الاستفتاء

Al-Istifta

Dhamimah Haqiqatul Wahy

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad

Al-Masih Al-Mau'ud dan Al-Mahdi Al-Ma'hud[as.]

Neratja Press

الاستفتاء

Al-Istifta

Dhamimah Haqiqatul Wahy

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad
Al-Masih Al-Mau'ud dan Al-Mahdi Al-Ma'hud[as.]

Neratja Press

Al-Istifta
Ukuran 14.8 x 21 cm. viii+236 halaman

Judul Asli: Al-Istifta (Urdu)
Cetakan Pertama Bahasa Urdu, Qadian, India, 1907
Cetakan Bahasa Inggris, London-UK, 2018

Penerbit :

Islam International Publication Ltd
Islamabad
Sheephatch Lane
Tilford, Surrey
GU102AQ, UK

ISBN: 1 85372 749 0

Penerjemah	: Mln. Ridwan Buton
Penyunting	: Mln. Abdul Wahab, Mbsy
Penyelaras Bahasa	: Ekky O. Sabandi
Layout	: D. Sumarta

Cetakan 1 : Juni 2019

Penerbit : Neratja Press
Email : neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-0884-35-6

Sambutan

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Alhamdulillah, kita panjatkan puji syukur kepada Allah[S.w.t.], dengan kurnia dan rahmat-Nya semata, buku "*Al-Istifta*" ini dapat diterbitkan dan sampai kepada para pembaca. Harapan dan keinginan lama, kita dapat menikmati tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] dalam kitab-kitab beliau yang ditulis dalam bahasa Urdu, Arab dan Parsi. Dengan adanya terjemahan buku "*Al-Istifta*" ini dalam bahasa Indonesia, maka akses kepada khazanah ilmu yang dibagikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] menjadi terbuka luas.

Al-Istifta merupakan lampiran (Dhamimah) dari *Haqiqatul Wahy* yang ditulis oleh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] dalam bahasa Arab. Buku ini menjawab kegaduhan yang ditimbulkan oleh kaum Hindu Arya yang menuduh Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] terlibat dalam kematian Pandit Lekhram. Beliau menjelaskan bahwa tentang Lekhram telah dinubuwatkan 17 tahun sebelum kematiannya. Dan kematian Lekhram terjadi seperti yang dinubuwatkan. Melalui buku ini, Hadhrat Masih Mau'ud[a.s.] menyeru masyarakat luas untuk menjadi saksi kebenaran pendakwaan beliau melalui tanda bagaimana kabar ghaib tentang Lekhram terpenuhi dengan sempurna. Beliau menjelaskan dalam buku ini bahwa ciri atau tanda kebenaran seorang pendakwa menurut Al-Quran dan Bible ialah, Tuhan selalu berada di pihak seorang pendakwa, dan nubuwatan atau kabar-kabar ghaib seorang pendakwa selalu terjadi dengan sempurna.

Kita patut berterimakasih kepada Bapak Ridwan Buton yang telah dengan tekun menerjemahkan buku ini dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Demikian juga kita berterimakasih kepada

Dewan Naskah yang walaupun memiliki banyak tugas-tugas besar dalam Jemaat, namun beliau-beliau telah sempat dengan teliti memeriksa bagian demi bagian bahkan kata demi kata dari naskah buku ini agar tidak terdapat kesalahan pengetikan dan sebagainya.

Demikian juga kita berterimakasih kepada Sekr. Isyaat PB dan pihak lain yang terlibat dalam upaya penerbitan buku ini. Kita doakan semoga Allah[S.w.t.] meridhoi dan memberkati setiap usaha-usaha yang kita lakukan untuk kemajuan jasmani dan rohani kita semua. *Aamiin*.

Jakarta, Juni 2019

H. Abdul Basit, Sy

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Daftar Isi

TENTANG PENULIS

Lahir pada tahun 1835 di Qadian, India. Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.], Al-Masih dan Imam Mahdi[a.s.] Yang Dijanjikan, mengabdikan hidupnya dalam mempelajari Kitab Suci Al-Quran serta hidup dengan banyak beribadah dan pengabdian untuk Islam. Mendapati Islam tengah menjadi sasaran serangan keji dari segala arah, keadaan umat Islam berada di ambang kemunduran, keyakinan Islam mulai menimbulkan keraguan dan agama hanya sebatas kulit, maka beliau tampil melakukan upaya pembelaan dan mengemukakan keunggulan Islam. Di dalam sekian banyak kumpulan karya-karya tulis beliau (termasuk kitab beliau yang termasyhur *Barahin-e-Ahmadiyya*), pidato dan ceramah-ceramah beliau, serta perdebatan dan lain lain, beliau[a.s.] mengemukakan bahwa Islam adalah agama yang hidup dan satu-satunya agama yang dengan menganutnya seseorang dapat melakukan komunikasi dengan Sang Pencipta serta masuk ke dalam ikatan perhubungan yang erat dengan Dia.

Ajaran yang terkandung di dalam Kitab Suci Al-Quran serta hukum syariat yang dikemukakan oleh Islam telah dirancang untuk meningkatkan moral, intelektual dan kesempurnaan rohani umat manusia.

Beliau[a.s.] mengumumkan bahwa Allah[S.w.t.] telah menunjuk beliau sebagai Al-Masih dan Imam Mahdi sebagaimana yang telah dinubuatkan baik dalam Bible, Kitab Suci Al-Quran maupun Kitab-kitab Hadits. Pada tahun 1889 beliau[a.s.] mulai menerima baiat untuk masuk bergabung ke dalam Jemaatnya yang kini telah

berdiri di 212 negara di dunia. Puluhan judul buku beliau tulis kebanyakan dalam bahasa Urdu, tetapi ada juga yang ditulis dalam bahasa Arab dan Parsi.

Setelah beliau wafat pada tahun 1908, Al-Masih dan Imam Mahdi[a.s.] Yang Dijanjikan diteruskan oleh Hadhrat Maulvi Hakim Nurud-Din[r.a.], sebagai Khalifatul Masih I. Setelah kewafatan Hadhrat Maulwi Hakim Nurud-Din[r.a.] pada tahun 1914, Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad[r.a.], yang juga adalah putra yang dijanjikan dari Al-Masih, terpilih sebagai Khalifatul Masih II. Hadhrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad[r.a.] memangku jabatan ini selama hampir 52 tahun. Beliau[r.a.] meninggal pada tahun 1965 dan digantikan oleh putra tertua beliau, Hadhrat Al-Hafidz Mirza Nasir Ahmad[r.a.]. Setelah 17 tahun memangku jabatan sebagai Khalifatul Masih III, beliau[r.a.] meninggal pada tahun 1982. Beliau[r.a.] digantikan oleh adiknya, yakni Hadhrat Mirza Tahir Ahmad[r.h.], sebagai Khalifatul Masih IV –yang setelah memimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah hingga kuat dan memperoleh pengakuan global seperti sekarang–, meninggal dunia pada tanggal 19 April 2003. Hadhrat Mirza Masroor Ahmad[a.t.], Khalifatul Masih V, adalah Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional pada saat ini, beliau adalah cicit dari Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[a.s.].

Al-Istiftā'

Dhamimah Haqīqatul Wahy

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
نَحْمَدُ اللّٰه الْعَلِيَّ الْعَظِيْمَ وَ نُصَلِّيْ عَلٰى رَسُوْلِهِ الْكَرِيْمِ
رَبَّنَا إِنَّنَا جِئْنَاكَ مَظْلُوْمِيْنَ فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِيْنَ

آمين

Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah Maha Penyayang.

Kami memuji Allah, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung; dan kami menyampaikan shalawat kepada Rasul-Nya yang mulia.

Ya Tuhan Kami sesungguhnya kami datang kepada-Mu sebagai orang-orang yang dizalimi. Oleh karena itu, pisahkanlah antara kami dan orang-orang yang zalim.

Āmīn

Ammā Ba'd. Ketahuilah oleh anda sekalian — Semoga Allah merahmati anda sekalian — bahwa aku telah membagi risalah[1] ini menjadi dua bagian dan aku telah membuatnya dalam dua bab. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan *hujjah* atas orang-orang yang menentang. Aku telah menulis risalah ini dengan linangan air mata dan hati yang bergejolak dan aku telah menutupnya dengan kalimat penutup seraya bertawakkal kepada Tuhannya hamba-hamba yang saleh.

---

[1] Sungguh kami telah menggabungkan risalah ini dengan buku kami *Haqīqat al-Wahy* dan kami jadikan risalah ini sebagai *dhamīmah* (apendiks atau tambahan) untuk buku tersebut dan kami telah menyiarkan sebagian risalah ini secara terpisah. (*Penulis*)

BAB I : AL-ISTIFTĀ’

(Meminta Fatwa)

Wahai ulama Islam dan para *fuqahā’* agama sang Insan terbaik (Nabi Muhammad[S.a.w.]), berikanlah fatwa kepadaku tentang seorang laki-laki yang mendakwakan dirinya berasal dari Allah Yang Mahamulia. Ia beriman kepada Kitab Allah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang dan Rasul-Nya. Allah telah memperlihatkan kepadanya berbagai perkara yang luar biasa dan menampilkan tanda-tanda yang bercahaya dan pertolongan yang ajaib.

Ia muncul pada saat keadaan agama ini seperti seseorang dalam keadaan telanjang dan keadaan diibaratkan sebuah mata tombak berada di atas dada Islam. Sementara para ulama zaman ini laksana seorang laki-laki lemah, yang kakinya lumpuh tidak bisa saling menopang.

Sementara para Pastor dan Pendeta Kristen tampil seperti pahlawan yang memiliki dua anak panah. Satu anak panah mereka tajamkan yang dengan itu mereka melukai agama Islam dengan berbagai kedustaan dan kebohongan. Anak panah yang satu lagi mereka tempatkan di atasnya untuk memasukkan umat manusia menjadi Ahli Salib, sebagai pemeluk agama Nasrani.

Kalian mendapati mereka laksana Srigala yang membabi buta. Atau seperti pencuri yang merampok perabot rumah tangga.

Tiada yang mereka miliki selain fitnah yang tidak masuk akal. Tiang agama mereka tidak lain yaitu palang-palang penebusan dosa. Segenap pintu *nafsu amarah* (nafsu yang selalu mendorong kepada kejahatan) telah dibukakan olehnya.

Apakah ada fitnah yang lebih biadab dan lebih keji daripada akidah ini; dan sangat jauh dari jangkauan akal sehat? Kemudian mereka mencaci maki agama Allah dan Insan termulia Muhammad[S.a.w]. Ini adalah musibah terparah yang menimpa agama Islam.

Agama yang dilandaskan pada palang salib tidak membutuhkan pembenaran dan akal tidak akan pernah membenarkannya. Bahkan fitrah yang bersih akan menjauh dan berlari meninggalkan akidah ini. Ia akan mentalak agama Trinitas ini dengan talak tiga[2]. Adapun kenaikan Isa[a.s.] ke langit dan turunnya secara jasad merupakan perkara yang didustakan oleh akal dan Kitab Allah, Al-Quran. Hal ini tidak lain melainkan seperti justifikasi atau pembenaran yang dengannya anak kecil dibuat tertidur, atau seperti imajinasi-imajinasi atau khayalan yang dengannya para muda mudi bermain. Ia tidak berdiri di atas dalil dan tidak di dukung oleh bukti yang nyata. Pendek kata, sesungguhnya pendakwa ini telah muncul di zaman ini yakni ketika banyak fitnah, bid'ah dan Islam dalam kondisi lemah.

---

2. Dalam hukum Islam, yaitu talak yang sudah tidak diperbolehkan ada rujuk kembali setelah talak ini dijatuhkan. (*Penerbit*)

Sebelum pendakwaanku tidak pernah ditemukan aku melakukan satu perilaku dusta dan mengada-ada, baik di masa tua maupun di masa muda. Tidak ada amalanku yang menyalahi sunnah sang Nabi terbaik Muhammad[S.a.w.]. Bahkan ia mengimani semua yang dibawa oleh Rasul termulia Muhammad[S.a.w.] yang mengandung berbagai hukum dan berbagai nubuatan. Ia mengimani apa yang ditegaskan oleh Nabi kita Pemimpin orang-orang yang bertaqwa Muhammad[S.a.w.]. Ia adalah pengobat hawa nafsu. Sungguh ia telah merawat dan mengobati luka akibat dosa.

Ia datang untuk memberikan hiburan di tengah-tengah manusia. Ia akan menghubungkan umat yang terakhir dengan umat-umat terdahulu. Seandainya Anda mencari perilaku yang beliau miliki pasti Anda akan menemukan bahwa di dalamnya ada teladan Insan terpilih Muhammad[S.a.w] yang dengannya ia mengikuti semua sunnah Petunjuk. Para musuh berusaha dengan segenap kekuatan dan menyerangnya laksana bala'. Mereka telah berusaha mencabut perkara kebenarannya dengan segenap kekuatan supaya mereka menemukan satu kekurangan dan supaya mereka menjatuhkan perkataannya yang bertentangan dengan agama yang suci (Islam). Mereka mengungkit-ungkit tentang asal keturunannya dengan segenap kebencian dan rasa permusuhan, namun, mereka tidak memperoleh satu jalan untuk mencela, menghina dan meremehkan padahal rasa permusuhan mereka begitu besar. Dan tidak ada satu jalan amal yang membawa kepada berbagai sasaran dan keinginan mereka.

Pada mulanya ia tersembunyi di sudut yang tidak dikenal, tidak diketahui dan tidak dikenang. Ia tidak diharapkan, tidak dipedulikan, dan tidak pula dimuliakan. Ia tidak terhitung

sebagai sesuatu yang patut dibicarakan, baik di kalangan masyarakat awam maupun para pembesar. Bahkan ia dianggap tidak memiliki apa-apa dan dalam majelis-majelis para cendikia namanya tidak dilirik.

Namun, Tuhannya memberikan kabar gembira kepadanya pada masa itu sebab Dia bersertanya.Sesungguhnya Dia telah memilih dan memasukkannya ke dalam golongan orang-orang yang dicintai-Nya. Dia akan mengangkat namanya, meninggikan kemuliaannya, dan membesarkan kekuasaannya (*sultān*) sehingga ia dikenal oleh manusia. Dan ia akan dikenang di berbagai belahan bumi Timur dan Barat dengan kenangan yang indah dan terpuji. Kebesarannya akan disebarkan di bumi dengan perintah Tuhan Samawi. Ia akan ditolong oleh Zat Yang Mahabesar. Bangsa demi bangsa akan berdatangan kepadanya laksana ombak yang saling menyusul. Sampai-sampai ia nyaris merasa jemu karena begitu banyaknya jumlah yang datang. Dadanya nyaris sesak karena melihat mereka. Dan ia nyaris merasa khawatir seperti kekhawatirannya satu keluarga miskin yang mempunyai banyak anak di saat keluarganya sangat banyak, menanggung beratnya tanggungan hidup sementara hartanya kurang.

Manusia meninggalkan tanah air mereka dan mereka tinggal di kotanya disebabkan hati mereka ditarik oleh Allah[S.w.t.] kepadanya. Sampai-sampai mereka meninggalkan perjumpaan dengan teman sejawat mereka untuk berjumpa dengannya. Hati (*akbād*) menjadi cinta untuk bersahabat dengannya dan dengan melihatnya *"fu'ād"* (hati) menjadi terpikat. Para *'ibād* (ahli ibadah) mengikuti langkahnya dengan penuh kejujuran, keikhlasan dan kesucian. Mereka rela menempuh berbagai macam ujian demi

beliau. Di antara mereka ada satu kaum yang disebut sebagai *Ash-hābu as-Suffah*.[3] Mereka tinggal di beberapa kamar mereka laksana orang faqir. Keinginan–keinginan mereka dikorbankan dan hati mereka mengalir laksana air. Air mata mereka terlihat berderai disebabkan mereka mengenal kebenaran dan melihat nur-nur langit. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami sesungguhnya kami telah mendengar seorang penyeru yang mengajak kepada keimanan" dan mereka menangis karena kelezatan dan kuatnya kecintaan mereka laksana para *ahli makrifat*. Mereka bersyukur sebab Allah telah memberikan kepada mereka apa yang mereka cari dan mereka merebahkan diri mereka kepada Zat yang Maha Besar.

Demikian pula cendera mata, hadiah, harta, dan macam-macam barang lainnya datang dari berbagai pelosok untuk hamba ini. Tuhannya memberikan kepadanya keberkatan yang besar, jiwa yang kuat dan daya tarik (magnet) yang dahsyat sebagaimana hal itu telah ditetapkan untuknya sejak awal. Maka orang-orang berdatangan menuju pintunya. Para Raja mencari keberkatan melalui pakaiannya. Dan, berbagai Raja dan Pemerintah berdatangan kepadanya.

Orang-orang dari berbagai kaum bangkit untuk memusuhinya. Mereka mengerahkan segenap kekuatan untuk menghabisinya. Mereka mengerahkan segala makar untuk menutupi cahayanya dan supaya mereka menyembunyikan kemunculannya; menghinakan kemuliaannya; dan menganggap palsu bukti-bukti kebenarannya. Atau, supaya mereka membunuhnya atau menyalibnya atau melenyapkannya dari

---

3. *Lihat* catatan kaki no 46 tentang *Ashhābus-Shuffah* pada hal. 167. (*Penerbit*)

muka bumi atau menjadikannya seperti orang-orang miskin atau supaya mereka menyeretnya ke hadapan para Hakim dengan kata-kata fitnah, hinaan, dan menuduhnya dengan beberapa prasangka dan kedustaan yang diada-adakan. Atau, supaya mereka menyakitinya dengan sesakit-sakitnya yang melampaui batas segala macam rasa sakit.

Namun, dengan karunia Allah yang turun dari langit, ia dilindungi dari berbagai tipu daya mereka. Makar mereka dikembalikan kepada mereka dan mereka kembali dengan penuh kegagalan dan kerugian seakan-akan mereka tidak termasuk dari antara orang-orang yang hidup. Allah menyempurnakan nikmat dan karunia yang dijanjikan-Nya. Dan sekali-kali Allah tidak akan menyalahi janji-Nya untuk hamba-Nya dan tidak pula ia akan menyalahi ancaman (*Wa'īd*)-Nya untuk para musuh-musuh-Nya.

Hal itu berasal dari kabar-kabar Allah yang diwahyukan kepada hamba ini sebelum kejadiannya. Hal itu ditulis, diterbitkan, dan disiarkan ke berbagai negeri kecil maupun besar dan dikirim ke berbagai kaum dan negeri. Dia menjadikan setiap kaum sebagai saksi untuknya. Sesungguhnya kabar-kabar itu telah dipublikasikan 26 tahun yang lalu jauh sebelum masa sekarang ini.

Pada masa itu, tidak secuil pun tanda-tanda terpenuhinya nubuwatan tersebut dan tidak ada pula seorang pun dari antara orang-orang berilmu (*ahl al-'arā'*) yang memahami nubuwatan tersebut. Bahkan setiap orang memohon agar kejadiannya dijauhkan. Setiap orang menertawakan serta menganggapnya sebagai kedustaan yang lahir dari perkataan seseorang yang

menuruti hawa nafsunya atau berasal dari was-was setan bukan dari Hadirat Tuhan Yang Mahabesar. Sesungguhnya kabar-kabar ini tercantum di beberapa tempat dalam buku ***Barāhīn-e-Ahmadiyyah***, salah satu buku dari antara tulisan-tulisan hamba ini dalam bahasa Urdu. Barangsiapa yang ragu tentangnya, maka hendaklah ia merujuk kepada buku itu dan hendaklah ia membacanya dengan niat yang benar dan dengan penuh ketakwaan kepada Allah serta memikirkan keagungan kabar-kabar ini, penampakan kemuliaannya dan ketinggian bukti-buktinya, jauhnya rentang masa waktu dari zaman ini, kemunculan serta penzahirannnya. Apakah seseorang memiliki kekuatan untuk memberikan kabar gaib semisalnya tanpa pengkabaran dari Yang Maha Mengetahui segala sesuatu? Sesungguhnya dari antara kabar-kabar gaib yang banyak itu ada yang telah kami ceritakan dan ada juga yang tidak kami ceritakan. Dan cukuplah *Qadar* ini diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa. Yaitu orang–orang yang takut kepada Allah dan orang-orang yang apabila menemukan kebenaran, hati mereka menjadi bergetar dan mereka tidak melewatkan begitu saja seperti orang-orang yang bernasib malang. Dan juga orang-orang yang berkata: *"Ya Tuhan kami! Sesungguhnya kami telah beriman. Oleh karena itu, catatlah kami dalam golongan hamba-hamba-Mu yang beriman dan golongan hamba-hamba-Mu yang menjadi saksi."*

Kemudian, ketahuilah oleh kalian –Semoga Allah merahmati kalian– bahwa masa [disiarkannya] kabar-kabar ghaib ini ada pada zaman ketika tidak terdapatnya jejak atau tanda sempurnanya kabar gaib tersebut. Tidak pula ada penampakkan nurnya, dan tidak pula ada pintu untuk menemukan sisi

terselubung dari kabar-kabar gaib itu. Bahkan hal itu menjadi perkara yang tersembunyi dari berbagai pandangan mata dan pemikiran. Hamba ini tertutup di sudut-sudut yang tersembunyi. Tidak ada seorang pun yang mengenalnya kecuali sedikit saja dari antara orang-orang yang pernah mengenal ayahnya sejak awal. Jika kalian mau, silahkan tanyakan pada penduduk kota yang dinamakan Qadian ini dan tanya kepada orang-orang yang ada di sekitar kota itu, baik penduduk kota yang beragama Islam maupun kaum musyrikin dan para musuh. Pada saat itu Allah Ta'ala berbicara kepadanya. Dia berfirman:

اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ - فَحَانَ اَنْ تُعَانَ وَ تُعْرَفَ بَيْنَ النَّاسِ - يَأْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ - يَأْتِيْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ - يَنْصُرُكَ رِجَالٌ نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ - اِذَا جَاءَ نَصْرُ اللّٰهِ وانْتَهٰى اَمْرُ الزَّمَانِ اِلَيْنَا - اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ - وَلَا تُصَعِّرْ لِخَلْقِ اللّٰهِ وَلَا تَسْئَمْ مِنَ النَّاسِ - وَوَسِّعْ مَكَانَكَ

"Engkau berasal dariku dalam posisi mengesakan-Ku dan menunggalkan diri-Ku. Jadi, telah tiba saatnya untuk engkau ditolong dan dikenal di tengah-tengah manusia. Orang-orang akan datang dari berbagai pelosok yang terjauh. [hadiah] akan datang kepada engkau dari pelosok yang terjauh. Beberapa orang laki-laki yang kepada mereka Kami berikan wahyu dari langit akan menolong engkau. Ketika pertolongan Allah telah datang dan perkara zaman telah sampai kepada Kami. Bukankah ini adalah kebenaran? Dan janganlah engkau memalingkan mukamu terhadap

makhluk Allah dan janganlah engkau merasa jemu dengan manusia. Lapangkanlah tempatmu [bagi para pendatang yang berasal dari kaum yang mencintaimu]."

Ini adalah kabar-kabar gaib dari Allah yang telah berlalu sejak 26 tahun yang silam sejak diwahyukan. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu terdapat tanda bagi orang-orang yang menggunakan akal.

Kemudian, selain itu, Allah menguatkan hamba ini dengan berbagai macam karunia dan nikmat sebagaimana yang telah Dia janjikan kepadanya. Sehingga bangsa demi bangsa yang mencari kebenaran berdatangan kepadanya dengan membawa beraneka harta kekayaan, cenderamata dan segala sesuatu yang menggembirakan. Sampai-sampai tempat itu menjadi sesak untuk mereka dan nyaris ia merasa jemu karena saking banyaknya pertemuan. Apa yang Allah firmankan benar-benar sempurna di situ. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Tuhan yang Mahabesar? Seorang penentang tidak mampu menghalangi pertolongan yang Allah kehendaki dan nikmat yang Dia turunkan. Sampai-sampai *Qadar* yang mereka halangi itu terjadi, dan janji yang mereka dustakan itu menjadi terpenuhi. Dan hamba Allah itu di beri *khitāb* (urusan) *Khilāfah* dari langit. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu terdapat tanda bagi para pencari kebenaran dan orang-orang yang meninggalkan kebencian dan permusuhan. Jadi, coba kalian terangkan dan resapi hal ini, Wahai orang-orang yang bertakwa! Apakah ini adalah pekerjaan Allah ataukah kata-kata bohong yang diadakan oleh manusia yang berani mengada-adakan dusta supaya ia dianggap termasuk dari antara para Rasul? Dan

apakah bagi orang-orang berdosa yang suka menuduh tersedia perlindungan dari azab Allah di dunia ini, ataukah mereka akan diazab?

Kemudian aku meminta fatwa kalian untuk kali yang kedua, Wahai orang-orang yang berusaha untuk memahami! Bertakwalah kalian kepada Allah dan berilah fatwa kepadaku layaknya orang-orang yang takut kepada Allah dan tidak berbuat zalim. Wahai para pemuda, ada seorang laki-laki berkata: "Sesungguhnya aku berasal dari Allah". Kemudian orang-orang ingkar ber-*mubāhalah* dengannya supaya mereka memperoleh kemenangan. Akan tetapi, Allah membinasakan mereka; menghinakan mereka dan menggagalkan apa-apa yang mereka perbuat. Jika kalian mau, maka bacalah kisah mereka dalam buku ini. Betapa Allah tidak membiarkan mereka. Apakah hal itu bukan sebagai *hujjah* atas orang-orang yang ingkar?[4].

Allah telah menolongnya di setiap tempat ia berpijak dan menjadikan ia sebagai pemenang atas musuh-musuhnya. Ia

---

4. Orang-orang yang ber-*mubāhalah* dan meninggal setelah *mubāhalah* itu yaitu laki-laki yang bernama Maulwi Ghulam Dastakiyr Al-Qushuuri; Maulwi Chiraghuddin Al-Jamūni; Maulwi Abdurrahman Muhyiddin Al-Kukiy; Maulwi Ismail Al-Ali Garhiy; Faqir Mirza Aldo Al-Miyaaliy; Lekram Al-Fasyauriy. Demikian pula banyak laki-laki yang lain. Kebanyakan mereka mati dan sebagian mereka di lempar ke dalam kehidupan yang hina dan putus keturunan dan kemelaratan. Sesungguhnya kami telah menceritakan kisah mereka secara terpisah dalam buku kami yang berjudul *Haqīqatul Wahy* . Dan ini merupakan uraian singkat bagi kaum yang mencari kebenaran. Dan dari antara mereka ada seorang laki-laki yang mati di bulan ini yakni bulan *Dzul-Qa'dah*. Orang itu bernama Sa'dullāh (Arti nama ini yaitu Kebahagiaan Allah). Namun, ia telah jauh dari kebahagiaan. Aku telah mengabarkan bahwa ia akan mati sebelum kematianku dengan penuh kehinaan dan nasib yang buruk dan Allah akan memutuskan keturunannya. Demikianlah ia mati dengan penuh kegagalan dan kerugian. Ini adalah balasan bagi orang-orang memerangi Allah dan mengkafirkan rasul-rasul-Nya dengan kezhaliman dan permusuhan. (*Penulis*)

telah diberi kabar-kabar gaib sebelum terjadi berbagai peristiwa. Apakah ini bukan tanda kebenarannya, wahai orang-orang yang berakal? Apakah akal kalian dapat menerima bahwa Dia Yang Mahasuci – Yang tidak *ridha* kepada apapun selain kepada perbuatan yang baik-baik, dan tidak menjadikan seseorang dekat dengan-Nya melainkan hanya melalui perantaraan amal shaleh – akan mencintai orang fasik dan ahli dusta, dan akan memberikan kepadanya tenggang waktu dan umur yang panjang melebihi umur Nabi kita Muhammad[S.a.w.]?* Dia akan memusuhi orang yang memusuhinya dan mencintai orang yang bersamanya; dan Dia akan menurunkan kepadanya beberapa tanda; memuliakannya dengan beberapa kekuatan; menolongnya dengan mukjizat; mengistimewakannya dengan berbagai keberkatan; memenangkannya di setiap tempat ia berpijak untuk menghadapi musuh-musuhnya dan Dia melindunginya dari berbagai tempat yang bermudarat dan berbagai kejadian yang berbahaya; apakah Dia akan membinasakan dan menghinakan orang yang ber-*mubāhalah* dengannya dengan kemurkaan–Nya dan Dia membinasakan orang yang bertarung dengannya serta membunuh musuhnya dengan pedang dari langit padahal Dia tahu bahwa ia adalah orang yang mengada-adakan dusta atas nama Allah dan mengemukakan kedustaan-kedustaan itu di hadapan khalayak manusia untuk menyesatkan orang-orang yang tidak mengetahui?

Apa pendapat kalian tentang laki-laki satu ini? Apakah Allah menolongnya sedangkan ia mengada-adakan dusta atas nama Allah, ataukah ia berasal dari Allah dan termasuk

---

* Usia Rasulullah[Saw] 63 tahun. (*Penterjemah*)

dalam golongan orang-orang benar? Apakah orang-orang yang mengaku-ngaku menerima mimpi akan selamat, yaitu mereka yang berkata, "Telah diwahyukan kepada kami" padahal, "tidak", dan mereka itu hanya berbuat dusta.

Kemudian, aku meminta fatwa kalian untuk kali yang ketiga, wahai orang-orang yang berilmu! Sesungguhnya laki-laki yang telah kalian dengar ceritanya ini dan apa-apa yang diberikan Tuhan kepadanya, telah dianugerahi Tanda-tanda yang lain oleh Allah, di samping itu supaya manusia mengenalnya. **Di antara Tanda-tandanya**, ialah jatuhnya meteor yang menyala untuknya sebanyak dua kali. Bulan dan matahari menjadi saksi untuk kebenarannya yakni ketika terjadi gerhana matahari dan gerhana bulan dalam satu bulan Ramadhan. Hal ini pun telah dikabarkan oleh Al-Quran yakni ketika Al-Quran menceritakan kedua hal itu sebagai tanda-tanda akhir zaman. Kemudian Hadits telah menguraikan apa yang terkandung dalam *Al-Furqān* itu. Wahai para pemuda pemberani, sungguh Allah telah mengabarkan kepada hamba ini tentang dua gerhana itu seperti yang tercantum dalam buku *'Barahin-e-Ahmadiyah'* sebelum hal itu terjadi. Sesungguhnya hal itu merupakan tanda bagi orang yang memiliki dua mata. Maka cobalah kalian terangkan semoga Allah memberi ganjaran kepada kalian, apakah ini adalah pekerjaan Allah ataukah kata-kata yang diadakan oleh manusia?

Dan dari antara Tanda-tanda kebenarannya ialah Allah telah memberi kabar kepadanya tentang gempa-gempa bumi yang besar di berbagai pelosok dan di berbagai negeri ini. Hal ini dikabarkan sebelum terjadinya dan sebelum ada bekas-bekasnya. Kalian telah mendengar apa yang terjadi di kerajaan ini dan di berbagai belahan dunia. Kalian mengetahui bagaimana hiruk-

pikuk kejadian-kejadian ini diturunkan kepada berbagai macam manusia. Sampai-sampai matahari terbit di atas bangunan, dan ia juga terbenam di atas bangunan, sedangkan ia kosong [tanpa penghalang] di atas poros penyanggganya, atap-atap berjatuhan menimpa para penduduk dan rumah-rumah dipenuhi dengan orang mati dan orang-orang yang berduka. Orang-orang terhormat berpindah dari istana menuju alam kubur dan dari tempat-tempat ramai menuju perut bumi. Dan nampaknya kehidupan ini tidak lain melainkan hanya seperti sebuah kebohongan (ilusi) dan seibarat riak gelombang air laut. Dan yang ada tersisa dari mereka itu hanyalah kegelisahan yang membakar hati mereka dan ketakutan yang merobek hati mereka. Tonggak-tonggak pohon yang mereka perebutkan dan mereka buru untuk tempat tinggal sementara waktu pun roboh. Sementara rangkaian gempa bumi tidak terputus dan tidak pula berakhir. Bahkan kejadian-kejadian yang ditunggu akan lebih besar dari yang telah terjadi. Sesungguhnya di dalam hal yang demikian itu terdapat pelajaran bagi kaum yang bertakwa. Maka cobalah kalian jelaskan –Semoga kalian diberi ganjaran– Wahai orang-orang yang bersikap adil, apakah perkara-perkara ini merupakan tanda-tanda mukjizat dari Allah ataukah perkara yang dirancang orang yang mengada-ngada?

Sesungguhnya orang-orang beriman adalah orang-orang yang jujur apabila ia berbicara dan apabila dijadikan hakim mereka berlaku adil dan tidak berbuat zalim. Sedangkan orang-orang yang takut kepada manusia seperti takut kepada Allah dan mereka menyembunyikan kebenaran seakan-akan kebenaran itu hidung mereka yang terpotong atau mereka terpenjara, mereka itulah perempuan-perempuan yang berada di tengah-tengah

laki-laki dan orang-orang kafir yang berada di tengah-tengah mereka yang beriman.

Dan dari antara tanda-tanda-Nya yang lain yaitu Allah telah memberi kabar kepada hamba ini tentang kemunculan **wabah Pes** (*Tha'un)* di berbagai negeri ini. Bahkan di seluruh pelosok dan penjuru. Dia berfirman:

اَلْأَمْرَاضُ تُشَاعُ وَ النُّفُوْسُ تُضَاعُ

Penyakit-penyakit akan disebarkan dan jiwa-jiwa akan dibinasakan.

Kalian telah melihat terkaman Tha'un seperti terkaman binatang buas. Kalian melihat dengan mata kalian sendiri bagaimana Tha'un menyerang negeri-negeri ini. Kalian telah menyaksikan betapa banyak orang-orang yang mati di tengah-tengah hamba-hamba yang saleh. Sampai saat ini ia terus menyerang laksana serangan binatang-binatang buas. Ia berkeliling setiap hari dan merenggut nyawa. Setiap tahun ia memperlihatkan coraknya yang lebih sangar dari tahun yang pertama. Sementara gempa-gempa bumi yang besar terjadi di atas jejak-jejaknya. Kabar-kabar gaib itu semuanya telah disebarkan ke berbagai penjuru dunia sebelum ia terjadi. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu terdapat tanda bagi orang yang menggunakan mata. Dia telah memberikan kabar gaib kepadanya tentang gempa bumi yang lain. Ia akan terjadi laksana Kiamat kubra. Kita tidak tahu apa yang akan Allah perlihatkan sesudahnya. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu terdapat *maqam* bagi orang-orang yang berakal. Jadi, cobalah kalian jelaskan dan resapi, wahai para pembuat fatwa: apakah

ini adalah pekerjaan Allah ataukah kata-kata manusia yang mengada-ada?

Sesungguhnya Allah telah menakdirkan maut dan anugerah kepada zaman ini. Maka orang-orang yang beriman dan tidak mencampur-adukkan keimanan mereka dengan kezaliman, mereka itulah yang akan dikaruniai nikmat-nikmat Tuhan Yang Maha Pengasih. Sedangkan orang-orang yang tidak bertobat; tidak beristighfar; apa yang menimpa berbagai negeri tidak mengantarkan mereka kepada hamba ini dengan ketakwaan hati dan ketakutan; mereka bersikap sangat sombong dan cenderung kepada dunia mereka laksana orang-orang mabuk, mereka itulah yang akan banyak merasakan kematian. Hal itu disebabkan mereka melampaui batas dalam kedurhakaan. Langit jatuh di atas kepala-kepala mereka dan bumi belah dari bawah tumit-tumit mereka. Setiap jiwa melihat balasan atas dirinya. Pada saat itulah apa yang telah Allah *Yang Maha Menghisab* janjikan menjadi sempurna.

Dan tanda kebenarannya yang lain yaitu Allah memberi kabar gembira kepadanya bahwa *Tha'un* tidak akan memasuki rumahnya. Dan gempa-gempa bumi tidak akan membinasakannya dan juga orang-orang yang menolongnya. Allah akan membentengi rumahnya dari keburukan kedua bencana itu dan Dia tidak akan mengeluarkan anak-anak panah kedua bencana itu dari tempat penyimpanan anak panahnya dan tidak pula panah itu akan dilepaskan. Panah itu menjadi tidak berguna juga tidak membahayakan. Dengan karunia Allah Tuhan semesta alam demikianlah yang terjadi. Sesungguhnya hamba ini dan orang-orang yang menyertainya hidup dengan rahmat-Nya dalam keadaan aman. Mereka bahkan tidak mendengar desisan

suara wabah *Tha'un* dan mereka dilindungi dari ketakutan dan suara rintihan. Sementara di tempat lain, kalian melihat betapa *Tha'un* telah menggerayangi negeri kita ini, di berbagai penjuru dan pelosok-pelosok yang jauh. Wabah itu berkeliling di jalan raya dan di pasar-pasar. Demikian pula gempa-gempa bumi datang tanpa meminta izin dari penghuni rumah dan tidak meminta fatwa pada saat terjadi berbagai kebinasaan dan kerusakan. Malapetaka-malapetakanya ditimpakan kepada berbagai negeri. Sungguh banyak jiwa yang dibinasakan oleh Tha'un di kota hamba ini baik yang di sebelah kanan maupun di sebelah kiri. Kebanyakan yang menjadi sasaran adalah orang-orang yang ada di dekat kota itu dan yang menjadi tetangganya. Namun, dengan karunia Allah, satu tikus pun yang ada di rumah hamba ini tidak ada yang mati apalagi manusia. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu terdapat tanda bagi orang yang memiliki dua mata. Demi Allah, jika kalian menghitung tanda-tanda yang diturunkan untuk hamba ini sekali-kali kalian tidak akan sanggup menghitungnya. Berbagai nikmat yang tidak terlihat dan tidak bisa dicicipi oleh makhluk telah dideretkan untuknya. Sesungguhnya dalam hal itu terdapat bukti kebenaran yang sangat kuat bagi kaum yang berpikir. Yaitu orang-orang yang tidak tergesa-gesa untuk mendustakan dan merenungkan perkara ini dengan sebaik-baiknya.

Dan Tanda lain baginya adalah Allah mendengar doa-doanya dan tidak menyia-nyiakan tangisannya dan sesungguhnya kami telah menulis dalam buku kami *"Haqīqatul Wahy"* banyak contoh-contoh pengabulan doa. Apa-apa yang Allah karuniakan kepadanya ketika ia menghadap Tuhan-nya dengan penuh *tadharru'* (kerendahan hati), tidak perlu kami mengulasnya.

Tapi, kami persilahkan kepada orang-orang yang terbelenggu dalam keraguan untuk menelaah buku tersebut.

Dan Tanda lain bagi kebenarannya, Allah memberikan kefasihan kepadanya berbicara dalam Bahasa Arab disertai monopoli kebenaran (*iltizām al-haqq*) dan hikmah. Padahal, ia bukan orang Arab dan bukan pula orang yang menguasai bahasa Arab layaknya *'ahli makrifat'*. Ia tidak pernah menyentuh perpustakaan buku-buku bidang adab (kesusastraan Arab). Ia tidak termasuk dari antara orang-orang yang menetek susu *fasāhah* (kefasihan).* Seiring dengan itu, tidak ada seorang pun yang bisa menandinginya dalam pertarungan maut (Bahasa Arab) bahkan tidak ada seorang pun yang berani mendekatinya karena takut dihinakan. Minuman (kefasihan bahasa Arab) ini tidak ada seorang pun yang bisa menghirupnya. Tapi Tuhan menyuguhkan kepadanya, lalu ia minum dari Tangan-Nya Tuhan segenap manusia.

Kalian tidak merenungkan dan tidak pula bertindak dengan ketakwaan: Jadi, kemanakah kalian akan pergi? Apakah kalian akan berkata "Ia adalah tukang syair"? Padahal sesungguhnya para penyair tidak akan berbicara kecuali hal yang sia-sia (*laghaw*) dan mereka berjalan tanpa arah di setiap lembah. Apakah pendapat kalian tentang seorang penyair yang tidak meninggalkan kebenaran dan hakikat-hakikatnya, dan yang hanya mengatakaan hal-hal yang mengandung makrifat dan butir-butir kebenaran, dan yang tidak berkata melainkan dengan hikmah, dan yang hanya mengutarakan butir-butir yang mengandung makrifat Ilahi?

---

* Maksudnya, bahasa Arab bukanlah bahasa Ibunya yang ia pelajari sejak dari masa ia dalam buaian ibunya. (*Penerbit*)

Justru para penyairlah yang berbicara seperti orang-orang yang mengigau atau seperti orang hilang akal yang berbicara tak karuan. Sementara kalian mendapati kata-kata ini mengandung mutiara-mutiara rohani dan makrifat–makrifat *rabbaniyah* (ketuhanan). Bahkan ini adalah gubahan yang lebih halus, susunan yang lebih lembut, dan lafaz yang lebih mulia serta kalian tidak akan menemukan sesuatu pun yang keluar dari maksud. Apa gerangan yang membuat kalian tidak berpikir? Demi Allah sesungguhnya ia adalah bayangan kefasihan Al-Quran supaya ia menjadi tanda bagi orang-orang yang ber-*tadabbur*.

Apakah kalian akan berkata: "Ia adalah seorang pencuri?" Cobalah kalian datangkan lembaran-lembaran curian yang semisalnya dalam monopoli kebenaran dan hikmah jika kalian adalah orang-orang yang benar. Apakah seorang sastrawan (*adīb*) di antara kalian bisa mempersembahkan yang semisal dengan yang ia bawa? Jika kalian tidak dapat melakukannya dan memang sekali-kali kalian tidak bisa melakukannya, maka ketahuilah bahwa hal itu adalah satu tanda sebagaimana tanda-tanda lainnya yang diperuntukkan bagi orang-orang yang melihat.

Pendek kata, sesungguhnya Allah telah menurunkan segenap tanda bagi hamba ini dan telah menolongnya dengan segenap pertolongan serta mengumpulkan padanya apa yang menjadi tanda-tanda orang-orang yang benar dan ciri-ciri khas para Rasul. Dia memberikan adab kepadanya sehingga adabnya menjadi anggun dengan akhlak-akhlak yang mulia dan kebaikan-kebaikan yang membawa taufik. Dia meletakkannya di bawah sunnah-Nya yang berlaku pada semua Nabi-nabi. Jadi, barangsiapa yang menyerangnya, maka ia telah menyerang

semua Nabi dan orang-orang yang datang dari Hadirat Tuhan Yang Mahabesar. Selain itu, Allah telah memberikan *wutsūq* (keyakinan yang kuat) kepadanya dengan cara melindunginya dari berbagai marabahaya. Dia menganugerahkan kepadanya *Istiqāmah* (keteguhan) dan *tatsabbut* (kemapanan) dalam berbagai keadaan dan menolongnya dari para pembuat makar. Dia membentenginya dari kejahatan para penjahat, kemudaratan para pembuat mudharat dan dari serangan para penyerang. Dia memberikan kelapangan kepadanya setelah ia mengalami kesusahan dan menaunginya setelah ia melalui panas terik.

Jadi, berpikirlah kalian, Wahai segenap kaum yang bertakwa! Apakah masuk akal, Tuhan Yang Mahasuci memberikan hadiah-hadiah ini dan memberikan pertolongan-pertolongan ini kepada seorang laki-laki yang diketahui-Nya termasuk dalam golongan para pembuat dusta? Apakah ada nash atau firman Tuhan *Rabb al-'ālamīn* tentang hal ini? Dan apakah kalian menemukan padanannya di alam semesta?

Apakah masuk akal bahwa semua perkara ini berkumpul pada seorang pendusta yang mengada-adakan perkataan atas nama Allah di waktu pagi dan sore serta ia tidak bertobat dari mengada-adakan dusta tanpa rasa malu? Kemudian Allah memberikan penangguhan kepadanya 26 tahun? Dan Dia menzahirkan kepadanya rahasia-rahasia-Nya, menolongnya dari segala arah dan dalam setiap *mubāhalah* dengan musuh-musuhnya? Sekali-kali tidak, bahkan ini hanyalah ucapan yang dikatakan oleh orang yang tidak mengimani Wujud Hakim Yang Maha Bijaksana. Ketahuilah! Bahwa laknat Allah ada di atas kaum yang mengada-adakan dusta atas nama Allah dan orang-orang yang mendustakan Rasul-rasul Allah. Meskipun mereka

telah melihat Tanda-tanda kebenaran para Rasul itu. Akan tetapi mereka ingkar dengan apa yang mereka telah lihat dan ketahui. Tidakkah mereka tahu bahwa seorang pendusta tidak pernah ditolong seperti orang yang benar? Seandainya pendusta ditolong pasti perkara telah menjadi samar dan kebenaran telah bercampur dengan kebatilan serta tidak ada perbedaan antara orang-orang yang diberi wahyu oleh Allah dengan orang-orang yang mengada-adakan dusta.

Ingatlah! Laknat Allah akan menimpa orang-orang yang mengada-adakan dusta atas nama Allah atau orang yang mendustakan orang-orang yang benar. Setiap orang yang mendustakan orang yang benar atau mengada-adakan dusta atas nama Allah akan dikumpulkan oleh Allah dalam api neraka yang telah disediakan bagi mereka dan mereka tidak akan keluar darinya. Dia berfirman:

قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي ٱلْأَرْضِ عَدَدَ سِنِيْنَ ۝ قَالُوْا لَبِثْنَا يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَاسْأَلِ الْعَادِّيْنَ ۝ قَالَ اِنْ لَبِثْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا لَّوْ اَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝ [5]

Dan orang-orang yang mendustakan berkata:

مَا لَنَا لَا نَرٰى رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُمْ مِنَ الْأَشْرَارِ [6]

---

5. Tuhan berfirman, “Berapa tahunkah kalian telah tinggal di bumi? Mereka berkata: “Kami telah tinggal satu hari atau beberapa hari. Coba tanyakan kepada orang-orang yang melampaui batas”. Dia berfirman: “Kalian tidak tinggal kecuali sebentar saja, sekiranya kalian tahu.” (QS.*Al-Mu'minun*, 23:113-115) (*Penerbit*)

6. Apa gerangan yang terjadi pada kami sehingga kami tidak melihat beberapa orang laki-laki yang kami anggap termasuk orang-orang jahat dan mengada-adakan dusta? (QS. *Shad,* 38:63) (*Penerbit*)

Maka pada hari itu, Allah akan memberitahu mereka bahwa: "Mereka (laki-laki itu dan para pengikutnya) berada dalam surga sedangkan kalian menetap lama di dalam api neraka." Di bawah jilatan jahanam itu, barulah mereka membenarkan Rasul-rasul Allah. Aduhai malang, nasib orang-orang yang mengada-adakan dusta!

Apabila dikatakan kepada mereka: *"Marilah kita menuju kepada Kitab Allah yang akan memberi keputusan antara kami dan kalian"*, mereka berkata: *"Tidak, kami akan mengikuti pemimpin-pemimpin kami terdahulu."* Mereka meninggalkan lembaran kitab Allah di belakang punggung mereka dan anda melihat mereka bersandar pada selain lembaran kitab Allah. Mereka berlari meninggalkan orang yang telah diutus kepada mereka sebagai *Hakam* yang berasal dari Allah dan Allah menjadi saksi atas kebenarannya. Dan Dia adalah sebaik-baik saksi. Padahal ia telah datang **pada permulaan abad** dan Allah telah menurunkan tanda-tanda kebenarannya yang mengobati orang yang sakit penyakit dan memotong desas-desus fitnah. Namun, tanda-tanda itu tidak memberikan manfaat kepada orang-orang yang melampaui batas.

Wahai orang-orang bijak! Sesungguhnya ia telah datang pada waktu darurat; pada saat Islam telah dilanda musibah yang berasal dari tangan kaum kafir; pada saat dua gerhana yang dinubuatkan oleh Nabi Muhammad[S.a.w.] terjadi dalam bulan Ramadhan. Ia mengajak kepada kebenaran dengan keterangan yang jelas. Ia ditolong dengan semua hal yang orang-orang pilihan dan sahabat karib mendapatkan pertolongan. Zaman telah menetapkan agar ia datang dan mengalahkan kaum *kuffār* serta merobohkan apa yang mereka bangun.

Ia menyeru (orang-orang) di zaman ini dan zaman ini memanggil dia. Namun demikian orang-orang yang melampaui batas terus menerus mengingkari dia, dan menolaknya dengan memberikan penghinaan yang berlebih-lebihan dan mereka memandangnya dengan penuh ejekan. Ia adalah **Al-Masih yang Dijanjikan**. Ia adalah penghancur salib dengan bukti-bukti yang berasal dari *Al-Hudā* (Al-Qur'an) sebagaimana salib pernah menghancurkan Al-Masih yang telah berlalu. Jadi, sekarang adalah waktu yang jelas untuk menyebarkan Islam. Dengan perintah Allah Yang Maha Mengetahui, Al-Masih yang Dijanjikan telah datang dengan keelokan yang tiada bandingannya. Supaya Allah menzahirkan cahaya yang sempurna di atas berbagai manusia sesudah mengalami kegelapan. Kebenarannya telah menjadi nyata seperti lautan yang menyelimuti dan banjir yang melanda. Rencana yang sulit ini telah ditaqdirkan oleh Allah Yang Maha Pengasih kepadanya.

Ini adalah taqdir yang telah ditetapkan di Akhir Zaman oleh Yang Maha Memiliki berbagai karunia. Sesungguhnya Dia telah melihat seluruh negeri India. Lalu, Dia mendapatinya yang pantas untuk menempati kedudukan *al-khilāfah*. Sebab, dalam penciptaan makhluk, ia adalah tempat turunnya Adam[7] yang pertama.

Maka Allah membangkitkan Adam akhir zaman di negeri itu secara nyata untuk memberikan kesempatan ia menghubungkan

---

7. Sesungguhnya kami mengemukakan *Al-Adam* dengan menggunakan *Alif Lām* [*al-*]. Tapi sesungguhnya dalam hal ini terpakai dengan makna *nakīrah*. Menurutku, kata ini bukan berasal dari bahasa Ibrani. Ya kemungkinan, kata itu dimiliki oleh dua bahasa. Ia ada dalam bahasa itu dan Bahasa Arab. Sungguh kami telah menjelaskan dalam buku kami *Minanur-Rahmān* bahwa Bahasa Arab adalah Ibu semua Bahasa. Dan semua bahasa keluar darinya mengiringi peredaran zaman. (*Penulis*)

yang akhir dengan yang awal dan menyempurnakan lingkaran da'wah sebagaimana hal itu merupakan ketetapan kebenaran dan hikmah. Sekarang, zaman telah berputar pada sistemnya sebagaimana hal itu telah diisyaratkan oleh Insan terbaik yaitu Rasulullah[Saw].

Sistemnya telah menghubungkan titiknya yang lain dengan titiknya yang pertama di bumi yang diberkati ini. Matahari telah terbit dari Timur. Demikianlah ketetapan Allah dalam lembaran-lembaran-Nya yang suci supaya kaum yang tidak berhenti mengalirkan air mata pada saat kegelapan menjadi tenteram. Sebab, kebahagiaan telah berada di wajah-wajah mereka dan mereka gembira dengannya. Allah telah menyingkirkan duri keraguan yang ada di jalan mereka sehingga mereka melaluinya dengan penuh ketenangan. Mereka berpindah dari padang sahara menuju kebun-kebun surga. Mereka telah keluar dari goa yang gelap menuju cahaya Tuhan semesta alam sehingga secara spontan mereka bisa melihat. Mereka datang dari padang pasir menuju benteng Tuhan yang Maha Melindungi. Pelita-pelita di dalam hati mereka dinyalakan. Mereka masuk ke dalam benteng aman yang tidak bisa didekati oleh anak cucu setan. Adapun orang-orang yang mencintai kehidupan dunia hati mereka akan dicap sehingga mereka tidak bisa memahami. Malam telah mendahului mereka, munculah kegelapan sehingga mereka bingung dalam kegelapan.

Kemudian, aku meminta kalian untuk yang ke-sekian kali, wahai para pemfatwa, supaya *hujjah* menjadi sempurna atas orang yang mengingkari kebenaran. Atau supaya orang yang berbicara dengan kebenaran, menjaga ketakwaan dan keimanan serta ia tidak mengikuti jalan-jalan setan untuk menerima

ganjaran kebaikannya. Berilah fatwa kepadaku tentang seorang laki-laki yang berkata: *"Sesungguhnya aku berasal dari Allah"* dan ia setiap hari ditolong, dimuliakan, dan tidak dihinakan oleh Allah. Tuhannya selalu menyertainya dalam setiap langkah-langkahnya dan Dia cepat memberikan pemenuhan terhadap semua keperluan-keperluannya. Dia memberikan keberkatan pada rizqinya, umurnya, Jamaahnya dan rombongannya. Dia memberikan pertolongan dan kemakbulan kepadanya di tengah-tengah makhluk dengan melipatgandakan apa yang ia harapkan di awal perkaranya. Dia meninggikan namanya dan menyebarkannya ke berbagai belahan dan penjuru dunia serta pelosok dan sudut berbagai negeri. Dia meninggikan kemuliaannya dan membesarkan *Sultān* (kekuasaan)-nya. Dia memberikan rizki kepadanya dengan kemenangan yang nyata di setiap tempat ia berpijak. Puji-pujian kepadanya mengalir melalui berbagai bahasa. Doanya selalu dikabulkan ketika keadaan menjadi genting. Musuh-musuhnya dihinakan dan nikmatnya menjadi sempurna sampai-sampai para musuhnya menjadi dengki. Orang-orang yang ber-*mubāhalah* dengannya dibinasakan dan orang yang ingin menghinakannya dihinakan. Namanya yang elok Dia sebarkan. Dia melindunginya dari segala kehinaan dan membebaskannya dari setiap fitnah. Dia memberikan pertolongan yang ajaib kepadanya di setiap tempat ia berada dan Dia membersihkannya dari apa-apa yang dituduhkan oleh beberapa kaum pencela.

Dia memberikan kesaksian atas kebenarannya melalui tanda-tanda yang hanya diberikan kepada orang-orang benar dan bentuk pertolongan-pertolongan (*Ta'yīdāt*) yang hanya dikaruniakan kepada orang-orang benar. Dia memberikan keberkatan dalam

umurnya, nafas-nafasnya, kalimat-kalimatnya, dalil-dalilnya dan tanda-tandanya. Sehingga banyak jiwa yang berdatangan kepadanya disebabkan *malfūdzāt* (kata-kata hikmah)-nya dan *tawajjuhāt* (perhatiannya kepada Allah)-nya. Dia menjadikan hamba-hamba-Nya yang saleh cinta kepadanya dan atas dasar cinta itulah Dia telah mengumpulkan berkelompok-kelompok kaum mukhlishin. Ia ditampilkan laksana tanaman yang mengeluarkan tunasnya padahal seorang manusia pun tidak menyertainya. Kemudian Dia menjadikannya seperti pohon besar yang naungannya dan buah-buahnya dibutuhkan oleh manusia.

Melaluinya Dia menghidupkan bumi hati sehingga bumi hati itu menjadi hijau. Dia memperindah berbagai wajah dengan bukti-bukti kebenarannya sehingga wajah-wajah itu menjadi semakin menawan hati. Dan melaluinya Dia membuka mata-mata yang buta, telinga-telinga yang tuli dan hati-hati yang tertutup. Seperti itulah yang kalian telah lihat, Wahai para pemfatwa. Kalian telah melihat anggota-anggota Jamaahku, betapa mereka telah memperlihatkan keteguhan yang luar biasa. Sampai-sampai beberapa mereka dibunuh dan dirajam demi silsilah ini. Mereka mempersembahkan kematian mereka semata-mata karena kebenaran dan keimanan. Mereka telah meminum minuman syahid laksana meminum arak murni. Mereka mati bagaikan dalam keadaan mabuk. Sesungguhnya dalam hal yang demikian terdapat tanda bagi orang-orang yang memiliki kedua mata.

Demi Allah, hamba ini telah melihat bermacam-macam pemberian Tuhan semesta alam mulai dari ia beranjak dewasa sampai saat ini. Ketika satu nikmat ditunda, turun nikmat yang

lain kepadanya. Apabila satu jenis bahaya ditimpakan oleh musuh kepadanya, maka acap kali Allah menghilangkan bahaya itu dan ia memperoleh kemenangan di setiap pertempuran. Sehingga waktu pertolongan Allah mencapai puncaknya, kebenaran menjadi nyata, dan kepalsuan menjadi hilang. Berkelompok-kelompok manusia kembali kepadanya. Sementara orang-orang yang berkata: “Dari mana engkau memperoleh hal itu?”, Allah akan memperlihatkan kepada mereka bahwa ia berasal dari sisi-Nya. Dan orang-orang yang ingin menghinakannya, Allah akan menghinakan mereka dengan kehinaan dan kehancuran. Dia meletakkan kapak di atas kepala mereka sehingga setiap kali mereka mengangkat kepala, mereka dipukul oleh tangan Allah. Hal itu ditujukan agar mereka mempergunakan akal mereka untuk memahami, mempergunakan telinga mereka untuk mendengar dan supaya mereka bangun atau mengasah panca indera. Betapa banyak dari mereka yang telah ber-*mubāhalah*, lalu Allah menimpakan kehinaan kepada mereka, ada yang dibinasakan dan ada juga yang keturunan mereka menjadi terputus. Tujuannya supaya Dia membuat mereka terjaga dari berbagai rasa ngantuk.

Allah telah membentengi hamba-Nya setiap kali mereka melancarkan makar sekalipun makar mereka bisa melenyapkan gunung-gunung. Dan Dia telah menurunkan suatu hukuman pada setiap pembuat makar. Setiap orang yang telah berdoa untuk menentang hamba-Nya, doa-doa mereka ditolak.

وَمَا دُعَآءُ الْكَافِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلَالٍ[8]

[8] Dan tidaklah doa orang-orang yang ingkar kecuali selalu berada dalam kegagalan. (QS. *Al-Mukmin*, 40:51) (*Penerbit*)

Dia membinasakan para pembesar mereka pada waktu ber-*mubāhalah* karena iba pada orang-orang yang lemah dan kasihan terhadap orang-orang yang tidak mengetahui hal yang sebenarnya. Demikianlah Dia menghilangkan kejahatan dan menyelesaikan perkara. Sehingga tidak ada seorang pun dari antara orang-orang yang memilih jalan *mubāhalah* yang tersisa. Allah telah memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda yang tidak dilihat oleh nenek moyang mereka supaya jalan-jalan orang yang berdosa menjadi jelas dan supaya Allah membedakan antara orang yang memperoleh petunjuk dan orang yang sesat. Dan supaya Allah membatalkan ketakaburan ilmu mereka, kesucian mereka, pengorbanan mereka, ibadah mereka dan ketakwaan mereka. Dia memperlihatkan kepada mereka amalan-amalan yang mereka sembunyikan. Dia mencopot pakaian-pakaian mereka sehingga kekurusan mereka menjadi nampak.

Sedangkan orang-orang yang takut kepada Allah dan hati mereka bergetar, Allah akan memberikan keamanan kepada mereka sehingga mereka terlindung dari berbagai malapetaka. Berapa banyak orang yang melampaui batas menyeret hamba ini ke hadapan para Hakim supaya hamba dipenjara atau dihukum atau dilenyapkan dari muka bumi ini. Akan tetapi, kalian mengetahui apa yang Allah perbuat dalam situasi genting itu, yakni di bagian akhir perkara dan hasilnya. Setiap yang kami ceritakan berasal dari nikmat-nikmat Allah dan semua kebaikan-Nya kepada hamba ini dalam berbagai keadaan genting telah disebarkan berdasarkan kabar gaib yang diterima dari Allah Yang Maha Gagah Perkasa sebelum zahirnya nikmat-nikmat itu. Apakah kalian mengetahui tandingannya dalam kalangan para pembuat dusta di bawah langit ini? Coba kalian datangkan

tandingannya itu dan tinggalkanlah desas-desus. Sesungguhnya manusia telah menzaliminya dengan sehebat-hebatnya dan mereka berbuat lalim terhadapnya serta mereka mengepungnya laksana gunung-gunung. Akan tetapi kemenangan yang nyata telah datang kepadanya dari sisi Allah sehingga orang yang merasa tinggi menjadi rendah dan apa yang mereka lancarkan berbalik arah kepada mereka, maka sehubungan dengan permasalahan ini, dari awal hingga akhir, Dia memperlihatkan pertolongan-Nya secara sempurna. Datang orang-orang gembel untuk menolong musuh-musuhnya dengan melakukan penjelajahan.

Namun, dengan perintah Allah, mereka dibuat kocar-kacir. Kalimat Allah menjadi unggul. Tali kekang kuat yang mereka miliki lenyap dari mereka dan hamba-Nya dikaruniai kemenangan, pertolongan dan kelapangan dalam berbagai hal, berbagai arah dan keadaan. Ia diberi keelokan dan kemuliaan oleh Tuhannya yang Maha Berbuat. Seandainya saja engkau melihat berbagai rombongan orang-orang yang berbaiat telah menyebar di bumi dan engkau lihat berbondong-bondong orang yang menghendaki keridhaan Allah telah Allah kumpulkan bagi hamba-Nya dan juga beraneka jenis hadiah dan cinderamata dari negeri yang dekat maupun yang jauh datang kepadanya, pasti engkau mengatakan: ”Ini tidak lain melainkan karunia, kekuatan, pertolongan, kemuliaan dan kebesaran yang berasal dari Allah.”

Kemudian, orang-orang ingkar kepada berbagai kekuatan dan tanda yang diperlihatkannya, mereka berusaha dengan keras membuat makar agar ia ditimpa beberapa kesengsaraan. Namun, Allah memberikan keselamatan dan perlindungan kepadanya dari kejahatan dajal dan orang yang melancarkan

perang dan sengketa. Setiap mereka menghendaki kehidupan yang menyengsarakannya, tapi Allah merubah kesengsaraan itu dengan berbagai kebahagiaan. Dengan ketetapan Allah Yang Maha Pemberi Karunia, kehidupannya menjadi lebih baik dari yang pertama. Mereka ingin agar Dia menyebarkan berbagai aib-aibnya. Namun hasilnya Dia membuatnya terpuji dengan berbagai kebajikan dan kebaikan. Mereka menginginkan agar kehidupannya melarat tapi Dia memberi berbagai hadiah, cenderamata dan harta yang jatuh bagaikan buah-buahan dari berbagai penjuru. Mereka berharap untuk melihat kelemahan dan kehinaannya, tapi Allah memberikan kemuliaan yang ajaib kepadanya dan Dia menambahkan ketinggian kepadanya beberapa derajat.

Yang sangat mengherankan, mereka mencaci maki dan mencela serta mereka telah lengah dari kebenaran.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ اٰمِنُوْا كَمَآ اٰمَنَ النَّاسُ قَالُوْٓا اَنُؤْمِنُ كَمَآ اٰمَنَ السُّفَهَاۤءُ
اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاۤءُ وَلٰكِنْ لَّا يَعْلَمُوْنَ

Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah sebagaimana orang-orang telah beriman." Mereka berkata: "Apakah kami akan beriman sebagaimana orang-orang bodoh telah beriman?" Ketahuilah sesungguhnya mereka itulah orang-orang bodoh, tapi mereka tidak menyadari.

Mereka tidak memikirkan pekerjaan Allah dan apa-apa yang Dia lakukan terhadap hamba-Nya. Apakah ini ganjaran terhadap orang-orang yang mengada-adakan dusta? Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan dusta akan dilaknat di dunia dan di akhirat serta mereka tidak akan ditolong. Mereka tidak akan

memperoleh bagian dunia kecuali sedikit. Kemudian mereka akan mati dengan siksaan Allah yang mencengkeram dari atas mereka, bawah kaki mereka, dari kanan dan kiri mereka, dan apa yang mereka perbuat itu akan dibalas secara sempurna terhadap mereka. ***Allah tidak menurunkan seorang Nabi yang benar kecuali agar melaluinya Dia memberikan siksaan kepada kaum yang tidak beriman.*** Mereka sedang menunggu kematian. Dia tidak akan memberikan kebinasaan kecuali kepada orang-orang yang pantas dibinasakan.

Apakah Allah akan membinasakan seorang laki-laki yang Dia tahu bahwa ia seorang yang benar melalui kecerdikan dan seruan-seruan mereka? Tidak, bahkan mereka adalah kaum yang buta. Jadi, apa yang akan Anda katakan tentang hamba ini dan tentang para musuhnya. Wahai orang-orang yang adil! Apakah kalian pernah melihat ada orang yang mengadakan dusta atas nama Allah (*Muftarī*) apabila ia ber-*mubāhalah* dengan seorang mukmin, Allah memberi pertolongan terhadap mukmin itu dan Dia melumatkan orang yang menentangnya dan ber-*mubāhalah* dengannya?

Jelaskanlah dan resapilah, wahai orang-orang yang berakal! Apakah kalian pernah melihat seseorang yang mengada-adakan dusta atas nama Allah telah menjadi milik Allah, dan setiap kali diancam bala' Allah memberikan keselamatan kepadanya; dan setiap kali ia dibelenggu tipu daya, Allah melumatkan tipu daya itu dan Dia membukakan kepadanya pintu-pintu karunia, rahmat, dan rezeki serta ia diberi nikmat seperti para Rasul diberi nikmat, dibukakan kepadanya semua pintu-pintu kebaikan dan keberkatan, kemuliaannya dan jiwanya akan dijaga dari para musuh dan ia akan dibebaskan dengan tanda-tandanya dan

bukti-buktinya dari apa yang mereka katakan dan Dia akan memeliharanya dari musuh-musuh dan Dia akan menyergap setiap orang yang menyerangnya dan orang yang memusuhinya akan dijatuhkan karena berperang dengannya? Apakah ia akan ditolong sebagaimana orang-orang mukhlis diberi pertolongan?

Wahai para pemuda pemberani! Berilah fatwa kepadaku tentang hal ini dan perlihatkanlah kepadaku seorang *Muftarī* yang diberi nikmat oleh Allah dan diberi keutamaan seperti hamba ini dan bertakwalah kepada Allah Zat yang kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan.

Kemudian, aku meminta fatwa kalian, Wahai para ulama dan orang-orang yang mulia! Janganlah kalian berbicara kecuali hal yang benar dan takutlah kepada Allah yang di tangan-Nya ada ganjaran. Kalian tahu bahwa orang-orang saleh tidak akan berdusta dan tidak ada kebiasaan-kebiasaan mereka untuk menyembunyikan kebenaran. Tidak ada yang akan menyembunyikan kebenaran selain orang yang pantas mendapatkan kemalangan.

Wahai para pemuda pemberani, para *fuqahā'* zaman, para ulama masa, dan para pembesar berbagai negeri! Berilah fatwa kepadaku tentang seorang laki-laki yang berkata: "Sesungguhnya aku berasal dari Allah" dan perlindungan Allah nyata padanya laksana matahari di siang hari. Dan cahaya kebenarannya nampak seperti bulan purnama di malam hari. Allah telah memperlihatkan kepadanya Tanda-tanda-Nya yang terang-benderang. Dia selalu bangkit untuk menolongnya pada setiap perkara yang Dia tetapkan, mengabulkan semua doa-doanya, baik untuk para pencintanya maupun atas para

musuhnya. Hamba ini tidak mengatakan selain apa yang telah Nabi Muhammad[S.a.w.] sabdakan dan satu langkah pun ia tidak keluar dari *Al-Hudā* (Al-Quran). Ia berkata: **"Sesungguhnya Allah telah menyebutku 'Nabi' melalui wahyu-Nya. Sebelumnya, aku telah diberi gelar demikian melalui lidah Nabi Kita Muhammad[S.a.w.] al-Musthafa[9]. Dan yang dimaksud dengan nubuwwah tidak lain selain banyak ber-*mukalamah* (bercakap-cakap) dengan Allah, banyak memperoleh kabar-kabar gaib dan banyak diberi wahyu. Dan ia berkata: makna nubuwwah yang kami berikan adalah apa yang tercantum dalam lembaran-lembaran yang terdahulu. Bahkan nubuwwah merupakan derajat yang tidak akan diberikan kecuali kepada orang yang mengikuti Nabi kami wujud insan terbaik, Muhammad[S.a.w.].** Setiap orang yang memperoleh derajat ini Allah akan berbicara kepada orang tersebut dengan

---

9. Jika orang mengatakan: Bagaimana ada nabi dari umat ini (Islam) sementara Allah telah menutupi pintu kenabian? Maka jawabannya adalah: Sesungguhnya Allah tidak menamai hamba ini sebagai nabi kecuali untuk menegaskan kesempurnaan kenabian pemimpin Kami yang merupakan insan terbaik yakni Nabi Muhammad[S.a.w.]. Sesungguhnya bukti-bukti kesempurnaan nabi tidak akan terwujud jika tidak dibuktikan dengan kesempurnaan umat. Dalam pandangan kaum cendikiawan, tanpa hal itu, pengakuan yang sejati tidak memiliki dalil (bukti) dan *khatām an-nabiyyīn* pada seseorang tidak lain melainkan hanya untuk menutupi kesempurnaan kenabian yang ada pada orang itu. Dari antara kesempurnaan-kesempurnaan agung seorang nabi ada dalam hal memberikan *faid* (siraman/pancaran) dan hal itu tidak akan terbukti tanpa ada contoh yang ditemukan pada umat. Kemudian, bersamaan dengan itu, beberapa kali aku telah menyebutkan bahwa tiada yang Allah inginkan dari kenabianku kecuali karena banyaknya Dia ber*mukalamah* dan *mukhāthabah* padaku. Menurut para pembesar Ahli Sunnah hal ini bisa diterima. Perselisihan ini tidak lain melainkan perselisihan yang bersifat *lafzi*. Jadi, janganlah kalian tergesa-gesa wahai para ahli fikir dan intelektual. Laknat Allah ada pada orang yang mengadakan penentangan atas hal itu walaupun seberat biji sawi dan bersamanya pula ada laknat manusia dan para malaikat. (*Penulis*)

kalām yang sangat banyak dan sangat nyata. Sementara syariat keadaannya tetap stabil, hukum-hukumnya tidak berkurang dan petunjuknya tidak bertambah."

Dan ia berkata: **"Sesungguhnya aku adalah salah seorang dari umat kenabian (yang mengikuti Nabi itu), kemudian bersamaan dengan hal itu Allah menamaiku Nabi di bawah *faidh* (pancaran) kenabian Muhammadiyah dan Dia mewahyukan kepadaku apa yang Dia wahyukan. Jadi, kenabianku tidak lain melainkan karena kenabian beliau[S.a.w.]. Tiada lain yang ada dalam jubahku melainkan cahaya-cahaya dan sinar matahari beliau. Seandainya tidak ada beliau pasti aku tidak akan menjadi sesuatu yang dikenang dan dimuliakan."**

Sesungguhnya nabi itu dikenal melalui *Ifādah* (kekuatan memberikan pancaran)-nya. Jadi, bagaimana pun dengan Nabi kita Muhammad[S.a.w.] yang merupakan Nabi terbaik dan terbaik dalam memberikan *faidh* (pancaran) serta lebih tinggi dan agung dalam derajat. Agama macam apa yang sinarnya tidak menerangi kalbu, obatnya tidak memberikan ketentraman kepada orang yang amat haus dan pengaruhnya tidak cepat masuk ke dalam dada serta tidak dimuliakan dengan satu sifat yang kemunculannya akan menyempurnakan *hujjah*? Agama macam apa yang tidak membedakan antara orang mukmin dengan orang yang kafir dan penolak, Agama macam apa yang kalau orang memasukinya akan menjadi seperti orang yang keluar darinya dan tidak nampak adanya perbedaan di antara keduanya! Agama macam apa yang tidak mematikan yang hidup dari hawa nafsunya dan tidak memberikan satu kehidupan dengan kehidupan yang lain (akhirat)!

Siapa yang menjadi milik Allah, Allah akan menjadi miliknya. Demikianlah sunnah yang berlaku pada umat-umat terdahulu. Nabi yang tidak memiliki sifat *Ifādah* tidak ada dalil yang mendukung kebenarannya dan ia tidak akan diakui oleh orang-orang yang datang. Tidak ada perumpamaannya melainkan seperti seorang penggembala yang tidak memberi makan dan minum kepada kambingnya dan ia menjauhkannya dari air dan tempat gembala.

Kalian tahu bahwa agama kita (Islam) adalah agama yang hidup dan Nabi kita (Muhammad[S.a.w.]) menghidupkan orang yang mati rohani. Sesungguhnya beliau[S.a.w.] telah datang bagaikan hujan deras dari langit dengan segenap keberkatan yang agung. Dengan adanya sifat-sifat yang penuh keagungan inilah sehingga tidak ada satu agama pun yang bisa menandinginya. Manusia tidak akan bisa menurunkan *hijāb* (penghalang)-nya yang berat dan tidak akan sampai ke istana Allah dan melalui pintu gerbang-Nya, selain melalui agama (Islam) yang gagah ini. Barangsiapa yang meragukan hal ini, maka ia tidak lain melainkan orang yang buta.

Sungguh manusia telah menghunus pedang-pedang mereka dari satu sarung pedang untuk menghadapi hamba ini, maka Tuhannya manusia menghadang mereka lalu memotong sebagian mereka, menghinakan sebagiannya dan memberi tangguh sebagian lainnya di bawah *Wa'īd* (ancaman)-Nya hingga tiba hari yang ditetapkan dan diputuskan. Mereka bersumpah untuk tidak memperlakukannya kecuali dengan kezaliman dan kedustaan. Kelompok-kelompok mereka telah menyimpang jauh dari jalan-jalan ketakwaan. Mereka telah berlari jauh dari jalan kebenaran seakan-akan di dalamnya ada seekor singa sedang

mencabik-cabik mereka, atau ada seekor ular yang siap mematuk, atau ada malapetaka lain yang sedang menghadang mereka.

Mereka sangat menginginkan agar hamba ini dibunuh, atau dipenjara atau dilenyapkan dari muka bumi agar sesudahnya mereka mengatakan "ia adalah seorang pendusta, sehingga Allah membinasakan dan membunuhnya, atau menghinakan dan menistakannya." Akan tetapi Allah menolongnya dengan pertolongan demi pertolongan yang berasal dari bumi dan langit yang tinggi. Ia memohon kemenangan sehingga setiap orang yang merasa tinggi diri menjadi gagal. Allah memberikan kepadanya *Ibtihāl* (kekhusyu'an dalam berdoa) dan *iqbāl* (kemakbulan) ketika ia berdoa pada setiap musibah doanya Dia jawab. Dia menjadikan pengaruh dalam doanya. Barangsiapa yang berdoa untuk menentangnya, maka ia akan tersungkur. Banyak dari antara manusia yang ditikam oleh doanya sehingga mereka merasakan kematian yang sangat tercela. Padahal mereka telah berharap pada hari kematian-nya dan mereka berkata: "Allah telah memberikan kabar dan mewahyukan kepada kami tentang kematiannya." Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu terdapat Tanda bagi kaum yang berakal.

Allah telah menjadikan rumahnya sebagai tempat yang dilindungi dan diberi keamanan yakni barang siapa yang memasukinya ia akan terlindung dari serangan *Tha'un* dan tidak ada sedikit pun penyakit yang akan menyentuhnya. Sedangkan orang-orang yang berada di sekitar (di luar) rumahnya akan disambar. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada tangan *Qudrat* yang diperlihatkan bagi orang-orang yang melihat dengan kedua mata.

Allah telah memberikan kepadanya amal-amal saleh yang disertai buah-buahannya supaya orang-orang baik mengambil manfaat darinya. Seakan-akan itu adalah surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Dia meletakkan pengabulan kepadanya di muka bumi sehingga makhluk berlari-lari menuju kepadanya baik di waktu malam maupun di waktu siang. Allah telah membuat orang-orang yang memiliki mata menjadi terpikat kepadanya. Yaitu orang-orang yang memiliki jiwa-jiwa yang bersih, perangai-perangai yang penuh kebahagiaan, hati-hati yang bersih dan dada-dada yang lapang laksana samudera. Dia menjadikan kecintaan dan kasih sayang di antara mereka. Dia mengeluarkan setiap kekerasan dan kesombongan dari dada mereka. Dia mengabarkan kepada hamba tentang fenomena ini pada masa ketika hamba ini masih seorang yang sama sekali tidak dikenal. Pertolongan ini adalah rahasia yang terselubung. Dia menganugerahinya tongkat kebenaran yang dengannya para musuh akan dihinakan. Maka bangunan tipu daya yang mereka buat melalui permufakatan rahasia menjadi roboh. Dia telah berjanji akan menghinakan orang yang ingin menghinakannya, sehingga orang yang ingin menghinakan dan meninggikan diri memperoleh berbagai kehinaan. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang mendustakan tanpa memiliki ilmu dan hati mereka bergelimang dengan keinginan-keinginan dunia. Mereka memandang Allah dengan penuh kemarahan dan mereka menyakiti hamba-hamba Allah dengan perkataan yang diada-adakan.

Mereka tidak memasuki rumah kebenaran bahkan mereka menghalangi orang yang ingin masuk dan orang yang tidak menolak. Maka, Allah murka kepada mereka sehingga Dia

memakaikan pakaian-pakaian yang berasal dari neraka kepada mereka. Dia membakar mereka dengan api penyesalan sehingga mereka tidak memiliki kesabaran.

Mereka tidak akan mampu bertahan dari api yang membinasakan. Mereka tidak memiliki tempat berlindung dari kemurkaan Allah. Tidak ada orang yang dapat menyelamatkan dari kebinasaan meskipun mereka melihat kepada penghuni pintu kanan dan kiri. Cita-cita mereka telah menjadi kerugian, kesengsaraan, kehinaan dan kekerdilan. Anak-anak panah yang mereka lepas ke arah hamba ini tidak tepat mengenai sasaran dan Allah menjaganya dari kejahatan mereka. Dia memasukannya ke dalam benteng yang aman dan rumah yang kokoh. Mereka telah menggoyang-goyang tabung penyimpanan anak-anak panah untuk menolak takdir yang terjadi dan mereka ingin menutupi cahaya-cahaya yang turun dengan mulut-mulut mereka. Mereka akan menenggelamkannya seperti batu karang. Mereka sangat ingin menghancurkannya sekalipun bumi harus diratakan dan gunung-gunung diruntuhkan supaya tidak ada bekas yang tersisa. Namun, Allah telah memberikan kepadanya pertolongan yang gagah perkasa yang berasal dari sisi-Nya supaya Dia menjadikan hal itu sebagai sesuatu yang memberikan penyesalan kepada mereka.

Sungguh Allah tidak akan memberikan satu jalan kepada orang-orang ingkar untuk menghancurkan orang-orang beriman. Berbagai takdir buruk yang telah Allah kabarkan kepadanya di tengah-tengah mereka, tidak bisa mereka tolak dengan diri mereka. Allah memberi kabar gembira kepada hamba yang diberi mandat ini bahwa ia akan berada di dalam perlindungan-Nya dan di dalam benteng-Nya. Tidak ada

seorang musuh yang berasal dari kalangan para penjahat yang akan bisa mencelakakannya. Ia akan hidup di bawah karunia Tuhan yang Maha Pengampun.

Demikianlah Allah telah melindunginya di bawah naungan-Nya dan Dia telah memberikan kelapangan kepadanya dalam kemuliaan-Nya serta ia telah menjadi pedang yang tajam untuk menumpas musuh-musuhnya. Dia telah menolongnya di setiap tempat berpijaknya laksana seorang sahabat karib. Dia mengubah kesempitan yang dialaminya menjadi kelapangan. Dia telah menjadikan bumi seperti lembah yang hijau dan taman yang penuh dengan buah-buahan.

Dia telah meletakkan keberkatan dalam nafas-nafasnya dan membersihkannya dari dosa-dosanya serta mengantarkan cahaya lampunya ke berbagai penjuru sehingga banyak orang-orang baik berdatangan kepadanya. Lalu, mereka meninggalkan tanah air mereka di dalam jalan Allah dan mereka tinggal di dalam kotanya dengan penuh harapan akan rahmat Allah Yang Maha Pengampun. Sehingga para musuh tersulut api iri hati dan mereka membuat makar yang hebat. Namun, makar mereka tidak lain melainkan seperti debu. Mereka mengeluarkan anak panah dari tabung-tabung anak panah mereka, akan tetapi, anak-anak panah mereka bukan berasal dari Allah tapi dari sesuatu yang binasa. Mereka mengumpulkannya dan mereka memanah dari satu busur tapi dengan karunia Allah busur anak panah itu berbalik. Kemuliaannya semakin merambat ke berbagai negeri. Demikianlah Allah menolong hamba-Nya dan memenuhi janji-Nya serta menyediakan untuknya banyak penolong yang berasal dari sisi-Nya. Dia memberikan kabar gembira kepadanya bahwa Dia akan senantiasa melindunginya dari tangan para musuh. Dia

akan menyergap setiap orang yang menyerang. Demikianlah Allah menyempurnakan janji-Nya dan menjaganya dari berbagai kemudaratan.

Dia telah menjadikannya sebagai orang terpilih yang dibebaskan dan disucikan dari berbagai dosa. Dia telah menjadikannya sebagai orang yang selamat dan ia telah diwahyukan kepadanya apa yang Dia wahyukan. Dia telah mengajarkan kepadanya jalan kebenaran dan petunjuk yang berasal dari sisi-Nya. Dia telah mengumpulkan tanda bumi dan langit yang tinggi kepadanya. Dia telah membelanya dari kejahatan para musuhnya. Dia telah mendirikan semua urusannya di atas jalan ketakwaan. Dia telah memperbaiki kemuliaannya setelah kekuatannya bercerai berai dan Dia menembuskan anak panahnya ke arah sasarannya. Dia telah menjadikan dunia seperti satu umat yang berdatangan kepadanya tanpa ketamakan dan hawa nafsu. Dia telah membukakan pintu-pintu setiap nikmat kepadanya. Dia telah dilindungi dan diberikan pendidikan oleh-Nya. Dia telah memberinya ilmu yang berasal dari Hadirat-Nya dan menyerahkan makrifat-makrifat yang agung kepadanya.

Ia telah datang kepada kalian pada waktu yang telah ditetapkan. Jadi, apa yang akan kalian katakan tentang laki-laki ini? Apakah ia seorang yang benar ataukah seorang pendusta? Dari mana asal karunia-karunia ini? Apakah Allah yang telah memberikan apa yang sepantasnya Dia anugerahkan kepadanya, ataukah setan yang mampu menguasai perkara-perkara yang besar ini? Cobalah kalian jelaskan dan resapi serta takutlah akan Hari Kiamat yang akan menjadikan zahir semua yang tersembunyi.

BAB II

Dengarkanlah, wahai orang-orang terhormat! Semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian ke jalan kebahagiaan. Sesungguhnya aku adalah orang yang meminta fatwa dan menyampaikan pendakwaan. Aku tidak berbicara sembarangan tapi aku berbicara berdasarkan *Bashīrah* (penglihatan) yang berasal dari Tuhan Yang Maha Pemberi Karunia. Allah telah membangkitkan aku pada permulaan abad untuk memperbaharui Agama (Islam), menyinari wajah Agama, menghancurkan salib, memadamkan api *nasrāniyyah*, dan menegakkan sunnah Insan terbaik (Muhammad[S.a.w.]). Dan supaya aku memperbaiki apa yang telah rusak serta membuat laku apa yang tidak laku. Aku adalah *Al-Masih al-Mau'ud* dan *Al-Mahdi al-Ma'hud*. Allah telah mengaruniaiku wahyu dan ilham. Dia telah berbicara kepadaku sebagaimana Dia berbicara pada Rasul-rasul yang mulia. Dia telah memberikan kesaksian akan kebenaranku dengan Tanda-tanda yang tengah kalian saksikan dan Dia menyinari wajahku dengan cahaya-cahaya yang kalian kenal. Aku tidak berkata kepada kalian agar kalian menerimaku tanpa *Burhān* (bukti-bukti yang nyata) dan aku tidak pernah mengatakan kepada kalian "Berimanlah kepadaku" tanpa *Sultān* (kekuasaan/kekuatan), akan tetapi aku menyeru di tengah-tengah kalian agar kalian berdiri bagi Allah selaku orang

yang berlaku adil. Kemudian, lihatlah kepada apa-apa yang Allah turunkan kepadaku baik tanda-tanda, bukti-bukti yang nyata maupun berbagai kesaksian. Jika kalian tidak menemukan tanda-tandaku seperti kebiasaan Allah yang berlaku pada orang-orang yang benar dan para Nabi terdahulu yang telah berlalu, maka tinggalkanlah aku dan janganlah kalian menerimaku.

Wahai orang-orang ingkar! Tapi jika kalian telah melihat tanda-tandaku seperti tanda-tanda pada orang-orang yang terdahulu, maka sesuai dengan tuntutan keimanan, hendaklah kalian menerimaku dan janganlah kalian melewatinya dengan penuh penentangan. Apakah kalian heran akan rahmat Allah padahal hari-harinya telah tiba? Kalian tengah melihat Agama ini dagingnya telah meluruh dan tulang-tulangnya kelihatan, sementara musuh-musuhnya telah dibesar-besarkan dan pembela-pembela Agama (Islam) dihina-hina. Apa gerangan yang membuat kalian melihat tanda Allah tapi kalian mengingkarinya? Kalian tengah melihat matahari kebenaran yang merupakan Imam bagi mata-mata kalian tapi kalian tidak meyakininya.

Wahai manusia, *hujjah* Allah telah sempurna di hadapan kalian, maka ke manakah kalian akan berlari? Sesungguhnya tanda-tandanya telah muncul dari segala arah. Islam telah bersembunyi di goa yang jauh (*ghār al-ghurbah*) dan perkara-perkaranya telah berlibur. Semua prahara telah turun atasnya. Segala musibah memperlihatkan taring-taringnya dan segala kesengsaraan telah membukakan pintunya atasnya. Ribuan keenam yang di dalamnya dijanjikan akan muncul Al-Masih telah datang. Maka, apa pendapat kalian, apakah Allah telah menyalahi janji-Nya ataukah Dia telah memenuhi janji-Nya?

Apakah kalian tidak melihat betapa berbagai umat telah sepakat untuk menentang Agama ini (Islam)? Mereka telah bersepakat untuk menyerangnya laksana binatang-binatang buas yang keluar dari satu hutan rimba. Sementara Islam seperti satu santapan yang segar dan telah menjadi sasaran setiap orang durhaka.

Orang-orang lain telah merayakan *'Id* sementara kita masih berada di bulan *Dzul-Qa'dah*.[10] Kita telah duduk dengan penuh ketakutan dan gemetaran sebagai orang-orang yang dikalahkan oleh orang-orang kafir. Mereka melemparkan anak panah terhadap Agama kita, dan itu bukan seperti anak panah yang tegak lurus [yakni, mereka melakukan pencemaran terhadap Agama kita, sedangkan tidak ada bantahan yang benar dan lurus].

Dalam keadaan demikian Tuhanku membangkitkan aku di permulaan abad. Apakah kalian menganggap bahwa Dia telah mengutusku bukan dalam keadaan darurat? Demi Allah sesungguhnya aku melihat keadaan darurat telah semakin hebat dibanding zaman dulu. *Iqbāl* (kemakbulan) telah berpaling seperti seorang pemuda yang melarikan diri. Islam telah menjadi seperti seorang laki-laki berpostur lembek yang membuat asin sesuatu yang manis. Sekarang, Anda tengah melihat wajahnya dihitamkan oleh berbagai bid'ah dan bisul-bisul yang mengerikan. Ia telah berubah dari gemuk menjadi kurus, dari bening menjadi keruh, dari terang menjadi gelap dan dari istana-istana menjadi

---

10. Artinya, lawan-lawan kami bersukacita dalam melancarkan serangan terhadap kami dan bersukacita dalam apa yang mereka lakukan, tetapi kami telah dilarang untuk menanggapi dengan cara yang sama. Oleh karena itu, posisi kami seolah-olah kami tengah melewati *Dzul-Qa'dah* — salah satu dari empat bulan dalam Islam di mana pertempuran dilarang oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. (*Penerbit*)

gubuk-gubuk.

Ia telah menjadi seperti sebuah rumah yang tidak ada penghuninya. Atau seperti sarang madu yang tidak ada apa-apa selain lebahnya saja. Bagaimana kalian bisa menduga bahwa Allah tidak menurunkan seorang *Mujaddid* di zaman ini padahal ini adalah waktu diturunkannya hidangan bukan waktu diangkatnya meja makan? Bagaimana kalian bisa menganggap bahwa Allah yang Mahamulia di saat berkecamuknya bid'ah-bid'ah dan banjir kejahatan ini tidak ingin memperbaiki makhluk bahkan Dia mencampurbaurkan Dajal yang berasal dari umat Islam sendiri untuk menghancurkan orang-orang Islam supaya Dia membinasakan mereka dengan racun kesesatan? Apakah Dajal Nasrani masih sedikit dan belum sempurna dalam kesesatan sehingga Allah menyempurnakannya dengan Dajal ini?.

Demi Allah, ini adalah pendapat yang bukan berasal dari pandangan orang-orang yang berakal dan memiliki mata. Tapi ini adalah suara yang sangat buruk dari suara keledai dan lebih rendah dari kotoran anak unta. Kemudian bersamaan dengan itu, bagaimana dengan tanda-tanda yang beriringan yang telah diturunkan yang diperlihatkan untuk menguatkan seorang laki-laki yang diketahui oleh Allah termasuk dalam kalangan pembuat dusta? Apakah pada kalian tidak ada secuil ketakwaan hati, wahai para pengingkar?

Tidak mungkin seorang hamba yang mengada-adakan dusta atas nama Allah diberi pertolongan oleh Allah seperti orang-orang yang diterima. Sesungguhnya ini adalah penyebab dicabutnya perlindungan, disamarkannya perkara dan diguncangkannya keimanan serta di dalam hal ini pun terdapat

bencana bagi para pencari kebenaran.

Apakah kalian menganggap bahwa seorang laki-laki yang mengada-adakan dusta atas nama Allah setiap malam, setiap hari, setiap petang dan setiap pagi serta ia berkata: ”Telah diwahyukan kepadaku” padahal tidak ada sesuatu pun yang diwahyukan, tapi sebaliknya ia ditolong oleh Tuhannya seperti Dia menolong orang-orang yang benar? Apakah ini adalah perkara yang dapat diterima oleh akal sehat? Apa gerangan yang membuat kalian tidak berpikir sebagai orang-orang yang bertakwa? Apakah Dajal telah tinggal bersama kalian? Di manakah para *Mujaddid* dan para *Muslih*? Sungguh cacing-cacing kekufuran telah memakan Agama ini, apakah kalian tidak melihat.

Apakah kalian tidak melihat bagaimana ulama-ulama Nasrani tengah melancarkan tipuan terhadap orang-orang bodoh? Mereka menghiasi kata-kata dan perbuatan mereka supaya orang-orang bodoh itu menjadi kafir? Sesungguhnya Allah telah menurunkan *hujjah* kepada kalian untuk menumpas mereka. Tapi, mengapakah kalian tidak mengambil manfaat dari *hujjah*-Nya. Wahai orang-orang yang berakal? Demi Allah, seandainya orang terdepan mereka, orang terbelakang mereka, orang-orang khusus mereka, orang-orang umum mereka, laki-laki mereka dan perempuan-permupan mereka berkumpul, pasti mereka tidak sanggup untuk mendatangkan satu tanda seperti yang kami berikan yang berasal dari Tuhan kami sekalipun sebagian mereka dengan sebagian yang lain saling bahu-membahu. Hal itu disebabkan mereka berdiri di atas kebatilan sedangkan kita berdiri di atas kebenaran. Tuhan kita hidup sedangkan tuhan mereka mati sehingga ia tidak mendengar teriakan dan hembusan nafas mereka. Sesungguhnya kita memiliki Nabi yang Tanda-

tanda kebenarannya kita saksikan di zaman ini. Sementara di tangan mereka tidak ada apa-apa selain sesuatu yang lahirnya tampak baik, sedangkan pada kenyataannnya buruk. Jadi, ke manakah kalian akan berlari, wahai orang-orang yang lalai?

Sesungguhnya Nabi kita[Saw] adalah *Khātam al-'Anbiyā'* yakni **tidak ada lagi Nabi sesudah beliau kecuali orang yang disinari oleh nur beliau dan penampilannya adalah *zill* (bayangan) penampilan beliau[Saw].** Jadi, wahyu yang kami miliki adalah *haq* dan milik setelah mengikuti (Nabi Muhammad[S.a.w.]) secara sempurna. Wahyu adalah barang milik *fitrah* (Agama) kita yang dicari dan telah kami temukan dari Nabi yang ditaati (Muhammad[S.a.w.]). Kami telah diberi secara gratis tanpa membeli. Sang mukmin kamil (Rasulullah[S.a.w.])-lah yang telah memberi nikmat ini dengan cara *mauhibah* (memberi). Sedangkan orang yang tidak diberi sesuatu oleh beliau akan takut ditimpa akhir yang buruk (*sū' al-khātimah*).

Inilah Agama kita yang setiap waktu kita melihat buah-buahannya dan kita menyaksikan cahaya-cahayanya. Sedangkan Agama Nasrani tidak lain melainkan seperti sebuah rumah yang membuat penghuninya menjadi takut karena kegelapannya dan membuat orang-orang yang bermata menjadi buta karena kegulitaannya. Apakah ia memiliki satu tanda untuk kita lihat? Demi Allah, seandainya Agama Islam tidak ada, pasti makrifat Tuhan semesta alam telah mengalami kesengsaraan. Jadi, tidak ada rahasia berbagai makrifat yang akan zahir kecuali melalui Agama [Islam] ini. Sesungguhnya Agama Islam seperti satu pohon yang menghasilkan buah-buahannya sepanjang waktu. Ia senantiasa mengajak orang-orang yang ingin makan yaitu orang-orang yang mempergunakan akal mereka. Adapun

Agama Nabi Isa[a.s.] tidak lain seperti satu pohon yang telah dicabut akar-akarnya dari muka bumi ini, hembusan angin kencang menghempaskannya dari keadaan tegaknya. Kemudian para pencuri tidak menyisakan bekas-bekasnya. Tidak ada dalam Agama mereka selain cerita-cerita yang ditambal-sulam dan dari antara kesaksian-kesaksiannya ada yang dihilangkan. Telah dimaklumi bahwa cerita-cerita tidak senonoh tidak memberikan keselamatan. Tidak ada di dalam cerita-cerita tidak senonoh yang memiliki daya tarik untuk menuju Tuhan Semesta Alam.

Sesungguhnya daya tarik hanya ada di dalam Tanda-tanda yang disaksikan dan dalam mukjizat-mukjizat yang terjadi. Melalui hal inilah berbagai hati akan mengalami perubahan, jiwa-jiwa menjadi suci, aib-aib menjauh dan lenyap. Keistimewaan ini dikhususkan kepada Agama Islam dan ketaatan kepada Nabi kita yang merupakan Insan terbaik (Muhammad[S.a.w.]). Aku termasuk saksi atas hal ini. Bukan hanya itu, bahkan aku telah termasuk dari antara ahlinya dan termasuk dari antara orang-orang yang berpengalaman. Melaluinya kami menyempurnakan *hujjah* atas orang-orang ingkar. Agama manakah yang telah menjadi seperti rumah yang perabot-perabotnya lenyap dan seperti satu taman yang pohon-pohonnya dibinasakan? Seorang berakal tidak akan senang kepada sebuah Agama yang menjadi seperti rumah yang rusak atau seperti tongkat yang patah atau seperti perempuan yang mandul atau seperti mata yang buta.

Segala puji bagi Allah sesungguhnya Islam adalah Agama hidup yang menghidupkan orang-orang mati dan menghijaukan tanah yang tandus serta membuat hidup menjadi segar (semangat). Demi Allah, sesungguhnya aku heran terhadap kaum yang berkata: “Sesungguhnya kami merupakan bagian dari

firqah Islam" kemudian mereka mengingkari *fuyūd* (pancaran-pancaran rahmat dan karunia) Agama ini dan *fuyūd* Nabi kita yang merupakan insan terbaik yakni Nabi Muhammad[S.a.w.], serta mengingkari *mukalamah* Allah Yang Maha Mengetahui. Apa gerangan yang membuat mereka tidak bangun dari tidur dan tidak membuka mata kecerdasan mereka?

Aku berlindung kepada Allah dari keadaan seperti mereka dan aku heran terhadap mereka dan kata-kata mereka. Sungguh aku telah bangkit di tengah-tengah mereka sebagai orang yang diberi mandat oleh Allah tapi mereka tidak mau beriman. Aku telah mengajak kepada Allah tapi mereka tidak mau datang. Mereka lewat begitu saja seakan-akan mereka tidak mendengar padahal mereka itu mendengar. Apakah kisah-kisah tentang kaum yang mendustakan Rasul-rasul dan mereka tidak mau berhenti telah sampai kepada mereka? Ataukah dalam Al-Quran mereka memperoleh kebebasan sehingga mereka menjadikannya sebagai pegangan?

Demi Allah, sesungguhnya aku berasal dari Tuhan Yang Maha Pengasih. Tuhanku senantiasa berbicara kepadaku dan dengan *fadl* (karunia) dan ihsan-Nya Dia telah memberi wahyu kepadaku. Aku telah mencari-Nya sehingga aku menemukan-Nya. Aku telah mengejar-Nya sehingga aku mencapai-Nya. Sesungguhnya aku telah dianugerahi kehidupan sesudah 'mati'. Aku telah memperoleh kebenaran setelah meninggalkan semua yang pasti binasa. Sesungguhnya Tuhan kami tidak akan menyia-nyiakan kaum yang mencari kebenaran. Dia tidak akan membiarkan orang yang mencari keyakinan sejati berada dalam *Syubhāt* (keyakinan yang tidak jelas/samar). Sesungguhnya kalian telah mengerahkan semua makar. Sekiranya tidak ada

karunia Allah dan rahmat-Nya pasti aku telah termasuk dari antara orang-orang yang binasa. Tuhanku telah berbicara kepadaku dan berfirman:

إِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا

"Sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami.

Dia telah menolongku dan aku telah diberi perlindungan oleh-Nya dan Dia menyerang setiap kalian yang menyerangku sehingga tidak ada seorang pun yang mampu melawanku. Akhirnya, mereka kembali sebagai orang-orang yang mengalami kegagalan.

Kalian telah memutuskan apa yang Allah perintahkan untuk disambung. Kalian telah menyebarkan di tengah-tengah manusia bahwa mereka (orang-orang Ahmadi) bukan termasuk dalam kalangan kaum Muslimin. Kalian telah berharap agar kami termasuk dalam golongan orang-orang yang dicampakkan. Akan tetapi, Allah telah membalikkan harapan-harapan kalian itu kepada kalian sendiri dan Dia menyebarkan kemuliaan kami ke seluruh dunia. Apakah ini ganjaran bagi orang-orang yang mengada-adakan dusta?

Wahai manusia, kalian memiliki dua corak yaitu corak yang berada di dalam hati dan corak yang berada di lidah. Yakni, keimanan yang berada di lidah dan keingkaran yang berada di hati. Kalian telah mempersembahkan kata-kata untuk Allah tapi kalian mempersembahkan amalan-amalan untuk setan. Di manakah kalian sebagai orang yang memiliki petunjuk Al-Quran? Kalian membaca dalam Kitab Allah bahwa Isa[a.s.] telah merasakan cawan kematian. Kemudian, kalian meninggikannya bersama jasad kasarnya ke langit. Aku tidak mengetahui hakikat

keimanan kalian kepada ayat-ayat yang kalian baca dalam shalat-shalat kalian bahwa Isa[a.s.] telah wafat dan tidak mengalami kenaikan jasmani dan tidak pula ia hidup.[11]

Kemudian, setelah shalat, kalian naik ke sudut mihrab dan menghadapkan wajah kalian kepada para sahabat kalian lalu kalian berkata: "Barangsiapa yang beriktikad dengan kematian beliau (Nabi Isa[a.s..]), maka kafirlah ia dan balasan baginya adalah neraka serta ia wajib dikafirkan". Itulah shalat-shalat kalian dan inilah kata-kata kalian. Kalian membaca dalam Al-Quran فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِيْ[12] dan kalian beriman kepada ayat ini tapi sayang sekali kalian meninggalkan maknanya di belakang punggung-punggung kalian padahal kalian mengetahui. Apakah kalian menemukan dalam Kitab Allah perkara turunnya Nabi Isa[a.s.] sesudah matinya? Lalu, apa makna dari فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِيْ, wahai orang yang memiliki akal?

Apakah kalian ingkar kepada Kitab Allah setelah kalian beriman? Apakah kalian tidak takut kepada Allah dan kalian

---

[11] Adapun Firman Allah[S.w.t.]: اِذْ قَالَ اللهُ يَا عِيْسٰىٓ اِنِّي مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ اِلَيَّ ("Wahai Isa, Aku akan mewafatkan engkau dan akan mengangkat engkau kepada-Ku.") (QS.Ali-Imran, 3:56) tidak berarti kenaikan jasad bersama roh. Dalilnya ditunjukkan oleh penyebutan kata *"at-Tawaffiy"* (kewafatan) sebelum kata *"ar-Raf'u"* (kenaikan). Sesungguhnya *ar-Raf'u* (kenaikan) adalah hak setiap mukmin setelah wafat. Hal ini dikuatkan oleh Al-Quran, Hadits-hadits dan riwayat-riwayat. Sesungguhnya orang-orang Yahudi mengingkari kenaikan Isa[a.s.]. Mereka berkata: "Sesungguhnya Isa[a.s.] tidak akan dinaikkan seperti orang-orang mukmin dan tidak pula ia akan dihidupkan." Hal itu disebabkan mereka mengkafirkan beliau dan mereka tidak menganggap beliau termasuk orang-orang yang beriman. Maka, Allah membantah mereka dalam ayat ini. Demikian pula dalam ayat-ayat lain. Dia berfirman: بَلْ رَّفَعَهُ اللهُ اِلَيْهِ ("Justru, Allah telah mengangkatnya") dan bahwasanya mereka (orang-orang Yahudi) termasuk dalam golongan para pendusta. (*Penulis*)

[12] ".... maka tatkala Engkau mewafatkan aku..." (QS.*Al-Maidah*, 5:118) (*Penerbit*)

mencari *ridha* saudara-saudara kalian? Apakah kalian akan memusuhi orang yang diutus pada awal abad? Padahal ia berasal dari kalian dan termasuk dalam umat ini. Ia datang pada waktu darurat dan di saat merebaknya fitnah *nasrāniyah*. Dia telah mendatangi pintu-pintu gerbang lembaran-lembaran Allah dengan kebenaran dan hikmah. Allah menjadi saksi atas kebenarannya dengan Tanda-tandanya yang bersinar. Apa yang terjadi pada kalian sehingga kalian menolak rahmat Allah setelah rahmat itu turun dan kalian tidak menjadi orang yang bersyukur? Islam telah diselimuti oleh malam kalian dan telah dilanda oleh banjir kalian. Tapi kalian menyangka bahwa kalian telah berbuat kebajikan. Apa yang membuat kalian tidak melihat kepada zaman dan prahara-praharanya? Apa yang membuat kalian tidak melihat kepada badai kekufuran dan sergapannya? Apakah di tengah-tengah kalian tidak ada seorang laki-laki pun yang berasal dari golongan orang-orang yang memiliki firasat?

Demi Allah, kami benar-benar sangat heran dengan apa yang kalian katakan, yang kalian lakukan, yang kalian perbuat di hadapan orang-orang kafir; dan kalian tidak mempersiapkan dalam menjawab orang-orang Nasrani. Sesungguhnya kalian memotong akar kalian dengan tangan kalian dan kalian menolong para musuh Agama Islam dengan kata-kata kalian itu. Sesungguhnya Allah telah mengutus seorang hamba pada saat badai ini. Tapi kalian mengkafirkannya dan mengeluarkannya dari lingkaran keimanan. Padahal ia telah datang dengan cahaya yang nyata dan dengan makrifat-makrifat yang berkilauan supaya ia menjadi *Hujjah* Allah yang berdiri di atas kebenaran Islam.

Dan, supaya matahari Agama terbit dari kegelapan.

Dan supaya Allah memberikan perlawanan di saat genting dan di zaman kepahitan membentangkan naungan-Nya; memperbanyak buah-Nya dan supaya makhluk melihat cahaya-cahaya-Nya. Dan supaya manusia menyaksikan bahwa ia (Islam) lebih baik dari seluruh Agama, baik dari segi kualitas, kuantitas maupun dari segala segi. Namun, kalian ingkar terhadapnya bahkan kalian menjadi orang yang pertama-tama memusuhi. Padahal kami menganggap bahwa kalian adalah Pilihan zaman dan sumber mata air yang mengalir bagi orang-orang kehausan. Tapi kenyataannya kalian laksana air keruh yang tidak akan ditemukan bandingannya di lumpur-lumpur yang ada di seluruh negeri. Kalian telah menentang bahkan penentangan kalian semakin banyak. Sampai-sampai kalian melebihi orang-orang yang terdahulu. Kalian melanggar batas, dan kalian telah mengingkari janji, serta kalian telah mengkafirkan orang-orang Islam.

Apakah kalian tidak melihat bahwa aku adalah seorang hamba yang ditutupi di sudut-sudut tidak terkenal yang jauh dari orang-orang yang mulia dan terkemuka. Aku tidak ditunjuk dan tidak diisyaratkan. Tidak ada manfaat yang diharapkan dariku dan tidak pula kemudaratan. Dan aku pun bukan termasuk dalam kalangan orang yang terkenal. Lalu, Tuhanku mewahyukan kepadaku dan berfirman:

اِنِّي اخْتَرْتُكَ وَ اٰثَرْتُكَ فَقُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ وَاَنَا اَوَّلُ الْمُؤْمِنِيْنَ

“Sesungguhnya Aku telah memilih engkau dan telah mengutamakan engkau, maka katakanlah: “Sesungguhnya aku telah diperintah dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman.”

Dan Dia berfirman:

اَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ تَوْحِيْدِيْ وَتَفْرِيْدِيْ - فَحَانَ اَنْ تُعَانَ وَ تُعْرَفَ
بَيْنَ النَّاسِ - يَأْتُوْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ - يَنْصُرُكَ رِجَالٌ
نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ- يَأْتِيْكَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ

““Engkau bagi-Ku seperti Tauhid-Ku dan Keistimewaan-Ku. Telah tiba saatnya untuk engkau ditolong dan dikenal di antara manusia. Mereka akan datang dari berbagai pelosok yang terjauh. Beberapa orang laki-laki yang kami berikan wahyu dari langit kepada mereka akan menolong engkau. [Hadiah-hadiah] akan datang kepada engkau dari pelosok yang terjauh."

Inilah yang dikatakan Tuhanku. Kalian melihat betapa pertolongan telah diperlihatkan yakni manusia datang kepadaku dengan berbondong-bondong. Hadiah-hadiah tumpah ruah dibentangkan padaku seakan-akan lautan membangkitkan ombak setiap saat. Inilah tanda-tanda Allah yang cahayanya tidak kalian perhatikan. Kalian ingkar setelah tanda-tanda ini muncul. Apakah kalian tidak memikirkan perkaraku? Apakah kalian telah mendengar namaku sebelum Tuhanku memperkenalkannya?

Sesungguhnya aku disembunyikan seperti seorang manusia yang tidak dikenal baik di kalangan orang-orang penting maupun kalangan masyarakat awam. Aku telah melalui masa dimana aku adalah seseorang yang tak layak untuk dikenang. Dulunya aku hidup seperti orang yang dicampakkan oleh manusia. Kotaku sangat jauh dari jangkauan kendaraan bermotor dan sangat hina dalam pandangan yang melihatnya. Kharismanya telah hilang dan faham reinkarnasi/penitisan ruh-nya dibenci. Keberkatan-keberkatannya sedikit. Sedang mudarat dan penderitaannya

sangat banyak. Orang-orang yang tinggal di dalamnya seperti hewan-hewan ternak. Dengan kerendahan mereka yang nyata, mereka meminta tolong seorang penghujat, mereka tidak mengetahui, apa itu Islam, Al-Quran dan Hukum-hukum. Ini pun termasuk Qadha Allah yang ajaib dan Qudrat yang luar biasa. Dia telah membangkitkan aku dari tempat reruntuhan seperti ini, supaya aku menjadi penentang para musuh Agama Islam laksana penggempur. Dia telah memberi kabar gembira kepadaku di saat aku tidak terkenal dan di hari-hari awalku bahwa aku akan menjadi rujukan makhluk dan sebagai penghalau kekafiran seperti tembok penghalang. Dan aku akan didudukkan di bagian terdepan dan aku akan dijadikan sebagai dada bagi hati-hati yang akan datang kepadaku dari pelosok terjauh dengan membawa berbagai hadiah dan apa-apa yang layak.

Ini adalah wahyu dari langit yang berasal dari Tuhan Yang Maha Besar. Tidak ada kata-kata yang dibuat-buat dan bukan pula *kalām* (perkataan) yang sengaja disusun menurut hawa nafsu. Sebaliknya hal ini adalah janji dari Tuhanku Yang Maha Tinggi. Ia telah ditulis, diterbitkan dan disebarkan di tengah-tengah manusia sebelum kemunculannya Ia telah dikirim ke berbagai kota dan desa. Kemudian ia muncul laksana matahari yang terang benderang. Kalian melihat manusia datang kepadaku, bangsa demi bangsa dengan membawa berbagai hadiah yang tidak terhitung banyaknya. Apakah dalam hal yang demikian itu tidak terdapat tanda bagi orang yang berakal? Jika Anda menganggapku sebagai pendusta, maka perlihatkanlah kepada makhluk tentang rahasiaku dan bukalah tiraiku serta tanyakanlah kepada penduduk kota ini supaya Anda ditolong

oleh para musuh.

Sesungguhnya aku hanya menceritakan kepada Anda perkara ini supaya kalian menyelidikinya secara seksama. Jika Anda tidak takut kepada Allah maka pergilah sesuai keinginan anda niscaya Allah akan datang mengambil Anda. Dan jika Anda bertakwa kepada-Nya, maka bukti-bukti (*al-Burhān*) telah nyata dan perkara itu telah mudah. Sungguh Islam telah menyaksikan guncangan-guncangan musim gugur. Maka perhatikanlah, apakah musim semi dan angin sepoi-sepoi sejuk dan segar tidak akan segera menjelang. Anda melihat bahwa hati di zaman kita ini telah gersang karena tidak turun hujan. Segala bentuk kegembiraan telah melepaskan diri dan meninggalkan hati itu. Lalu, rahmat Allah datang dengan membawa hujan yang besar untuk menyiraminya, datang susul menyusul dan menjadikannya lebih baik.

Pada masa-masa ini Allah ingin menyingkirkan duri yang melukai tumit Islam dan memotong pohon berduri yang terdapat pada jalannya serta membersihkan bumi dari celaan para pencela. Apakah Anda akan menerima ataukah tidak menerima bahwa aku adalah hujan pada musim semi itu? Aku tidak menyampaikan pendakwaan berdasarkan hawa nafsuku tapi Aku diutus oleh Allah Yang Maha Pencipta supaya aku membersihkan dunia dari kotoran-kotorannya dan mensucikan jiwa-jiwa dari keinginan-keinginan syahwat dan setan-setannya. Apakah kalian tidak melihat apa yang telah turun menimpa Agama ini? Bagaimana berbagai macam penyakit bertambah terhadap satu penyakit? Dan wabah-wabah telah menjangkiti penghuni rumah sampai orang yang ada di sekelilingnya. Kematian memanggil saudaranya sebagaimana saudaranya

memanggilnya. Agama diinjak di bawah telapak kaki budak-budak manusia. Para musuh menyerangnya laksana ular sampai ia menjadi seperti satu kota yang dilanda banjir bandang. Atau, seperti negeri yang diserang oleh pasukan berkuda. Di saat itulah Allah melihat bumi telah mengalami kehancuran dan pikiran-pikiran manusia telah mengalami kerusakan. Tidak ada yang tersisa pada mereka kecuali hasrat-hasrat dunia dan kesenangannya. Anak-anak dunia senantiasa cenderung kepadanya, maka pada saat itulah Allah membangkitkan aku untuk mengadakan pembaharuan terhadap pemahaman Agama (*Tajdīd ad-dīn*), memperbaiki Agama dan membuatnya indah.

Jadi, perhatikanlah oleh kalian -semoga Allah merahmati kalian- Apakah aku datang kepada kalian dalam keadaan yang tidak tepat seperti para pembuat dusta? Ataukah pada saat aku mendapati kalian berada dalam cengkeraman para setan?

Ketahuilah oleh kalian -semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian- sesungguhnya perkara ini sesuai dengan *Qadha* dan *Qadar* dari Allah Ta'ala. Nur ini bukan berasal dari kegelapan tapi dari bulan purnama-Nya.

Betapa banyak srigala yang telah menerkam hamba-hamba Allah. Apakah kalian tidak melihat? Betapa banyak pencuri yang telah merampok khazanah Agama. Apakah kalian tidak menyaksikan? Apa anggapan kalian, apakah waktu pertolongan Yang Maha Pengasih belum dekat? Sekali-kali tidak! Bahkan hari-hari karunia Allah dan Ihsan-Nya telah datang. Aku tidak datang kepada kalian tanpa *Sultān* (kekuatan hujjah yang nyata). Aku memiliki kesaksian-kesaksian dari Allah yang menguatkan keyakinan di atas keyakinan.

Aku berada di tengah-tengah kaumku seperti mayat dan di dalam rumah yang bukan seperti rumah. Aku terselubungi, tidak dikenal, sehingga tidak ada seorang pun di dalam kota yang mengenalku. Kecuali sedikit yang ada di sekelilingku.

Dulunya, aku hidup dalam sudut-sudut yang tersembunyi. Tidak ada seorang pun dari antara laki-laki dan perempuan yang datang kepadaku. Aku tersembunyi dari penduduk zaman ini. Aku tidak pernah pergi ke suatu negeri pun. Aku tidak menjelajahi berbagai pelosok. Aku tidak pernah melihat Arab dan aku tidak menyelidiki secara mendalam tentang Irak. Aku memang tidak memiliki apa-apa tapi Allah Maha Luas harta-Nya. Aku tidak mendapat kebaikan dari kondisi zamanku (sebatas seperti seorang bayi) yang menyusu dari seorang wanita mandul yang air susunya tidak lancar. Aku tidak berkendaraan selain dengan punggung hewan yang tidak memberi kenyamanan. Maka pada saat itulah Tuhanku memberi kabar gembira kepadaku bahwa Dia akan mencukupkan semua kebutuhan-kebutuhanku dan Dia membukakan kepadaku pintu segala nikmat yang utama. Sebagaimana aku telah menceritakan bahwa waktu itu adalah waktu yang penuh dengan kesulitan dan berbagai keperluan; Tuhanku telah memberi kabar gembira kepadaku bahwa urusan-urusanku akan dimudahkan dan langkah-langkahku akan diringankan serta Dia akan menjamin semua keinginan-keinginanku; maka pada saat itulah dan pada saat yang jauh dari keamanan aku diperintahkan untuk membuat cincin yang padanya ada ukiran kabar-kabar gaib ini supaya ia menjadi tanda bagi para pencari kebenaran dan *hujjah* bagi para musuh.

Wahai orang-orang yang memilki pandangan, Cincin itu

telah ada dan ini adalah ukirannya:

[13 - 14]

Kemudian, Allah melakukan seperti yang Dia janjikan. Dia menurunkan awan karunia-Nya sebagai hujan seperti suara gemuruh halilintar. Allah menjadikan satu biji yang kecil menjadi pohon-pohon yang menjulang tinggi dan buah-buah yang matang. Tidak ada jalan untuk diingkari sekalipun golongan kaum *kuffār* mengadakan kesepakatan. Karena sesungguhnya kesaksian-kesaksian para *Syuhadā'* (para saksi) akan menghitamkan wajah orang yang menolak.

Bagaimana matahari *Dhuha* yang terang benderang bisa diingkari? Kemudian, ketika kalimah Tuhanku telah sempurna dan Dia mengisi penuh timba besarku, bangsa-bangsa datang menuju pintuku. Dari setetes air aku menjadi seperti samudera; dari sebesar atom menjadi seperti gunung-gunung yang besar; dari tanaman yang kecil menjadi seperti pohon-pohon yang berbuah lebat dan dari seekor cacing menjadi seperti orang-orang yang gagah berani yang berada di arena. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu terdapat tanda bagi orang-orang yang memiliki mata. Demikian juga Tuhanku telah memberikan

---

13. Pembuatan cincin ini telah berlalu lebih dari tiga puluh tahun dan sampai saat ini tidak ada karunia dan rahmat Allah yang terputus. Padahal pada saat itu tidak ada satu jejak kemuliaanku dan namaku tidak dikenal. Aku berada di sudut-sudut yang tidak dikenal sebagai orang yang dijauhkan dari orang-orang yang terhormat dan terkemuka. (*Penulis*)

14. Tulisan dari ukiran itu ialah: اَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ yang artinya: 'Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya?' (*Penerbit*)

kabar gembira kepadaku bahwa umurku akan panjang sejak permulaan urusanku. Dan Dia berfirman:

تَرٰى نَسْلًا بَعِيْدًا

"Engkau akan melihat keturunan yang jauh."

Lalu, Tuhanku memperpanjang umurku sampai aku melihat keturunanku dan keturunan dari keturunanku. Dia tidak membiarkan aku seperti orang putus keturunan (*abtar*) yang tidak dikarunia anak. Tanda ini cukup bagi orang yang berbahagia. Jadi, cobalah kalian berikan fatwa kepadaku. Wahai para ulama, ahli hadits dan *fuqahā'*! Apakah akal kalian memperkenankan bahwa perlakuan-perlakuan itu semuanya dilakukan oleh Allah terhadap seseorang yang mengada-adakan dusta atas-Nya dan berdusta di depan mata-Nya?

Apakah kalian menemukan dalam sunnah Allah bahwa Dia akan menampakkan rahasia-Nya hingga umur yang panjang kepada seseorang yang Allah ketahui ia itu mengada-adakan dusta terhadap-Nya? Apakah Dia akan menyempurnakan nikmat-Nya kepada yang mengada-adakan dusta atas-Nya seperti Dia menyempurnakan nikmat-Nya kepada para Nabi yang benar? Menolongnya di setiap tempat ia berpijak dengan kemuliaan yang nyata? Memberikan umur yang panjang kepada pembuat dusta ini dari ia muda sampai rambutnya beruban, menggabungkannya dengan ribuan sahabat, menolongnya serta menyingkirkan musuh-musuh bertabiat seperti anjing-anjing yang suka menyakitinya? Memberikan kepada pembuat-buat dusta ini apa (karunia) yang tidak Dia berikan kepada orang-orang di masa kini, membinasakan atau merendahkan dan menghinakan orang yang ber-*mubāhalah* dengan pembuat dusta ini di hadapan matanya?

Orang yang tergelincir dalam keduniaan, mencintai keindahannya, dan termasuk dalam golongan orang-orang yang mengada-adakan dusta dan kebohongan, apakah kalian pernah melihat pertolongan Tuhan seperti ini diberikan kepadanya? Apakah kalian merasa bahwa *'aunah* (bantuan) Allah diberikan kepadanya seperti *'aunah* yang Dia berikan ini? Apa gerangan yang membuat kalian tidak bertafakur seperti orang-orang yang bertakwa? Semoga Allah memberikan hidayah kepada kalian. Sampai kapan kalian akan mengkafirkan hamba-hamba Allah yang diberi pertolongan? Kalian senantiasa mendustakan aku dan aku tidak tahu apa sebab kalian mendustakan aku.

Apakah aku telah ingkar kepada Kitab Allah ataukah aku telah ingkar kepada apa yang dibawa oleh para Rasul? Ataukah kalian tidak melihat ayat-ayat Allah sehingga karenanya kalian meragukan aku? Atau, aku datang kepada kalian bukan pada waktunya sehingga kalian berkata: "Ia datang seperti datangnya para pendusta"? Apa gerangan yang membuat kalian tidak mengenal dan tidak melihat kebenaran? Perhatikanlah kepada umat-umat yang mengada-adakan dusta yang telah berlalu dan makhluk-makhluk binasa yang berasal dari orang-orang yang mengada-adakan perkataan atas nama Allah, bagaimana Allah membinasakan dan menghancurkan oleh karena kedustaan mereka. Tidak ada berita tentang mereka yang tersisa. Dia menghapus jejak-jejak mereka. Para penolong mereka Dia lenyapkan disebabkan mereka berdusta dan menentang orang-orang benar. Seandainya tidak ada pembedaan yang Allah perbuat antara yang haq dan yang batil pasti keamanan telah lenyap dan pasti yang kotor dan yang bersih akan serupa serta peperangan dan kedamaian akan mirip. Bahkan tidak ada perbedaan antara

orang yang diterima oleh Allah dan orang yang ditolak.

Ketahuilah oleh kalian -Semoga Allah merahmati kalian- sesungguhnya umur kedustaan akan pendek. Seorang pembuat dusta di akhir umurnya akan mengalami kehinaan. Bahkan kaum yang mengada-adakan dusta akan dicampakkan dan tidak ditolong oleh Tuhan Yang Maha Mengetahui. Allah tidak akan memberi kesaksian kepada mereka dan dalam tabung-tabung anak panah mereka tidak ada anak panahnya. Tidak ada kesenangan mereka kecuali bicara. Mereka tidak akan ditolong dan tidak akan diberkati seperti orang-orang yang diterima. Adalah sunnah Allah, manakala seorang pendusta menentang seorang yang benar dan ia bangkit untuk bertengkar atau ia berbelit-belit dengan niat ber-*mubāhalah* dengannya, Allah akan membantingnya dengan kehinaan dan keterpurukan. Demikianlah *'ādat* (kebiasaan) Allah yang Maha Tunggal berlaku untuk membedakan orang-orang yang benar dan orang-orang yang berdusta.

Sesungguhnya para pendusta tidak akan ditolong oleh Allah dan tidak akan dikuatkan dengan *rūh* dari-Nya serta cahaya dari langit tidak akan datang kepada mereka begitu saja secara tiba-tiba. Dia tidak akan menyuguhkan hidangan orang-orang saleh kepada mereka. Mereka tidak lain melainkan seperti anjing-anjing dunia yang kamu dapati keadaan mereka itu condong kepada dunia. Dada-dada mereka berisi keserakahan dan mereka sendiri menjadi saksi atas jiwa-jiwa mereka. Mereka dihinakan di akhir perkara mereka. Pada saat itulah wujud yang istimewa akan diperkenalkan, yaitu wujud yang akan memisahkan orang-orang buruk dari orang-orang yang baik.

Sedangkan orang-orang yang benar berada di sisi Tuhan mereka, Allah Ta'ala telah memalingkan tali kendali mereka dari dunia dan hati mereka cenderung kepada-Nya. Sehingga mereka memilih hari yang paling kelam dan kematian yang berdarah demi Dia serta mereka mempersembahkan kepada-Nya lahir dan batin.

Mereka menyerahkan segenap jiwa dan raganya kepada-Nya dan mereka bersegera menuju kepada-Nya sekuat kemampuan mereka. Mereka memenuhi segala syarat pengembaraan cinta mereka dan mereka menyempurnakan pengembaraan keta'atan mereka. Mereka itulah orang yang tidak akan dihinakan di dunia ini dan di hari pembalasan. Mereka akan tinggal di istana-istana kemuliaan dan ketinggian. Mereka tidak akan melihat secara berhadapan wajah para musuh karena upaya mereka untuk selalu menggelincirkan. Allah akan menjaga mereka dari segala keadaan. Dia akan membuat mereka berbicara dan membuat mereka bersemangat di setiap mereka jatuh. Sehingga mereka hidup dalam keadaan terlindungi. Perbedaan antara mereka dan para pembuat dusta bagaikan matahari di waktu *dhuhā* dan malam apabila ia menyelimuti. Atau seperti air susu yang lezat dan cuka yang masam.

Cahaya dahi-dahi mereka tampak kepada orang-orang yang memandang. Sesungguhnya mereka melepaskan perempuan dunia dan keindahannya dan mereka memilih akhirat serta mencicipi ketentramannya. Mereka mendapatkan kesenangan dan ketenangan bersama Allah setelah mereka meninggalkan keinginan-keinginan mereka. Mereka menjatuhkan diri mereka ke Hadirat Allah dan mereka berlari menuju-Nya dalam keadaan *Inqitā*' (memutuskan hubungan dengan dunia).

Mereka merasakan cukup dengan dunia sebatas pakaian tebal kasar dan sayur yang dipetik. Oleh karena itu, Dia memberikan kepada *arwāh* (ruh-ruh) mereka pakaian-pakaian seperti kilat bersama makanan yang enak. Apa yang mereka tinggalkan dikembalikan kepada mereka. Demikianlah yang Allah lakukan terhadap orang-orang yang ikhlas. Allah peduli terhadap mereka sehingga Dia mendapati mereka sebagai orang-orang yang baik lagi suci. Dia melihat bahwa mereka lebih mengutamakan Dia di atas orang lain sehingga Dia pun memuliakan mereka lebih daripada orang-orang lain. Dia telah melihat bahwa mereka telah menjadi milik-Nya, maka Dia pun menjadi milik mereka. Dia telah menjadikan mereka sebagai tempat turunnya berbagai cahaya.

Demikianlah sunnah-Nya berlaku sejak kaum *awwalīn* sampai kaum *Ākhirīn*. Betapa banyak lubang digali untuk melemparkan mereka ke dalamnya, tetapi Allah menarik mereka dengan tangan-Nya. Musibah turun bukan untuk membinasakan mereka. Melainkan sebaliknya, musibah itu turun dengan tujuan agar dengannya Allah memperlihatkan mukjizat-Nya melalui mereka. Tidak ada prahara yang turun untuk menghancurkan mereka. Sebaliknya prahara itu ditujukan agar Allah menegaskan bahwa mereka adalah orang-orang yang diberi pertolongan. Mereka itulah orang-orang yang tulus murni dalam menjalin persahabatan dengan-Nya. Allah tidak akan menghinakan suatu kaum melainkan setelah hati mereka itu merasakan luka/sakit karena kesusahan yang dilakukan orang-orang yang kotor itu.

Demikianlah *sunnatullah* berlaku pada makhluk. Apabila mereka menghadap Allah, doa mereka didengar dan apabila

mereka meminta kemenangan, maka setiap orang yang zalim lagi kikir mengalami kegagalan. Mereka hidup di bawah jubah Allah dan Anda melihat mereka senantiasa hidup dan mereka termasuk dalam golongan orang-orang yang *fanā'*. Apakah sebelumnya Anda menyangka bahwa kaum ini telah berlalu dan Allah tidak akan menciptakan kaum semisal mereka di kalangan kaum *ākhirīn*?

Alangkah sialnya anda![15] Ini adalah kesalahan yang nyata. Aduhai, semoga Allah memaafkan Anda! Anda telah sangat jauh dari sunnah-sunnah Allah, Tuhan Semesta Alam. Seandainya wujud-wujud mereka tidak ada, pasti bumi dan orang yang ada di dalamnya telah mengalami kerusakan. Oleh karena itu, harus ada wujud-wujud mereka sampai hari pembalasan.

Tuhanku tidak mengutus aku melainkan agar Dia membela kalian dari tangan-tangan orang ingkar. Dan agar Dia menyiapkan kalian untuk menerima cahaya-cahaya yang turun. Apa gerangan yang membuat kalian tidak bersyukur? Bahkan berpaling dari petunjuk? Apakah kalian mengetahui bahwa kalian akan ditinggalkan dalam keadaan terlantar? Sesungguhnya hari ini akan disertai hari esok. Aku tidak datang kepada kalian menurut hawa nafsuku dan tidak pula aku menginginkan ketenaran. Sebaliknya, aku menyukai hidup tersembunyi seperti ahli kubur. Tapi Tuhanku mengeluarkan aku dengan cara keluar yang bukan kemauanku. Dia menyinari namaku di alam ini bersama kemasyhuran dan ketinggian pengembaraanku. Aku telah tinggal beberapa lama seperti rahasia yang tersembunyi.

---

15. Dalam bahasa Arab, ungkapan ini dipakai untuk mengungkapkan teguran dengan kasih sayang. (*Penerbit*)

Atau seperti landak yang ketakutan, atau, seperti sesuatu yang remuk di dalam tanah, atau, seperti benang tak masuk perhitungan. Kemudian, Tuhanku memberikan kepadaku apa yang membuat para musuh marah. Dia telah mengaruniaiku wahyu yang jelas yang membuat orang-orang bodoh bangkit kemarahannya. Mereka berbuat zalim dan bertindak tidak adil. Sebagian mereka memprovokasi sebagian yang lain untuk menyerangku. Angin ribut berdebu dan angin topan dahsyat mereka hembuskan kepadaku. Tapi kalian melihat, apa gerangan yang terjadi pada mereka, Wahai makhluk yang berakal? Kemudian, sesudah mereka, aku menyeru kalian untuk menuju kepada Allah. Jika kalian menerimanya, maka Allah akan memberikan kecukupan kepada kalian. Tapi, jika kalian ingkar, maka Allah akan menghisab kalian. Semoga keselamatan tercurah kepada orang yang mengikuti petunjuk.

Wahai para pemuda pemberani! Semoga Allah merahmati kalian. Kalian telah melihat reformasi besar di dunia. Kalian menyaksikan bermacam-macam Tanda. Pada zaman ini, kaum yang paling sengsara di dunia ini adalah kaum Muslimin. Dunia mereka dirampas dan kebanyakan mereka murtad dari Agama. *Bala'* tidak turun kecuali kepada mereka dan malapetaka tidak membinasakan kecuali kepada kaum mereka. Bid'ah tidak terjadi melainkan ia masuk ke tengah-tengah mereka. Dunia tidak akan disodorkan kepada mereka melainkan untuk mencukil mata mereka. Kami melihat para pemuda mereka telah meninggalkan syiar Agama Islam. Mereka telah menghapus jejak-jejak sunah Nabi. Mereka mencukur jenggot, bangga dengan kumis mereka yang tebal dan memanjangkannya, lalu mereka berpakaian layaknya pakaian kaum *nashrāniyyah*. Mereka ini adalah kaum

yang paling tidak beruntung, mereka mendatangkan kesukaran kepada orang yang dinaungi oleh langit dan dilindungi oleh bumi pada zaman ini. Mereka berpaling dari karunia Allah ketika karunia itu datang. Mereka berlari dari rahmat Allah ketika rahmat itu sempurna. Mereka berusaha menjauh dari meja-meja hidangan Allah ketika meja-meja itu mendekat dan mereka mengikuti jalan-jalan lain. Mereka tidak takut akan panasnya api-neraka dan nyala apinya. Mereka takut akan kepahitan dunia ini dan menempuh semua jalan yang setengahnya pun setan tak mampu. Mereka menempuh semua jalan itu, bahkan mereka mendahului setan yang durhaka. Dari antara mereka ada kaum yang mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah ulama" tapi mereka berbicara seperti bicaranya orang-orang bodoh.

Mereka menyesatkan manusia tanpa ilmu dan petunjuk. Mereka berpaling dari kebenaran yang telah tiba dan menampakkan diri. Mereka mengubur Rasul Paling Mulia Muhammad[S.a.w.] di dalam tanah, sementara mereka mengangkat Nabi Isa[a.s.] ke langit yang tinggi. Padahal, itu adalah pembagian yang sangat curang. Mereka memiliki mata, tapi tidak melihat. Mereka menyaksikan kebenaran, tetapi mereka berpura-pura buta, padahal mereka mengetahui. Mereka menyembunyikan kebenaran yang telah nampak bagaikan matahari *dhuha* yang terang benderang. Apakah mereka tidak melihat pertolongan Allah, bagaimana pertolongan itu datang? Tiap tahun, Allah Ta'ala memperlihatkan kepada mereka Tanda-tanda agung yang mereka benci[16]. Kemudian mereka melewatinya seakan-akan

---

[16.] Sesungguhnya berkali-kali aku telah menulis bahwa dari antara Tanda-tanda Allah yang telah Dia kabarkan kepadaku yaitu banyaknya anggota Jamaah. Manusia akan berdatangan kepadaku dengan berbondong-bondong (bangsa demi bangsa)

mereka tidak melihat dan mereka menyembunyikan diri mereka dari jalan-jalan ketakwaan seakan-akan di dalam jalan-jalan itu terdapat singa yang akan menerkam atau seperti ada bencana lain yang akan mencengkeram mereka. Apakah mereka menyangka bahwa mereka tidak akan ditanya dan dibiarkan seperti sesuatu yang dilupakan?

Apakah mereka tidak melihat tanda-tanda yang berasal dari Tuhanku, ataukah mereka telah mendapatkan seorang laki-laki yang mengada-adakan dusta seperti dia mendapatkan perlakuan Allah? Apa gerangan yang membuat mereka tidak meninggalkan kebiasaan menyakiti, memaki dan menghina! Apakah mereka telah berjanji dan bersumpah serta melakukan

---

dan mereka masuk dalam Silsilah ini. Wahyu ini telah ada sejak aku dalam keadaan sebatang kara, yakni tidak ada seorang penting maupun orang awam yang mengenalku. Kemudian setelah itu, Jamaahku semakin bertambah sehingga jumlah mereka tidak terhitung banyaknya. Secara pasti hanya Allah Yang Maha Tahu tentang hal yang ghaib dan yang nampaklah yang mengetahuinya. Mereka tersebar di berbagai negeri ini (India) dan negeri-negeri yang lain seperti hujan lebat yang mengguyur setiap pelosok negeri. Cobalah kalian pikirkan: Apakah hal itu tidak termasuk Tanda-tanda yang agung? Surat kiriman yang telah sampai padaku di hari ini telah menguatkan kata-kataku yakni… pada akhir Januari 1907 M, yang berasal dari Negeri Mesir. Aku akan mengulas cerita yang berasal dari negeri itu supaya menjadi perhatian orang-orang yang adil. Inilah isi suratnya:

Surat dari Ahmad Zuhri Badruddīn dari Iskandariyah

> *"Kepada Yang Mulia dan Terhormat,*
> *Al-Masih Al-Mau'ud dari Qādiān Punjab, India*
>
> Sesudah memberi salam ia berkata, pengikut Tuan telah banyak di negeri ini dan jumlah mereka bagaikan pasir dan kerikil. Setiap orang dari mereka mengikuti dan mengamalkan pandangan-pandangan Tuan dan mengikuti penolong-penolong Tuan.
>
> Penulis: Ahmad Zuhri Badruddīn dari Iskandariyah
> 19 Desember 1906.

— (*Penulis*)

perjanjian untuk menghancurkannya sedang Allah Mendengar dan Melihat? Aduhai kasihan mereka, sungguh mereka telah melanggar batasan-batasan takwa. Cap telah dijatuhkan di atas hati mereka sehingga mereka menempuh kegelapan dan kebutaan. Mereka takut kepada makhluk dan tidak takut kepada Allah. Mereka tidak takut akan panasnya api neraka. Mereka telah diberi kunci-kunci rumah Agama tapi mereka tidak mau memasukinya dan mereka tidak senang rumah Agama itu dimasuki oleh kelompok lain. Apakah orang seperti mereka bisa diharapkan untuk mengimani Imam Zaman mereka? Tidak, justru mereka akan berkata: "Pendusta yang menyesatkan manusia, yang memperlihatkan dirinya seperti kaum Muslimin tapi ia tidak beriman kepada Allah dan Rasulullah[S.a.w.]". Mereka tidak membelah dadaku sehingga apa-apa yang dapat membuat mereka tergelincir ke dalam kekufuran menjadi tersembunyi. Sungguh mereka melihat tanda-tanda yang dilihat oleh generasi terdahulu yang telah dibinasakan yakni mereka [yang dianggap kafir] tidak diazab di dunia dan juga di akhirat.

Inilah kemalangan mereka yakni matahari telah terbit dan bersinar di atas mereka tapi mereka menyembunyikan diri mereka di dalam goa dan mereka menelusuri kegelapan. Mereka tidak bisa membedakan antara seorang pengkhianat dan orang yang jujur dan tidak bisa membedakan antara siang dan malam yang gelap gulita. Mereka ingin memadamkan cahaya yang turun dari Allah Yang Maha Perkasa. Tapi Allah memberikan keunggulan kepada perkara-Nya sekalipun makar mereka bisa meruntuhkan gunung-gunung. Apakah mereka menyangka bahwa mereka adalah kaum yang tidak akan mengalami kejatuhan? Allah akan menggagalkan tipu daya mereka sekalipun tipu daya mereka itu

seperti air susu yang mengalir dalam tenggorokan dan menyerap ke dalam tubuh atau seperti barang bergizi lainya yang paling lembut dan yang paling manis.

Apakah mereka akan mampu mengelakkan keputusan-Nya? Mahasuci Tuhan kami. Sesungguhnya Dia mengalahkan dan tidak akan pernah dikalahkan. Dia menembuskan perkaranya dari langit sampai ke dasar bumi. Adakah seorang budak yang takut dan tidak berlaku sewenang-wenang kepada-Nya, dan adakah seorang merdeka yang akan menaati serta tidak membantah kepada-Nya, apakah mereka akan bersandar pada pendapat-pendapat orang-orang tua mereka dulu? Pendapat-pendapat mereka tidak memiliki kekuatan dan Anda mendapati mereka dalam perselisihan tentangnya? Pikiran-pikiran mereka senantiasa dilemparkan ke berbagai arah tetapi pendapat mereka tidak berdasar dan tidak memiliki akar serta akan mengalami perubahan sepanjang masa.

Demi Allah, sesungguhnya aku adalah seorang yang benar tapi mereka tanpa landasan ilmu dan bukti-bukti yang nyata telah mengingkari apa yang aku bawa. Aku mempersembahkan diriku untuk disembelih, maka ambillah jika mereka adalah orang-orang yang benar. Tiada lain yang mereka katakan melainkan hanya ramalan dan mereka tidak berpijak di atas kebenaran. Mereka berkata: “Sesungguhnya gempa-gempa bumi dan wabah Pes (*Tha’un*) tidak akan datang kecuali karena kemalangan mereka ini.” Padahal mereka sendirilah kaum yang dibuat malang. Perhatikanlah kata-kata mereka betapa mereka sedang mengigau. Wahai musuh-musuh *Al-Kitāb* (Al-Quran) dan Rasul, dengan apa kalian akan terbang (*ke alam kerohanian*)? Apakah azab telah datang disebabkan Allah telah

mengirimkan hamba-Nya untuk menyempurnakan *hujjah*-Nya dan untuk memperingatkan kaum yang lalai? Celakalah kalian dan anggapan-anggapan kalian. Sungguh, Allah telah mengabarkan wabah Pes (*Tha'un*) dan gempa-gempa bumi sebelum terjadinya. Namun, kalian memperolok-olok Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah melihat apa yang kalian perbuat. Kalian telah melihat malam-malam kekufuran dan kezalimannya dan kalian merasa perlu adanya wujud seseorang yang diutus dan tanda-tandanya, tapi kalian berpaling seakan-akan kalian adalah orang-orang yang buta.

Ketika cahaya fajar Islam telah merekah (dan berseri seperti wajah yang) tersenyum dan Allah telah berkehendak untuk menumpas kemusyrikan dengan tanda-tanda-Nya yang agung, kalian malah membuat makar terhadap tanda-tanda-Nya supaya manusia tidak kembali kepada kebenaran. Padahal kalian membaca dalam Surah *An-Nuur* dengan tidak ada keraguan dan kebimbangan bahwa Khalifah-khalifah semuanya akan datang dari Umat ini. Akan tetapi kalian malah meminta Isa[a.s.] yang berasal dari Kaum Bani Israil. Kalian melupakan apa yang dikatakan tentang mereka (para khalifah itu).

Kalian membaca dalam Hadits Nabi Allah Muhammad[S.a.w.] lafaz yang menyatakan: إِمَامُكُمْ مِنْكُمْ (**Imam kalian akan berasal dari antara kalian**). Namun kalian saling membodoh-bodohi. Apakah kalian mengingkari orang yang telah datang dari Tuhan Yang Maha Pemurah dengan tanda-tanda dan bukti-bukti yang nyata, kalian tengah menyaksikan betapa kaum Kuffar telah melukai Agama kalian yang merupakan Agama terbaik. Mereka berusaha keras untuk memurtadkan kalian dan

kalian menjadi seperti mereka yang merupakan golongan setan.

Oleh karena itu, ketahuilah –Semoga Allah merahmati kalian– bahwa Ghairat Allah telah dikerahkan di zaman ini. Yakni Dia mengutus hamba-Nya, memenuhi janji-Nya dan menyelamatkan Agama-Nya dari para Musuh. Akulah hamba yang diberi mandat itu dan waktu yang dimaksud itu adalah waktu yang tengah dibentangkan ini. Apakah kalian akan beriman? Kebenaran telah nyata dan sang waktu telah terlihat. Namun, apa gerangan yang membuat kalian tidak memahami? Aduhai kasihan kalian, kalian telah menjadi orang yang pertama-tama ingkar terhadapku padahal sebelumnya kalian dalam keadaan menanti. Apakah kalian tidak melihat bagaimana syirik telah menyebar di berbagai pelosok dan penjuru bumi, dan di pelosok serta disudut-sudut negeri, apakah kalian akan mengingkari apa yang tengah Allah turunkan padahal kalian mengetahui?

Wahai Ulama kaum! janganlah kalian menutup mata kalian demi tidur yang nyenyak. Allah[swt.] akan membangunkan kalian dengan peristiwa-peristiwa yang besar. Dia akan memberitahukan kepada kalian melalui malapetaka-malapetaka dahsyat. Dimanakah rasa takut kalian sebagai orang-orang yang baik? Dimanakah air mata kalian dalam berzikir kepada Allah Yang Mahaperkasa? Kalian adalah wadahnya Agama namun sayangnya Kekufuran telah merembes dan mengalir darinya. Aku heran, mengapa ilmu dan ibadah kalian tidak meresap ke dalam jiwa dan tidak menghasilkan akhlak mulia!. Apakah kalian diciptakan untuk memakan roti yang besar beserta panggangan dagingnya sekalian di atas meja hidangan yang bersih, wahai orang-orang yang berlebih-lebihan? Padahal Allah telah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ[17]

dan Dia tidak berfirman – لِيَأْكُلُوْنَ – *"Supaya mereka makan."*

Maha Suci Allah! Jalan manakah yang kalian pilih dan metode manakah yang kalian tempuh? Apakah kalian akan hidup hingga dunia berakhir dan kalian tidak akan mati, apakah selamanya kalian akan memetik buah-buahnya di dalamnya dan kalian tidak akan binasa? Sesungguhnya dunia telah beredar menuju akhirnya, tapi mengapa kalian tidak bangun? Sesungguhnya wabah *Tha'un* dan malapetaka lainnya telah melanda negeri kalian, apakah kalian tidak melihat? Sungguh, ia senantiasa menyertai kalian di musim dingin dan di musim panas, dan ia tidak mau meninggalkan kalian, apakah kalian tidak menggunakan mata? Apakah kegelapan telah merenggut kalian, ataukah kalian sendiri adalah kaum yang buta? Berbagai musibah telah terjadi di hadapan mata kalian sampai-sampai ia merenggut jiwa-jiwa kalian, anak-anak kalian, isteri-isteri kalian dan kaum kerabat kalian. Dan setiap tahun orang–orang yang kalian banggakan meninggalkan kalian dengan kematian mereka sehingga kalian tidak bisa berbuat apa-apa selain dicekam rasa takut dan dirundung tangisan. Allah tidak mungkin mengazab satu kaum sebelum Dia mengutus seorang Rasul untuk menyempurnakan *hujjah* dan perkara yang telah ditetapkan. Demikianlah yang Allah firmankan di dalam Kitab-Nya dan demikianlah sunnah-Nya yang berlaku pada umat-umat terdahulu.

---

[17] Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. (QS. *Adz-Dzariyat*, 51:57) (*Penerbit*)

Apa gerangan yang membuat kalian tidak mengenal seorang Imam yang dikirim kepada kalian; apa gerangan yang membuat kalian tidak mengikuti seorang penyeru yang dibangkitkan di tengah-tengah kalian? Apakah kalian tidak mengetahui hukuman terhadap orang yang mendustakan dan melakukan penolakan? Apakah kalian senang mati dengan kematian jahiliah, lalu kalian akan disidangkan di akhirat? Kalian tengah dibimbing menuju perkataan yang baik tapi apa gerangan yang membuat kalian betah dalam menempuh kekotoran dan meninggalkan kesucian? Kalian meninggalkan orang yang datang kepada kalian dan kalian memanggil-manggil orang mati yang berasal dari langit yang tinggi. Kalian mencaci dan mencela serta berkata apa saja yang ingin kalian katakan. Kalian tidak takut akan suatu hari yang di dalamnya setiap jiwa akan diseret untuk memperoleh balasan. Seorang Nabi tidak akan dihina kecuali di tanah airnya sendiri. Jadi, silahkan kalian mencaci dan mencela. Tapi ingat, Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat.

Wahai kaumku, mengapa kalian berpura-pura buta padahal kalian melihat? Mengapa kalian berpura-pura bodoh padahal kalian mengetahui? Apakah kalian tidak mengetahui hukuman terhadap orang-orang yang suka memperolok-olok? Kalian menyengat bagaikan lebah dan kalian menyakiti seorang laki-laki yang telah muncul laksana lampu yang bercahaya. Kalian menggonggong ketika melihat bulan-bulan purnama. Orang-orang saleh telah menikmati bulan purnama sementara kalian membiarkan diri kalian dalam kegelapan. Orang-orang telah berdatangan sedangkan kalian melarikan diri. Betapa banyak para pengolok-olok mengabarkan kematianku seakan-akan mereka diberi ilham oleh Allah Yang Maha Mengetahui. Mereka

bertekad untuk kematianku dan mereka telah menyebarkannya ke berbagai kalangan. Namun, tiba-tiba perkara itu ditolak. Allah membalikkan kesombongan mereka kepada mereka sebagai hukuman. Dan mereka mati dalam waktu yang sangat cepat yakni sesudah "ilham-ilham" mereka itu. Mereka telah meninggalkan rumput kering penyesalan dan kehinaan bagi "hewan-hewan ternak" mereka.

Acapkali orang yang bermaksud memberikan suatu kesusahan kepadaku, mereka itu tidak dapat menyakitiku melainkan hanya supaya Allah memperlihatkan kepada mereka beberapa tanda. Sungguh kami telah menceritakan kisah-kisah mereka dalam *"Haqīqatu al-Wahy"* supaya hal itu menjadi cerminan bagi para pencari kebenaran baik yang laki-laki maupun yang perempuan. Peristiwa yang paling dekat dari saat ini adalah peristiwa kematian seorang laki-laki yang mati di bulan *Dzul-Qa'dah*. Ia adalah orang yang selalu melaknatku dan mencaci maki diriku. Namanya adalah **Sa'dullaah**. Caciannya bagaikan tikaman. Ketika caci makinya mencapai puncaknya dan ia mengalahkan caci-makian orang-orang selainnya, maka Tuhanku mewahyukan kepadaku tentang perkara kematian dan kehinaannya serta terputusnya keturunan dirinya sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan kepadanya. Dia berfirman:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

"Sesungguhnya orang yang memusuhimulah yang akan punah tanpa keturunan"

Kemudian, aku menyebarkan di tengah-tengah manusia apa yang telah diwahyukan Tuhanku Yang Maha Besar kepadaku.

Kemudian sesudah itu, Allah menyempurnakan ilhamku. Lalu aku ingin menjelaskankannya di dalam perkataanku dan aku menyebarkan apa yang dibuat oleh Allah terhadap Tukang fitnah dan musuh hamba Allah Yang Maha Pengasih itu. Terkait dengan hal ini, ada seseorang Pengacara, dan ia adalah anggota dari Jamaatku, ia mencegahku dari maksudku untuk menyebarkan itu.

Ia berkata: "Seandainya engkau menyebarkannya, engkau tidak akan aman dari kemarahan para Hakim dan Undang-Undang akan menyeretmu ke Hukum Pidana dan tidak ada jalan untuk melepaskan diri, karena bukan saatnya lagi untuk menyelamatkan diri. Musibah demi musibah akan menimpa engkau. Dan hasil akhir (akibat) dari itu akan diketahui sesudah menempuh jerih payah yang hebat. Dan Pemerintah tidak akan membiarkan orang-orang yang berdosa. Oleh karena itu, sebaiknya Anda sembunyikan wahyu ini seperti orang-orang yang bertindak dengan penuh kehati-hatian."

Lalu, aku berkata, "Sesungguhnya aku melihat kebenaran dalam keagungan Ilham. Menurutku, sesungguhnya menyembunyikannya adalah satu perbuatan maksiat dan termasuk karakternya para Pencela. Tidak layak bagi seorang pun untuk memberikan kemudaratan selain Yang Maha Menciptakan segenap manusia. Selain Dia, aku tidak peduli dengan ancaman para Hakim. Kami akan berdoa kepada Tuhan kami yang menumbuhkan *Fadhl* [karunia]. Jika Dia tidak menjawab, maka kami akan rela dengan hidup terhina. Demi Allah, sesungguhnya orang jahat ini (Sa'dullah) tidak akan mampu mengalahkanku. Ia akan ditimpa malapetaka. Dan Dia akan menyelamatkan hamba-Nya yang memohon perlindungan."

Maka beberapa orang mukhlis pilihan mendengar kata-kataku. [Di antaranya] seorang *Fādil* yang mahir dalam ilmu Agama, yakni orang yang mencintai kami, Maulwi Hakim **Nuruddin**. Seringkali mulutnya mengalirkan Hadits: رُبَّ اَشْعَثَ اَغْبَرَ [18] , (Ada sebagian orang yang rambutnya kusut dan muka berdebu ….). Semua hati menjadi tenteram karena perkataanku dan perkataannya. Tapi mereka menyalahkan seorang Pemberi Ingat dan mereka menganggap lemah *binā' al-Haul* (bangunan ancaman)–nya. Kemudian, aku berdoa atas Sa'dullaah hingga tiga hari dan aku mengharapkan Tuhan Yang Maha Mengetahui mematikannya. Lalu diwahyukan kepadaku:

رُبَّ اَشْعَثَ اَغْبَرَ لَوْ اَقْسَمَ عَلَى اللّٰهِ لَاَبَرَّهُ

"Acapkali ketika seseorang dengan rambut kusut dan muka berdebu, jika ia menegaskan sesuatu [atau bersumpah] demi Allah, penegasannya itu pasti akan digenapi oleh-Nya."

Yakni, Allah Ta'ala akan menjaga engkau dari kejahatan orang itu. Demi Allah, tidak ada malam-malam yang aku lewatkan sampai datang kepadaku kabar kematiannya. Segala puji bagi Allah yang telah memukul musuh itu dan menyergapnya.

Wahai manusia, sesungguhnya aku datang dari Tuhanku dengan sebuah hidangan agar aku memberi makan orang-orang susah yang faqir. Apakah di antara kalian ada yang mau

---

18. Tiga kata pertama dari sebuah hadits yang tercatat dalam Sahih Muslim sebagai berikut: رُبَّ اَشْعَثَ اَغْبَرَ مَدْفُوْعٌ بِا لْاَبْوَابِ، لَوْ اَقْسَمَ عَلَى اللّٰهِ لَاَبَرَّهُ Wahyu yang diterima oleh Hadhrat Masih Mau'ud[as] mencakup beberapa kata dari hadits ini. Arti lengkapnya dari hadits tersebut adalah: "Ada beberapa orang yang rambutnya acak-acakan dan wajah mereka tertutup dengan debu ... jika mereka bersumpah dengan nama Allah tentang sesuatu, maka Allah Yang Maha Kuasa pasti akan menyempurnakan sumpah mereka." (*Penerbit*)

mengambil meja makan ini dan menghilangkan lapar yang menyengat? Barangsiapa yang tidak cocok dengan makanan yang lezat ini, maka mereka itu adalah kaum yang disebut *Asyqiyā'* (Kaum yang sengsara). Dan barangsiapa yang menyantapnya, maka dalam hal ini baginya tersedia ganjaran yang besar. Kemudian di belakangnya tersedia *fadhal* (karunia) yang banyak.

Allah hendak melenyapkan beban-beban berat kalian dan melepas rantai dan belenggu yang kalian alami; Dia hendak memindahkan kalian dari bumi yang gersang ke negeri yang penuh nikmat dan kebahagiaan; menyelamatkan kalian dari kegelapan yang penuh dengan badai dahsyat; mengantarkan kalian menuju istana-istana yang dihiasi lampu-lampu; membersihkan kalian dari dosa-dosa dan kedustaan supaya kalian menjadi seperti orang yang dikelompokkan ibadah hajinya *mabrur*. Akan tetapi, kalian lebih suka bergelimang dalam kotornya dosa untuk selama-lamanya. Kalian menjauhkan diri dari rumah-rumah yang dicintai. Padahal aku telah menyodorkan air kehidupan kepada kalian. Tapi kalian tetap memilih piala-piala kematian. Aku telah mengajak kalian untuk menuju *Bait al-'Atīq*, tapi kalian berlari menuju tempat pemujaan berhala. Kalian terus mencaci sementara kami menahan penderitaan dan kesengsaraan demi kalian. Kami berdoa untuk kalian dalam kelamnya kesedihan laksana kami shalat dalam kegelapan malam. Sesungguhnya, perkara itu ada di tangan Allah Yang Maha Melaksanakan apa yang Dia kehendaki. Dan di tangannya pula terdapat *Qadā'* (Keputusan). Akan datang hari yang melunakkan batu itu. Sampai kapankah kegelisahan ini berlangsung?

Wahai manusia, janganlah kalian mencondongkan

pandangan kalian pada perkataan banyak orang. Sebab, mereka telah berpaling dari jalan keselamatan. Jika kalian heran, maka yang paling mengherankan adalah perkataan mereka bahwa Nabi Isa[a.s.] masih hidup dengan jasad kasarnya di langit. Kemudian, sejalan dengan itu beliau[a.s] telah bertemu dengan orang-orang yang telah mati dan masuk ke dalam surga bersama mereka. Mereka berkata: “Beliau (Nabi Isa[a.s.]) akan meninggalkan orang-orang mati pada hari akhir. Dan beliau akan turun ke beberapa negeri dan tinggal hingga 40 (tahun) kemudian beliau meninggalkan tempat ini dan bergabung dengan orang-orang mati untuk selama-lamanya." Inilah intisari itikad-itikad mereka dan intisari khurafat-khurafat mereka. Lalu, kita tinggal terheran-heran dengan penjelasan yang disertai igauan ini. Aku tidak tahu apakah hawa nafsu mereka yang telah menggiring mereka kepadanya, ataukah kegelapan yang telah menaklukkan mereka. Apa gerangan yang membuat mereka menyertai zaman dan membaca Al-Quran tetapi mereka tidak memperoleh bimbingan kepada kebenaran saat ini? Aku sama sekali tidak mengerti, kebodohan macam apa ini yang tidak mau lepas dari mereka walaupun telah berlalu berabad-abad lamanya.

Demi Allah, teriakan-teriakan mereka demi perkara yang menentang Al-Quran dan menghilangkan iman membuatku heran. Sungguh telah datang kepada mereka seorang Hakim yang berasal dari Allah dengan kebenaran dan hikmah di permulaan abad dan di saat berbagai bid’ah dan kekufuran berkuasa. Namun, aku heran mengapa sampai mereka mengingkarinya. Padahal ia telah memanggil (orang-orang) di zamannya dan zaman telah memanggilnya.

Allah menjadi saksi, sesungguhnya aku-lah Al-Masih Al-Mau'ud. Tuhanku telah menganugerahiku *Sultān* (kekuatan hujjah yang nyata). Sesungguhnya aku berdiri di atas *Bashīrah* (Pandangan rohani) yang berasal dari Tuhan-ku. Seandainya *hijab* diangkat pasti akan tampak bahwa aku tidak menambah-nambah keyakinan. Sesungguhnya Allah melihat jiwa-jiwa yang durhaka. Dan Dia pun telah melihat Zaman yang sudah mengalami kerusakan hebat. Oleh karena itu, Dia mengutusku supaya mereka bertobat. Bagaimana kami memberikan nasihat kepada mereka sementara mereka adalah kaum yang tidak mendengar. Mereka menjauhkan diri dari jalan yang benar. Mereka berlari dari hidangan dan roti Allah[S.w.t.]. Mereka menyebar dan meja hidangan dibiarkan di tempatnya. Mereka lebih suka mengejar *'Asidah* (bubur) dunia. Mulut mereka mengeluarkan air liur dan bibir mereka menjulurkan lidahnya, karena tergiur olehnya.

Minimal, apa yang mendukung kebenaranku akan menimpa mereka yakni beberapa ancaman (*Wa'īd*) yang telah aku ancamkan kepada mereka. Tapi apa gerangan yang membuat mereka tidak menunggu? Mereka berkata: "Sesungguhnya Isa[a.s.] masih hidup." Hal itu disebabkan karena kurangnya ilmu mereka tentang Al-Quran dan *al-Ātsār* (Sunnah, Al-Hadits dan jejak Sahabat). Jadi, mereka mengingkari kematian Isa[a.s.] dengan sangat tegas. Mereka telah tergiring ke dalam hidupnya Nabi Isa[a.s]. Bahkan mereka rela mati dengan perkara itu. Jadi, jauhilah perkara itu jika Anda termasuk dalam golongan orang-orang yang mengimani *Al-Furqān* dan tidak mengingkarinya. Janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang mencampakkan *kalām* (perkataan) Allah di belakang punggung mereka lalu mereka tidak peduli. Mereka berkata: "Sesungguhnya umat Islam telah ber-*Ijma'*

dengan masih hidupnya Nabi Isa[a.s.]" Sekali-kali tidak, sebaliknya mereka adalah orang yang berdusta.

Di manakah letak *Ijma'* itu kalau di tengah-tengah mereka ada orang-orang *Mu'tazilah*? Apabila dikatakan kepada mereka: "Apakah kalian tidak berpikir tentang firman Tuhan kalian yang berbunyi: [19] فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي ataukah kalian tidak mengimaninya? Maka, tidak ada jawaban mereka selain mereka melakukan *al-tahrīf* (campur tangan) terhadap ayat-ayat Allah dan mereka berkata: "Sesungguhnya makna *"at-tawaffiy"* yaitu mengangkat ruh bersama jasad kasar". Lihatlah, betapa mereka telah berpaling dari kebenaran. Padahal mereka tahu bahwa perkataan ini adalah ucapan yang Nabi Isa[a.s.] kemukakan sebagai jawaban terhadap *Hadhratul 'Izzat* (Yang Empunya Kekuasaan) pada Hari Kiamat ketika Allah bertanya kepada beliau tentang kesesatan umat beliau. Seperti itulah yang kalian baca dalam Al-Quran.

Demi Allah, aku sangat heran dengan keadaan, akal dan pengetahuan mereka. Apakah mereka tidak tahu bahwa tidak mungkin bagi seseorang untuk hadir pada Hari Kiamat sebelum ruhnya dicabut dan ia menjadi Ahli Kubur, apa gerangan yang membuat mereka tidak merenung? Sungguh para Sahabat telah menutupkan tanah di atas wujud Makhluk Terbaik (Rasulullah[S.a.w.]) dan kuburan beliau ada hingga saat ini di Madinah *Al-Munawwarah* [20]. Jadi, adalah hal yang tidak beradab jika dikatakan: Nabi Isa[a.s] tidak mati. Ini tidak lain melainkan satu kemusyrikan besar yang akan melahap orang-orang baik

---

19. Akan tetapi setelah Engkau mewafatkan aku.... (QS. *Al-Maidah*, 5:118) (*Penerbit*)

20. Secara harfiah artinya 'Kota yang Berseri-seri'; sebuah julukan kehormatan untuk kota Madinah.(*Penerbit*)

dan menentang hati nurani. Justru beliau telah wafat seperti saudara-saudara beliau dan telah wafat seperti orang-orang yang sezaman dengan beliau.

Sesungguhnya akidah tentang hidupnya Nabi Isa[a.s.] telah datang dari Agama Nasrani. Mereka tidak dapat men-Tuhan-kan beliau kecuali dengan keistimewaan ini. Kemudian, orang-orang Nasrani menyebarkannya dengan membagi-bagi harta kepada seluruh penduduk negeri, baik itu pemukim atau pendatang. Sebab, tidak ada seorang pun dari antara mereka yang menjadi ahli pikir dan ahli pendapat. Adapun kaum Muslimin terdahulu, dari mereka tidak pernah muncul perkataan ini kecuali karena ketergelinciran dan kesalahan. Jadi, mereka dimaafkan di sisi Yang Maha Mulia disebabkan mereka melakukan kesalahan tanpa disengaja. Mereka tidak melakukan kesalahan kecuali karena keadaan *thabi'i* mereka belaka.

Allah memaafkan setiap orang yang berijtihad dengan niat yang benar dan melakukan penelitian yang sebenarnya dengan segenap kemampuan. Kecuali orang-orang yang kepada mereka seorang Imam yakni Hakim 'Adil telah datang dengan bukti-bukti nyata yang berasal dari Al-Quran dan ia memisahkan petunjuk dari kesesatan dan menampakkan apa-apa yang tersembunyi. Namun mereka berpaling dari perkataannya dan mereka tidak mendatangi pintu-pintu gerbang kebenaran dengan serta merta, bahkan mereka itu menghalang-halangi orang yang mendatanginya; mereka menentangnya serta mereka mati dalam penentangan dan kefasiqan laksana musuh dan mereka bangga dengan hal ini serta melupakan hari esok. Apakah mereka akan mengingkari apa yang telah Allah peringatkan? Padahal mereka tidak mampu melewati ajal (kematian) mereka, apabila *Qadar*

telah tiba. Setiap jiwa akan melihat apa yang diamalkan oleh hawa nafsunya. Barangsiapa yang datang dengan hati yang lurus, maka ia selamat dari api neraka. Adapun orang yang melakukan penentangan, maka baginya tersedia neraka Jahanam yang mana ia tidak akan mati dan tidak akan hidup di dalamnya. Sungguh, kami selalu berada di waktu pagi dan sore dalam penantian ini. Kami mengarahkan pandangan kami ke seluruh penjuru hingga mengerahkan segala kekuatan.

Sesungguhnya azab Allah telah mengetuk pintu kalian dan menghancurkan kekuatan kalian, apakah kalian tidak melihat! Sesungguhnya jiwa-jiwa kalian telah mendekati singa kematian di berbagai padang sahara. Jadi, persiapkanlah benteng keselamatan untuknya dan janganlah kalian membinasakan diri kalian dengan tangan kalian, wahai orang-orang yang lalai! Sesungguhnya kalian hidup dengan iman dan Agama, bukan dengan roti dan air bening. Apabila Agama telah pergi, maka tidak ada kehidupan. Orang yang menyia-nyiakan Agama adalah orang yang menyerupai orang-orang mati. Kalian tengah melihat bahwa kekafiran telah menghancurkan sendi-sendi Islam. Tidak ada yang tersisa darinya selain nama yang melekat pada lidah masyarakat umum. Demi Allah, sesungguhnya singa (Islam) ini telah banyak mendapat luka dari anjing-anjing dan ia menerima terhadap serangan itu dengan penyerahan diri [kepada-Nya]. Ia duduk menghadang dari bahtera seperti tembok yang mengelilingi sumur kematian. Oleh karena itu, kesengsaraan dan kehidupan pahit menimpa kalian dari segala penjuru. Bencana-bencana memilih kalian sebagai teman seakan-akan ia mendapati kehancuran kalian sebagai satu kesenangan. Sementara kalian setiap hari dihancurkan di bawahnya. Kalian

tengah melihat bahwa bencana-bencana turun kepada kalian secara bertubi-tubi dan melumatkan dengan selumat-lumatnya. Tidak ada bencana yang dijatuhkan atas kalian kecuali ia terus bertambah lebih besar dari sebelumnya, namun sayang, kalian tidak takut.

Sungguh kalian telah melihat apa yang diturunkan oleh bencana-bencana itu. Sebagiannya akan turun dalam waktu yang sangat cepat. Maka, bertobatlah kalian kepada Zat Yang menciptakan kalian supaya kalian memperoleh kebahagiaan. Bagaimana tobat bisa diharapkan oleh kalian sementara tidak ada satu tanda yang datang kepada kalian melainkan kalian berpaling darinya? Kabar-kabar yang kalian perolok-olokan akan segera mendatangi kalian. Adalah bagian dari malapetaka-malapetaka bahwa ada satu kaum yang mengajak kalian kepada kekufuran karena ketamakan akan kilauan dinar. Mereka menyodorkan emas kepada setiap orang yang pergi (*dzāhib*) supaya mereka menjadi Nasrani. Mereka adalah kaum yang memiliki kekayaan sedangkan kalian adalah orang-orang yang faqir. Pintu-pintu dunia dibukakan kepada mereka. Sedangkan kalian hidup di waktu pagi dan petang dalam kesengsaraan. Itu merupakan fitnah yang lebih besar dari semua fitnah dan musibah terparah dari semua musibah. Kalian membutuhkan roti-roti mereka, sementara mereka tidak membutuhkan. Mereka menginjak Negeri kalian dan Raja-raja mereka menguasainya sehingga tentu sangat berpengaruh seperti yang kalian saksikan.

Kemudian, salah satu musibah yaitu para orang-orang kaya kalian memperolok-olokan Agama dan orang-orang *faqir* kalian membungkukkan diri terhadap dunia. Sehingga, kami tidak menemukan pelipur lara yang berasal dari mereka itu dan

tidak pula dari mereka ini. Kami sangat bersedih atas semua ini. Kami telah melepaskan pandangan kami ke dua arah tapi apa yang membuat orang mual di saat bekas-bekas kematian telah menimpa kami. Tidak mungkin orang kafir akan bisa memporak-porandakan kalian tetapi yang memporak-porandakkan kalian adalah dosa-dosa kalian. Kalian menjauhi Zat Yang Mahamulia. Demikianlah kalian akan dicampakkan. Sesungguhnya Allah melihat hati kalian, namun Dia tidak melihat ketakwaan di dalamnya. Oleh karena itu, Dia mencampur-baurkan kalian dengan kaum yang durhaka. Dialah yang memberikan tombak kepada mereka untuk mengazab kalian. Apakah kalian akan berhenti?

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ [21]

Apakah kalian telah merubah keadaan kalian?

مَا يَفْعَلُ اللّٰهُ بِعَذَابِكُمْ اِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ [22]

Maka apakah kalian telah beriman?

Apakah kalian menyangka bahwa kalian akan selalu hidup dengan dosa padahal kematian lebih baik bagi seorang pemuda daripada ia hidup dengan kehidupan hewani. Apakah gerangan yang membuat kalian tidak mengambil nasehat? Sesungguhnya *nasrāniyah* (faham Nasrani) setiap hari sedang memakan kalian seperti api yang memakan kayu bakar supaya apa yang telah

---

[21] Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. *Ar-Ra'du,* 13: 2;) (*Penerbit*)

[22] Allah tidak akan melakukan tindakan pengazaban jika kalian telah bersyukur dan beriman. (QS. *An-Nisā'* 4:148). (*Penerbit*)

ditakdirkan dan ditetapkan Allah menjadi sempurna. Demi Allah, sesungguhnya wabah ini lebih besar dari segala wabah dan gempa bumi ini lebih besar dari semua gempa bumi.

Apa yang telah turun menimpa kalian itu tidak akan turun melainkan karena dosa-dosa kalian, wahai orang-orang fasiq! Sesungguhnya bencana jasmani tidak akan membawa kebinasaan melainkan hanya untuk jasmani. Namun, bencana ruhani akan membinasakan jasad dan ruh serta iman secara bersamaan. Maka janganlah kalian mencaci maki musuh-musuh kalian tapi caci makilah diri-diri kalian sendiri jika kalian adalah orang-orang yang berakal. Apa gerangan yang membuat kalian tidak melihat sampai ke langit padahal kalian telah menjadi anak-cucu orang-orang *Banī Ghabrā'* (anak cucu orang-orang tak berada)? Sungguh Allah telah menyodorkan kepada kalian air susu Agama supaya kalian dibuat menjadi sehat dan kuat. Namun, ada satu kaum yang telah menyodorkan daging babi lalu kalian menghisap sumsumnya dengan penuh gairah. Padahal, barangsiapa dari antara mereka ada yang masuk ke dalam Agama kalian, maka ia tidak akan masuk kecuali bagaikan orang-orang munafiq (*ahl an-nifāq*) dan ia akan berkeliling di pasar sebagai orang yang tamak serta ia mengobrak-abrik dengan menggunakan mata uang. Mereka sangat banyak sedangkan kalian sedikit.

Sampai kapankah kalian akan menjalani kehidupan dunia ini, wahai orang-orang jahil! Kalian mencondongkan diri kepada harta dunia tidak melihat dari mana kalian memperoleh harta ini. Kalian melihat meja makan tapi kalian tidak melihat meja makan yang hanya fatamorgana itu. Seakan-akan kalian adalah orang yang buta. Kalian meninggalkan hidangan malam

dan kalian makan malam dengan penyesalan. Kalian hidup bermalas-malasan dan kalian tidak menyentuh Agama dengan jari-jari dan tidak pula bersedih hati karena Agama. Tapi kalian mengatakan: ”Kami telah perbuat segala sesuatu yang dapat kami lakukan (untuk Agama) dan sekarang saatnya bagi kami untuk bersenang-senang".

Pikirlah oleh kalian, wahai para pemfatwa! Apakah belum tiba saatnya Allah mengutus seorang Imam di atas persada ini? Kalian sedang menentang janji Allah dan tengah memotong apa yang Allah perintahkan untuk disambung serta kalian berbuat kerusakan di bumi. Demi Allah, sesungguhnya waktu itu adalah waktu ini tapi apa gerangan yang membuat kalian tidak menerima?

Demi Allah, sesungguhnya aku dalam perkara ini merupakan Ka'bah yang dibutuhkan (sebagai petunjuk) sebagaimana adanya Ka'bah bagi para Jamaah haji di Mekah. Dan sesungguhnya aku adalah *Hajar al-Aswad* yang *Qobūliyat*-nya (kemakbulannya) telah ditaqdirkan bagi seluruh dunia, dan orang-orang mencari berkah dengan cara menyentuhnya[23]. Semoga Allah melaknat mereka yang menuduhku bahwa aku orang yang sedang menginginkan dunia, padahal sebenarnya aku ini orang yang terhapus dari dunia. Aku datang untuk meneguhkkan umat manusia di atas *Tauhid* (Keesaan Allah) dan Shalat, bukan untuk membagi-bagikan berbagai macam hadiah.

Allah mengetahui benar apa yang ada di dalam hatiku. Dia

---

23. Ini adalah *khulāsah* (intisari) yang diwahyukan Allah kepadaku dan ini adalah sebuah *isti'ārah* (kiasan) yang berasal dari Allah Yang Mahamulia. Demikian pula para Ahli Ta'bir menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *Hajar al-Aswad* dalam ilmu ru'ya adalah seseorang yang berilmu, faqih dan bijaksana. (*Penulis*)

telah membuktikan dengan Tanda-tanda-Nya, bahwa para penuduhku adalah pendusta. Pendakwaanku bukanlah diada-adakan oleh diriku sendiri. Justru, aku datang dengan kebenaran dan dengan kebenaranlah aku diutus. Lalu, apa gerangan yang membuat kalian tidak mau mengenaliku?

Wahai kaum Muslimin! Sesungguhnya aku adalah harta kalian yang hilang yang kalian sedang cari. Aku bukan hendak menyesatkan kalian. Adakah di antara kalian yang akan menerima pendakwaanku dan merenungkan kata-kataku dengan itikad yang baik? Sudah tidak ada lagikah di antara kalian orang yang berpikiran jujur, wahai orang-orang yang meninggikan diri? Wahai para pemuda pemberani! Seandainya aku tidak diutus di zaman ini, maka kaum Salib pasti sudah menginjak-injak Agama Islam. Sesungguhnya banjir bandang ini telah mencapai puncaknya dan telah menenggelamkan banyak jiwa. Apakah kalian tidak mengetahui bagaimana para Pendeta melakukan penyesatan? Tidaklah aku diutus kecuali di saat kesesatan mengotori bumi dan membinasakan penghuninya. Tapi, apa gerangan yang membuat kalian tidak memahami?

Demi Allah, sesungguhnya tidak ada bangsa lain yang lebih mengherankan selain keadaan kalian. Betapa hebat penentangan dan penolakan kalian terhadapku. Padahal kalian telah melihat berbagai Tanda, dan kalian telah disodori bukti-bukti yang nyata, tapi kalian melemparkannya laksana batu kerikil yang tak berguna. Pintu-pintu kebaikan telah dibukakan kepada kalian, tapi kalian menutup pintu-pintu kalian supaya kebaikan tidak bisa memasuki rumah kalian. Apakah yang membuat kalian tidak takut kepada larangan-larangan Allah, dan apa gerangan yang membuat kalian bergegas untuk

mendustakanku? Sesungguhnya Allah itu Maha Memiliki Pedang (*as-sayyāf*). Dia akan menghunus pedang-Nya terhadap orang-orang yang melampui batas.

Sesungguhnya aku adalah *Al-Masih al-Mau'ud*. Tapi kalian mendustakanku dan mencaci-makiku dengan kata-kata yang kalian mengatakan, "Sesungguhnya pendakwaan ini adalah batil dan ini adalah perkataan yang ditentang oleh para *awwalīn*". Perkataan kalian itu membuatku heran, ini disertai dengan pendakwaan-pendakwaan ilmu dan karunia, apakah kalian mau mengatakan apa yang bertentangan dengan Al-Quran sedangkan kalian tahu.

Sesungguhnya mengklaim *Ijma'* setelah para sahabat adalah pendakwaan batil dan merupakan dusta keji yang tidak akan terjerumus di dalamnya kecuali orang-orang zalim. Bagaimanakah *Ijma'* itu? Apakah kalian telah melupakan apa yang dikatakan oleh kaum *Mu'tazilah*? Apakah kalian menganggap bahwa mereka bukanlah orang Islam sementara kalianlah yang merupakan orang Islam? Jelas, perkataan kalian itu bukanlah perkataan yang satu. Sebaliknya, kalian saling berselisih satu sama lain. Karena itu, sekarang, Allah akan memberikan keputusan tentang apa yang di dalamnya kalian perselisihkan.

Aku memiliki kesaksian-kesaksian yang berasal dari Tuhanku dan Tanda-tanda itu tengah kalian saksikan. Apakah kalian akan tetap mengingkarinya? Sesungguhnya orang-orang sebelumku yang telah berlalu mereka tidak berdosa dan mereka adalah orang-orang yang dibebaskan (dari masalah ini). Sedangkan orang-orang yang seruanku sampai kepada mereka

dan mereka melihat Tanda-tandaku; mereka mengenalku dan aku sendiri mengenal mereka, serta *hujjah*-ku telah sempurna atas mereka, kemudian mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan menyakitiku, mereka itulah kaum yang paling berhak memperoleh hukuman Allah. Sebab, mereka tidak takut kepada Allah dan mereka memperolok-olokkan Tanda-tanda Allah dan Rasul-Nya. Aku tidak datang kepada mereka tanpa bukti yang nyata. Bahkan Tuhanku telah memperlihatkan kepada mereka Tanda demi Tanda dan mukjizat demi mukjizat. *Hujjah* telah ditegakkan dan penentangan dan permusuhan telah dicabut. Namun, kalian tetap terjerumus ke dalam pengingkaran. Apakah kalian ingin memerangi Allah disebabkan Dia telah menjadikan aku *Al-Masih al-Mau'ud* dan *Al-Mahdi al-Ma'hūd*? Segala perintah dan keputusan adalah milik-Nya. Dia tidak bisa dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang Dia lakukan, sedangkan mereka akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang mereka telah lakukan. Sebagian mereka menarik diri dari perselisihan ini dengan penuh rasa malu dan ketakutan lalu mereka kembali kepadaku dengan menyesal, namun kebanyakan dari mereka tetap menyimpang dari kebenaran.

Apakah mereka terus bersikukuh dalam keyakinan bahwa Nabi Isa[a.s.] masih hidup (di langit), dan mereka menyembunyikan *Ijma'* yang telah disepakati oleh seluruh sahabat[r.a.], dan mereka mengikuti jalan lain yang bukan jalan orang-orang yang mendapatkan berkah persahabatan dengan Rasulullah[S.a.w], padahal setiap wujud dari para sahabat itu adalah orang yang menerima siraman rohani dan belajar dari Rasulullah[S.a.w]? Mereka telah membuat *Ijma'* tentang kewafatan Nabi Isa[a.s.], dan ini merupakan *Ijma'* yang pertama setelah wafatnya Rasulullah[S.a.w.].

Ulama yang berilmu pasti mengetahui tentang hal ini.

Apakah kalian lupa Firman Allah:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ[24]

Ataukah kalian saling bahu membahu untuk melakukan pengingkaran? Para sahabat wafat di atas *Ijma'* ini. Tapi kalian menjadi terkotak-kotak dan angin perpecahan telah berhembus di tengah-tengah kalian. Kalian tidak diberi kekuatan untuk membuktikan masih hidupnya Nabi Isa[a.s.] karena sesungguhnya kalian hanya menduga-duga. Padahal Allah telah berfirman dengan menceritakan perkara Nabi Isa[a.s.]: [25]فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِى – tatkala Engkau mewafatkan aku. Namun, kalian tidak memikirkan firman Allah dan tidak pula kalian memperhatikannya. [26]ءَاَنْتُمْ اَعْلَمُ اَمِ اللّٰه Ataukah kalian mengatakan apa yang kalian sendiri tidak tahu?

Ketahuilah juga bahwa sesungguhnya lafazh yang telah dicantumkan itu memiliki makna yang berlaku bagi semua orang tanpa memberikan kekhususan dan batasan. Tapi kalian memberikan keistimewaan terhadap Nabi Isa[a.s.] dalam mengartikan makna yang terkandung dalam lafazh *"at-tawaffiy"* (wafat) semau kalian. Kalian mengatakan "Di seluruh alam ini, tidak ada padanan baginya (Isa[a.s.]) dalam makna tersebut." Seakan-akan makna ini terlahir ketika Ibnu Maryam[a.s.] dilahirkan dan sebelumnya, wujudnya (makna ini) tidak ada dan sesudahnya

---

24. Sesungguhnya, semua Rasul-rasul sebelumnya telah wafat.. (QS. *Ali-Imran*, 3:145) (*Penerbit*)

25. Akan tetapi setelah Engkau mewafatkan aku.... (QS. *Al-Maidah*, 5:118) (*Penerbit*)

26. Kalian kah yang lebih mengetahui ataukah Allah? (QS. *Al-Baqarah*, 2:141) (*Penerbit*)

pun tidak akan ada sampai hari pembalasan.

Wahai para pemuda pemberani! Anggaplah bahwa Nabi Isa[a.s.] tidak dilahirkan, dan tidak diberi tubuh jasmani oleh Allah Yang Maha Kuasa. Jika halnya demikian, maka makna lafaz *"at-tawaffiy"* akan menjadi seperti seorang wanita yang kehilangan perhiasannya. Jadi, coba renungkan oleh kalian tanpa harus menunjukkan taring kalian kepadaku. Takutlah kepada Allah Yang Maha Menerima tobat. Apakah kalian mengklaim bahwa makna ini adalah permadani yang tidak boleh diinjak kecuali oleh Nabi Isa[a.s.], ataukah makna ini adalah barisan orang-orang yang tidak boleh diimami kecuali raja yang dimuliakan ini?

Seandainya kita menetapkan bahwa makna *"at-tawaffiy"* pada kalimat فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِى tidak lain selain mengangkat jasad kasar ke langit, maka seiring dengan penetapan makna ini, turunnya Nabi Isa[a.s.] ke bumi akan mendustakan ayat ini. Namun, tujuan para musuh tidak akan tercapai. Sebaliknya, yang tertinggal adalah perkara tidak turunnya Nabi Isa[a.s.] pada waktunya sebagaimana hal itu tidak tersembunyi bagi orang-orang yang berakal. Oleh karena itu, sesungguhnya Isa[a.s.] akan memberikan jawaban ini pada hari penghisaban yaitu فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِى (Tatkala Engkau mewafatkan aku) pada hari ketika semua makhluk dibangkitkan dan dihadirkan di hadapan Allah. Inilah yang kalian baca dalam Al-Quran, wahai orang-orang yang berakal.

Inti jawabannya adalah bahwa beliau[a.s.] mengatakan, "Sesungguhnya aku meninggalkan umatku dalam keadaan bertauhid dan beriman kepada Allah Yang Maha Pecemburu [diperserikatkan]. Kemudian aku telah meninggalkan mereka sampai Hari Kiamat dan aku tidak kembali ke dunia hingga

hari kebangkitan dan perkumpulan. Oleh karena itulah aku tidak mengetahui apa yang mereka perbuat termasuk syirik dan keingkaran dan aku tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang tercela."

Seandainya perkara kembalinya Nabi Isa[a.s.] ke bumi sebelum kiamat adalah perkara yang benar, maka sudah tentu beliau akan melakukan kedustaan yang keji ketika ditanya oleh Zat Yang Mahamulia. Dan secara otomatis hal ini adalah satu kebatilan. Jadi, tidak diragukan dan tidak ragu lagi bahwa turunnya (Isa[a.s.] dari langit) adalah batil.

Oleh karena itu, **bangunlah kalian, wahai para pemuda!** Sudah sejauh manakah kalian menyimpang dari ajaran Al-Quran? Sesungguhnya, Nabi Isa[a.s.] telah wafat, sebagaimana saudara-saudaranya yang termasuk dalam kalangan para Nabi telah wafat. Beliau telah bergabung bersama mereka sebagaimana yang Anda baca dalam hadits-hadits Rasul[Saw]. Apakah kalian telah membaca hadits sang Pemimpin Alam Muhammad[S.a.w.] bahwa beliau (Nabi Isa[a.s.]) di langit berada dalam kamar yang berdampingan dengan orang-orang mati? Sekali-kali tidak! Malah beliau telah meninggal dan tidak akan kembali ke dunia sampai hari mereka dibangkitkan. Barangsiapa yang dengan sengaja mengatakan hal yang menentang hal itu, maka ia termasuk dalam golongan orang-orang yang mengingkari Al-Quran. Kecuali orang-orang yang telah berlalu sebelumku, maka mereka adalah orang-orang yang di-*ma'dzūr* (dimaafkan) di sisi Tuhan mereka.

Al-Quran memberikan kesaksian bahwa beliau akan berkata pada Hari Kiamat, "Sesungguhnya aku tidak muncul pada waktu murtadnya umat. Dan aku tidak mengetahui bahwa mereka

telah menjadikan aku sebagai Tuhan selain Tuhannya manusia." Demikianlah beliau akan berlepas diri dari ilmu fasad Nasrani dan keterjerumusan mereka ke dalam kesesatan.

Seandainya beliau akan turun sebelum kiamat pasti di antara urusannya yaitu melakukan pembenaran demi kemuliaan Allah sebagaimana hal itu merupakan jalan orang-orang yang berbakti. Bahkan beliau (Nabi[Saw]) akan mengenakan pakaian *risālah* (kerasulan) dan *Imāmah* (kepemimpinan). Bagaimana bisa dianggap bahwa beliau memilih kedustaan dan menyusun perbuatan dosa dengan menyembunyikan kesaksian. Beliau[as] berkata: "Wahai Tuhanku aku tidak kembali ke dunia dan aku tidak mengetahui perihal umatku dan aku tidak mengetahui apa yang telah mereka lakukan sesudahku." Ini adalah perkara yang lebih dusta dan lebih keji yang karenanya membuat berdiri bulu roma dan membuat tubuh gemetaran[27].

Seandainya kita menetapkan bahwa beliau[as] akan berkata seperti kata-kata ini dan beliau[as] dengan sengaja menyembunyikan zaman kembalinya ke dunia ketika ditanya oleh Allah Yang Maha Memiliki Kegagahan dan ia

---

27. Imam Al-Bukhari meriwayatkan: Dari Mughirah bin Nu'man[r.a.] berkata: Rasulullah[S.a.w.] bersabda bahwa ada beberapa laki-laki dari antara umatku (yakni pada Hari Kiamat) lalu mereka akan dilempar sebagai penghuni pintu kiri. Lalu aku akan berkata: "Ya,Tuhanku, apakah mereka sahabat-sahabatku?" Maka akan dikatakan, "Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang terjadi sesudah engkau. Lalu, aku akan mengatakan seperti yang dikatakan hamba yang shaleh (Isa[a.s.]): وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيْدًا مَّا دُمْتُ فِيْهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِيْ كُنْتَ اَنْتَ الرَّقِيْبَ عَلَيْهِمْ
"Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada diantara mereka. Akan tetapi ketika Engkau mewafatkan aku, Engkaulah Pengawas atas mereka." (*QS. Al-Maidah,* 5:118)
Demikian pula Imam Al-Bukhari telah meriwayatkan perihal makna *at-Tawaffiy* yang berasal dari Ibnu 'Abbās[r.a.]. Ibnu 'Abbās[r.a.] berkata: *"mutawaffika mumītuka"* (*mutawaffika* artinya mematikan engkau). (*Penulis*)

menyembunyikan hakikat kemunculannya di atas kekufuran umatnya dan keterjerumusan mereka ke dalam jalan kesesatan, maka tidak diragukan lagi bahwa Allah akan berkata kepada Nabi Isa[a.s.], "Apa gerangan yang membuat engkau tidak takut akan kebesaran dan kemuliaan-Ku dan engkau telah berdusta di hadapan wujud-Ku ketika Aku bertanya? Bukankah engkau telah pergi ke dunia ketika Aku mengembalikan engkau dan engkau telah mendapati kemusyrikan umat engkau? Bukankah engkau telah melihat mereka menjadikan engkau sebagai tuhan, mereka telah menyebar di seluruh negeri, mereka telah beranak cucu dengan kebengkokan laksana kuda-kuda yang berlari cepat. Dan engkau telah memerangi mereka dan menghancurkan salib mereka dengan semangat dan kekuatan engkau, tapi sayang, engkau telah mengingkari turunnya dirimu? Maka Aku heran atas kedustaan dan kebohongan engkau."

Pendek kata, sesungguhnya perkataan kalian bahwa Isa[a.s.] diangkat (ke langit) adalah batil. Perkataan itu bagaikan pembunuh yang mengakibatkan kerugian seakan-akan ia itu seorang pembunuh bagi Agama (Islam). Kalian mengatakan lafazh *"ar-raf'u* (mengangkat) ada dalam Al-Quran. Ya, kata itu ada dalam Al-Quran akan tetapi maknanya disaksikan oleh lafazh *"mutawaffika"*. Justru, seluruh kalimat ayat tersebut membuktikan kenaikan rohani.

اَفَتُؤْمِنُوْنَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُوْنَ بِبَعْضٍ

"Apakah kalian beriman kepada sebagian Kitab dan mengingkari sebagian yang lainnya?" *

---

*. QS. *Surah Al-Baqarah*, 2:86 (*Penterjemah*)

Apakah ini keislaman kalian ataukah kekufuran dan penentangan kalian? Ataukah kalian ingin melakukan campur tangan terhadap Kitab Allah seperti yang dilakukan oleh orang Yahudi? Apakah kalian tidak melihat bahwa lafazh *"mutawaffika"* adalah *muqaddam* (lafazh yang didahulukan) dari lafazh *ar-raf'u* padahal hal itu ada dalam Al-Quran? Apa gerangan yang membuat kalian meninggalkan naungan (*ri'aayah*) susunan kalimat (Al-Quran) dan kalian memilih apa yang memudaratkan kalian serta kalian berpaling dari apa yang membawa manfaat bagi kalian dan kalian melampui batasan-batasan hukum Allah? Bukankah Allah mencegah kalian dari melakukan campur tangan terhadap makna Al-Quran dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan setan?

Demi Allah! Sekali lagi demi Allah! tidak ada yang membuat kalian berpaling dari kebenaran selain *ta'ashshub* (fanatisme) dan penentangan. Kalian menganggap perbuatan fasad yang besar sebagai cara untuk menghilangkan kerusakan. Kalian berkata kepadaku, "Engkau telah mengkafirkan Ahli Qiblat dan telah menentang sabda Makhluk terbaik[S.a.w].

"Subhānallah! Sungguh Mahasuci Allah! Bagaimana kalian telah melupakan fatwa-fatwa kalian dalam waktu secepat ini? Kami tidak muncul untuk mengkafirkan dan kami tidak memulai melakukan penghinaan. Bukankah kalian telah menyebarkan pengkafiran terhadap kami di seluruh negeri ini dan di berbagai pelosok serta di jalan dan di pasar-pasar? Apakah kalian telah melupakan lembaran yang memuat fatwa? Apa yang telah kalian katakan dan apa yang sedang kalian katakan itu adalah dengan cara meninggalkan rasa malu. Kalian telah mengerahkan segenap kekuatan untuk menentang apa yang kami yakini dan

untuk menggagalkan cita-cita kami.

Demikianlah, kalian telah melakukan makar hingga dua puluh tahun lamanya bahkan lebih dari itu, dan kalian telah menempuh berbagai macam fitnah. Kalian mengucapkan caci maki dan celaan terhadap urusanku setiap kali kalian mau. Kemudian kalian menyebarkannya di kalangan masyarakat lain dan keluarga tercinta. Seakan-akan kalian dibebaskan dari hukuman dan *hisāb*. Akan tetapi, Allah menyempurnakan cahaya yang ingin kalian tutupi dan Dia mengisi samudera yang airnya ingin kalian keringkan. Kalian berdoa untuk kami agar diberi bumi yang gersang, tapi Allah menghantarkan kami ke tanah yang tinggi (Rabwah)[28] dan lembah hijau dan taman yang indah. Dia memberikan kepada kami berbagai nikmat atau karunia atau keberkatan-keberkatan yang tidak pernah kalian lihat maupun nenek moyang kalian. Apakah ini adalah ganjaran bagi kedustaan? Apakah kalian telah mendapati hal yang semisalnya di sepanjang zaman?

Ketahuilah - Semoga Allah merahmati kalian - bahwa kebenaran pendakwaanku dan kematian Isa[a.s.] bukanlah perkara yang menyempitkan makrifat. Tetapi diri kalianlah yang telah menggiring kalian untuk mendustakan Imam kalian sehingga hati kalian menjadi bengkok serta kalian tidak berpikir dengan

---

28. Allah berfirman di dalam Al-Quran: وَآوَيْنَاهُمَا اِلٰى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَّمَعِيْنٍ ("Dan Kami telah berikan perlindungan kepada mereka berdua dan *pertolongan hingga mereka mencapai* dataran yang tinggi, dengan mata air yang mengalir.") (QS.*Al-Mu'minun*, 23:51). Ketika Allah Ta'ala mengutusku sebagai bayangannya Isa, Dia telah menjadikan Pemerintah Inggris (di India) sebagai 'tanah yang tinggi' bagiku, yakni sebuah tempat yang damai dan menyenangkan. Oleh karena itu, semua pujian adalah karena Allah, tempat berlindung bagi yang tertindas. Allah[Swt] sendiri adalah Sumber segala hikmah dan kebijakan. Tidak ada yang bisa membahayakan seseorang yang Dia lindungi. Pasti, Dia adalah sebaik-baik dari semua Pelindung. (*Penulis*)

sebenar-benarnya. Padahal aku telah datang kepada kalian dengan berbagai tanda, kesaksian dan bukti-bukti yang nyata. Sungguh Allah telah membukakan untukku satu perkara yang Dia sembunyikan terhadap kalian tentang Ibnu Maryam[a.s.]. Itulah fadhal-Nya yakni Dia memberikan pemahaman kepadaku perkara yang tidak kalian mengerti dan pahami.

اَمْ حَسِبْتَ اَنَّ اَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيْمِ كَانُوْا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا [29]

Apakah kalian menganggap bahwa *As-hāb al-Kahfi* (Penghuni Goa) dan *Raqīm* (Prasasti) adalah termasuk Tanda-tanda Kami yang menakjubkan?

Sesungguhnya Allah menyembunyikan kami dari mata kalian hingga beberapa kurun waktu dan Dia menurunkan *hijab* yang ada padanya. Dahulunya, kalian tengah menunggu turunnya Al-Masih dari langit, tapi Allah membalikkan pikiran kalian tentang hakikat indah yang mengandung daya tarik, supaya Dia memperlihatkan kepada kalian kelemahan kalian dalam memahami rahasia-rahasia Zat Yang Mahabesar. Hal itu termasuk dalam sunnah-sunnah Allah supaya Dia mengajarkan kearifan kepada kalian ketika menyatakan pandangan. Hal itu tidak akan disamarkan kepada kalian melainkan sebagai fitnah yang dikehendaki Allah untuk menguji kalian. Oleh karena itu, Dia menzahirkannya setelah penyamaran ini.

---

29. Ini adalah ilham yang telah Dia berikan kepadaku dalam bentuk kata-kata Al-Quran. Demikianlah Dia menyembunyikanku sebagaimana Dia menyembunyikan *Ash-Habul Kahfi* (para penghuni goa). Sungguh ini adalah sunnah-Nya yakni Dia menyembunyikan sebagian rahasia-rahasia-Nya dari mata manusia supaya mereka mengetahui bahwa ilmu mereka terbatas dan supaya Allah menguji hamba-hamba-Nya serta supaya Dia memperlihatkan di antara mereka orang-orang mukmin dan orang-orang berdosa. (*Penulis*)

Dosa manakah yang lebih besar dari hal itu? Bahwa Allah mengabarkan dalam Al-Quran tentang kematian Isa[a.s.] dan mengabarkan bahwa pada Hari Kiamat Isa[a.s.] akan mengikrarkan bahwa kematiannya terjadi sebelum umatnya menjadi kafir dan ketunaan ilmunya mengenai itu sebagaimana yang telah lalu. Nabi Muhammad[S.a.w.] sendiri mengatakan: *"Sesunguhnya aku melihatnya (Isa[a.s.]) pada malam Mi'raj* [30] *berada dalam keadaan mati di samping Yahya"* Namun, kalian menyatakan bahwa Isa[as] diangkat dengan jasad kasar ke langit sehingga tiada pernah kami lihat yang lebih mengherankan dari hal ini, apa yang membuat kalian tidak memahami pembicaraan? Sesungguhnya perkataanku adalah perkataan yang jelas. Sekali-kali kalian tidak akan mendapati hal yang melenceng darinya. Kalian terjerumus ke dalam keyakinan masih hidupnya Nabi Isa[a.s.] namun begitu kalian tidak bisa menunjukkan satu dalil pun.

وَمَنْ اَصْدَقُ مِنَ اللّٰهِ قِيْلًا [31]

Tiada jawaban yang kalian berikan selain kalian mengatakan bahwa nenek moyang kami berpegang kepada itikad ini sekalipun nenek moyang kalian telah menyimpang dari jalan yang lurus. Hal manakah yang merupakan khayalan-khayalan manusia yang ditampilkan sesudah para sahabat bahkan sesudah abad ke tiga? Tidak ada hak mereka untuk mendahului kabar-kabar gaib Allah[S.w.t.] sebelum terjadinya. Bahkan adalah adab yang baik jika mereka menyerahkan kepada Allah Yang Mengalirkan sumber mata air kabar itu. Demikianlah keadaan

---

30. Kenaikan Nabi Muhammad[Saw] ke Langit secara rohani, yang tercatat baik dalam Al-Qur'an dan Hadis, dimana beliau[Saw] bertemu para Nabi sebelumnya yang telah wafat. [*Penerbit*]

31. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari Allah? (QS. *An-Nisa*, 4:123). (*Penerbit*)

tabiat para pembesar (Sahabat) umat. Mereka tidak membandel ketika kabar-kabar yang sifatnya gaib menjadi nyata. Bahkan mereka beriman kepadanya dan menyerahkan penjelasannya kepada Zat yang mengetahui hakikat. Inilah doktrin yang sangat penuh kehati-hatian menurut ahli takwa dan ahli (فطنة) *fithnah* (cendekiawan). Kemudian, orang yang setelah mereka berlainan pendapat dengan perbedaan yang melampaui batas ilmu dan batas makrifat, dan mereka melupakan apa yang difirmankan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ [32]

Mereka melompat ke setiap negeri seperti loncatan kutu-kutu. Mereka tetap berpegang terhadap perkara yang mereka sendiri tidak memahami dengan pemahaman yang benar. Aduhai kasihan mereka dan atas kelancangan mereka, guncangan dahsyat yang merupakan saudaranya guncangan *nashrāniyyah* telah menimpa Agama ini diakibatkan oleh mereka sendiri. Mereka tidak lain melainkan laksana kemarau yang menimpa tahun-tahun Agama. Mereka mengangkat Isa[a.s.] dengan jasadnya ke langit dan mereka tidak merenungkan firman Allah Ta'ala:

قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي [33]

---

[32] "Janganlah engkau mengikuti apa yang tentangnya engkau tidak memiliki ilmu." (QS. *Banī Isrāīl*, 17:37)[*Penerbit*] "Katakanlah, Mahasuci Tuhanku" () (*Penulis*)

[33.] Yakni ayat قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ اِلَّا بَشَرًا رَّسُوْلًا (Katakanlah, Mahasuci Tuhanku. Aku tidak lain melainkan hanya seorang manusia yang diutus." QS. *Banī Isrāīl* 17:94). Tidak diragukan, bahwa ayat ini adalah dalil yang jelas untuk menolak kenaikan manusia ke langit bersama jasad kasarnya dan hal itu tidak akan diingkari kecuali oleh orang-orang jahil. Dalam firman Allah سُبْحَانَ رَبِّي *(Mahasuci Tuhanku)*terdapat isyarat kepada ayat فِيْهَا تَحْيَوْنَ وَفِيْهَا تَمُوْتُوْنَ (Di dalam bumi ini kalian hidup dan di dalamnya kalian mati) (QS. *Al-A'rāf, 7*:26). Sesungguhnya kenaikan seorang manusia ke langit adalah perkara yang menentang perjanjian ini. Mahasuci Allah dari apa-apa yang menentang janji-Nya. Oleh karena itu, pikirkanlah oleh kalian, wahai orang-orang yang berakal! (*Penulis*)

Bahkan sebaliknya mereka semakin menjadi-jadi dalam mengerahkan kebencian dan permusuhan. Wahai para pemuda pemberani, di manakah pandangan kalian tentang ayat-ayat itu? Mengapakah kalian mengikuti perkataan yang mengandung keraguan dan mengapakah kalian meninggalkan keterangan-keterangan yang *muhkamāt* (tegas dan jelas)? Apakah kalian tidak tahu bahwa dalam ayat ini orang-orang kafir menuntut mukjizat naik ke langit dari Nabi kita Muhammad[S.a.w.] yang merupakan Nabi dan sosok insan pilihan Allah yang terbaik? Maka Allah menjawab mereka bahwa menaikkan [manusia] ke langit bukanlah adat-Nya. Sebaliknya, hal itu bertentangan dengan janji-janji-Nya dan sunnah-Nya. Seandainya Dia menetapkan Isa[a.s.] diangkat ke langit bersama jasad kasarnya, maka apa arti larangan yang terkandung dalam ayat ini? Bukankah Isa[a.s.] adalah manusia biasa juga dalam pandangan Allah? Lalu, motif luar biasa mana yang mengangkat Nabi Isa[a.s.] ke langit? Apakah bumi telah dibebani karena kesempitannya? Ataukah di dalamnya tidak ada lagi tempat berlari dari tangan orang-orang Yahudi sehingga ia diangkat ke langit untuk disembunyikan?

Wahai manusia, janganlah kalian melanggar batasan-batasan jalan yang lurus. Timbanglah dengan neraca yang lurus. Demi Allah, sesungguhnya kewafatan Nabi Isa[a.s.] adalah lebih baik untuk Agama Islam daripada hidupnya. Segala kemenangan Agama [Islam] terletak pada kewafatannya. Apakah kalian akan meminta sesuatu yang buruk sebagai ganti sesuatu yang baik? Kalian tidak membedakan antara yang bermanfaat dan yang bermudarat. Demi Allah, sekali-kali tidak akan dapat berpadu hidupnya Agama (Islam) ini dengan hidupnya Ibnu Maryam[a.s.]. Sungguh kalian telah melihat apa yang dimakmurkan oleh

hidupnya Isa[as] dan apa yang diruntuhkannya hingga saat ini. Kalian tengah menyaksikan betapa orang-orang Nasrani telah menolong dan memperjuangkan kehidupannya. Agama yang lurus (Islam) telah dilukai. Ketika mudaratnya telah nyata di depan kita, maka bagaimana mungkin kebaikannya akan terjadi di belakang kita? Kita telah mengalami kesengsaraan karena kehidupannya dalam waktu yang cukup panjang. Setelah hal itu disertai penjelasan yang menodainya, maka kebaikan apa yang diharapkan dari akidah ini? Seorang yang berakal tidak akan berpaling dari pengalamannya. Sesungguhnya Allah akan membuka gerbang-gerbang hikmah dan menurunkan rahmat bagi hamba-hamba-Nya serta melindungi mereka dari pintu-pintu kesesatan. Tidak diragukan lagi, hidupnya Nabi Isa[a.s.] dan akidah tentang turunnya (dari langit) adalah satu pintu dari antara pintu-pintu kesesatan. Tidak ada yang akan diberikan oleh akidah itu melainkan malapetaka. Pekerjaan-pekerjaan mengandung berbagai hikmah yang kalian tidak mengenalnya dan perbaikan-perbaikan yang kalian tidak mampu menyentuhnya adalah milik Allah.

Oleh karena itu, berpikirlah kalian -Semoga Allah merahmati kalian- bahwa akidah hidupnya Nabi Isa[a.s.] seperti yang kalian pegang hingga saat ini kemudian akidah tentang turunnya (dari langit) pada akhir zaman adalah satu perkara yang sedikit pun tidak memberikan faedah kepada kalian dan tidak memberikan kekuatan kepada Agama kita (Islam) yang merupakan Agama terbaik. Sebaliknya, hal itu justru mendukung Agama Nasrani dan telah memasukkan bergerombol-gerombol umat Islam ke dalam penganut Agama Nasrani. Aku tidak tahu, keperluan apakah yang membuat kalian merasa yakin dengan

masalah turunnya Nabi Isa[a.s.] (dari langit) wahai segenap kaum Muslimin. Sesungguhnya hidupnya Nabi Isa[a.s.] membawa kemudaratan bagi kalian dan tidak memberikan manfaat bagi kalian. Apakah kalian tidak melihat berbagai kemudaratan yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu? Apakah akidah ini memberikan manfaat kepada kalian sepanjang zaman? Justru, tidak ada yang bertambah atas kalian selain kebinasaan dan murtadnya [umat Islam], baik laki-laki maupun perempuan. Lalu sesudahnya, kebaikan apa lagi yang akan diharapkan darinya, Wahai para pemuda pemberani?

Kalian melihat orang-orang Nasrani tidak digiring oleh para Pendeta kecuali dengan tali ini. Ini merupakan pembajak yang melempar mereka ke dalam sumur kesesatan. Mereka adalah anak-cucu Agama ini. Kemudian, mereka menjadi seperti ular-ular atau binatang buas hutan belantara. Mereka memusuhi dan mencaci Islam dengan suara keledai yang buruk. Mereka meninggalkan kaum kerabat dan orang tua mereka dalam malapetaka dan sedu sedan tangis. Mereka mewaqafkan diri mereka untuk mencaci maki Insan terbaik Muhammad[S.a.w.] dan menghina kitab Al-Quran yang merupakan kitab paling sempurna dibanding kitab-kitab terdahulu. Mereka berkata: "Itu adalah Syair. Laki-laki manakah yang banyak bicara selain ia?". Mereka menjadikan Agama kita sebagai bahan teriakan. Mereka tidak menyebutnya selain dengan mencela. Mereka berkata: "Jika kalian mati dengan Agama ini, pasti kalian masuk neraka."

Ketahuilah oleh Anda -Semoga Allah memberi taufiq kepada Anda menuju kebenaran dan menjauhkan Anda dari jalan kehancuran- bahwa fitnah yang kalian anggap hinaan ini berasal dari Allah Yang Maha Agung. Ia telah membinasakan berbagai

bangsa dari antara kalian dan memasukannya ke dalam neraka Jahanam. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menceritakan hal itu di berbagai tempat dalam Al-Quran. Dia menyatakan hal tersebut dapat memecahkan langit, meruntuhkan gunung-gunung dan memunculkan puing-puing kemurkaan yang sangat besar.

Demi Allah, aku sangat heran terhadap orang-orang Islam yang telah membantu orang-orang Nasrani dengan perkataan yang menentang firman Zat Yang Mahabesar. Mereka berkata bahwa Isa[a.s.] telah diangkat dengan jasad kasarnya ke langit kemudian ia akan turun ke bumi pada suatu masa. Ini adalah dalil yang paling besar bagi orang-orang Nasrani untuk menjadikan Isa[a.s.] sebagai tuhan. Dan dengannya pula mereka telah menyesatkan banyak orang-orang yang tidak memiliki ilmu. Padahal yang sebenarnya beliau telah wafat dan bergabung dengan orang-orang yang telah meninggal. Banyak dalil-dalil dari Kitab dan Sunnah yang menjelaskan hal itu. Al-Quran telah menjelaskan perkara kewafatan beliau dalam berbagai tempat dan Nabi kita Muhammad[S.a.w.] telah melihatnya berada di tengah-tengah orang mati pada malam Mi'raj di langit yang kedua, tepatnya di samping Nabi Yahya[a.s]. Kesaksian mana lagi yang lebih besar dan lebih agung dari kesaksian ini? Kemudian, seiring dengan hal itu, orang-orang tuna ilmu menyerangku ketika mendengar kalimat ini. Mereka berkata seandainya ada pedang pasti kami telah membunuh engkau. Dan sesungguhnya pedang Allah lebih keras dari pedang-pedang firqah ini. Apakah sebagian mereka tidak melihat tebasan pedang-Nya di saat ber-*mubāhalah*?

Sungguh perkara kewafatan Nabi Isa[a.s.] telah berulang-ulang disebutkan dalam Al-Quran dan menyebutkan tentang

penempatannya ke suatu *Rabwah* (tanah yang tinggi) yang memiliki kesuburan dan mata air dan telah ditegaskan dengan dalil-dalil yang lain bahwasanya tanah yang tinggi itu sesungguhnya adalah Kasymir. Di dalamnya telah ditemukan Kuburan Nabi Isa[a.s.] dan kisah ini pun telah ditemukan dalam kitab-kitab kuno yang dapat diterima. Kebenaran telah datang. *Alhamdulillāhi Rabb al-'Ālamīn*. Penduduk negeri ini bersaksi bahwa sesungguhnya itu adalah kuburan seorang Nabi yang berasal dari Bani Israil. Beliau hijrah ke negeri ini setelah disiksa oleh kaumnya dan hal itu terjadi pada beliau kira-kira dua ribu tahun. Pendek kata, sesungguhnya kewafatan Nabi Isa[a.s] dikuatkan oleh bukti. Hal itu tidak akan diingkari kecuali oleh orang-orang yang mengingkari nash-nash Hadits dan Al-Quran.

Seandainya Allah menghendaki pasti Dia akan membuat paham orang-orang yang mengingkarinya. Akan tetapi, Dia membiarkan tersesat siapa yang Dia kehendaki dan memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki serta kepada-Nya-lah mereka akan kembali. Tiada yang mereka ikuti selain persangkaan. Kami tidak melihat di tangan mereka ada *hujjah* yang mereka jadikan sebagai pegangan. Padahal berpegang kepada perkataan-perkataan dugaan untuk menghadapi nash-nash yang merupakan dalil-dalil yang *qot'i* adalah sebuah pengkhianatan dan keluar dari jalan takwa. Celakalah orang-orang yang tidak berhenti. Orang-orang yang tidak ber-*tadabbur* akan berkata bahwa Isa[a.s.] adalah tanda *sā'ah* (Kiamat).

وَاِنْ مِّنْ اَهْلِ الْكِتَابِ اِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهٖ قَبْلَ مَوْتِهٖ [34]

[34.] "Dan tidaklah seorang ahli Kitab pun melainkan ia pasti beriman kepadanya sebelum kematiannya." (QS. *An-Nisa*, 4:160).[*Penerbit*]

Perkataan itu mereka dengar dari nenek moyang mereka dan mereka tidak merenungkannya seperti orang-orang yang berakal. Apa gerangan yang membuat kalian tidak mengetahui bahwa yang dimaksud dengan *"ilmu"* adalah ia dilahirkan tanpa bapak yang merupakan jalan mukjizat sebagaimana yang telah dikemukakan uraiannya pada lembaran-lembaran terdahulu. Tidak ada seorang ahli ilmu dan orang waras pun yang mengingkari hal itu. Adapun berimannya semua ahli kitab kepada Isa[a.s.] seperti yang mereka sebutkan dalam ayat yang sedang dibahas, telah Anda ketahui hakikat keimanan mereka yaitu mereka tidak membutuhkan nasehat. Anda tahu bahwa kelompok-kelompok Yahudi telah mati dalam keadaan mereka tidak beriman kepada Nabi Isa[a.s.] Jadi, janganlah Anda melakukan campur tangan terhadap *kalām* Allah demi akidah yang jelas-jelas batil. Allah Ta'ala berfirman:

وَاَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَآءَ اِلٰى يَوْمِ الْقِيَامَةِ [35]

Lalu, bagaimana akan ada permusuhan kalau mereka telah beriman kepada Nabi Isa[a.s.]? Apakah dalam kepala kalian tidak tersisa secuil pun kecerdasan? Bukankah ayat ini membantah orang yang beranggapan bahwa seluruh firqah Yahudi telah beriman kepada Nabi Isa[a.s.]? Lalu, apa gerangan yang membuat kalian menentang ayat yang lebih jelas dan terang? Ayat manakah yang masih tersisa di tangan kalian yang kalian jadikan sebagai pegangan? Aku sangat heran dengan keadaan kalian. Dengan dalil apa kalian akan menentangku, sesungguhnya

[35.] "Kami telah melontarkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga Hari Kiamat". (QS. *Al-Māidah,* 5:65). [*Penerbit*]

Allah bukan satu kali telah menyebutkan kewafatan Nabi Isa[a.s.] di dalam Al-Quran. Lalu, apa gerangan yang membuat kalian tidak mengambil pelajaran? Mustahil terjadi pertentangan dalam *kalām* Allah, Tuhan Semesta Alam. Apa gerangan yang membuat kalian menentang orang yang diberi akal dan mendustakan orang yang diberi referensi dan kami telah mengemukakan *kalām* Allah kepada kalian, tapi kalian berlalu dengan berpaling? Dan kalian tahu bahwa turunnya *Al-Masih al-Mau'ud*[a.s.] tanpa corak khusus merupakan perkara yang diimani oleh kami dan juga kalian tanpa ada perselisihan. Pokok perselisihan antara kami dan kalian terletak pada masalah turunnya Nabi Isa[a.s.] dari langit. Namun, perselisihan ini telah Allah putuskan dengan mengabarkan kewafatan Nabi Isa[a.s.] di dalam lembaran-lembaran-Nya yang Mulia. Barangsiapa yang ingin diberi petunjuk oleh Allah, dadanya akan menjadi lapang dengan penjelasan Al-Quran.

Kitab mana lagi yang akan kami dan kalian jadikan sebagai pegangan selain Al-Quran? Aduhai kasihan kalian! Kalian tidak berani hadir untuk beradu argumentasi dan tidak berani datang untuk ber-*mubāhalah*, tapi kalian hanya bisa mencela dari kejauhan. Kami memiliki banyak dalil yang berasal dari *Kitābullāh* dan Sunnah Rasul-Nya. Lalu, bagaimana kami mengemukakan kepada orang-orang yang berpaling? Apakah mereka tidak mengetahui bahwa para pembuat bid'ah dan orang-orang kafir tidak akan diberi kekuatan dan tidak akan ditolong oleh Allah, mereka tidak diterima di sisi Allah dan tidak pula mereka akan diberi pijakan seperti orang-orang yang saleh? Dosa macam apakah yang mereka nisbatkan kepadaku selain karena aku memberitahu mereka tentang kewafatan Isa[a.s.] padahal Nabi-Nabi sebelumnya pun telah wafat? Apakah

mereka akan menentang *Ijma'* yang dikuatkan oleh *Nash* yang jelas, ataukah mereka adalah para Hakim?

Demi Allah, sesungguhnya Isa[a.s.] telah wafat tapi mereka berusaha menentang kebenaran yang nyata. Mereka mengatakan apa yang bertentangan dengan Al-Quran dan mereka tidak takut. Manakah ketidakjelasan yang menimpa mereka tentang perkara kewafatan Nabi Isa[a.s.]? Justru, mereka adalah orang-orang yang berlebih-lebihan. Mereka mengistimewakan Nabi Isa[a.s.] dengan sifat yang tidak ditemukan pada seorang manusia pun dan mereka memberi dukungan kepada orang-orang Nasrani padahal mereka mengetahui. Bagaimana Ghairat atau kecemburuan Allah akan menerima, kalau ada seseorang yang diistimewakan dengan satu sifat yang tidak ada bandingannya sejak dunia diciptakan hingga akhirnya, akidah mana lagi yang lebih dekat kepada kekufuran selain hal itu? Sesungguhnya memberikan kekhususan itu adalah dasar kemusyrikan. Dosa mana lagi yang lebih besar selain syirik wahai orang-orang yang jahil? Ingatlah ketika orang-orang Nasrani mengatakan bahwa Isa bin Maryam[a.s.]. adalah anak Allah karena ia dilahirkan tanpa seorang ayah. Mereka berpegang teguh pada hal ini. Lalu, Allah menjawab mereka dengan firman-Nya:

اِنَّ مَثَلَ عِيْسٰى عِنْدَ اللّٰهِ كَمَثَلِ اٰدَمَ خَلَقَهٗ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ[36]

Namun, kami tidak melihat jawaban khusus tentang naiknya Nabi Isa[a.s.] ke langit dan turunnya di dalam Al-Quran. Padahal

36. "Sesungguhnya perumpamaan Isa di sisi Allah bagaikan perumpamaan Adam. Dia menciptkannya dari tanah kemudian Dia berfirman kepadanya, "Jadilah! Maka terjadilah ia." (QS. *Ali Imran*, 3:60). [*Penerbit*]

sekalipun dalam pandangan para Ahli Salib hal itu merupakan dalil terbesar yang mendukung ketuhanan Isa[a.s.] Seandainya perkara kenaikan Isa[a.s.] dan turunnya adalah benar menurut Ilmu Tuhan kami Yang Maha Pengasih, sudah barang tentu Allah akan menyebut orang yang menyerupai Isa[a.s.] dalam hal sifat di dalam Al-Quran. Sebagaimana Dia menyebut Adam untuk membatalkan *hujjah* Ahli Salib. Jadi, tidak diragukan bahwa dalam meninggalkan jawaban itu terdapat pemberitahuan bahwa cerita ini adalah batil dan tidak berdasar serta tidak lain melainkan semacam igauan belaka. Apakah kalian tahu kebaikan apakah yang menghalangi Allah menjawab hal ini? Sungguh adalah merupakan hak Allah untuk menjawab dan melenyapkan klaim orang-orang Nasrani dengan mencabut sampai ke akar-akarnya.

Sesungguhnya ulama-ulama Nasrani adalah kaum yang setiap hari berada dalam perbuatan melampaui batas. Mereka tidak menaruh perhatian terhadap kebenaran disebabkan ketakaburan dan keangkuhan mereka. Sungguh aku telah menyempurnakan *hujjah* Allah atas mereka untuk memberikan kekuatan kepada Islam. Di antaranya aku telah menulis buku-buku dan aku telah menyebarkannya hingga mencapai negeri-negeri yang jauh untuk memberikan manfaat kepada manusia. Ketika perdebatan mencapai puncaknya di tengah-tengah kami dan aku tidak melihat seorang pun yang menampakkan kecondongannya kepada Islam, maka aku memahami bahwa perkara ini membutuhkan pertolongan Allah Yang Maha Pemberi Karunia. Aku bukanlah apa-apa sebelum rahmat Zat Yang Maha Pengasih mendapatiku. Lalu, aku menjatuhkan diri di hadapan Zat Yang Mahamulia sambil meminta pertolongan. Aku tidak lain melainkan seperti mayit. Maka, Allah menghidupkan aku dengan dua firman dan Dia

memberikan nur kepada kedua mataku serta Dia berfirman:

يَا اَحْمَدُ بَارَكَ اللّٰهُ فِيْكَ - اَلرَّحْمٰنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ - لِتُنْذِرَ قَوْ مًا مَّا
أُنْذِرَ آبَآءَهُمْ وَ لِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلَ الْمُجْرِمِيْنَ - قُلْ اِنِّي اُمِرْتُ وَ اَنَا اَوَّلُ
الْمُؤْمِنِيْنَ [37]

"Hai Ahmad, Allah telah memberikan keberkatan padamu. Yang Maha Pengasih telah mengajarkan Al-Quran supaya engkau memberikan peringatan kepada kaum yang nenek

---

[37] Para penentang dari antara kaum Muslim menyebutku sebagai orang yang paling kafir di antara orang kafir. Untuk membantah mereka, aku kemukakan firman Allah yang tercatat di dalam kitabku *Barāhīn-e-Ahmadiyyah*. Dia berfirman: *"Katakanlah sesungguhnya aku telah diperintahkan dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman".* Mereka juga berkata, "Orang ini tidak boleh dikuburkan di pekuburan kaum Muslimin." Untuk membantah mereka, maka perkataan yang berasal dari Rasulullah[S.a.w.] dikemukakan. Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya Al-Masih yang dijanjikan akan dikubur di dalam kuburanku dan ia akan dibangkitkan bersamaku pada Hari Kiamat".* Ini dikemukakan sebagai jawaban terhadap para *mukaffirīn* (orang-orang yang mengafirkan) yang menganggap bahwa aku termasuk orang yang akan menghuni neraka Jahanam. Jika kalian ragu tentang apa yang telah saya kutip di atas, silahkan tanyakan kepada orang-orang saleh. Adalah suatu hal yang ajaib bahwa di alam barzakh yaitu keadaan setelah meninggal sebelum kebangkitan, sebagian manusia akan didekatkan ke taman Nabi[S.a.w.] yang di bawahnya terdapat surga dan sebagian mereka lagi akan dijauhkan darinya. Lalu, Rasulku[S.a.w.] memberitahukan kepadaku bahwa aku termasuk dari antara orang-orang yang didekatkan. Ini merupakan bantahan terhadap orang yang mengatakan bahwa aku termasuk dari antara penghuni neraka Jahanam. Allah[S.w.t.] akan menguburku di kuburan Rasulullah[S.a.w.] secara ruhani. Ini telah digambarkan berulang kali di dalam kitab Allah dan sabda Rasulullah[S.a.w.]. Para ulama yang memiliki kedudukan rohani yang tinggi menguatkan dan menyepakati hal ini.

Para penentangku juga mengatakan bahwa, orang-orang yang mengikuti Jamaat ku juga kafir, bukan orang Mu'min, maka mereka juga jangan dikuburkan di pekuburan kaum Muslimin. Karena mereka adalah seburuk-buruk kaum kafirin. Terhadap hal ini, Tuhanku telah menurunkan wahyu kepadaku dan mengisyaratkan kepadaku tentang sebidang tanah. Dia berfirman bahwasanya itu adalah tanah yang di bawahnya terdapat surga. Maka barangsiapa yang dikuburkan di dalamnya ia akan masuk surga dan ia termasuk dalam golongan orang-orang yang aman. Seandainya para penentangku tidak menuduhku dengan berbagai fitnah, maka wujud nikmat ini tidak akan ada. Jadi, sikap permusuhan para penentangku telah mengundang rahmat Allah Ta'ala turun kepadaku. *Alhamdulillāhi robbil 'ālamīn.* (*Penulis*)

moyang mereka telah diberi peringatan dan supaya jalan orang-orang yang berdosa menjadi jelas. Katakanlah, sesungguhnya aku telah diperintahkan dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman."

Demikian juga, Dia pun telah memberikan kabar gembira kepadaku bahwa:

اَنَّ الدِّيْنَ يُعْلٰى وَ يُشَاعُ وَ مِثْلُكَ دُرٌّ لَا يُضَاعُ

"Agama (Islam) akan diunggulkan dan disebarkan dan engkau bagaikan mutiara yang tidak akan disia-siakan".

Ini adalah wahyu pertama dari Zat Yang Maha Berkuasa dan Maha Penolong yang diberikan kepada hamba yang lemah ini. Dan Dia mengabarkan kepadaku bahwa Dia akan menzahirkan kepadaku tanda-tanda yang mencengangkan dan akan menolongku dengan pertolongan yang tiada putus-putusnya, supaya kebenaran menjadi nyata dan kebatilan dihapuskan oleh *hujjah-hujjah* yang perkasa dan mukjizat-mukjizat yang gemilang.

Kemudian sesudah itu, aku telah menyeru para Pendeta, orang-orang Nasrani dan orang-orang yang masuk Kristen serta selain mereka yang bearasal dari kalangan *Brahmana* [Hindu] dan kaum musyrikin. Aku berkata: "Buktikanlah kebenaran dengan ayat-ayat Allah dan pertolongan-Nya supaya jelas siapa yang ditolong oleh Allah dan siapa yang berada pada posisi dilaknat oleh Allah." Namun, mereka tidak berani maju untuk pertandingan ini seperti para pemberani dan mereka malah bersembunyi di dalam kandang. Demi Allah, seandainya mereka maju bertanding, pasti Tuhanku sudah melemparkan anak panah-Nya tepat mengenai sasaran dan tidak akan ada seorang

pun dari antara mereka yang kembali melainkan sebagai orang yang kalah dan kecewa. Demi Allah, jika kalian meneliti dengan benar, pasti kalian mendapati Agama Islam sebagai gudang dan kotanya Tanda-tanda kebenaran. Kalian pasti menemukan cahaya yang dapat memberikan ketentraman bagi setiap orang dan setiap jiwa. Aduhai malangnya kaum yang mengingkari kekayaan yang terkandung dalam Islam, dan yang tidak mempedulikan khazanah-khazanahnya, dan yang menganggap Agama Islam seperti tulang yang rapuh tertimbun yang tidak mengandung berbagai nikmat yang besar.

Mereka itulah kaum yang tidak mempercayai bahwa Allah akan tetap berkata-kata kepada seseorang sesudah pemimpin kami Muhammad[S.a.w]. Mereka berkata: *"Mukālamah* telah ditutup sesudah sang *Khair al-Warā'* (Rasulullah[S.a.w.])", seakan-akan pada zaman ini Allah telah kehilangan sifat *Al-Kalām* (Berkata-kata) dan yang tertinggal hanyalah sifat *As-Sam'u* (Mendengar). Boleh jadi sifat 'Mendengar' pun akan hilang sesudah masa-masa ini. Jika sifat *at-Takallum* (bercakap-cakap) dan sifat *as-Simā'* (mendengar) doa-doa tidak bekerja atau cuti, maka sifat-sifat yang tersisa tidak bisa diharapkan yakni ketika naungan semua sifat-sifat itu telah terangkat. Jadi, barangsiapa mengingkari keabadian salah satu dari antara sifat-sifat Allah, maka seakan-akan ia telah mengingkari semua sifat-sifat-Nya dan ia telah condong kepada paham Atheis (*Ad-Dahriyyah*). Lalu, apa yang akan kalian katakan, Wahai *ahli* (فِطْنَة)*Fithnah* (kaum cendekiawan)? Apakah ia adalah seorang muslim ataukah orang yang jatuh dari menara Agama?

Apakah kalian menyangka bahwa Islam hanyalah Agama berisi kisah-kisah yang dibuat-buat, dan sama sekali tidak

memiliki Tanda-tanda yang yang dapat dijadikan saksi? Apakah Tuhan kita telah memalingkan Wajah-Nya Yang Penuh Berkah dari kita setelah wafatnya pemimpin kita sang *Khair al-Bariyyah* (Insan terbaik Muhammad[S.a.w.])? Jika demikian, maka hal yang manakah yang dapat dijadikan sebagai bukti kebenaran Agama ini? Apakah Allah telah melupakan janji nikmat yang telah Dia sebutkan dalam Surat *Al-Fātihah* yakni, Dia akan menjadikan umat ini seperti Nabi-Nabi umat terdahulu?

Bukankah kita telah disebut oleh Al-Quran sebagi umat yang terbaik? Lalu, hal apakah yang telah menjadikan kita umat terburuk selain karena menentang Al-Quran? Apakah masuk akal kita berjihad dengan sungguh-sungguh demi membela makrifat Allah tapi kita tidak sampai ke gerbang-gerbang makrifat itu; kita mati-matian demi angin sepoi yang membawa rahmat tapi kita tidak dianugerahi angin yang dapat menghamburkan debu? Apakah ini batas kesempurnaan umat ini di saat matahari umur dunia memasuki waktu tenggelamnya? Oleh karena itu, ketahuilah bahwa sebagaimana khayalan ini adalah perkara batil disisi akal sehat, seperti itu pula ia batil dalam pandangan kitab-kitab suci.

Kematian mana lagi yang lebih buruk dari kematian jahiliyah? Dan kebutaan mana lagi yang lebih menyakitkan dari kebutaan tidak dapat melihat Wajah Allah Yang Maha Pemberi karunia? Jika umat ini telah menjadi seperti orang bisu dan tuli, maka para Pencinta Islam sejati akan mati karena kesedihan ini. Yaitu orang-orang yang *fanā* demi memperoleh perjumpaan dengan Wujud Kekasih (Allah[Swt]) yang mereka cintai, dan mereka sudah tidak berhasrat lagi kepada urusan dunia demi untuk mencapai tujuan ini. Maka bagaimana mungkin Wujud

Kekasih mereka akan meninggalkan mereka di saat mereka tengah berada dalam api kesengsaraan dan penantian? Mereka ini adalah orang-orang yang telah meleburkan diri mereka sendiri (*fanā*) dalam upaya mencapai *qurūb* (kedekatan) kepada Wujud Kekasih mereka. Mereka sudah tidak memiliki hasrat dan keinginan lain lagi di dunia ini selain hasrat qalbu terhadap Allah[Swt.]. Maka, bagaimana mungkin Allah[Swt.] –Wujud yang mereka kasihi– tidak memperdulikan mereka sedemikian rupa hingga membiarkan mereka hanyut dalam api penantian yang tak berujung untuk dapat memandang Wajah Wujud kekasih mereka yang berberkah?

Jika keadaannya seperti demikian, maka umat ini adalah pasti merupakan umat yang terburuk. Hari-hari mereka tidak cerah, dan tangisan mereka tidak didengar; bahkan mereka akan mati dalam kesedihan dan ratapan. Namun sekali-kali tidak. Allah adalah Tuhan Yang Paling Penyayang di dalam memberikan rahmat-Nya. Dia tidak hanya menciptakan rasa lapar, melainkan Dia juga menciptakan makanan bagi orang-orang yang kelaparan. Dia tidak hanya menciptakan rasa haus, melainkan Dia juga menciptakan air untuk orang-orang yang kehausan. Demikianlah sunah-sunah-Nya terus berlaku bagi orang-orang yang mencari makrifat-Nya. Inilah yang aku sendiri telah melihatnya dengan mataku. Lalu bagaimana mungkin aku akan mengingkarinya sesudah aku melihatnya? Aku telah mengalaminya sendiri, bagaimana mungkin aku akan meragukannya setelah aku mengalaminya?

Maka tidak ada pilihan lain bagiku, selain mengajak manusia kepada apa-apa yang telah aku dapati melalui *wajh al-bashīrah* (memandang Wajah Tuhan). Oleh karena itu, setiap orang

yang mengimani Allah Yang Maha Tunggal dan tidak ingkar kepada *Kalimah Tauhid*[38] hendaklah tidak merasa puas dengan kain yang usang. Hendaklah ia terus mencari pakaian mulia Agama Islam, dan penuhi hasrat untuk menyempurnakan baik pakaian luar (*ad-ditsār*) maupun pakaian dalam (*as-syi'ār*). Dan hendaklah ia mengetuk pintu Tuhan Yang Maha Mulia dengan penuh keikhlasan dan keperihan. Sesungguhnya Dia Maha Dermawan. Dia tidak pernah merasa jemu memenuhi permintaan manusia.

Khazanah-khazanah-Nya tak terhitung banyaknya dan tak terbayangkan. Jadi, siapa yang lebih banyak meminta, ia akan semakin banyak pula menerima pengabulannya. Adalah merupakan kebagusan iman, manakala hamba-Nya tidak putus asa dalam meminta karunia-karunia-Nya dan tidak beranggapan bahwa pintu-Nya telah tertutup bagi para pecinta-Nya.

Wahai manusia, sesungguhnya kalian membutuhkan nikmat-nikmat Allah dan karunia-karunia-Nya. Oleh karena itu, adalah suatu kesengsaraan yang besar jika kalian menolak nikmat yang Dia anugerahkan kepada kalian. Orang lapar manakah yang lebih sengsara dari orang yang hampir mati karena kelaparan, namun ketika ia ditawari makanan yang lezat dan roti yang lembut ia menolaknya, tidak pula meliriknya padahal ia tengah diserang oleh rasa lapar dan menderita karenanya? Namun sekalipun begitu, ia tidak menginginkannya.

Ketahuilah, wahai saudara-saudara -Semoga Allah Yang Maha Pengasih merahmati kalian- sesungguhnya aku datang

---

38. Menyatakan ke-Esa-an Allah: *Lā ilāha illallāh*, "Tidak ada Tuhan Yang patut disembah selain Allah."(*Penerbit*)

kepada kalian dengan hidangan dari langit. Allah telah menyempurnakan kepada kalian harapan kalian pada permulaan abad ini. Dulu, kalian telah memintanya dengan doa. Oleh karena itu, Dia membukakan kepada kalian pintu-pintu karunia kepada kalian. Maka, apakah kalian akan menerimanya? Aku tahu, bahwa kalian tidak menyukai aku sampai aku mengikuti akidah-akidah kalian. Tapi, bagaimana aku akan meninggalkan wahyu Tuhanku dan mengikuti hawa nafsu kalian padahal Dia adalah Yang Maha Unggul di atas hamba-hamba-Nya dan kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan?

Sesungguhnya aku telah dianugerahi Tanda-tanda dan keberkatan-keberkatan serta berbagai pertolongan dan kekuatan. Sungguh, pintu ini tidak dibukakan kepada para pendusta, sekalipun mereka ber-*mujāhadah* (berusaha keras) dalam beribadah hingga tidak ada yang yang tersisa dari tubuh mereka selain hanya tinggal uratnya. Apakah kalian menyangka bahwa Allah akan mencintai orang yang tidak jujur lagi pembuat dosa? Sesungguhnya aku datang kepada kalian dari Hadirat-Nya untuk menolong kalian laksana seekor singa yang keluar dari sarangnya, yang memperlihatkan gigi taringnya lalu menerkam. Coba tunjukkan padaku seorang saja dari antara para Pendeta, atau seorang Atheis, atau orang musyrik semuanya, yang sanggup menghadapi aku dalam arena pertandingan ini dan mengalahkanku dengan Tanda-tanda dari Allah Yang Maha Tinggi. Demi Allah, mereka semua adalah buruanku, dan Allah telah mengunci semua jalan untuk mereka bisa menyelamatkan diri. Tidak akan ada hutan yang dapat memberi mereka perlindungan, tidak juga satu pun lautan. Kami meliputi bumi, menyergap mereka dengan cepat, laksana para penyergap, dan kami akan mengalahkan mereka dan keluar sebagai pemenang.

Insya Allah.[39]

Sesungguhnya mereka tidak akan bisa mengalahkan kalian. Namun, kalian telah pergi menuju padang sahara dari tempat berlindung dan dari benteng pelindung menuju padang pasir. Kalian telah menghabiskan bekal ilmu. Kalian telah menjadi seperti orang susah yang diterlantarkan. Kalian telah menjadikan diri kalian seperti orang tua renta yang tidak memiliki penglihatan dan akal. Atau seperti hewan yang tidak mengerti selain sayuran. Kalian tidak menerima senjata yang turun dari langit yang berasal dari Hadirat Tuhan Yang Maha Besar. Adapun tentara-tentara dunia sedikit pun tidak akan mampu menghadapi mereka yang menjadi musuh itu. Sekarang tempat tinggal kalian adalah padang pasir yang terbuka dan tanah kering yang tidak terdapat air. Kalian dengan sengaja meninggalkan sumber-sumber mata air mengalir yang dapat menghilangkan dahaga. Kalian memilih padang pasir dan tidak takut akan bencana. Sungguh panas terik telah melemahkan tubuh-tubuh. Apa gerangan yang membuat kalian tidak berlindung ke naungan luas yang dapat menyelamatkan kalian dari panas terik dan dapat mengantarkan kalian menuju air yang segar serta dapat menjauhkan kalian dari lubang kubur. Sesungguhnya dalil terbesar bagi kebenaran seseorang yang mendakwakan ke-Rasul-an ialah adanya zaman yang penuh dengan kesesatan.

Jika kalian ragu dengan perkaraku, maka tunggulah hingga Allah memberikan keputusan di antara kita, Dia adalah sebaik-

---

[39] Tuhanku telah memberi wahyu kepadaku, Dia berfirman:

اَسْتَجِيْبُ هٰذِهِ الَّيْلَةَ كُلَّمَا دَعَوْتَ وَ مِنْهَا قُوَّةُ الْإِسْلَامِ وَشَوْكَتُهُ

(Pada malam ini, Aku akan mengabulkan semua yang telah engkau minta dan dari antaranya adalah kekuatan Islam dan pasukannya). Hari itu 16 Maret 1906. (*Penulis*)

baik Hakim. Apakah tidak cukup bagi kalian bahwa Dia telah menjadikan pembeda (*furqān*) untuk kita setelah musuh ber-*mubāhalah*? Mereka berkata: ”Kamilah yang akan diberikan kemenangan oleh Tuhan” lalu Allah membinasakan siapa yang bermaksud merusak tanda yang nyata. Kalian telah membuat makar tapi Allah pun akan membalas makar itu. Dan Allah adalah sebaik-baik pembuat rencana. Kalian sedang melihat betapa musuh berkemah di sekitar kalian dan betapa bala' telah diturunkan atas kalian dan kalian telah tunduk kepada mereka karena kelemahan diri kalian serta hawa nafsu telah menyeret kalian kepada mereka. Mereka telah mengukir berbagai tipu daya yang menipu pandangan dan penglihatan.

Tapi, apa gerangan yang membuat kalian tidak bisa melihat badai yang telah menumbangkan pohon-pohon? Sungguh, mereka adalah kaum yang menginginkan kalian menjadi murtad dan sesat serta mereka tidak akan memperlambat kehancuran terhadap kalian. Mereka telah menguasai penduduk bumi dan mereka telah menjadikan penghuni bumi seperti pelayan laki-laki dan perempuan. Nyaris, panah-panah mereka dilepaskan ke langit.

Demi Allah, aku akan menghadapi mereka demi kalian. Sebab, dalam pandangan mereka kalian tidak lain melainkan bagaikan debu. Maka bicaralah, ”Apakah aku marah terhadap kalian atau tidak? Mengapa saat ini kalian masih tidur? Apakah kalian lebih menyukai kehidupan dunia daripada akhirat sehingga kalian cenderung ke bumi laksana orang mabuk? Sesuatu apakah yang telah membuat kalian tertidur dan membuat kalian menjadi sasaran kerugian? Kekuatan apakah yang masih tersisa bagi kalian, wahai para pemuda pemberani?"

Demi Allah, tidak ada yang tersisa selain Tuhan kita Yang Maha Memberi Karunia. Aku tidak mengerti, apa yang telah kalian perbuat dan apa yang akan kalian perbuat dengan sumber daya yang kalian miliki? Bagaimana akal kalian yang tidak lain melainkan hanya bagaikan seekor lalat bisa menolong kalian, keindahan bagaimanakah yang akan kalian tampilkan dengan pakaian ini?

Ketika aku bangkit di tengah-tengah kalian dan aku berkata: "Sesungguhnya aku datang dari Allah Yang Maha Mulia", kalian menyalakan kemarahan dan kemurkaan. Kalian berkata: "Seorang laki-laki yang mengada-adakan dusta" dan kalian menganggapku seperti setan yang terkutuk. Kalian tidak melihat waktu, apakah waktu itu menghendaki Dajal menyebarkan kesesatan ataukah seorang *Muslih* yang akan menghidupkan Agama dan mengembalikan yang semestinya kepada kalian. Sesungguhnya aku menjadikan Allah sebagai saksi atas apa yang ada di dalam dadaku.

Demi Allah, sesungguhnya aku berasal dari-Nya. Aku tidak melakukan satu perkara dengan mengada-ada. Sungguh kalian telah berbuat zalim manakala kalian menyatakan aku kafir dan berusaha menghinakan aku. Kalian malah tidak memperdulikan keburukan yang tengah ditimpakan kepada Islam di masa ini. Maka aku menangis karena keadaan kalian dengan linangan dan deraian air mata, sebagaimana (biasa) kalian menertawakan dan memperolok-olokan aku. Apa gerangan yang membuat kalian tidak memikirkan diri kalian dan kalian tidak melihat kelemahan Islam? Apakah kalian tidak bosan dengan kepalsuan, dan kalian mengharapkan Dajal yang lain di waktu yang menakutkan dan di hari-hari yang mengancam ini? Aku telah

datang kepada kalian pada permulaan abad dan di saat yang benar-benar darurat. Gerhana matahari dan gerhana bulan serta gempa-gempa bumi dan *Tha'un* telah memberikan kesaksian akan kebenaranku. Aku heran terhadap kalian. Kalian melihat Tanda-tanda tapi kalian terjerumus ke dalam dugaan. Apakah ini firasat kalian, wahai orang-orang yang berilmu! Justru, antara kalian dan ketakwaan kalian itu terdapat jurang pemisah yang besar karena kalian menyembunyikan dan menutup-nutupinya. Mata kalian telah buta sehingga kalian tidak melihat berbagai fitnah musuh. Kalian menyebutku sebagai Dajal, sementara kalian tidak dapat melihat. Kalian memfatwa bahwa aku adalah seorang kafir bahkan lebih kafir dari orang yang kafir terhadap para Nabi. Kalian sangat senang dengan fatwa ini. Namun, yang sangat mengherankan bahwa dalam pandangan kalian orang-orang yang hendak menghancurkan Agama (Islam) yakni Ahlu Salib dan kaum Musyrikin, menurut kalian tidak termasuk para Dajal, sedangkan dalam pandangan kalian aku adalah Dajal bahkan pembuat kerusakan terbesar. Tiada tempat kami mengadu selain kepada Tuhan semesta alam. Ketika aku menjadi seorang kafir dalam pandangan kalian, bagaimana nasehat orang yang termasuk dalam golongan orang kafir diharapkan bisa memberikan manfaat kepada kalian? Namun, aku berkeinginan untuk menceritakan kepada Allah apa yang membuatku sakit. Lalu, Dia memberitahukan rahasia *kalām* kepada kami hingga nasehat-nasehat ini.

Semoga Allah merahmati kalian. Apa gerangan yang membuat kalian tidak meninggalkan kezaliman dan permusuhan? Kalian tidak takut kepada Yang Maha Mengetahui dan Mahajujur. Wahai manusia, kami telah datang dari Allah

tepat pada waktunya. Kami berbicara dengan *kalām-kalām*-Nya. Kami menyampaikan dakwah kepada kalian tapi laknat yang kami peroleh dari kalian. Aku tidak mengerti apa sebenarnya kekejian ini.

Kalian telah meniru orang Yahudi, sampai-sampai sandal kalian telah menyerupai sandal mereka, dan perkataan kalian serupa dengan perkataan mereka. Orang-orang Yahudi, disebabkan oleh kebakhilan mereka, telah menyebut Nabi Allah Isa[a.s.] sebagai Dajal. Demikian pula, kalian pun telah menyebutku dengan sebutan ini. Dengan demikian kalian telah benar-benar serupa dengan mereka (Yahudi) dalam perkataan dan perbuatan. Sungguh, seandainya saja tidak ada pedang Pemerintahan, pasti aku pun telah melihat tindakan orang-orang yang ingkar sama seperti yang pernah Nabi Isa[a.s.] lihat. Oleh karena itu, ini bukan lah suatu sikap hendak menjilat, melainkan suatu ungkapan terima kasih atas kebaikan yang telah mereka berikan kepada kami, maka kami berterimakasih kepada Pemerintahan ini.

Demi Allah, sungguh kami telah diberi keamanan dan kebebasan sedemikian rupa dalam menjalankan Agama di bawah Pemerintahan ini, yang tidak kami dapatkan dari Pemerintahan Islam mana pun pada masa ini. Itulah sebabnya, menurut pandangan kami, adalah suatu tindakan yang salah jika kita mengangkat senjata untuk berjihad melawan Pemerintahan ini. Bahkan aku menganggapnya haram bagi kaum Muslimin untuk memerangi mereka, atau mendukung pemberontakan atau tindakan kedurhakaan dan kerusakan terhadap mereka. Hal itu dikarenakan, Pemerintahan ini telah berbuat baik kepada kita dengan berbagai bentuk kebaikan. Tidak ada balasan bagi kebaikan selain dengan kebaikan. Tidak diragukan lagi,

bahwa Pemerintahan ini telah menjamin kedamaian bagi kita yang karenanya kita telah selamat dari kekejaman umat pada zaman ini. **Namun sungguhpun demikian, kami tidak akan menyembunyikan fakta bahwa kami adalah penentang para Pendeta Kristen. Bahkan kami adalah penentang terdepan bagi mereka.**

Alasan mengapa kami menentang mereka adalah, karena mereka telah menjadikan seorang hamba yang lemah sebagai Tuhan Semesta Alam, dan meninggalkan Allah, Tuhan Sejati, Pencipta langit dan bumi. Allah mengetahui bahwa mereka termasuk dalam golongan para pendusta yang mengada-ada dan Dajal yang suka melakukan campur tangan terhadap ayat-ayat Allah. Kami mengetahui bahwa Pemerintah tidak bersama mereka, tidak memusuhi mereka dan tidak juga menjadi pendukung mereka. Sebaliknya, Pemerintahan ini Nasrani tapi hanya namanya saja. Mereka membuat Undang-undang menurut pandangan mereka semata. Mereka meninggalkan Injil di belakang punggung mereka. Bagaimana mungkin kita akan mengatakan bahwa mereka adalah orang Nasrani? Sebaliknya, mereka adalah kaum yang lain yang memiliki pandangan yang berbeda. Mereka tidak mempelajari Injil dan tidak pula mengetahui hukum-hukumnya, serta tidak pula mereka menaruh perhatian terhadapnya. Ketika mereka harus memutuskan suatu perselisihan, kita dapati mereka bertindak dengan keadilan dan kekejujuran. Pada masa aku menjalani kasus di Pengadilan, aku mengalami sendiri keadilan dan kejujuran mereka. Mereka menghormati kami lebih baik dari yang lain. Mereka ingin hidup dengan damai, dan meminta yang lain melakukan hal yang sama. Malam-malam yang kami lewati di bawah naungan

mereka, lebih baik dari hari-hari siang yang kita jalani di bawah bayang-bayang kaum musyrikin. Oleh karena itu, berterima kasih kepada mereka merupakan kewajiban kita. Jika tidak, kita akan termasuk orang-orang yang berdosa.

Pendek kata, kita mendapati Pemerintahan ini termasuk dalam golongan orang-orang yang berbuat baik. Oleh karena itu Kitab Allah telah mewajibkan kepada kita untuk berterima kasih atas kebaikan itu. Inilah alasan mengapa kami berterima kasih kepada mereka. Kita tidak boleh berbuat kepada mereka tindakan yang lain selain kebaikan. Kami berdoa kepada Allah, semoga Dia memberikan hidayah kepada mereka untuk menerima Islam, dan semoga Dia menyelamatkan mereka dari menyembah seorang manusia biasa yang telah mengalami berbagai ujian dan kesulitan, tidak seperti mereka. Dan semoga Dia membukakan mata mereka untuk Agama-Nya dan mengarahkan perhatian mereka kepada Agama yang terbaik yaitu Agama Islam. Serta semoga Dia memelihara mereka dari kerugian dalam Agama dan dunia.

Itulah doa kami, tidak ada balasan bagi kebaikan selain dengan kebaikan. Tidak akan ada kebaikan dibalas dengan kejahatan, melainkan hanya oleh orang yang hatinya penuh dengan dosa, dan ia telah menjadi seperti setan. Jadi, kami tidak ingin mengikuti jalan orang-orang yang berpaling dari kebenaran. Tiada lain maksud perkataan kami dalam risalah ini melainkan hanya untuk para ulama Nasrani dan para Pendeta Kristen yang menganggap ajaran Agama mereka wajib mencaci maki Islam dan menghina sang *Khairul Anām*, yakni Rasulullah[Saw]. Oleh karena itu Allah Ta'ala telah mengutusku untuk menghentikan mereka dan mencegah orang-orang dari

bertindak seperti mereka. Dia adalah Penolong Agama-Nya. Dan Dia adalah sebaik-baik Penolong.

Untuk menolong Agama-Nya, Tuhanku telah berbicara kepadaku dengan kata-kata yang aku dapati di dalamnya mengandung suatu janji yang agung. Dia berfirman:

بَشِّرْهُمْ بِاَيَّامِ اللّٰهِ وَذَكِّرْهُمْ تَذْكِيْرًا

"Sampaikanlah kabar gembira kepada mereka dengan hari-hari Allah. Dan berilah nasehat kepada mereka dengan sebenar-benarnya"

Maka, kami katakan dengan penuh kepastian dan keyakinan bahwa Allah akan menolong Agama-Nya dan akan melindunginya dari para musuh. Dan Dia Sendiri, dari langit, yang akan memenangkannya di atas seluruh Agama. Namun, bukan dengan perang dan jihad fisik, melainkan dengan ayat-ayat yang perkasa dan dengan tangan yang akan memecahkan tulang tengkorak para musuh. Demikianlah yang kami dapati dalam Kitab-Nya. Kemudian Tuhanku telah mewahyukan kepadaku yang semisalnya dan ini merupakan ringkasan wahyu itu. Sekali-kali Allah tidak akan pernah menyalahi janji-Nya. Orang-orang yang zalim akan melihat balasan yang akan ditimpakan kepada mereka dengan sesempurna-sempurnanya.

Demikianlah Tanda-tanda telah nampak di zaman ini. Tuhan kami telah ber-*tajalli* (menampakkan kebesaran-Nya) kepada penduduk bumi dengan *tajalli* yang perkasa. Dia telah memperlihatkan tanda-tanda keperkasaan-Nya di seluruh negeri. Banyak manusia telah dibinasakan oleh *Tha'un.* Banyak dari mereka telah dirobohkan oleh gempa-gempa bumi dan kematian menjemput mereka. Orang-orang yang dulunya tidur

di dalam istana-istana dengan penuh kemewahan pada hari ini Anda menyaksikan mereka sebagai orang mati yang tinggal di dalam kubur. Majelis-majelis telah menjadi sepi dari mereka dan istana-istana telah telah diliburkan. Mereka telah menempati tempat tinggal yang tidak akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk kembali kepada saudara-saudaranya. Atau mereka telah menjauhkan rumah-rumah mereka dari tetangga mereka. Anda telah melihat manusia tidak memiliki tempat berlari dari wabah ini. Tidak ada tempat berlari bagi mereka di bawah langit ini. Bala' ini tidak membawa keberuntungan dan keberhasilan seperti yang disangka para penentang. Yang berbahagia adalah orang yang mengenal tanda-tanda ini dan bangsa yang masuk memilih perbuatan-perbuatan yang saleh.

Ketahuilah oleh kalian -Semoga Allah merahmati kalian, sesungguhnya musibah-musibah ini termasuk dari antara takdir-takdir yang tidak Anda lihat sebelum zaman ini dan tidak pula nenek moyang di salah satu masa. Karena musibah-musibah ini hanya sebagai tanda-tanda untuk seorang laki-laki di tengah-tengah kalian yang berasal dari Allah Yang Maha Pemberi Karunia. Supaya Allah memperbaharui Agama-Nya; memperlihatkan bukti-bukti kebenarannya; menghijaukan kebun-kebunnya serta memberi buah kepada pohon-pohonnya dengan buah-buahan yang baik. Dan supaya Dia menjadikan kayunya seperti dahan-dahan yang lunak. Yang demikian itu terjadi supaya manusia mengenal Agama Allah yang lurus dan supaya manusia benar-benar condong sepenuhnya kepada Tuhan mereka Yang Maha Penyayang. Serta supaya mereka berpaling dari dunia ini sebagaimana berpalingnya pribadi yang mulia.

Ketika hari bagi kebangkitan Agama Islam telah menyingsing, dan kebenarannya telah terbukti melalui dalil

yang tak terbantahkan, maka kebanyakan para penentangnya memicingkan mata mereka karena mereka tidak mau melihat cahaya kebenaran. Mereka meninggalkan seruan Allah padahal mereka mengetahui. Aduhai kasihan mereka! Mereka melarikan diri dari kebenaran dan mencondongkan diri kepada keburukan. Sungguh telah tiba saatnya pintu (Allah[Swt.]) dibuka. Adakah pengetuk yang akan terus menerus mengetuk pintu itu? Sungguh sumber mata air (*makrifat ilahi*) telah mengalir kepada orang yang memiliki mata. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Karenanya Dia tidak akan menolak orang yang datang kepada-Nya dengan hati yang bersih. Kepada orang yang banyak memohon, Allah Ta'ala pun akan banyak memberi anugerah dan karunia.

Sungguh mengherankan, umat ini telah mengumpulkan harta jasmani di samping harta rohani, tapi mereka beranggapan bahwa mereka tidak membutuhkan seorang *Muslīh* (Pembaharu) yang datang dari Allah Yang Maha Mulia. Segala pintu kebaikan telah ditutup atas mereka, tapi mereka beranggapan bahwa mereka telah diberi rezeki dengan berbagai macam kesenangan. Mereka senang hidup seperti hewan-hewan ternak, berpaling dari karunia-karunia dan nikmat-nikmat Allah. Oleh karena itu, kami heran dengan jatuhnya semangat mereka dan hinanya keadaan mereka. Kami berdoa kepada Allah untuk memperbaiki mereka sehingga mereka diberi rezeki dengan kesuksesan mereka. Kami meluangkan banyak waktu kami dan waktu sebelum fajar dalam berdoa untuk kebaikan mereka. Matalah yang tidak memperoleh kesempatan untuk tidur karena memikirkan hal ini.

Demi Allah, aku telah memberitahu mereka tentang hari-hari *Tha'un*, sebelum ia terjadi. Aku tidak berbicara selain setelah diberi tahu oleh Tuhanku. Dia mengabarkan kepadaku pada

waktu *Tha'un* itu masih Dia rahasiakan. Kemudian, sesudah itu, *Tha'un* mencengkeram mereka dan menimbulkan kematian pada mereka. Kabar ini telah ada pada saat pandangan para dokter tidak dapat menjangkaunya dan tidak ada seorang pun dari kalangan kaum yang berakal yang pernah membicarakannya. Tapi ia terjadi seperti yang dikabarkan Tuhanku kepadaku. Ini adalah bukti kebenaran yang besar yang berasal dari Tuhannya langit. Akan tetapi manusia tidak mengarahkan pandangan kepadanya. Tidak ada seorang laki-laki yang mencucurkan air mata dari kedua matanya. Mereka tidak mau mengajukan diri untuk bertobat dan beramal baik. Sebaliknya, mereka malah semakin bertambah dalam berbuat maksiat dan kejahatan. Mereka mendustakan aku dan mengkafirkanku serta berkata: "Seorang Dajal yang tercela". Tidak ada yang mempedulikan aku dalam kesendirianku kecuali Tuhanku Yang Maha Penyayang. Mereka berkumpul untuk melontarkan cacian dan makian serta mereka membuat keharusan terhadapku untuk dimusnahkan. Mereka tidak mengenalku karena kebencian mereka yang telah lama. Kami bersembunyi dari pandangan mata mereka laksana *Ashābul Kahfi* dan *Raqīm*.

وَاسْتَيْقَنَتْهَا اَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَّعُلُوًّا[40]

Karena kezaliman dan pelanggaran, mereka menolak Tanda-tanda, padahal sebenarnya di dalam hati, mereka beriman kepada Tanda-tanda tersebut. Maka tidak mungkin bagi mereka untuk dapat kembali kepada Allah setelah mereka memperlihatkan kekerasan dan kesombongan. Demi Allah, sesungguhnya Tanda-tanda telah turun dari langit laksana hujan deras. Lampu-lampu

---

[39]. *Jiwa mereka telah dikuasai oleh kezaliman dan keangkuhan.* (QS.*An-Naml,* 27:15). (*Penerbit*)

telah dinyalakan tapi mereka senantiasa berada dalam kegelapan mereka. Peringatan dan nasehat begitu banyak tapi kejahatan-kejahatan mereka tidak berkurang. Mereka telah menyembah kayu bakar dan mereka berpaling dari pohon-pohon yang menjulang tinggi dan buah-buahan yang matang serta bunga-bunga yang bercahaya.

Demi Allah, aku tidak mengerti mengapa mereka berpaling dari aku yang disertai tanda-tanda yang nyata. Allah telah menyempurnakan *hujjah*-Nya atas mereka dan semua orang yang berada dalam kegelapan. Ketika sesuatu yang menakutkan salah seorang dari antara mereka membuat gentar pula diriku, pertolongan Tuhanku datang kepadaku. Setiap hari pertolongan itu semakin bertambah. Aku selalu ditolong dan diberi kekuatan hingga *hujjah* menjadi sempurna. Pertolongan itu silih berganti. Tanda-tanda telah mencapai jumlah yang tiada terhitung. Namun, aku berpandangan akan menulis satu tanda dari sekian tanda-tanda itu di bagian akhir risalah ini. Semoga dengan tanda itu, Allah memberikan manfaat kepada seseorang yang termasuk dari antara orang-orang yang bertabiat baik. Dan semoga manusia mengetahui bahwa pertolongan Allah telah melingkupi sebelah timur dan sebelah barat bumi. Pengaruh Tanda-tanda itu telah tersiar di kalangan orang-orang shaleh dan para penentang. Penyebaran Tanda-tanda ini telah mencapai hingga negeri Amerika yang merupakan salah satu negeri terjauh.

Setiap yang diwahyukan Allah kepadaku baik berupa Tanda-tanda yang bercahaya maupun bukti-bukti kebenaran yang besar, semata-mata bukan untuk kepentinganku melainkan untuk membuktikan kebenaran Islam. Aku tidak lain melainkan hanya seorang khadim di

antara para khadim.

Aku heran atas keadaan orang-orang yang mengingkari. Mereka bersikukuh dalam pendustaan, sampai-sampai merekalah orang yang pertama-tama melakukan permusuhan. Setiap mereka telah mengerahkan kekuatannya dan mengorbankan apa yang dimilikinya untuk memadamkan cahaya yang turun dari langit. Tapi Allah menambahkan cahaya-Nya sehingga cahaya kekuatan mereka tidak lain melainkan laksana debu. Kami melihat fitnah-fitnah mereka bagaikan laut yang berombak dan air bah yang menghanyutkan. Akan tetapi akhir dari perkara itu adalah kemenangan kami dan kekalahan mereka; kemuliaan kami dan kehinaan mereka. Seandainya perkara ini bukan dari Allah pasti mereka telah melumatkan aku selumat-lumatnya dan mereka telah menghilangkan jejakku dari antara orang-orang yang hidup. Akan tetapi, Tangan Allah menjagaku dari kejahatan para musuh sampai tanda-tandaku mencapai negeri yang terjauh. Jadi, ini tidak lain melainkan pekerjaan Tuhannya para hamba yang saleh.

Sekarang aku akan menulis satu Tanda yang telah ditampakkan di negeri Amerika. Matahari kami telah terbit dari Timur sehingga dapat memperlihatkan kilauan cahayanya kepada penduduk Barat dengan corak yang indah. **Hal ini terjadi semata-mata karena karunia, rahmat, dan kasih sayang serta kemurahan Allah[Swt.]. Sungguh kabar suka-lah bagi mereka yang mengenal-Nya dan berberkatlah bagi hamba-hamba Allah yang menerima-Nya.**

BAB III :

Mubāhalah Dengan Dowie,[41] Doa Yang Kupanjatkan Untuk Menghadapinya

Serta Takdir Allah[s.w.t] Dalam "Perang" Ini Setelah Kami Mempublikasikannya

Ketahuilah oleh kalian - Semoga Allah merahmati kalian - sesungguhnya dari antara contoh pertolongan Allah dan kesaksian-Nya untuk kebenaranku adalah Tanda yang telah Allah Ta'ala tampakkan untuk menolongku, yakni binasanya seorang laki-laki yang bernama Dowie. Penjelasan Tanda yang jelas dan mukjizat yang agung ini adalah ada seorang laki-laki yang bernama Dowie di Amerika. Ia termasuk seorang Nasrani yang berharta, seorang Pendeta yang sombong. Ia memiliki lebih dari seratus ribu pengikut. Mereka taat padanya laksana budak-budak laki-laki dan perempuan kepada majikan dalam tradisi umat Nasrani. Ia seorang yang masyhur baik di kalangan kaumnya maupun luar kaumnya. Ketenarannya mencapai berbagai pelosok negeri. Ia menguasai satu kaum dari antara orang-orang Nasrani dengan sihirnya. Ia mendakwakan diri sebagai Rasul dan Nabi serta mengikrarkan ketuhanan Ibnu Maryam[a.s.]. Ia senantiasa mencaci dan memaki Rasul kami yang termulia (Muhammad[S.a.w.]).

[41.] Dowie yang dimaksud di sini adalah Alexander Dowie - (*Penerjemah*)

Ia mengaku berada pada *maqam* dan martabat yang tinggi. Ia menganggap dirinya lebih mulia dan lebih besar dari setiap yang bernyawa. Hari demi hari harta, kemasyhuran dan pengikutnya semakin bertambah. Ia hidup laksana seorang raja, padahal sebelumnya ia hidup seperti seorang pengemis.

Kalau ada seorang Muslim, yang lemah imannya, melihat kemajuan orang ini menjadi sedemikian jayanya, sekalipun orang ini pendusta dan pembicaraannya selalu mengada-ada, orang Muslim yang lemah iman tadi pasti akan tersesat dan bingung. Sekalipun orang Muslim tadi seorang yang berilmu, ia tidak akan dapat menyelamatkan dirinya dari terjerumus ke dalam kesalahan. Hal itu disebabkan karena ia (Dowie) adalah seorang musuh Islam yang sering mencaci-maki Nabi kami Muhammad[Saw] yang merupakan insan terbaik, namun bersamaan dengan itu, kemasyuhran dan kekayaannya naik mencapai puncak yang tertinggi. Ia berulangkali berkata: "Aku akan melenyapkan semua orang Muslim, dan aku tidak akan membiarkan hidup satu orang pun dari antara para penyembah Tuhan Yang Esa." Ia termasuk golongan orang yang hanya berbicara, tapi tidak bisa melakukan. Ia orang yang melampaui batas di muka bumi seperti Fir'aun, dan orang yang tidak peduli kepada kematian. Ia menjadikan siang untuk merampas harta orang-orang dan menjadikan malam untuk minum arak. Orang-orang Nasrani yang bodoh dan dungu berkumpul bersamanya. Mereka senantiasa mengambil gelas-gelas kesesatan. Mereka membenarkan dakwa kerasulan itu karena kebodohan mereka. Padahal ia seorang budak dunia yang tidak memiliki kebebasan. Dia seperti kerang yang tidak ada mutiaranya. Bahkan ia adalah Setan di zamannya dan pengikut dari Setannya.

Allah memberikan tangguh kepadanya sampai satu waktu yang kuserukan kepadanya untuk ber-*mubāhalah*. Aku berdoa untuk kehancurannya kepada Tuhan Yang Mahamulia.

Aku sering mencium bau busuk Setan ada padanya. Aku melihat bahwa ia adalah jelmaan *Thāghūt* (Setan Pembangkang) dan musuh hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih. Ia telah mengotori bumi dan mengotori jiwa-jiwa penghuninya dengan berbagai macam igauan kotor. Aku tidak pernah melihat orang mabuk, tak tahu arah (*'immīt*) dan tidak pula orang jahat (*'ifrīt*) seperti dia di zaman ini. Ia adalah penyembah Trinitas yang paling gila dan musuh Tauhid. Ia bersikukuh dalam Agama yang kotor. Ia melihat kerusakannya sebagai satu kebaikan dan melihat kecacatannya sebagai sumber kesenangan. Orang-orang bodoh yang berasal dari kalangan orang kaya dan hartawan telah berkumpul padanya. Mereka menolongnya dengan harta yang hanya akan didapati pada khazanah-khazanah kerajaan dan pada para pemegang kekuasaan. Harta benda kerajaan dihantarkan kepadanya. Sehingga boleh dikatakan ia adalah seorang raja yang hidup bagaikan raja-raja yang memiliki kemuliaan dan kekuasaan.

Ketika kekuasaanya telah mencapai puncak, jiwanya mengikuti *Nafsu Ammārah* dan ia tidak mensucikannya. Ia mendakwakan kerasulan dan kenabiannya karena pengaruh setan. Ia tidak menjauhkan diri dari mengada-ada, berdusta dan berbohong. Ia menyangka bahwa itu adalah perkara yang tidak akan dimintai pertanggung jawabannya dan ia membenamkan diri dalam kesenangan dan kemewahan. Kebesaran dan kemasyhurannya semakin bertambah. Bahkan ia menempuh jalan kesombongan dan kecongkakan. Ia tidak takut terhadap

azab Tuhan Yang Maha Mulia. Tidak diragukan, bahwa seorang pembuat dusta akan dihukum pada akhir perkaranya dan dijatuhkan dari ketinggian serta diterkam oleh Ghairat Allah laksana singa-singa. Ia akan melihat hari kebinasaan dan kehancuran yang dijanjikan itu tertera dalam Kitab Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mencintai bahwasanya orang-orang yang mengada-adakan dusta dan membuat-buat perkataan atas nama Allah tidak akan hidup kecuali sedikit kemudian mereka akan dicengkeram. Laknat Allah akan mengikuti mereka di dunia ini maupun di akhirat. Mereka akan merasakan kehinaan dan siksaan serta mereka tidak akan dimuliakan.

Bukankah telah sampai kepada Anda akibat-akibat yang ditimpakan kepada para pembuat dusta di masa orang-orang terdahulu? Sesungguhnya Allah tidak akan segan untuk menghukum orang-orang yang mengada-adakan firman. Dia akan mengayunkan pedang-Nya, lalu Dia menjadikan mereka termasuk orang-orang yang dilumatkan.

Ketika hari kebinasaannya telah dekat, aku menantangnya untuk ber-*mubahalah*. Aku telah menulis kepadanya bahwa pendakwaan Anda adalah satu kebatilan. Anda tidak lain melainkan seorang pendusta lagi mengada-ada semata-mata karena bangkai dunia yang hina. Isa[a.s.] tidak lain melainkan hanya seorang Nabi sedangkan Anda tiada lain hanyalah orang yang mengada-adakan perkataan dan Anda termasuk orang awam dan golongan yang sesat dan menyesatkan. Akulah orang yang melihat kebohongan Anda. Sesungguhnya aku mengajak Anda kepada Islam, Agama yang benar dan tobat kepada Allah Yang Memiliki Keperkasaan dan Kemuliaan. Jika Anda berpaling dan menolak seruan ini, maka marilah kita ber-*mubahalah*. Kita

minta laknat Allah atas orang yang meninggalkan kebenaran dan mendakwakan kerasulan dan kenabian di atas jalan kedustaan. Allah akan memberikan keputusan di antara aku dan Anda. Dia akan membinasakan seorang pendusta di masa hidupnya orang yang benar supaya manusia mengetahui siapa yang benar dan siapa yang berdusta. Serta supaya perselisihan diputuskan setelah babak ini.

وَوَاللّٰهِ اِنِّى اَنَا الْمَسِيْحُ الْمَوْعُوْدُ الَّذِى وُعِدَ مَجِيْئُهُ فِى اٰخِرِ الزَّمَانِ وَاَيَّامِ الضَّلَالَةِ

"Demi Allah, sesungguhnya aku adalah Al-Masih al-Mau'ud yang telah dijanjikan kedatangannya di akhir zaman dan di hari-hari tersebarnya kesesatan".

Sesungguhnya Isa[a.s] telah wafat, dan ajaran Trinitas itu batil. Dan Anda telah mengada-adakan dusta dalam pendakwaan Anda sebagai nabi. **Kenabian telah terputus setelah Nabi kami (Muhammad[S.a.w.]) dan tidak ada kitab sesudah Al-Furqān yang merupakan kitab yang terbaik daripada kitab-kitab yang dahulu. Tidak ada syariat sesudah syariat Muhammad[S.a.w.]. Meskipun demikian, aku telah disebut sebagai Nabi oleh lidah sang Khair al-Bariyyah[Saw.]. Itu adalah perkara *zilly* yang berasal dari keberkatan-keberkatan mengikuti (Nabi Muhammad[S.a.w.]). Aku tidak melihat kebaikan dalam diriku. Semua yang kudapati diperoleh dari sosok yang suci ini. Allah tidak menyebut kenabianku melainkan karena banyak *mukalamah* dan *mukhāthabah*. La'nat Allah atas orang-orang yang menghendaki lebih dari itu, atau, orang yang menganggap dirinya adalah sesuatu atau orang yang melepaskan lehernya dari tali kenabian Rasulullah[S.a.w.].**

Sesungguhnya Rasul kami adalah *Khātaman-Nabiyyīn*[S.a.w]. Pada beliaulah silsilah Kerasulan terputus. Jadi, tidak ada seorang pun yang berhak untuk mendakwakan kenabian sesudah Rasul kami Al-Mustafā[S.a.w.] melalui jalan independen (*mustaqillah*). Sesudah beliau tidak ada lagi yang tersisa kecuali banyak *mukalamah*. Itupun syaratnya adalah menjadi pengikut beliau[S.a.w.] bukan tidak menjadi pengikut Sang *Khairul Bariyyah*[S.a.w].

Demi Allah, aku tidak memperoleh *maqām* ini kecuali karena cahaya-cahaya ketaatan kepada sinar matahari sang Al-Musthafa[S.a.w].

Aku disebut Nabi oleh Allah hanya secara *majaaz* bukan secara hakiki. Jadi dalam hal ini Ghairat Allah tidak akan berkobar dan tidak pula Ghairat Rasul-Nya. Sebab, aku dididik di bawah sayap Nabi[S.a.w.] dan langkahku ini berada di bawah langkah-langkah kenabian Muhammad[S.a.w]. Selanjutnya, aku tidak mengatakan sesuatu apapun menurut hawa nafsuku melainkan aku mengikuti apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesudah itu, aku tidak takut dengan ancaman makhluk. Setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban tentang amal perbuatannya pada Hari Kiamat dan tidak ada yang tersembunyi di hadapan Allah.

Aku berkata kepada pembohong itu [Dowie]:

> "Jika Anda tidak maju untuk ber-*mubāhalah* setelah seruanku ini, dan Anda tidak bertobat dari mengada-adakan dusta atas nama Allah dengan mengaku Nabi, maka jangan menyangka bahwa Anda akan selamat dengan tipu daya ini. Melainkan, Allah akan membinasakan Anda

dengan azab yang keras dan kehinaan yang dahsyat. Dia akan menghukum Anda dan membuat Anda merasakan hukuman atas kedustaan Anda itu."

Ia menanti kematianku dan aku menanti kematiannya. Aku bertawakal kepada Allah Maha Penolong kebenaran dan Pelindung Agama ini.

Kemudian aku mempublikasikan apa yang telah kutulis kepadanya di negara Amerika dengan selebaran yang cukup banyak. Sampai-sampai apa yang telah aku tulis kepadanya disiarkan di banyak Surat Kabar Amerika. Aku menduga bahwa ribuan Surat Kabar yang telah menyiarkan tabligh ini. Selebaran itu mencapai jumlah yang tak terhitung banyaknya dan dalam kertas yang sangat melimpah. Surat Kabar Amerika yang di dalamnya memuat peringatan terhadap Dowie dan tantangan *mubāhalah* serta doaku atas Dowie untuk meminta keputusan telah dikirimkan kepadaku. Aku berpendapat akan menulis nama-nama beberapa Surat Kabar itu pada catatan kaki supaya orang-orang mengetahui bahwa perkara ini bukanlah perkara yang tersembunyi dan samar, melainkan tersebar ke seluruh pelosok dunia baik Timur, Barat, Utara maupun Selatan.

Penyebab tersiarnya hal ini adalah karena Dowie telah menjadi seperti raja-raja yang agung yang masyhur. Tidak ada seorang pun di Amerika dan Eropa, baik orang besar maupun orang kecil yang tidak mengenalnya dengan baik. Bahkan penduduk di negeri-negeri itu menganggap Dowie sebagai orang yang berkedudukan mulia dan menyebutnya sebagai seorang Raja. Ia suka berkeliling hingga ke tempat-tempat yang jauh dan melalui pidatonya yang mempesona ia memikat

orang-orang sehingga masuk ke dalam perangkapnya, laksana seorang pemburu menjerat mangsanya. Itulah sebabnya, tidak ada seorang Editor Surat Kabar pun yang menolak memuat materi berita tentang *mubāhalah* yang dikirim kepada mereka. Bahkan, karena penasaran, mereka benar-benar ingin memuat berita akhir dari pergulatan ini.

Ada sejumlah besar Surat Kabar di Amerika yang memuat berita tantangan *mubāhalah* antara Aku dan Dowie dan memuat doaku tentang dia. Tapi, sebagai contoh, kami sebutkan sedikit di antaranya pada catatan kami di bawah ini. [42]

Singkatnya, Dowie merupakan manusia paling jahat, yang hatinya busuk penuh dengan kebencian dan seorang pembisik yang jahat (yakni Setan). Dia seorang musuh Islam, bahkan ia sejahat-jahatnya musuh.

[42] Catatan Kaki:

No	Surat Kabar & Tanggal Terbit	Ringkasan Berita
1.	***Chicago Interpreter*** 28 Juni 1903	Mirza Ghulam Ahmad seorang warga Punjab (India). Ia tengah menantang Dowie untuk ber-*mubāhalah*. Kita penasaran apakan Dowie akan menerima tantangan ini. Mirza (Ghulam Ahmad) telah menulis bahwa Dowie adalah seorang pembohong dalam pendakwaannya sebagai Nabi dan berdoa kepada Allah agar membinasakan Dowie dan menghancurkannya sampai ke akar-akarnya. Mirza (Ghulam Ahmad) berkata bahwa ia benar dalam pendakwaannya sedangkan pendakwaan Dowie adalah palsu. Oleh karena itu Mirza (Ghulam Ahmad) menegaskan bahwa "Allah akan membinasakan si pembohong dan

No	Surat Kabar & Tanggal Terbit	Ringkasan Berita
		menghancurkannya sampai ke akar-akarnya di saat hidupnya orang yang benar." Mirza Ghulam Ahmad berkata: "Sesungguhnya aku adalah Al-Masih Al-Mau'ud dan Islam adalah satu-satunya agama yang benar."
2.	***Telegraph*** 5 Juli 1903	Isi beritanya sama dengan yang di atas dengan sedikit perubahan redaksi.
3.	***Argonaut San Francisco***, 1 Desember 1903	Sama dengan yang di atas hanya ada sedikit perubahan redaksi. Editor berkata bahwa *Mubāhalah* adalah suatu cara yang masuk akal, dan cara yang adil untuk menentukan kebenaran. Tanpa diragukan lagi, orang yang doanya dikabulkan, dialah yang berada di dalam kebenaran dalam pendakwaannya.
4.	***Literary Digest New York,*** 30 Juni 1903	Laporan rinci ditulis tentang tantangan *Mubāhalah* Hadhrat Mirza Ghulam Ahmadas kepada Dowie. Surat Kabar ini juga memuat foto Dowie dan juga foto Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[as]. Berita lainnya sama persis dengan isi berita Surat Kabar di atas.
5.	***New York Mail and Express,*** 28 Juni 1903	Judul beritanya "*Mubāhalah* antara dua orang Pendakwa" dan Doaku untuk Dowie dimuat. Kemudian disebutkan: Sesungguhnya perkara yang diputuskan adalah kebinasaan si Pendusta di masa hidupnya orang yang benar. Sisanya sesuai dengan yang di atas.
6.	***Herald Rochester,*** 25 Juni 1903	Surat Kabar ini menulis: "Dowie ditantang untuk ber-*mubāhalah*." Kemudian memuat rincian penjelasan tentang berita ini seperti yang ditulis oleh Surat Kabar tersebut di atas.
7.	***Record Boston,*** 27 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
8.	***Advertiser Boston*** 25 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.

No	Surat Kabar & Tanggal Terbit	Ringkasan Berita
9.	***Pilot Boston,*** 27 Juni 1903	Surat Kabar ini memperkenalkan Dowie dan Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad[as] kemudian memberikan ulasan detail tentang *mubāhalah* dan bagaimana *mubāhalah* dilakukan.
10.	***Pathfinder Washington,*** 27 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
11.	***The Chicago Inter Ocean,*** 27 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
12.	***The Democrat Chronicle Rochester,*** 25 Juni 1903.	Surat Kabar ini memuat berita dengan judul *Mubāhalah*, kemudian memberikan ulasan detail sama seperti Surat Kabar tersebut di atas.
13.	***Chicago*** Nama surat kabar dan tanggalnya sobek.	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
14.	***Burlington Free Press*** 27 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
15.	***Worcester Spy,*** 28 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
16.	***The Chicago Inter-Ocean,*** 28 Juni 1903	Surat Kabar ini memuat berita tentang mubāhalah.
17.	***Albany Press,*** 25 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
18.	***Jacksnoville Times,*** 28 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
19.	***Baltimore American,*** 25 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
20.	***Buffalo Times,*** 25 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
21.	***New York Mail*** 25 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.

No	Surat Kabar & Tanggal Terbit	Ringkasan Berita
22.	***Boston Record,*** 27 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
23.	***Desert English News,*** 27 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
24.	***Helena Record,*** 1 Juli 1907	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
25.	***The Groomshire Gazette,*** 17 Juli 1907	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
26.	***The Nuneaton Chronicle,*** 17 Juli 1907	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
27.	***The Houston Chronicle,*** 3 Juli 1907	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
28.	***Savanna News*** 29 Juni 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
29.	***Richmond News*** 1 Juli 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
30.	***Glasgow Herald,*** 27 Oktober 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
31.	***The New York Commercial Advertiser,*** 26 Oktober 1903	Beritanya sama dengan Surat Kabar di atas.
32.	***The Morning Telegraph of New York,*** 28 Oktober 1903	Surat Kabar ini memuat berita tentang *mubāhalah* dan juga menyebutkan tentang Dowie dalam kaitan ini.

(*Penulis*)

Ia berhasrat untuk menumpas Islam sampai tidak lagi tersisa namanya di kolong langit. Ia berulang kali berdoa dalam Majalahnya yang terkutuk untuk kehancuran umat Islam dan Agama yang lurus ini. Ia berkata: "Wahai Tuhan, binasakanlah seluruh kaum Muslimin dan janganlah Engkau sisakan seorang pun dari mereka di negeri mana pun. Perlihatkanlah kepadaku kejatuhan dan kemusnahan mereka. Sebarkanlah Agama Trinitas dan akidah (اَقَانِيمُ)*Aqānīm* (Bapa, Anak dan Ruh Qudus) di seluruh negeri." Ia juga berkata: "Aku berharap bahwa aku akan melihat kematian seluruh umat Islam dan keruntuhan Agama Islam. Ini adalah tujuan hidupku yang terbesar. Tidak ada tujuanku yang melebihi tujuan ini."

Seluruh kalimat ini terdapat dalam Surat-surat Kabar berbahasa Inggris. Tidak diragukan dan tidak samar lagi, orang yang membacanya tentu mengetahuinya. Cukuplah kalimat-kalimat ini dijadikan gambaran bagi mereka tentang kekotoran si Pendusta ini.

Karenanya, terkait hal itu Nabi Muhammad[S.a.w.] mengistilahkannya dalam nubuwatan dengan kata *Khinzīr* (Babi), disebabkan sesuatu yang baik telah dirusak oleh orang Kotor. Kotornya syirik dan kedustaan telah membuatnya senang. Sungguh para pengamat mengetahui kata-katanya yang menghina Islam dengan hinaan yang tiada bandingannya. Para saksi telah menyaksikan kata-kata laknatnya yang tiada taranya. Sampai-sampai ia telah menjadi figur dalam hal cacian dan makian di antara manusia. Ia tidak berhenti dari larangan dan kejahatan.

Ketika aku ber-*mubāhalah* dengannya, dan aku menantangnya ber-*mubāhalah* agar nyata kebenaran orang

yang benar dengan dimatikannya si Pendusta oleh Tuhan Yang Mulia, maka seorang warga Amerika ikut berkomentar dan memuat komentarnya di Surat Kabar. Ia berkomentar dengan kata-kata jenaka yang menakjubkan dan kritik lucu mengenai urusan Dowie dan sepak terjangnya. Ia menulis:

> "Dowie akan menerima tantangan *mubāhalah* ini kalau ia ditawari perubahan dalam syarat-syarat *mubāhalah*. Dia tidak akan bersedia menerima tantangan semacam *mubāhalah* ini, dia lebih suka bertanding dengan orang lain dalam beradu cacian dan makian. Siapa yang dapat mengunggulinya dalam beradu cacian dan makian ini, maka dialah pemenangnya dan lawannya yang kalah akan dianggap olehnya sebagai pendusta."

Ini adalah ucapan pemilik Surat Kabar yang menyinggung perilaku Dowie. Ia telah mengalami dan merasakan apa yang keluar dari mulutnya. Banyak pemilik Surat Kabar yang berbicara demikian. Mereka termasuk penduduk Amerika yang terhormat dan para tokoh. Kemudian, seiring dengan hal itu, aku telah menguji akhlaknya di saat menantang *mubāhalah*. Ketika surat kirimanku sampai kepadanya ia menjadi sangat marah, kesombongannya berkobar-kobar. Ia memperlihatkan taring serigala hutan. Ia berkata:

> "Aku menganggap orang ini (Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad) hanyalah seekor nyamuk. Tidak, bahkan ia lebih kecil dari nyamuk. Nyamuk itu bukan menantangku tapi mengundang kematiannya."

Ia memuat perkataan ini dalam Surat Kabarnya. Pandangannya ini cukup bagi Anda untuk mengetahui

kesombongan dan kecongkakannya. Kesombongannya inilah yang memancingku untuk berdoa dan ber-*mubāhalah* dengan penuh ketawakkalan kepada Tuhan Yang Maha Memiliki Kemuliaan dan Kebesaran. Orang ini memiliki kekuasaan yang besar sebelum aku menantangnya untuk ber-*mubāhalah*. Aku telah berdoa untuk kehancurannya supaya Allah membinasakannya dengan kehinaan, kemiskinan dan penyesalan.

Sebelum aku berdoa, ia (Dowie) hidup dengan pengaruh, kekuatan, kekuasaan, dan kemasyhuran hebat yang meliputi bumi laksana lingkaran. Ia adalah pemilik rumah-rumah yang mewah dan istana-istana yang kokoh. Ia tidak pernah melihat bencana sepanjang umurnya. Setiap hari ia melihat pengikutnya semakin banyak. Penghasilan yang mungkin ada di dunia yakni berbagai karunia dan kesenangan telah ia miliki. Ia tidak mengetahui apa itu kesengsaraan dan apa itu kesusahan. Ia berpakaian dengan *Dībāj* (kain sutera) dan mengendarai *Himlāj* [binatang yang baik untuk perjalanan, yang cepat dan mudah ditunggangi]. Ia menyangka bahwa ia akan diberi umur yang panjang. Ia lupa terhadap anak panah kematian. Ia jalani hari-hari siangnya bersama orang-orang yang sujud kepadanya, memuja dan mengagungkannya. Dan ia nikmati malam-malamnya dengan tidur di atas hamparan kasur empuk dan tempat tidur beludru.

Akan tetapi ketika Allah menurunkan Takdir-Nya untuk membuktikan apa yang aku sudah nubuatkan tentang akhir kehidupannya, hari-hari keceriaan dan kesenangannya berubah. Allah Ta'ala memperlihatkan kepadanya hari-hari yang sulit dan menyakitkan. Ia dipatuk oleh ularnya sendiri; yakni ular amal dan prilaku jahatnya.

Maka *Himlāj*[43] telah berubah menjadi *Qathūf*[44]. Kain sutera telah berubah menjadi kain wol yang kasar. Demikian pula dalam hal-hal yang lainnya pun nasibnya benar-benar berbalik, hingga ia diusir dari kota yang ia sendiri bangun dengan seluruh kekayaannya. Ia kehilangan bangunan-bangunan istananya yang kokoh yang ia bangun dengan mengorbankan harta karunnya. Bahkan apa yang Allah Ta'ala perbuat terhadapnya tidak berhenti sampai di situ. Allah Ta'ala menurunkan seluruh *Qadha* dan *Qadar*-Nya untuk melibasnya dalam segala segi dengan menghancurkan segala sarana yang dahulu telah membuatnya hidup dalam kejayaan dan kemuliaan. Seluruh harta kekayaan yang ada dalam genggamannya telah berpindah tangan kepada orang lain. Udara kesombongan yang ia hirup telah menghempaskannya dalam bentuk kesengsaraan dan kegelapan, hingga ia telah kehilangan segala harapan untuk dapat memiliki kembali kekayaannya yang dahulu ia miliki. Ia terpaksa harus menyusu dari air susu dunia yang tidak subur serta harus menunggangi punggung hewan tunggangan yang kurus dan sakit. Kemudian, beberapa ahli warisnya merampas sisa-sisa harta darinya laksana para penagih hutang. Puncak dari kehancurannya ialah, istrinya, sahabat-sahabatnya, dan anak-anaknya memperlakukannya dengan perlakukan yang sangat menghinakan, sampai-sampai ayahnya memuat pengumuman di beberapa Surat Kabar Amerika, bahwa ia (Dowie) bukan anak kandungnya, melainkan anak hasil perzinahan serta ia bukan berasal dari air maninya.

---

43. Hewan tunggangan yang baik yang berjalan cepat dan mudah. (*Penulis*)
44. Hewan tunggangan yang pendek langkahnya, lambat dalam menempuh perjalanan. (*Penulis*)

Demikianlah badai bencana dan kemalangan telah mencabutnya sampai ke akar-akarnya. Kehidupan telah menimpakan kepadanya segala macam kehinaan, menjadikannya bagaikan tulang belulang yang terkubur di bawah permukaan tanah. Atau seperti orang yang digigit ular berbisa yang berakhir dengan kematian.

Ia telah menjadi seperti orang asing yang tidak dikenal setelah ia hidup dalam kemasyhuran. Semua orang yang bersamanya yakni para pengikutnya telah bubar. Tidak ada satu pun yang tersisa di tangannya baik uang, perabot rumah dan kampung. Ia berjalan laksana orang faqir yang paling menderita dan orang lemah yang paling hina. Kolam-kolam airnya telah surut; taman-tamannya telah gersang; sumur-sumurnya kering airnya, tempatnya telah menjadi sumber kesialan; lampunya telah dipadamkan dan teriakannya telah dihilangkan. Kebun-kebun dan sumber-sumber mata airnya menjauhkan diri darinya juga kuda-kuda dan punggungnya. Tanah yang datar dan bukit-bukit yang kasar telah menjadi sempit untuknya. Lembah dan isinya menjauh darinya. Gudang-gudang yang kunci-kuncinya ia miliki telah dirampok. Dia telah melihat serangan-serangan musuh dan himpitan-himpitannya.

Kemudian, setelah menanggung segala kesusahan dan hinaan itu, ia menderita lumpuh dari mulai kepala hingga kaki sehingga penyakit lumpuhnya itu mungkin untuk mengakhiri kehidupannya yang kotor kepada kehidupan yang sebaliknya. Ia berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cara digendong orang. Ia harus diberi obat suntikan oleh seseorang manakala ia merasa ingin buang air besar. Kemudian, ia menderita gangguan jiwa, yang akibatnya ia suka melantur jika

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad

Al Masih dan Imam Mahdi[as] Yang Dijanjikan

Gambar sketsa Dr. Alexander Dowie ketika dalam kondisi segar bugar.

Gambar sketsa Dr. Alexander Dowie dalam kondisi tengah mengalami berbagai penderitaan

ia berbicara, dan kegelisahan menjadi ciri khas gerakan tubuhnya.

Demikianlah akhir kehinaan yang ia (Dowie) derita. Kemudian kematian menjemputnya dalam keadaan ia memiliki banyak keinginan-keinginan yang tak terpenuhi. Ia meninggal pada tanggal 9 Maret 1907. Tidak ada orang yang meratapinya dan tidak ada pula orang yang berdukacita atas kematiannya dengan menyebut kebaikan-kebaikannya. Sebelum aku mendengar kabar kematiannya, Tuhanku telah memberi wahyu kepadaku. Dia berfirman:

اِنِّی نَعَیْتُ - اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصَّا دِقِیْنَ

Sesungguhnya aku memberi kabar kematian. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang benar.

Lalu, aku memahami bahwa Dia telah mengabarkan kepadaku tentang kematian seorang musuhku dan musuh Agamaku yang termasuk dalam golongan orang-orang yang ber-*mubāhalah*. Setelah wahyu yang jelas ini, aku termasuk dalam golongan orang yang menunggu (kematian Dowie). Sebelum peristiwanya terjadi, kabar ini telah diterbitkan di dalam Surat Kabar *Badr* dan *Al-Hakam* supaya menambah keimanan orang-orang yang beriman ketika peristiwanya terjadi. Ketika janji Tuhan kami telah datang secara tiba-tiba, maka matilah Dowie. Kebatilan telah lenyap dan kebenaran telah unggul. Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.

Demi Allah, seandainya aku diberi segunung emas atau mutiara atau intan permata aku tidak akan merasa bahagia seperti bahagianya aku ketika menerima kabar kematian pembuat kerusakan lagi pembohong itu. Adakah orang yang

arif melihat kemenangan besar ini yang berasal dari Tuhan Yang Maha Pemberi ini?

Inilah azab pedih yang turun kepada musuh yang keji. Adapun mengenai aku, Allah Ta'ala telah menyempurnakan semua keinginanku pasca adanya *mubāhalah*. Dia telah memperlihatkan banyak Tanda untuk menyempurnakan *hujjah*. Dia telah menggiringkan kepadaku satu pasukan besar yang berasal dari jiwa-jiwa yang baik. Dia telah mengantarkan kepadaku harta yang melimpah baik emas maupun perak. Dia telah memberikan kepadaku kemenangan yang besar di atas orang yang ber-*mubāhalah* denganku baik dari kalangan pembuat bid'ah maupun orang-orang yang ingkar. Dia telah menurunkan kepadaku Tanda-tanda bercahaya yang tak terhitung dan tak terbilang banyaknya. Silahkan kalian bertanya kepada penduduk Amerika tentang **apa yang Allah perbuat terhadap Dowie setelah aku berdoa**. Datanglah kalian kepadaku, aku akan memperlihatkan Tanda-tanda Tuhanku dan Pelindungku kepada kalian. Kami akhiri seruan kami ini dengan mengucapkan: *"Alhamdulillāhi Rabb al-'ālamīn".*

Al-Musytahir, [yang memberikan pernyataan]
Al-Mirza Ghulam Ahmad Al-Masih Al-Mau'ud
Dari Qadian, Distrik Gurdaspur- Punjab,
15 April 1907 M.

Catatan yang berhubungan dengan halaman sebelumnya

Sesungguhnya Allah telah mengabariku tentang kematian Dowie secara berulang-ulang. Dan kabar-kabar gembira ini sangat banyak. Semuanya telah diterbitkan sebelum kematiannya dan sebelum malapetaka turun menimpanya dalam Surat Kabar yang bernama *Badar* dan Surat Kabar lain yang bernama *Al-Hakam*. Silahkan para peneliti merujuk kepada kedua Surat Kabar itu. Di antaranya telah diwahyukan kepadaku pada 25 Desember 1902 adalah kisah perihal diriku. Wahyu itu adalah:

1. اِنِّيْ صَادِقٌ صَادِقٌ وَسَيَشْهَدُ اللّٰهُ لِيْ

"Sesungguhnya aku adalah benar-benar orang yang benar dan Allah akan segera memberikan kesaksian untukku."

2. Diwahyukan kepadaku pada 2 Februari 1903:

سَنُعْلِيْكَ سَاُكْرِمُكَ اِكْرَامًا عَجَبًا سُمِعَ الدُّعَآءُ اِنِّي مَعَ الْاَفْوَاجِ اٰتِيْكَ بَغْتَةً دُعَآءُكَ مُسْتَجَابٌ

"Kami akan membuat engkau unggul. Aku akan memberikan kemuliaan yang ajaib kepada engkau dengan didengarnya doa. Sesungguhnya Aku bersama sekelompok pasukan akan datang kepada engkau secara tiba-tiba. Doa engkau dikabulkan."

3. Pada 26 November 1903 telah diwahyukan:

لَكَ الْفَتْحُ لَكَ الْغَلَبَةُ

"Kemenangan adalah milik engkau, Keunggulan adalah milik engkau."

4. Pada 17 Desember 1903 telah diwahyukan:

تَرٰي نَصْرًامِنْ عِنْدِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَالَّذِيْنَ هُمْ يُحْسِنُوْنَ

"Engkau akan melihat pertolongan dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat baik."

5. Pada 12 Juni 1904 telah diwahyukan kepadaku:

كَتَبَ اللّٰهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَاوَرُسُلِيْ كَمِثْلِكَ دُرٌّ لَّا يُضَاعُ لَايَأْتِي عَلَيْكَ يَوْمُ الْخُسْرَانِ

"Allah telah menetapkan: Aku dan rasul-rasul-Ku pasti akan unggul. Engkau bagaikan mutiara yang tidak akan disia-siakan. Hari yang merugikan tidak akan datang kepada engkau."

6. Telah diwahyukan kepadaku pada 17 Desember 1905:

قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ نَازِلٌ مِّنَ السَّمَآءِ مَا يُرْضِيْكَ رَحْمَةً مِّنَّا وَكَانَ أَمْرًامَّقْضِيًّا

"Tuhan engkau berfirman: sesungguhnya Dia akan turun dari langit dengan apa yang membuat engkau senang sebagai rahmat dari Kami. Dan itu adalah suatu perkara yang telah ditentukan."

7. Telah diwahyukan kepadaku pada 20 Maret 1906:

اَلْمُرَادُ حَاصِلٌ

"Tujuan itu akan tercapai."

8. Telah diwahyukan kepadaku pada 9 April 1906:

نَصْرٌ مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ مُّبِيْنٌ وَلَا يَرُدُّ بَأْسَهُ عَنْ قَوْمٍ يُّعْرِضُوْنَ

"Sebuah pertolongan dari Allah dan kemenangan yang nyata. Dia tidak akan menarik serangannya terhadap kaum yang berpaling."

9. Telah diwahyukan kepadaku pada 12 April 1906:

اَرَادَاللّٰهُ اَنْ يَّبْعَثَكَ مَقَامًامَّحْمُوْدًا

"Allah telah berkehendak untuk mengirim maqam yang terpuji kepada engkau."

Yaitu *maqam* kemuliaan dan kemenangan yang di dalamnya penuh pujian.

10. Dan diwahyukan kepadaku dalam bahasa Urdu demikian:

کلیا کی طاقت کا نسخہ

Yang maksudnya ialah, *"Aku akan menyaksikan kehancuran kekuatan gereja, yakni tanda kehancuran gereja akan dapat dilihat ."*

11. Dan diwahyukan kepadaku pada 7 Juni 1906* dalam bahasa Urdu dan Arab sebagai berikut:

دو نشان ظاہر ہونگے

"Dua Tanda telah nampak.

اِنِّي اُرِيْكَ مَايُرْ ضِيْكَ

Sesunggunya Aku akan memperlihatkan kepada engkau apa yang akan membuat engkau senang."

---

* Dalam buku asli *Al-Istifta*, yaitu yang ditulis dalam bahasa Arab, wahyu ini telah diberi terjemahan bahasa Arab. Yang dimuat disini hanya kata-kata asli yang diwahyukan. (*Penerbit*)

12. Diwahyukan kepadaku pada 11 Januari 1906:

وَقَالُوْا لَسْتَ مُرْسَلًا قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ وَمِنْ عِنْدِهٖ عِلْمُ الْكِتَابَ

"Dan mereka berkata: 'Engkau bukan seorang Rasul yang diutus.Katakankah: 'Cukuplah Allah sebagai saksi antara aku dan kalian. Dan ilmu Kitab (Al-Quran) berasal dari sisi-Nya."

13. Diwahyukan kepadaku pada 10 Juli 1906 (terjemahan wahyu berbahasa Urdu):

دیکھ میں تیرے لئے آسمان سے برساؤں گا اور زمین سے نکالوں گا – پر وہ جو تیرے مخالف ہیں پکڑے جائیں گے

"Lihatlah, sesungguhnya Aku akan menurunkan hujan dari langit untuk engkau dan Aku telah kembali dari bumi. Adapun musuh-musuh engkau mereka akan dihukum."

14. Dan diwahyukan kepadaku pada 23 Agustus 1906 wahyu berbahasa Urdu:

آج کل کوئی نشان ظاہر ہو گا

"Tanda-tanda-Nya akan segera nyata pada hari-hari yang dekat supaya Allah memberikan keputusan di antara kita."

15. Dan diwahyukan kepadaku pada 27 September 1906 wahyu berbahasa Urdu/Arab:

اے مظفر تجھ پر سلام ہو کہ خدا نے تیرے بات سن لی

"Selamat sejahtera atas engkau wahai Sang Muzaffar. Doa engkau telah didengar.

بَلَجَتْ اٰيَاتِيْ وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاَنَّ لَهُمُ الْفَتْحَ

Ayat-ayatku telah terang. Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang telah beriman bahwa kemenangan adalah milik mereka."

16. Diwahyukan kepadaku pada 20 Oktober 1906:

اَللّٰهُ عَدُوُّ الْكَاذِبِ وَاِنَّهٗ يُوْصِلُهٗ اِلٰى جَهَنَّمَ اُغْرِقَتْ سَفِيْنَةُ الْاَذَلِّ اِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيْدٌ

"Allah adalah musuh si pendusta dan sesungguhnya Dia akan mengantarnya menuju Jahanam. Kapal kehinaan telah ditenggelamkan. Sesungguhnya serangan Tuhan Engkau sangat dahsyat."

17. Diwahyukan kepadaku pada 10 Februari 1907 wahyu berbahasa Urdu:

روشن نشان اور ہماری فتح

"Tanda itu telah bersinar dan Kami telah menang".

18. Telah diwahyukan kepadaku pada 7 Februari 1907:

اَلْعِيْدُ الْاٰخَرُ تَنَالُ مِنْهُ فَتْحًا عَظِيْمًا دَعْنِيْ اَقْتُلْ مَنْ اٰذَاكَ اِنَّ الْعَذَابَ مُرَبَّعٌ وَمُدَوَّرٌ وَاِنْ يَرَوْا اٰيَةً يُعْرِضُوْا وَيَقُوْلُوْا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ

"Pada 'Id yang lain engkau akan memperoleh kemenangan yang besar dari-Nya. Biarkanlah aku, aku akan membunuh orang yang menyakiti engkau. Sesungguhnya azab itu dibuat persegi empat dan lingkaran. Jika mereka melihat satu tanda mereka berpaling dan berkata: Sihir yang berkelanjutan."

19. Dan diwahyukan kepadaku pada 7 Maret 1907:

ان کی لاش کفن میں لپیٹ کر لائے ہیں

"Mereka akan datang dengan usungan mayatnya yang dibungkus.

نَعَيْتُ

Aku sampaikan kepadamu kabar kematian."

Yakni, setelah tanggal 7 Maret, kematian orang itu akan ditakdirkan.

اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصَّادِقِيْنَ

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang benar.

BAB IV : P E N U T U P

Terbetik di dalam pikiranku untuk menulis sedikit asal-usulku dan asal-usul nenek moyang dalam risalahku ini, untuk memberitahukan dengan perantaraan itu kepada orang-orang mengenai perihalku. Mudah-mudahan Allah memberikan manfaat kepada mereka dan menambah kekuatan mereka untuk menyingkirkan kesesatan. Mudah-mudahan mereka berpikir dalam koridor kebenaran dan condong kepada keadilan dan kejujuran.

Ketahuilah oleh kalian -Semoga Allah merahmati kalian-sesungguhnya aku dinamai Ghulam Ahmad putera Mirza Ghulam Murtadha. Mirza Ghulam Murtadha adalah Putera Mirza Ata Muhammad. Mirza Ata Muhammad adalah Putera Mirza Ghul Muhammad. Mirza Ghul Muhammad adalah Putera Mirza Faidh Muhammad. Mirza Faidh Muhammad adalah Putera Mirza Muhammad Qaim. Mirza Muhammad Qaim adalah Putera Mirza Muhammad Aslam. Mirza Muhammad Aslam adalah Putera Mirza Dlawar Beg. Mirza Dlawar Beg adalah Putera Mirza Ilah Din. Mirza Ilah Din adalah Putera Mirza Ja'far Beg. Mirza Ja'far Beg adalah Putera Mirza Muhammad Beg. Mirza Muhammad Beg adalah Putera Mirza Muhammad Abdul-Bāqi. Mirza Muhammad Abdul Baaqi adalah Putera

Mirza Muhammad Sultan. Mirza Muhammad Sultan adalah putera Mirza Hadi Beg.

Kemudian, ketahuilah, bahwa tempat tinggalku adalah satu kampung yang dinamai *"Buldatu al-Islām"* (perkampungan Islam). Kemudian pada masa ini, terkenal dengan nama Qadian yang terletak di Punjab di antara dua sungai yaitu Rawi dan Bias menuju Tenggara yakni satu mil ke arah Utara dari Lahore yang merupakan pusat Pemerintahan dan markaz negeri-negeri Punjab. Aku telah membaca buku-buku silsilah keturunan bapak-bapakku dan aku telah mendengar dari ayahku bahwa bapak-bapakku berasal dari Dinasti Moghul. Akan tetapi, Allah mewahyukan kepadaku bahwa mereka berasal dari *Banī Fāris* (Keturunan Persia) bukan dari bangsa Turki. Seiring dengan hal itu, Tuhanku mewahyukan kepadaku bahwa beberapa Ibu-ibuku berasal dari *Banil-Fātimah* (anak cucu Fatimah) dan berasal dari Ahli Bait Kenabian. Dan Allah telah mengumpulkan di tengah-tengah mereka keturunan **Ishaq** dan **Ismail** dengan kesempurnaan hikmah dan *maslahah*.

Aku telah mendengar dari ayahku dan aku telah membaca beberapa silsilah mereka. Sesungguhnya mereka pada awalnya tinggal di negeri Samarqand. Sebelum mereka berangkat menuju Hindustan. Mereka termasuk Pemimpin dan Penguasa negeri itu serta termasuk dalam Pembela-pembela dan Pelindung Agama.

Kemudian, kekuasaan mereka itu digulingkan dan mengharuskan mereka untuk melakukan migrasi ke negeri-negeri tetangga. Sampai ketika mereka menginjakkan kaki di negeri yang dinamai Qadian ini mereka melihat kampung yang diberkahi dan tanah yang subur ini. Udara, air, kekayaan

dan kesuburannya membuat mereka senang. Maka, mereka menancapkan tongkat perjalanan di negeri itu. Mereka mengungguli penduduk di berbagai negeri. Di dalamnya mereka diberi rizki oleh Allah berupa sawah-ladang. Dan mereka menguasai kampung-kampung dan kota-kota. Kemudian ketika zaman dalam keadaan seperti ini berlalu dan *Qadha* dan *Qadar* Allah diturunkan kepada Kerajaan Moghul, Allah menjadikan mereka sebagai pemimpin di negeri ini. Perkara itu memuncak hingga mereka menjadi seperti Kerajaan Independen di Kampung ini. Semua sistem, yakni tali kendali Pemerintahan ada di tangan mereka. Allah telah memenuhi keperluan mereka dengan karunia dan kasih sayang.

Namun, setelah mereka menikmati zaman kenikmatan, kemewahan, kemuliaan dan kehormatan yang panjang, Allah dengan mashlahat-maslahat-Nya yang dalam dan hikmah-hikmah-Nya yang halus mengeluarkan satu kaum yang disebut *khālisah* (Sikh). Mereka adalah orang yang berhati keras. Mereka tidak memuliakan orang-orang terhormat dan tidak menyayangi orang-orang lemah. Setiap kali mereka memasuki satu Kampung mereka merusaknya. Mereka menjadikan penghuni-penghuninya yang terhormat penuh dengan kehinaan. Bulan purnama Islam telah menjadi seperti bulan sabit karena kelaliman mereka. Mereka adalah orang yang memusuhi Islam. Mereka termasuk musuh terbesar bagi Agama sang *Khair al-Anām*[S.a.w.]. Pada masa-masa itulah leluhur mengalami berbagai musibah yang ditimbulkan oleh tangan-tangan para pencela itu. Sampai-sampai mereka dikeluarkan dari *maqam* kepemimpinan. Harta-harta mereka dirampas oleh tangan-tangan orang kafir itu. Mereka ditanduk dari berbagai kemuliaan. Dan mereka dijauhkan

dari bayangan yang dibentangkan. Mereka mengungsi ke negeri yang jauh hingga beberapa tahun. Mereka benar-benar disakiti dengan hebat oleh orang-orang zalim itu. Tiada ada seorang pun yang menyayangi mereka selain Tuhan Yang Maha Penyayang. Kemudian Allah mengembalikan beberapa Kampung kepada ayahku pada masa Kerajaan Inggris. Lalu, beliau diberi setetes atau sedikit dari samudera kekuasaan yang telah dirampas.

Pendek kata, sesungguhnya nenek moyangku meninggal dengan menempuh berbagai kegagalan dan pertumpahan darah setelah mereka menjadi seperti sebuah pohon yang berbuah lebat dan setelah hari-hari yang menyerupai gadis-gadis yang mempertontonkan hiasan. Aku mendapati kisah-kisah mereka yang dengan mengingatnya air mata akan berderai. Air mata tidak akan tertahankan ketika kisah itu digambarkan. Tatkala aku melihat apa yang kulihat, rasa iba menguasaiku sehingga aku menangis. Aku berkesimpulan bahwa dunia ini tidak lain melainkan seperti pengkhianat. Tidak ada hasil akhirnya selain kegagalan dan kebinasaan. Rumah dunia telah menghimpitku dengan kesempitannya. Terbetik dalam hatiku bahwa aku akan menjauhi kilauannya. Lalu, Allah menjauhkan aku dari kecintaan kepada dunia dan perhiasannya. Dan menjauhkan aku dari kecenderungan kepada pohon-pohonnya dan buah-buahannya. Aku lebih suka menyendiri dan berdiam di sudut tersembunyi. Aku melarikan diri dari majlis-majlis dan sarana-sarana kebesaran dan riya. Tapi Allah mengeluarkan aku dari kamarku dan Dia memperkenalkan aku di tengah-tengah manusia. Aku tidak suka kepada ketenaran. Tapi Dia menjadikan aku sebagai khalifah akhir zaman dan Imam zaman ini.

Dia telah berbicara kepadaku dengan kalimat-kalimat

yang akan kami muat sedikit darinya dalam kesempatan ini. Kami beriman kepada firman-firman itu sebagaimana kami mengimani Kitab-kitab Allah Sang Pencipta alam raya. Wahyu-wahyu tersebut kami muat dalam halaman berikut.[45]

---

45. Dalam buku asli *Al-Istifta, Haqiqatul Wahy*, wahyu-wahyu ini ditulis dalam bahasa Arab atau dengan terjemahan bahasa Arab. Di sini kami hanya muat terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Wahyu dalam kata-kata aslinya dimuat pada halaman 89-97. Hendaknya dicatat, bahwa catatan kaki dalam bagian ini diambil dari buku *Haqiqatul Wahy, Rukhani Khazain*, jilid 22, hal. 707-714, terbitan 2008. (*Penerbit*)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Terjemahan Wahyu Arab

Dengan nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Wahai Ahmad, Allah telah memberikan keberkatan padamu. Bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar. Yang Maha Pemurah telah mengajarkan Al-Quran agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang nenek moyangnya telah diberi peringatan dan supaya engkau memperlihatkan jalan orang-orang yang berdosa menjadi jelas. Katakanlah: "Aku telah diutus dan aku adalah orang yang pertama-tama beriman."

Katakanlah: "Kebenaran telah datang dan kebathilan telah lenyap. Sesungguhnya kebatilan itu lenyap. Segala keberkatan berasal dari Muhammad[Saw], maka beberkatlah orang yang mengajar dan orang yang diajar. Mereka berkata: Sesungguhnya ini tidak lain melainkan rekayasa. Katakanlah: "Allah". Kemudian biarkanlah mereka bermain dalam gurauan mereka. Katakanlah: jika aku mengada-adakan dusta maka bagiku dosa yang sangat berat. Siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan dusta atas Allah?

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan Petunjuk dan Agama yang benar supaya Dia memenangkannya di atas semua

Agama. Tidak ada perubahan dalam Firman-Nya. Mereka berkata: Bagaimana engkau mendapati ini? Ini tidak lain melainkan perkatan manusia. Ia telah ditolong oleh kaum yang lain. Apakah kalian mendatangi sihir padahal kalian mengetahui? Jauh, jauh sekali kebenaran apa yang dijanjikan kepadamu oleh ia ini yang adalah orang hina, bodoh dan gila ini. Katakanlah: Sesungguhnya di sisiku ada bukti yang berasal dari Allah. Apakah kalian akan menerimanya? Katakanlah: "Di sisiku ada kesaksian yang berasal dari Allah, maka adakah kalian yang akan beriman? Sungguh aku telah tinggal beberapa lama di tengah-tengah kalian sebelumnya. Apakah kalian tidak menggunakan akal?

Ini berasal dari rahmat Tuhan engkau yang akan menyempurnakan nikmat-Nya atas engkau. Berikanlah kabar gembira. Dengan rahmat Tuhanmu, engkau bukan orang gila. Engkau memiliki derajat di langit dan di tengah-tengah orang-orang yang melihat. Kami akan memperlihatkan tanda-tanda untuk engkau dan kami akan menghancurkan apa yang mereka bangun.

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan engkau sebagi Al-Masih bin Maryam. Dia tidak akan dimintai tanggung-jawab tentang apa yang Dia kerjakan tapi merekalah yang akan diminta pertanggung-jawabannya.

Mereka berkata: Apakah Engkau akan menempatkan di dalamnya orang yang membuat kerusakan di sana? Dia berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang kalian tidak tahu. Sesungguhnya aku akan menghinakan orang yang hendak menghinakan engkau. Sesungguhnya di Hadirat-Ku para Rasul tidak akan khawatir. Allah telah menetapkan Aku

dan Rasul-Rasul-Ku pasti akan unggul. Sementera mereka akan segera dikalahkan setelah keunggulan mereka.

Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat baik. Aku akan memperlihatkan kepada engkau gempa bumi *Sa'ah*. Aku akan menjaga setiap orang yang berada dalam rumah itu. Marahlah kalian pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa. Kebenaran telah datang dan kebathilan telah lenyap. Inilah yang dulunya kalian minta agar dipercepat. Kabar gembira yang diperoleh para Nabi. Engkau berada di atas bukti nyata yang berasal dari Tuhanmu. Cukuplah Kami bagi engkau menghadapi orang-orang yang memperolok-olokkan.

Maukah Aku beritahukan kepada kalian tentang orang yang dihinggapi setan-setan. Setan-setan itu turun kepada setiap Pendusta lagi Pendosa. Janganlah engkau putus asa akan rahmat Allah. Ketahuilah sesungguhnya rahmat Allah itu dekat. Ketahuilah sesungguhnya pertolongan Allah sudah dekat. Ia akan datang dari pelosok terjauh. Mereka akan datang dari pelosok yang terjauh. Allah akan menolong engkau dari sisi-Nya. Orang-orang yang Kami beri wahyu kepada mereka dari langit akan menolong engkau. Tidak ada perubahan dalam kalimat-kalimat Allah. Tuhanmu berfirman: "Sesungguhnya Dia akan turun dari langit dengan apa yang membuat engkau senang.

Sesungguhnya Kami akan menganugerahkan kemenangan yang nyata kepada engkau. Kemenangan *Waliyy* [Sahabat Allah] adalah kemenangan besar dan Kami telah anugerahkan kepadanya kedekatan dengan Kami, dan mejadikannya penasehat. Ia yang paling pemberani di antara manusia. Sekiranya iman

telah terbang ke bintang Tsurayya pasti ia akan membawanya turun. Allah telah membuat bukti-bukti kebenarannya menjadi bersinar. Aku adalah khazanah yang tersembunyi, maka Aku ingin agar Aku dikenal.

Wahai bulan, wahai matahari, engkau muncul melalui Aku dan Aku menampakkan diri melalui engkau. Apabila pertolongan Allah telah datang dan perkara zaman telah berhenti pada Kami dan kalimat Tuhanmu telah sempurna, maka akan ditanya: Bukankah ini benar? Diwajibkan atas engkau untuk tidak gusar terhadap makhluk Allah dan janganlah engkau merasa lelah menerima orang-orang dalam jumlah yang besar. Luaskanlah tempatmu, sehingga apabila orang-orang datang dalam jumlah yang besar, mereka akan tertampung. Sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang beriman bahwa mereka memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka. Bacakanlah apa yang telah diwahyukan kepada engkau dari Tuhan engkau kepada mereka.

Ashābus-Shuffah.[46] Tahukah engkau apa *Ashābush-Shuffah* itu? Engkau melihat mata-mata mereka meneteskan air mata. Mereka mengirim shalawat atas engkau. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mendengar seorang penyeru yang mengajak kepada keimanan. Dan seorang penyeru kepada Allah dan cahaya yang memberikan penerangan.

Wahai Ahmad, rahmat telah mengalir melalui kedua

---

46. Di salah satu sudut masjid Nabi di Madinah, ada sebuah ruang tertutup yang sengaja disiapkan yang dikenal sebagai 'Suffah'. Ruang ini berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para Pendatang fakir miskin yang mengabdikan diri mereka untuk beribadah kepada Allah, melayani para sahabat Nabi[Saw], dan membaca Al-Quran Suci. Mereka kemudian dikenal sebagai *Ashābus-Suffah*. (*Penerbit*)

bibirmu. Sesungguhnya engkau berada dalam pengawasan Kami. Kami menamai engkau *Al-Mutawakkil*, (yang bertawakal kepada Allah). Allah akan meninggikan namamu dan Dia akan menyempurnakan nikmat-Nya atas engkau di dunia dan di akhirat. Engkau telah diberkati, Wahai Ahmad, apa yang Allah berkati padamu adalah pantas bagimu. Kedudukan engkau ajaib dan ganjaran engkau dekat. Bumi dan langit menyertai engkau sebagaimana keduanya beserta Aku. Engkau mulia di Hadhirat-Ku. Aku telah memilih engkau untuk-Ku. Maha Suci Allah Yang Maha Beberkat dan Maha Tinggi. Dia telah mengangkat martabatmu dan nenek moyangmu hubungannya akan terputus dan memulai dari engkau.

Tidak mungkin Allah meninggalkan engkau, sehingga Dia memisahkan yang buruk dari yang baik. Apabila pertolongan Allah telah datang dan kalimat Tuhanmu telah sempurna. Akan dikatakan, “Inilah yang dulunya kalian minta untuk disegerakan.”

Aku telah berkehendak untuk mengangkat *khalifah*, maka Aku ciptakan Adam. Ia telah mendekat sehingga ia menjadi dekat lalu jadilah ia seperti dua busur atau lebih dekat lagi. Ia akan menghidupkan Agama dan menegakkan syariat. Wahai Adam tinggallah engkau dan isteri engkau di surga. Wahai Maryam tinggallah engkau dan pasangan engkau di surga. Wahai Ahmad tinggallah engkau dan isteri engkau di surga.

Engkau akan ditolong dan para penentang akan berkata: "Sekarang sudah tidak ada lagi jalan untuk melarikan diri." Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari dan menghalangi dari jalan Allah, mereka telah dibantah oleh seorang laki-laki dari keturunan Persia. Allah menghargai usahanya. Apakah mereka

berkata: "Kami perkumpulan yang ditolong. Perkumpulan itu akan dikalahkan dan mereka akan balik ke belakang. Sesungguhnya pada hari ini engkau mempunyai kedudukan yang tinggi dan dipercaya di sisi Kami. Sesungguhnya rahmat-Ku dalam urusan dunia dan Agama ada pada engkau. Dan sesungguhnya engkau termasuk dalam golongan orang-orang yang ditolong. Allah memuji engkau dan berjalan ke arahmu. Maha suci Dia yang memperjalankan membawa pergi hamba-Nya pada satu malam. Dia telah menciptakan Adam dan menganugerahkan kemuliaan kepadanya. Pahlawan Allah dalam pakaian para Nabi. Kabar gembira adalah milikmu, wahai Ahmad-Ku. Engkau adalah tujuan-Ku dan ada beserta-Ku. Rahasia engkau adalah rahasia-Ku. Sesungguhnya Aku-lah yang akan menolong engkau. Sesungguhnya Aku-lah yang akan menjaga engkau. Sesungguhnya Aku yang menjadikan engkau sebagai Imam bagi manusia.

Apakah ini mengherankan manusia? Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Ajaib. Dia tidak akan ditanya tentang apa yang Dia kerjakan tetapi mereka akan ditanya. Hari-hari itu akan kami edarkan di antara manusia. Mereka berkata: Ini tidak lain melainkan rekayasa. Katakanlah, jika kalian mencintai Allah maka ikutilah aku, Allah pun akan mencintai kalian.

Apabila Allah menolong seorang mu'min Dia akan menjadikan di bumi orang-orang dengki terhadapnya. Tidak ada yang akan menolak karunia-Nya. Jadi, neraka adalah tempat yang dijanjikan bagi mereka. Katakanlah: Allah. Kemudian biarkanlah mereka bermain dalam gurauan mereka.

Dan apabila dikatakan kepada mereka berimanlah kalian

sebagaimana orang-orang telah beriman. Mereka berkata: Apakah kami akan beriman sebagaimana orang-orang bodoh telah beriman? Ketahuilah sesungguhnya mereka adalah orang-orang bodoh tapi mereka tidak mengetahui. Dan apabila dikatakan kepada mereka: janganlah kalian berbuat kerusakan di bumi, mereka berkata: Sesungguhnya kami hanya melakukan perdamaian. Katakanlah, cahaya dari Allah telah datang kepada kalian, maka janganlah kalian ingkar jika kalian adalah orang-orang yang beriman. Apakah engkau akan meminta kepada mereka berupa pajak sehingga mereka merasa dibebani oleh utang? Sebaliknya, Kami telah memberikan kebenaran kepada mereka tapi mereka membenci kebenaran.

Berlaku lembutlah kepada manusia dan kasih sayanglah terhadap mereka. Kedudukan engkau di antara mereka seperti kedudukan Musa. Bersabarlah atas apa yang mereka katakan. Boleh jadi engkau membinasakan dirimu karena mereka tidak beriman. Janganlah engkau mengikuti apa yang mengenainya engkau tidak memiliki ilmu. Janganlah engkau berbicara kepada-Ku perihal orang-orang yang berbuat aniaya. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang akan ditenggelamkan. Buatlah bahtera dengan pengawasan Kami dan wahyu Kami. Sesungguhnya orang-orang yang berbaiat kepada engkau sebenarnya mereka berbaiat kepada Allah. Tangan Allah ada di atas tangan mereka. Ingatlah ketika orang yang mengkafirkan [engkau] membuat tipu daya terhadap engkau. Hai Haman, nyalakanlah api, supaya aku dapat bertolak menghampiri Tuhannya Musa karena aku menganggap ia termasuk dari antara para pendusta. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan binasalah ia. Tidak layak baginya untuk campur tangan kecuali

dengan rasa takut.

Apapun yang menimpa engkau itu berasal dari Allah. Ya di sinilah fitnah itu muncul. Maka, bersabarlah sebagaimana para *Ulul-Azmi* telah bersabar. Ketahuilah sesungguhnya fitnah itu berasal dari Allah. Supaya Dia benar-benar memberikan cinta yang mendalam. Cinta yang berasal dari Allah Yang Maha Perkasa, Maha Mulia. Dua domba akan disembelih. Dan setiap yang ada di muka bumi adalah *fanā*. Janganlah engkau merasa risau dan jangan pula engkau bersedih. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Bukankah engkau mengetahui bahwa Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu? Mereka tidak menjadikan engkau selain sebagai bahan ejekan. Apakah ini yang telah Allah bangkitkan? Katakanlah, aku hanyalah seorang manusia biasa seperti kalian yang diberi wahyu bahwa Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Maha Tunggal. Segala kebaikan terdapat dalam Al-Quran. Tidak ada yang bisa menyentuhnya melainkan orang-orang yang disucikan. Katakanlah, sesungguhnya petunjuk Allah adalah Petunjuk yang benar.

Mereka berkata: Mengapakah wahyu ini tidak turun kepada laki-laki terkemuka yang berasal dari dua kota? Dan mereka berkata: Bagaimana engkau memperoleh ini? Sesungguhnya ini suatu muslihat telah kalian rancang di kota. Mereka melihat engkau tapi mereka tidak bisa mengenali engkau.

Katakanlah: Jika kalian mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah pun akan mencintai kalian. Mudah-mudahan Tuhan kalian memberi rahmat kepada kalian. Dan jika kalian kembali berbuat kejahatan, Kami akan kembali mengazab. Dan Kami telah menjadikan Jahanam sebagai tempat tinggal bagi

orang-orang kafir. Tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Katakanlah: Berbuatlah apa yang hendak kalian perbuat di rumah kalian, Aku pun akan berbuat apa yang hendak Aku perbuat, dan kalian akan segera mengetahui kepada siapa pertolongan Tuhan akan turun. Amalan yang tidak disertai ketaqwaan sedikit pun tidak akan diterima. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang menjalankan kewajiban sebaik-baiknya. Katakanlah: Jika aku mengada-adakan dusta, maka dosa-dosaku akan aku pikul. Sungguh aku telah tinggal beberapa lama di tengah-tengah kalian sebelumnya. Apakah kalian tidak menggunakan akal? Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Dan supaya Kami menjadikannya sebagai Tanda bagi manusia dan sebagai contoh rahmat dari Kami. Dan ini adalah perkara yang telah diputuskan sejak dahulu. Inilah *Qaulul haq* (Perkara yang benar) yang kalian sangsikan. Selamat sejahtera atas engkau. Engkau telah dijadikan sebagai orang yang diberkati. Engkau diberkati di dunia dan akhirat. Berkat-berkat akan turun kepada orang-orang yang sakit melalui engkau.

Sekarang melangkahlah dengan gembira karena saatmu telah tiba, dan kaki para pengikut Muhammad telah tertanam dengan teguh pada menara yang kuat dan tinggi.

Sesungguhnya Muhammad Musthafa, adalah pemimpin para Nabi, orang yang disucikan dan terpilih. Sesungguhnya Allah akan menyelesaikan semua urusan engkau. Dan Dia akan memberikan kepada engkau semua yang engkau cita-citakan. Tuhannya bala tentara akan mengarahkan perhatianmu kepada ini. Demikianlah Dia memperlihatkan Tanda-tanda untuk meneguhkan bahwa Al-Quran adalah Kitab Allah dan Kalimat-

kalimat yang keluar dari mulut-Ku.

Wahai Isa! Sesungguhnya aku akan mewafatkan engkau dan mengangkat derajat engkau ke Hadirat-Ku dan menjadikan orang-orang yang mengikuti engkau unggul di atas orang-orang yang ingkar hingga Hari Kiamat. Sekelompok besar dari *awwalin*. Dan sekelompok besar dari kalangan *akhirin*.

Aku akan memperlihatkan pancaran sinar-Ku dan Aku akan meninggikan engkau dengan perantaraan Qudrat-Ku. Seorang Pemberi peringatan telah datang ke dunia akan tetapi penghuninya mengingkarinya dan tidak menerimanya. Akan tetapi Allah menerimanya. Dia akan menzahirkan kebenarannya dengan serangan yang kuat lagi dahsyat serta susul menyusul.

Engkau bagi-Ku laksana ke-Esa-an-Ku dan ke-Unik-an-Dzat-Ku. Jadi, telah tiba saatnya engkau harus ditolong dan dikenal di antara manusia. Engkau bagi-Ku laksana Arasy-Ku. Engkau bagi-Ku seperti anak-Ku[47]. Engkau bagi-Ku menempati posisi yang tidak diketahui oleh makhluk. Kami adalah penjaga kalian di kehidupan dunia dan akhirat. Apabila engkau marah Aku pun marah. Manakala engkau mengasihi, Aku pun mengasihi. Barang siapa yang memusuhi seorang wali-Ku maka Aku menyatakan perang terhadapnya. Sesungguhnya Aku

---

47. Mahasuci Allah, Yang tidak memiliki anak. Kata-kata ini adalah *isti'arah* (makna kiasan) seperti firman-Nya dalam Al-Quran: فَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَذِكْرِكُمْ اٰبَآءَكُمْ. ('*Ingatlah kepada Allah seperti kalian mengingat bapak-bapak kalian.*' QS. *Al-Baqarah*, 2:201). *Isti'arah* banyak terdapat dalam Al-Quran. Dalam pandangan Ahli Ilmu dan Makrifat, hal itu tidak bertentangan. Jadi perkataan ini bukanlah perkataan yang mungkar. Contoh-contohnya dapat ditemukan dalam Kitab-Kitab Allah dan perkataan-perkataan para rohaniawan yang dinamakan *Shufiyyah*. Jadi, janganlah kalian tergesa-gesa melakukan penentangan terhadap kami wahai Ahli Fitnah. (*Penulis*)

berdiri bersama Rasul. Aku mencela orang yang mencela. Aku akan senantiasa memberikan karunia kepada engkau.

Kelapangan akan datang kepada engkau. Salam sejahtera atas Ibrahim.[48] Kami telah mensucikannya dan melepaskannya dari kesedihan. Kami sendirilah yang mengerjakan hal itu. Maka jadikanlah tempat berdoa di tempat berdiri Ibrahim.

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya di dekat Qadian. Kami telah menurunkannya dengan kebenaran. Kebenaran Allah dan Rasul-Nya telah turun dengan *Al-Haq*. Perkara Allah akan terjadi. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan engkau sebagai Al-Masih Ibnu Maryam. Dia tidak akan ditanya tentang apa yang Dia kerjakan tetapi mereka akan ditanya. Allah telah mengistimewakan engkau di atas segala sesuatu.

Banyak singgasana telah turun dari langit, akan tetapi singgasana engkau ditempatkan di atas semua yang lainnya.

Mereka ingin memadamkan cahaya Allah. Ketahuilah sesungguhnya jamaah Allah yang akan menang. Jangan engkau takut sesungguhnya engkaulah yang paling unggul. Janganlah engkau takut. Sesungguhnya Rasul-rasul tidak akan takut di sisi-Ku. Mereka hendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut-mulut mereka dan Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya sekalipun orang-orang ingkar tidak menyukai itu.

Kami akan menurunkan kepada engkau rahasia-rahasia

---

[48]. Tuhanku telah menyebutku Ibrahim. Demikian pula Dia telah menyebutku dengan nama para Nabi baik Adam hingga Sang *Khātam al-Rusul* Khair al-Asfiyā'[S.a.w.]. Aku telah menguraikannya dalam bukuku *Barāhīn-e-Ahmadiyyah*. Bagi siapa yang hendak mencari kebenaran, silahkan merujuk kepada Buku itu.(*Penulis*)

yang berasal dari langit dan Kami akan melumatkan para musuh selumat-lumatnya. Kami akan memperlihatkan kepada Firaun dan Haman dan tentara-tentara keduanya apa yang mereka khawatirkan. Maka janganlah engkau sedih atas apa yang mereka katakan. Sesungguhnya Tuhanmu berada di tempat pengintaian.

Tidak ada seorang Nabi yang diutus melainkan melaluinya Allah menghinakan kaum yang tidak beriman. Kami akan membuat engkau selamat dan Kami akan segera membuat engkau unggul. Aku akan memberikan kemuliaan kepada engkau dengan kemuliaan yang menakjubkan. Aku akan membuat engkau lega dan aku tidak akan menghapus nama engkau serta Aku akan melahirkan satu kaum dari engkau. Dan bagimu akan Kami perlihatkan tanda-tanda dan Kami merubuhkan apa yang mereka bangun.

Engkaulah Al-Syaikh Al-Masih yang waktunya tidak akan sia-sia. Mutiara sepertimu tidak akan disia-siakan. Engkau memiliki derajat di langit dan di tengah-tengah orang-orang yang melihat. Tuhan Yang Maha Penyayang akan menampakkan Tanda dan Bukti kebenaran bagi engkau. Orang-orang yang ingkar akan merebahkan diri bersujud. Mereka akan merebahkan diri bersujud sambil memohon: “Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah." Kemudian mereka akan berkata kepada engkau: "Demi Allah, Dia telah memberikan kemuliaan kepada engkau di atas kami dan sesungguhnya kami orang-orang yang bersalah karena menjauhi engkau." Mereka akan diberitahu: "Sekarang kalian telah beriman, maka tidak ada kesalahan atas kalian. Allah telah mengampuni dosa-dosa kalian, dan sesungguhnya Allah adalah Yang Paling Pengasih di antara para Pengasih. Allah

akan melindungi engkau dari musuh dan Dia akan menyergap siapa yang menyerang. Hal itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya?

Wahai gunung-gunung, wahai burung-burung! Ingatlah kepada-Ku dengan khusu' dan dengan hati yang pedih bersama hamba-Ku ini. Salam sejahtera dari Tuhan Yang Maha Penyayang. Menyingkirlah kalian pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa! Sesungguhnya Aku bersama Ruhul Qudus, beserta engkau dan beserta keluargamu. Janganlah engkau takut, sesungguhnya di sisi-Ku para Rasul tidak akan takut.

Sesungguhnya janji Allah telah datang. Dia telah meletakkan kaki-Nya dan memperbaiki kesenjangan. Maka berberkatlah orang yang telah menemukan dan melihat. Ada umat yang telah menerima petunjuk dan ada pula umat yang layak untuk diazab. Mereka akan berkata: “Engkau bukanlah seorang Rasul." Katakanlah kepada mereka: "Allah akan memberikan kesaksian tentang kebenaranku, dan demikian juga orang-orang yang memiliki ilmu tentang Kitab Allah."

Allah akan menolong engkau di waktu keadaan lemah. Perintah Allah Yang Maha Pengasih untuk *Khalifatullah*, yang kepadanya akan diberikan kerajaan samawi: ia akan dianugerahi kerajaan yang besar; khazanah-khazanah akan dibukakan baginya. Itulah karunia Allah dan dalam pandangan kalian ia sangat menakjubkan.

Katakanlah, Wahai orang-orang yang ingkar! Sesungguhnya aku termasuk dalam golongan orang-orang yang benar. Tunggulah Tanda-tanda-Ku beberapa saat. Kami akan segera memperlihatkan kepada mereka Tanda-tanda Kami di sekitar

mereka dan juga pada diri mereka. Pada hari itu *hujjah* akan diakhiri dan akan ada kemenangan yang nyata. Pada hari itu Allah akan memberikan keputusan di antara kalian. Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan petunjuk kepada si Pendusta dan kepada yang melampaui batas.

Kami akan meringankan bebanmu yang memberatkan punggungmu. Kami akan memotong kaum yang tidak beriman kepada kebenaran yang nyata. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah oleh kalian usaha-usaha untuk keberhasilan pihak kalian, aku pun akan terus berusaha pada pihakku. Kemudian kalian akan segera mengetahui usaha siapa yang layak diterima." Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang bertakwa dan orang-orang muhsin.

Apakah telah datang kepada kalian berita gempa bumi? Ingatlah, apabila bumi diguncang dengan sehebat-hebatnya dan bumi mengeluarkan beban-bebannya, lalu orang-orang akan bertanya: "Apa gerangan yang terjadi dengan bumi, hingga bencana yang demikian besar telah menimpanya?" Pada hari ini bumi akan menceritakan kabar-kabarnya. Tuhan akan mewahyukan kepada Rasul-Nya tentang bencana yang telah menimpa pada bumi.

Apakah manusia mengira bahwa bencana gempa bumi tidak akan menimpa mereka? Bencana gempa bumi itu akan datang kepada mereka secara tiba-tiba pada saat mereka sedang hanyut dalam mengejar kesenangan dunia. Mereka akan bertanya kepada engkau, "Apakah berita tentang bencana gempa itu benar? Katakanlah: "Ya, Demi Tuhanku, gempa itu benar akan terjadi dan orang-orang yang berpaling dari Tuhan tidak akan

mampu menyelamatkan diri kemana pun. Penggilingan sedang berputar dan *Qadha* akan turun.

Orang-orang kafir yang berasal dari Ahlul Kitab dan para penyembah berhala tidak akan kendur hingga datang kepada mereka bukti yang nyata.

Sekiranya Allah tidak melakukan apa yang telah Dia kerjakan, pasti kegelapan menyelimuti seluruh dunia.

Aku akan memperlihatkan kepada engkau gempa bumi *Sa'ah*. Allah akan memperlihatkan kepada kalian gempa bumi *Sa'ah*. Bagi siapakah kerajaan pada hari itu? Allah yang Maha Tunggal lagi Maha Perkasa-lah yang memiliki.

Aku akan memperlihatkan pancaran tanda-tanda-Ku ini sebanyak lima kali. Seandainya engkau menghendaki pasti Aku akan jadikan hari itu sebagai akhir dunia.

Sesungguhnya aku akan memelihara semua yang ada di rumah ini. Aku akan tunjukkan kepada engkau apa yang akan menyenangkanmu.

Beritahukanlah kepada sahabat-sahabatmu, sesungguhnya waktu penampakan keajaiban demi keajaiban itu telah datang.

Sesungguhnya Kami telah anugerahkan kepadamu suatu kemenangan yang nyata, supaya Allah menghilangkan kelemahan manusiawi-mu di masa lampau dan di masa yang akan datang. Sesungguhnya Aku Maha Penerima tobat. Siapa yang datang kepada engkau, ia telah datang kepada-Ku. Salam sejahtera atas kalian; mubarak atasmu engkau telah disucikan.

Kami memuji engkau dan kami bersholawat dengan sholawat Arasy sampai ke bumi. Aku turun demi engkau dan

Kami akan memperlihatkan Tanda-tanda untuk engkau.

Penyakit-penyakit akan tersebar dan nyawa-nyawa akan disia-siakan. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengadakan perubahan dalam diri mereka sendiri. Sesungguhnya Dia telah memberikan naungan kepada kota ini. Sekiranya ini tidak demi memuliakan[mu], tentu tempat ini sudah hancur. Sesungguhnya Aku akan memelihara semua yang ada dalam rumah(mu). Tidak mungkin Allah akan mengazab mereka sementara engkau ada di tengah-tengah mereka.

Dalam rumah kami yang merupakan darul-mahabbah ada kedamaian. Bumi akan diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat. Dia akan menjadikan bumi jungkir balik.

Ingatlah pada hari ketika dari langit akan datang asap tebal yang nyata. Pada hari itu bumi akan tandus dan kuning. Aku akan memberikan kemuliaan kepada engkau setelah para musuh mengerahkan segala daya upaya untuk menghinakanmu.

Mereka ingin agar urusan engkau tidak berjalan sempurna. Allah tidak akan menolak tiap sesuatunya selain menyempurnakan urusanmu. Sesungguhnya Aku adalah Yang Maha Pengasih. Aku akan menjadikan bagi engkau kemudahan dalam segala hal.

Aku akan memperlihatkan keberkatan-keberkatan kepada engkau dari segala penjuru. Rahmat-Ku telah diturunkan kepada tiga inderamu, mata dan dua yang lainnya. Kemampuan-kemampuan remaja akan dipulihkan kembali kepada engkau. Engkau akan melihat keturunan yang jauh.

Sesungguhnya Kami akan memberimu kabar suka tentang seorang putera yang akan disertai dengan penampakkan kebenaran, seolah-olah Allah Ta'ala telah turun dari langit. Kami memberimu kabar suka tentang seorang anak laki-laki yang akan menjadi cucu engkau.

Allah telah memberikan kesucian kepada engkau dari segala kelemahan dan telah memberi restu kepada engkau. Dia telah mengajari engkau apa yang tidak engkau ketahui. Sesungguhnya Dia Yang Maha Mulia akan berjalan di depan engkau dan akan menjadi lawan bagi siapa saja yang memusuhi engkau. Mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan rekayasa."

Wahai para pengeritik! Bukankah kalian tahu bahwa Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu? Dia akan meniupkan ruh kepada siapa yang Dia kehendaki dari antara hamba-hamba-Nya.

Segala keberkatan berasal dari Muhammad[S.a.w.], maka beberkatlah orang yang mengajar dan orang yang diajar. Sesungguhnya firasat Allah dan Cap-Nya telah melaksanakan suatu pekerjaan yang besar. Yaitu, Allah merasakan kebutuhan zaman, dan firasat-Nya serta Cap kenabian yang datang membawa rahmat yang sangat kuat, telah menyempurnakan sebuah pekerjaan yang besar. Dengan kata lain, ada dua alasan mengapa engkau telah diutus: (1) Firasat Tuhan tentang kebutuhan zaman. dan (2) Sebagai rahmat yang diberkati oleh *Khatam* kenabian Rasulullah[Saw].

Sesungguhnya aku beserta engkau dan menyertai anggota keluargamu serta menyertai orang-orang yang mencintaimu.

Nama-Ku telah bersinar untuk kepentinganmu. Alam

Rohani telah dibukakan untukmu. Maka pada hari ini pandanganmu tajam. Semoga Allah akan memanjangkan hari-harimu.

Allah akan memanjangkan umurmu. Engkau akan hidup sekitar delapan puluh tahun atau lebih atau empat tahun atau kurang empat atau lima tahun. Dan Aku akan memberikan kepada engkau keberkatan-keberkatan yang besar sehingga raja-raja mencari keberkatan melalui pakaian engkau. Nama-Ku bercahaya untuk engkau. Sesungguhnya Aku akan memperlihatkan kepada engkau lima puluh atau tujuh puluh Tanda selain Tanda-tanda yang telah Aku perlihatkan kepada engkau.

Sesungguhnya orang-orang yang diterima oleh Tuhan ada berbagai macam contoh dan Tanda-tandanya. Raja-raja dan para penguasa akan memberikan penghormatan kepada mereka. Mereka akan dipanggil: Pangeran-pangeran perdamaian. Mereka menghunus pedang para malaikat di hadapanmu. Akan tetapi, engkau tidak tahu waktu itu. Tidak ada kebaikan bila seseorang memerangi *Brahman Avatar* (Mazhar Allah).

Ya Tuhanku, buatlah perbedaan di antara orang yang benar dan orang yang berdusta. Engkau akan melihat setiap pembaharu dan *shadiq* (orang benar). Ya Tuhanku, segala sesuatu adalah khadim Engkau. Ya Tuhanku, oleh karena itu, peliharalah aku dan tolonglah aku serta sayangilah aku.

Wahai Musuh, semoga Allah menghancurkanmu dan akan memeliharaku dari kejahatanmu!

Gempa telah datang. Bangkitlah kalian supaya kita dapat melakukan shalat dan menyaksikan contoh Hari Kiamat.

Allah akan memberikan kemenangan kepada engkau dan akan memberikan pujian atas engkau. Seandainya kalau bukan karena engkau pasti aku tidak akan menciptakan alam semesta. Berdoalah kepada-Ku, Aku akan menjawab doa kalian.

Tangan itu adalah tangan engkau, doa itu adalah doa engkau dan kasih sayang berasal dari Allah.

Goncangan gempa yang akan menghancurkan bagian bangunan-bangunan. Rumah-rumah yang sementara dan permanen akan lenyap. Ia akan diikuti oleh gempa yang lain.

Apabila musim semi telah datang, maka akan terjadi gempa yang lain. Apabila musim semi datang kembali untuk ketiga kalinya, maka hari-hari kepuasan pikiran akan tiba, dan pada saat itu, Allah Yang Maha Kuasa akan menunjukkan banyak tanda-tanda.

Wahai Tuhanku! Tangguhkanlah saat datangnya gempa dahsyat itu. Allah telah menangguhkannya hingga waktu yang telah ditentukan. Engkau akan melihat pertolongan yang ajaib. Dan mereka akan merebahkan diri bertopangkan dagu-dagu (sambil berdoa). “Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melakukan kekeliruan. Bumi berkata: "Wahai Nabi Allah, dulunya Aku tidak mengenalmu. Tidak ada celaan atas engkau pada hari ini." Semoga Allah mengampuni kalian. Dia paling Pengasih di antara para pengasih. Berlaku lembutlah terhadap manusia dan sayangilah atas mereka. Engkau berada di antara mereka menempati kedudukan Musa. Akan datang kepada engkau suatu masa seperti zamannya Musa. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan kepada kalian seorang Rasul yang akan menjadi saksi bagi kalian sebagaimana Kami telah mengutus kepada

Firaun seorang Rasul.

Banyak susu yang telah turun dari langit maka hendaklah kalian menjaganya.

Sesungguhnya Aku telah menerangi engkau dan memilih engkau.

Bekal hidupmu yang lebih telah disediakan.

Allah itu yang terbaik dari semuanya. Pada-Ku ada kebaikan yang lebih baik dari gunung.

Ada banyak salam dari-Ku untukmu.

Sesungguhnya Kami telah memberikan nikmat yang berlimpah kepadamu. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang memperoleh petunjuk dan orang-orang yang berkata benar. Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang bertakwa dan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Allah hendak mengangkat engkau kepada maqam yang terpuji. Dua Tanda akan segera muncul.

Majulah ke depan pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa! Kilat nyaris menyambar penglihatan mereka. Inilah yang dulu kalian minta agar disegerakan. Wahai Ahmad, sesungguhnya rahmat telah tercurah pada kedua bibirmu. Perkataan telah dibuat fasih dari Hadhirat Tuhan Yang Maha Mulia.

Sesungguhnya pada *kalām* engkau terdapat sesuatu yang acap kali para penyair tidak dapat masuk ke dalamnya.

Wahai Tuhanku! Ajarilah aku apa yang baik di sisi Engkau. Allah akan melindungi engkau dari para musuh dan Dia akan menyergap setiap orang yang menyerang. Dia telah mengeluarkan

semua senjata yang mereka miliki. Aku akan memberitahunya (Muhammad Husein Batalwi) pada saat terakhir[49] bahwa "Engkau tidak berdiri di atas kebenaran." Sesungguhnya Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami telah melunakkan besi itu untuk engkau.

Sesungguhnya Aku akan datang kepada engkau bersama bala tentara-Ku dengan tiba-tiba. Sesungguhnya Aku akan menjawab untuk kepentingan Rasul. Aku akan menangguhkan dan membatalkannya.[50] Mereka berkata: "Darimana engkau memperoleh kedudukan ini? Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Ajaib. *Ayil* [51] [Jibril] datang kepadaku dan memilihku, memutar jari-jarinya dan memberikan isyarat. Sesungguhnya janji Allah telah tiba. Dia telah meletakkan kaki dan memperbaiki kesenjangan, maka berbahagilah orang yang mendapati dan melihat. Penyakit-penyakit akan tersebar dan nyawa-nyawa akan hilang. Sesungguhnya Aku berdiri bersama Rasul, Aku berbuka dan Aku berpuasa.[52]

Sekali-kali Aku tidak akan meninggalkan negeri ini hingga

---

49. Apa yang diwahyukan kepadaku ini adalah mengenai seorang laki-laki yang telah melakukan penentangan dan pengkafiran terhadapku. Ia termasuk dari antara ulama-ulama Hindustan. Ia bernama Babi Sa'id Muhammad Husain Al-Batalwi. (*Penulis*)

50. Mahasuci Allah Yang Mahatinggi dari berbuat kesalahan. Maka firman-Nya yang berbunyi: "*Ukhthi-u*" telah dikemukakan secara *Isti'arah (kiasan),* seperti lafaz "*at--Taruddud*" (ragu-ragu) dalam Hadits-hadits dinisbatkan kepada Allah Yang Maha Tinggi. (*Penulis*)

51. Yang dimaksud dengan *Ayil* adalah malaikat Jibril[a.s.] Demikianlah yang Allah Ta'ala terangkan kepadaku. Oleh karena *Al-Aul* dan *Al-iyaab* (pulang-pergi) itu adalah sifat malaikat Jibril[a.s.], maka ia dinamai "*Aayil*" dalam *Kalām* Allah. (*Penulis*)

52. Ini menunjukkan hukuman dalam bentuk wabah dan kenyataannya bahwa itu akan terjadi untuk sementara waktu dan kemudian akan dihentikan untuk sementara waktu. Dalam pengertian inilah Allah Ta'ala dikatakan 'berbuka puasa' dan 'berpuasa.' (*Penulis*)

waktu yang telah ditentukan. Aku akan menganugerahkan nur-nur kedatangan-Ku, Aku pergi dan menuju kepadamu dan Aku akan memberikan kepada engkau apa yang akan berkesinambungan. Sesungguhnya Kami akan mewarisi bumi dan akan memakannya dari tapal-tapal batasnya dan mereka akan berpindah ke pekuburan-pekuburan. Keunggulan dan kemenangan yang nyata dari Allah. Sesungguhnya Tuhanku Maha Kuat lagi Maha Berkuasa. Sesungguhnya Dia Maha Kuat Maha Perkasa. Kemurkaan-Nya telah nampak di muka bumi. Sesungguhnya Aku berkata benar, Aku berkata benar dan Allah akan segera menjadi saksi untukku.

Wahai Tuhan Kami, Yang Maha Abadi dan Azali! Datanglah menolongku.

Bumi yang luas terasa sempit bagiku. Ya Tuhanku, sesungguhnya aku dikalahkan, maka tolonglah aku lalu hancurkanlah mereka sehancur-hancurnya. Satu kaum telah jauh dari cara hidup yang manusiawi.

Sesungguhnya adalah sunnah-Mu apabila Engkau menghendaki sesuatu, Engkau akan berkata kepadanya: Jadilah! Maka terjadilah ia.

Wahai hamba-Ku! Karena engkau telah memasuki rumahku berkali-kali, maka lihatlah, apakah Tuhan menurunkan hujan rahmat-Nya atau tidak?

Sesungguhnya Kami telah mematikan empat belas *dawaab* (binatang). Hal itu disebabkan mereka telah durhaka dan melampaui batas.

Sesungguhnya tempat terakhir bagi seorang jahil adalah

Jahanam. Sesungguhnya orang jahil itu sangat sedikit kemungkinan baginya untuk memperoleh akhir yang baik.

Dia telah menganugerahkan kemenangan untukku. Dia telah menganugerahkan keunggulan bagiku.

Aku telah diutus dari Yang Maha Pengasih, maka datanglah kepadaku. Sesungguhnya aku adalah padang rumput Yang Maha Pengasih. Sesungguhnya aku merasakan keharuman Yusuf, seandainya saja kalian tidak mendustakan aku. Tidakkah engkau melihat bagimana Tuhanmu memperlakukan Kaum gajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka dalam kegagalan?

Hal yang telah engkau perbuat tidak akan berubah sesuai dengan keridhaan Tuhan.

Sesungguhnya Kami telah memaafkan engkau. Sesungguhnya Allah telah menolong kalian di Badar ketika kalian berada dalam keadaan lemah. Mereka berkata: Ini tidak lain melainkan rekayasa. Katakanlah, sekiranya ini berasal dari selain Allah, pasti kalian telah mendapati banyak perselisihan di dalamnya. Katakanlah, "Padaku ada bukti yang nyata, maka apakah kalian akan beriman?" Bulannya para Nabi akan datang dan urusanmu akan menjadi mudah, majulah ke depan pada hari ini, Wahai orang-orang yang berdosa.

Gempa telah datang dan dengan keras sekali, bumi menjadi jungkir balik. Inilah yang dulu kalian minta agar disegerakan.

Sesungguhnya Aku akan memelihara semua orang yang ada di dalam rumah-(mu). Sebuah bahtera dan kebahagiaan. Sesungguhnya aku bersama engkau dan bersama keluarga

engkau. Aku akan kehendaki apa yang engkau inginkan.

Berkenaan dengan perintah yang telah diberikan tentang negeri Bengal —yaitu, penderitaan yang dialami oleh bangsa Bengal karena pemisahan negeri Bengal—, Allah Ta'ala berfirman bahwa mereka di masa yang akan datang akan dihibur dengan cara yang lain.

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan untukmu kerabat dan keturunan. Segala puji bagi Allah yang telah menjauhkan kesedihan dariku. Dia telah memberikan kepadaku apa yang tidak diberikan kepada seorang pun di alam semesta. *Yā Sīn*. Sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang diutus yang menempuh jalan yang lurus. Diturunkan oleh Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang. Aku telah berkehendak untuk menjadikan khalifah, maka Aku ciptakan Adam. Ia akan menghidupkan Agama dan menegakkan syariat.

Ketika masa kekaisaran telah mulai, ia akan melakukan *Tajdid* (pembaharuan) Islamnya orang-orang Muslim.

Sesungguhnya langit dan bumi dulunya adalah massa padat, lalu kami pisahkan keduanya. Ajal engkau yang ditentukan telah dekat. Sesungguhnya Pemilik Arasy sedang memanggil engkau. Kami tidak akan biarkan satu sebutan pun yang akan menjadi sumber cela bagimu. Tinggal sedikit lagi waktu yang ditentukan Tuhanmu. Kami tidak akan biarkan sedikit pun yang akan menjadi sumber kesedihan bagimu.

Hari-hari kehidupanmu tinggal sebentar lagi. Pada hari ini ketenteraman hati akan hilang. Perkara yang ajaib demi perkara ajaib dan Tanda demi Tanda akan nampak. Kemudian, sesudah itu, Allah akan mewafatkan engkau.

Waktumu sudah datang dan Kami akan melestarikan Tanda-tanda yang cemerlang bagi engkau. Waktumu sudah datang dan Kami akan melestarikan Tanda-tanda yang nyata bagi engkau.

Ya Tuhanku, wafatkanlah aku dalam keadaan menyerahkan diri dan gabungkanlah aku bersama orang-orang yang saleh.

Āmīn.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BAB V : QASIDAH BAHASA ARAB

عِلْمِيْ مِنَ الرَّحْمٰنِ ذِى الْاٰ لَاءِ   بِاللّٰهِ حُزْتُ الْفَضْلَ لَا بِدَهَاءِ

Ilmuku berasal dari Zat Maha Pemurah, Pemilik segala karunia.
Dengan perantaraan karunia Allah-lah aku memperoleh anugerah ini,
dan ini bukan karena kepandaianku;

كَيْفَ الْوُصُوْلُ اِلٰى مَدَارِجِ شُكْرِهِ   نُثْنِيْ عَلَيْهِ وَلَيْسَ حَوْلُ ثَنَاءِ

Bagaimana kami bisa mencapai jalan-jalan syukur-Nya.
Kami menyanjung-Nya dan tiada kekuatan yang dapat memadai pujian;

اَللّٰهُ مَوْلَانَا وَكَافِلُ اَمْرِنَا   فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا وَبَعْدَ فَنَاءِ

Allah adalah Pelindung kami dan Pengayom urusan kami
Di dunia ini dan di alam setelah kematian;

لَوْلَا عِنَايَتُهُ بِزَمَنِ تَطَلُّبِيْ   كَادَتْ تُعَفِّيْنِيْ سُيُوْلُ بُكَاءِ

Seandainya Dia tidak menurunkan bimbingan-Nya ketika aku sedang mencari-Nya,
Banjir air mataku nyaris membinasakanku,

بُشْرٰى لَنَا اِنَّا وَجَدْنَا مُؤْنِسًا   رَبًّا رَّحِيْمًا كَاشِفَ الْغَمَّاءِ

Kabar gembira bagi kami adalah bahwa kami telah menemukan Sahabat Yang Berbelas Kasih,
Rabb Yang Maha Penyayang, lagi Maha Menjauhkan kesedihan;

أُعْطِيْتُ مِنْ اِلْفٍ مَعَارِفَ لُبَّهَا   اُنْزِلْتُ مِنْ حِبٍّ بِدَارِضِيَاءِ

Aku telah dianugerahi kandungan makrifat dari Sang Kekasih
Aku telah diturunkan oleh Sang Kekasih di sebuah tempat yang penuh cahaya;

نَتْلُوْ ضِيَاءَ الْحَقِّ عِنْدَ وُضُوْحِهِ   لَسْنَا بِمُبْتَاعِ الدُّجٰى بِبَرَاءِ

Kami mengikuti cahaya kebenaran ketika ia muncul.
Kami bukanlah pembeli kegelapan ketika bulan telah terbit;

نَفْسِىْ نَأَتْ عَنْ كُلِّ مَاهُوَ مُظْلِمٌ   فَاَنَخْتُ عِنْدَ مُنَوِّرِىْ وَجَنَائِىْ

Jiwaku jauh dari segala perkara yang gelap,
Aku telah mengendarai unta betina-ku yang tangguh, disamping Dia yang memberiku cahaya

غَلَبَتْ عَلٰى نَفْسِىْ مَحَبَّةُ وَجْهِهِ   حَتّٰى رَمَيْتُ النَّفْسَ بِالْاِلْغَاءِ

Kecintaan kepada Zat-Nya telah menguasai diriku,
Sampai-sampai aku rela membuang jauh jiwaku (dari ikut campur);

لَمَّارَ أَيْتُ النَّفْسَ سَدَّتْ مُهْجَتِىْ   اَلْقَيْتُهَا كَالْمَيْتِ فِى الْبَيْدَاءِ

Ketika aku melihat jiwaku telah menjadi hambatan jalan ruhku,
Aku melemparkannya jauh-jauh, laksana bangkai, ke padang sahara;

اَللّٰهُ كَهْفُ الْاَرْضِ وَالْخَضْرَاءِ   رَبٌّ رَّحِيْمٌ مَّلْجَأُ الْاَشْيَاءِ

Allah adalah tempat bergantungnya bumi dan langit.
Dialah Tuhan Yang Maha Pengasih, tempat berlindungnya segala sesuatu;

بَرٌّ عَطُوْفٌ مَأْمَنُ الْغُرَمَاءِ   ذُوْ رَحْمَةٍ وَّتَبَرُّعٍ وَّعَطَاءِ

Dia Maha Pemurah, Maha Penyantun, dan Tempat berlindung yang aman bagi orang-orang yang didera musibah.

Dia Pemilik rahmat, Pemberi anugerah dan karunia;

اَحَدٌ قَدِيْمٌ قَائِمٌ بِوُجُوْدِهِ   لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَا الشُّرَكَاءِ

Dialah Yang Maha Tunggal, Maha Terdahulu, Maha Berdiri Sendiri

Dia tidak menjadikan seseorang sebagai anak, dan tidak pula memiliki sekutu;

وَلَهُ التَّفَرُّدُ فِى الْمَحَامِدِ كُلِّهَا   وَلَهُ عَلَاءٌ فَوْقَ كُلِّ عَلَاءِ

Semua puji-pujian hanya milik-Nya Sendiri.

Dia Pemilik ketinggian di atas semua yang tinggi;

اَلْعَاقِلُوْنَ بِعَالَمِيْنَ يَرَوْنَهُ   وَالْعَارِفُوْنَ بِهِ رَأَوا الْاَشْيَاءِ

Orang-orang yang berakal melihat Dia melalui semesta alam.

Dan orang-orang yang Arif melihat segala sesuatu melalui Dia;

هٰذَا هُوَ الْمَعْبُوْدُ حَقًّا لِّلْوَرٰى   فَرْدٌ وَّحِيْدٌ مَّبْدَءُ الْاَضْوَاءِ

Inilah Dia Zat yang berhak disembah oleh semua makhluk.

Dia Maha Sendiri, Maha Tunggal dan Sumber segala cahaya;

هٰذَا هُوَ الْحِبُّ الَّذِىْ اٰثَرْتُهُ   رَبُّ الْوَرٰى عَيْنُ الْهُدٰى مَوْلَائِى

Inilah Dia Sang Kekasih yang aku utamakan,

Tuhan seluruh makhluk, Mata air Petunjuk dan Pelindungku;

هَاجَتْ غَمَامَةُ حُبِّهِ فَكَاَنَّهَا   رَكْبٌ عَلٰى عُسْبُوْرَةِ الْحَدْوَاءِ

Awan cinta-Nya terbit dengan lembut (dari dalam hatiku)

Bergerak cepat ke arah-Nya laksana mengendarai tiupan angin Utara,

نَدْعُوْهُ فِیْ وَقْتِ الْکُرُوْبِ تَضَرُّعًا   نَرْضٰی بِهٖ فِیْ شِدَّةٍ وَّ رَخَاءِ

Kami berdoa kepada-Nya di saat kesusahan dengan penuh kerendahan hati.

Kami senang kepada-Nya pada saat dalam kesulitan maupun dalam kemudahan;

حَوْجَاءُ [53] اُلْفَتِهٖ أَثَارَتْ جُرَّتِیْ   فَفَدٰی جَنَانِیْ صَوْلَةَ الْحَوْجَاءِ

Aku telah tersapu oleh gelombang angit cinta-Nya

Hingga jiwaku terpikat oleh hempasan gelombang angin itu;

اَعْطٰی فَمَا بَقِیَتْ اَمَانِیْ بَعْدَهُ   غَمَرَتْ اَیَادِی الْفَیْضِ وَجْهَ رَجَائِیْ

Dia menganugerahiku banyak karunia hingga tak ada lagi keinginan lain sesudah itu

Limpahan rahmat-Nya turun melebihi harapanku;

اِنَّا غُمِسْنَا مِنْ عِنَایَةِ رَبِّنَا   فِی النُّوْرِ بَعْدَ تَمَزُّقِ الْاَهْوَاءِ

Melalui karunia Tuhan, kami melebur diri

Dalam nur-Nya, setelah hancurnya segala hawa nafsu;

اِنَّ الْمَحَبَّةَ خُمِّرَتْ فِیْ مُهْجَتِیْ   وَاَرَی الْوَدَادَ یَلُوْحُ فِیْ اَهْبَائِیْ

Sungguh jiwaku telah mabuk oleh arak kecintaan-Nya.

Dan aku melihat cinta-Nya menyinari setiap partikel wujudku;

اِنِّیْ شَرِبْتُ کُئُوْسَ مَوْتٍ لِّلْهُدٰی   فَوَجَدْتُ بَعْدَ الْمَوْتِ عَیْنَ بَقَاءِ

Aku telah meminum piala-piala maut demi mendapatkan hidayah.

Setelah kematian ini, aku mendapati sumber mata air keabadian.

---

53 Nampaknya terdapat kesalahan tulis. Tulisan yang benar ialah هَوجاء sebagaimana tertulis dalam Kitab *Minan-ur-Rahmān, Rūhānī Khazā'in*, Jld.9, hal.170, edisi 2018. (*Penerbit*)

اِنِّـــىْ اُذِبْـــتُ مِـــنَ الْـــوِدَادِ وَ نَـــارِهِ   فَـــاَرَى الْـغُـرُوْبَ يَسِيْـلُ مِـنْ اِهُرَائِىْ

Aku meleleh dalam cinta dan Api-Nya,
Lalu aku melihat air mata mengalir dari lelehanku;

اَلـــدَّمْـــعُ يَـجْـرِى كَـالسُّيُـوْلِ صَبَـابَةً   وَالْـــقَـــلْـبُ يُشْـوٰى مِـنْ خَيَـالِ لِقَـاءِ

Air mata berderai laksana banjir karena rasa cinta yang bergelora,
dan hatiku menjadi panas oleh hasrat perjumpaan dengan-Nya;

وَاَرَى الْـــوِدَادَ اَنَـــارَ بَـــاطِـنَ بَـاطِـنِـىْ   وَاَرَى التَّـــعَشُّـــقَ لَاحَ فِـىْ سِيُـمَـائِـىْ

Aku melihat cinta-Nya telah menyinari lubuk batinku yang terdalam
dan aku melihat cinta itu bersinar di wajahku;

اَلْـخَـلْـقُ يَبْـغُـوْنَ اللَّـذَاذَةَ فِى الْهَوٰى   وَوَجَـــدْتُّهَـــا فِـــىْ حُـــرُقَةٍ وَّ صَلَاءِ

Orang-orang mencari kelezatan di dalam hawa nafsu duniawi
sedangkan aku meraihnya di dalam air mendidih dan kobaran api
(demi keridhoan-Nya);

اَلـــلّٰـــهُ مَـــقْـــصِـدُ مُهْـجَتِىْ وَ اُرِيْـدُهُ   فِـــىْ كُـــلِّ رَشْـــحِ الْـــقَـلَـمِ وَالْاِمْلَاءِ

Allah adalah tujuan jiwaku, dan Dia sajalah yang kucari
Melalui setiap tetesan tinta pena dan tulisan;

يَـــااَيُّهَـــا الـنَّـــاسُ اشْـرَبُوْا مِنْ قِـرْبَتِـىْ   قَـدْ مُـلِـئَ مِـنْ نَّـوْرِ الْـمُـفِيْضِ سِقَائِىْ

Wahai manusia, minumlah dari wadah air minumku
Karena wadah air minumku ini dipenuhi nur Tuhan Pemberi
Kelimpahan;

قَـــوْمٌ اَطَـــاعُـــوْنِـــىْ بِـــصِـدْقِ طَوِيَّةٍ   وَالْاٰخَـــرُوْنَ تَـــكَبَّـــرُوْا لِـــغِـطَـــاءِ

Sebagian kaum mengikutiku dengan ketulusan dan keikhlasan,
Sementara yang lainnya bertakabur karena jiwanya tertutup tirai;

حَسَدُوْا فَسَبُّوْا حَاسِدِيْنَ وَلَمْ يَزَلْ　　حَسَدَتْ لِئَامٌ كُلَّ ذِىْ نَعْمَاءِ

Mereka berlaku dengki, dan melontarkan makian kedengkian.
Para pencela selalu dengki kepada setiap penerima karunia;

مَنْ اَنْكَرَ الْحَقَّ الْمُبِيْنَ فَاِنَّهُ　　كَلْبٌ وَّعَقْبَ الْكَلْبِ سِرْبُ ضِرَاءِ

Setiap orang yang mengingkari kebenaran yang nyata,
Sesungguhnya ia laksana seekor anjing yang diburu sekawanan anjing pemburu;

اٰذَوْا وَ سَبُّوْنِىْ وَ قَالُوْا كَافِرٌ　　فَالْيَوْمَ نَقْضِىْ دَيْنَهُمْ بِرِبَاءِ

Mereka menyakitiku, mencaciku dan menuduhku: 'Ini orang Kafir'.
Maka hari ini, kami akan menuntut balas dengan berlipat ganda;

وَاللّٰهِ نَحْنُ الْمُسْلِمُوْنَ بِفَضْلِهِ　　لٰكِنْ نَزٰى جَهْلٌ عَلَى الْعُلَمَاءِ

Demi Allah, dengan karunia-Nya kami adalah orang-orang Muslim.
Akan tetapi, kebodohan menunggangi kepala para ulama;

نَخْتَارُ اٰثَارَ النَّبِيِّ وَاَمْرَهُ　　نَقْفُوْ كِتَابَ اللّٰهِ لَا الْاٰرَاءِ

Kami mengikuti sunnah dan perintah Nabi Muhammad[Saw]*;*
Kami berpegang kepada Kitab Allah, bukan kepada pendapat-pendapat manusia;

اِنَّا بُرَآءٌ فِىْ مَنَاهِجِ دِيْنِهِ　　مِنْ كُلِّ زِنْدِيْقٍ عَدُوِّ دَهَاءِ

Dalam menempuh jalan agama-Nya, kami berlepas diri
Dari para pelaku bid'ah yang menjadi musuh kebijaksanaan;

اِنَّا نُطِيْعُ مُحَمَّدًا خَيْرَ الْوَرٰى　　نُوْرَ الْمُهَيْمِنِ دَافِعَ الظَّلْمَاءِ

Sesungguhnya kami mentaati sang Insan terbaik Muhammad[Saw]
Yang merupakan nur Tuhan Maha Melindungi, lagi Maha Penolak Kegelapan;

اَ فَنَحْنُ مِنْ قَوْمِ النَّصَارٰى اَ كْفَرُ   وَيْلٌ لَّكُمْ وَلِهٰذِهِ الْاٰرَاءِ

Apakah kalian menganggap kami lebih kafir dari kaum Nasrani?
Celakalah kalian karena memegang pandangan ini;

يَا شَيْخَ اَرْضِ الْخُبْثِ اَرْضِ بَطَالَةٍ   كَفَّرْتَنِىْ بِالْبُغْضِ وَالشَّحْنَاءِ

Wahai Syeikh dari tanah Batala yang kotor!

Engkau telah mengkafirkanku dengan penuh kemarahan dan permusuhan!

اٰذَيْتَنِىْ فَاخْشَ الْعَوَاقِبَ بَعْدَهُ   وَالنَّارُ قَدْ تَبْدُوْ مِنَ الْاِيْرَاءِ

Engkau telah menyakiti aku, takutlah engkau terhadap akibat-akibatnya setelah ini.

Karena api neraka telah berkobar dan siap menyebar;

تَبَّتْ يَدَاكَ تَبِعْتَ كُلَّ مَفَاسِدٍ   زَلَّتْ بِكَ الْقَدَمَانِ فِى الْاَنْحَاءِ

Binasalah kedua tangan engkau, karena mengikuti segala kerusakan.
Kedua kaki engkau telah tergelincir dalam setiap jalan kejahatan;

اَوْدٰى شَبَابُكَ وَالنَّوَائِبُ اَخْرَفَتْ   فَالْوَقْتُ وَقْتُ الْعَجْزِ لَا الْخُيَلَاءِ

Engkau menghambur-hamburkan generasi muda, padahal bencana-bencana membuat engkau hampir menjadi tua renta.

Karenanya ini adalah saatnya merendahkan diri, bukan waktunya untuk mencongkakkan diri;

تَبْغِىْ تَبَارِىْ وَالدَّوَائِرَ مِنْ هَوٰى   فَعَلَيْكَ يَسْقُطُ حَجْرُ كُلِّ بَلَاءِ

Engkau menginginkan kehancuranku dan kemalangan-kemalangan menimpaku karena hawa nafsu,

Akan tetapi batu segala bala' akan ditimpakan atas engkau;

اِنِّــیْ مِــنَ الْـمَـوْلٰی فَـکَیْفَ اُ تَـــبَّـرُ   فَــاخْــشَ الْـغَیُـوْرَ وَ لَا تَـمُتْ بِجَفَـاءٍ

Sesungguhnya aku berasal dari Tuhan Yang Maha Melindungi.
Bagaimana aku bisa dihancurkan?

Takutlah engkau kepada Zat Yang Maha Pecemburu. Janganlah engkau binasakan diri engkau dengan sikap penuh kekasaran;

اَفَتَـضْـرِبَـنَّ عَـلَـى الـصَّفَـاتِ زُجَـاجَةً   لَا تَـنْتَهِـر[54] وَ اطْلُـبْ طَـرِیْـقَ بَقَـاءٍ

Apakah engkau hendak memecahkan batu dengan pecahan kaca?

Janganlah membinasakan dirimu sendiri. Tempuhlah jalan untuk tetap hidup;

اُتْــرُکْ سَبِیْـلَ شَــرَارَةٍ وَّخَبَـاثَةٍ   هَــوِّنْ عَــلَیْکَ وَلَا تَــمُـتْ بِـعَـنَــاءٍ

Tinggalkanlah jalan kejahatan dan kekotoran.

Berlaku lembutlah pada diri engkau dan janganlah engakau mati dengan membawa kesulitan;

تُــبْ اَ یُّهَــا الْـغَــالِیْ وَ تَـأْتِـیْ سَـاعَةٌ   تُــمْسِـــیْ تَـعَـضُّ یَـمِیْـنَکَ الشَّلَّاءِ

Bertobatlah engkau, wahai orang durhaka! Jika tidak, ketika sā'ah akan datang,

Engkau akan menggigit tangan kanan engkau yang lumpuh;

یَـالَیْـتَ مَـا وَلَـدَتْ کَـمِثْـلِکَ حَامِلٌ   خُــفَّــاشَ ظُــلُـمَــاتٍ عَـدُوَّ ضِـیَــاءٍ

Alangkah baiknya jika tak seorang ibu pun melahirkan orang yang seperti engkau

Wahai kelelawar di kegelapan, musuh bagi cahaya;

---

54 Ini tampaknya terdapat kesalahan tulis. Tulisan yang benar ialah تنتحرْ . (*Penerbit*)

تَسْعٰى لِتَأْخُذَنِى الْحُكُوْمَةُ مُجْرِمًا   وَيْلٌ لِّكُلِّ مُزَوِّرٍ وَّشَّاءِ

Engkau berusaha agar Pemerintah [Inggris] memenjarakanku sebagai penjahat.

Celakalah bagi setiap penuduh dan tukang fitnah;

لَوْ كُنْتُ اُعْطِيْتُ الْوَلَاءَ لَعِفْتُهُ   مَالِىْ وَ دُنْيَاكُمْ كَفَانِ كِسَائِىْ

Sekiranya aku ditawari kekuasaan, pasti aku akan membuangnya.

Apa perlunya bagiku berhasrat kepada dunia kalian ini? Pakaian hamba yang sederhana ini sudah cukup bagiku;

مِتْنَا بِمَوْتٍ لَّا يَرَاهُ عَدُوُّنَا   بَعُدَتْ جَنَازَ تُنَا مِنَ الْاَحْيَاءِ

Kami mati dengan kematian yang tidak difahami oleh musuh kami.

Jenazah kami tersembunyi jauh (dari mata) orang-orang hidup.

تُغْرِىْ بِقَوْلٍ مُفْتَرًى وَّ تَخَرُّصٍ   حُكَّامَنَا الظَّآنِيْنَ كَالْجُهَلَاءِ

Dengan perkataan yang mengada-ada dan direka-reka engkau menghasut Penguasa

Supaya mencurigaiku seperti orang bodoh;

يَااَيُّهَا الاَعْمٰى اَتُنْكِرُ قَادِرًا   يَحْمِىْ اَحِبَّتَهُ مِنَ الْاِيْوَاءِ

Wahai orang buta, apakah engkau mengingkari Tuhan Yang Mahakuasa?

Yang melindungi kekasih-Nya dan memberinya tempat-tempat perlindngan;

اَنَسِيْتَ كَيْفَ حَمَا الْقَدِيْرُ كَلِيْمَهُ   اَوَمَا سَمِعْتَ مَاٰلَ شَمْسِ حِرَاءِ

Apakah engkau telah lupa bagaimana Yang Mahakuasa melindungi sang Kalim[55] (Musa[a.s.])?

Ataukah engkau tidak mendengar akhir Sang Matahari Gua Hira[Saw.]?

---

55 Secara harfiah artinya: "Orang yang diajak bicara oleh Allah[Swt.]". (*Penerbit*)

نَحْوَ السَّمَاءِ وَاَمْرِهَا لَا تَنْظُرَنْ   فِى الْاَرْضِ دُسَّتْ عَيْنُكَ الْعَمْيَاءِ

Engkau tidak akan mampu melihat langit dengan putusannya

Karena pandangan mata engkau telah terkubur di bawah bumi;

غَرَّتْكَ اَقْوَالٌ بِغَيْرِ بَصِيْرَةٍ   سُتِرَتْ عَلَيْكَ حَقِيْقَةُ الْاَنْبَاءِ

Perkataan-perkataan yang tidak berdasar telah membuat engkau terpedaya.

Hakikat kabar-kabar ghaib telah tertutup atas engkau;

اَدْخَلْتَ حِزْبَكَ فِىْ قَلِيْبِ ضَلَالَةٍ   اَفَهٰذِهِ مِنْ سِيْرَةِ الصُّلَحَاءِ

Engkau telah memasukan kelompok engkau ke dalam jurang kesesatan.

Seperti inikah tabiat orang-orang saleh?

جَاوَزْتَ بِالتَّكْفِيْرِ مِنْ حَدِّ التُّقٰى   اَشَقَقْتَ قَلْبِىْ اَوْ رَأَيْتَ خِفَائِىْ

Engkau telah melampaui batas ketakwaan dengan menuduhku sebagai orang kafir.

Sudahkah engkau membelah jantungku dan melihat apa isi hatiku?

كَمِّلْ بِخُبْثِكَ كُلَّ كَيْدٍ تَقْصِدُ   وَاللّٰهُ يَكْفِى الْعَبْدَ لِلْاِرْزَاءِ

Lakukanlah segala tipu daya sekuat kemampuanmu dengan cara-caramu yang jahat!

Karena memadailah Allah sebagai tempat berlindung bagi hamba-Nya;

تَأْتِيْكَ اٰيَاتِىْ فَتَعْرِفُ وَجْهَهَا   فَاصْبِرْ وَلَا تَتْرُكْ طَرِيْقَ حَيَاءِ

Tanda-tandaku akan datang kepada engkau dan engkau akan mengetahui hakikatnya.

Bersabarlah, dan janganlah engkau menyimpang dari jalan kerendahan hati;

إِنِّــيْ كَتَبْــتُ الْــكُتُــبَ مِثْــلَ خَــوَارِقٍ   اُنْــظُــرْ اَعِــنْــدَكَ مَــا يَــصُــوْبُ كَمَائِيْ

Aku telah menulis buku-buku yang merupakan contoh mukjizat.
Lihatlah, apakah engkau punya air [yang bisa memberikan hujan] seperti airku?

اِنْ كَــنْــتَ تَــقْــدِرُ يَــاخَــصِيْــمِ كَقُدْرَتِيْ   فَــاكْــتُــبْ كَــمِثْــلِــيْ قَــاعِــدًا بِحِذَائِيْ

Wahai penentangku, jika engkau mempunyai kemampuan seperti kemampuan yang kumiliki,
Cobalah engkau menulis seperti aku, seraya duduk di hadapanku;

مَا كُــنْــتَ تَــرْضٰــى اَنْ تُــسَمّٰى جَاهِــلًا   فَــالْــآنَ كَيْــفَ قَــعَــدْتَّ كَــالــلَّــكْنَــاءِ

Engkau tidak suka bila disebut sebagai seorang yang bodoh.
Lalu, kenapa sekarang engkau diam tanpa daya seperti seorang wanita yang gagap;

قَــدْ قُــلْــتَ لِــلسُّــفَــهَــاءِ اِنَّ كِــتَــابَــهُ   عَــفُــصٌ يُّــهِــيْــجُ الْــقَــيْءَ مِــنْ اِصْــغَــاءِ

Engkau berkata kepada orang-orang bodoh bahwa kitabku menjijikkan
Aku ingin muntah mendengarnya;

مَــا قُــلْــتَ كَــالْاُدَبَــاءِ قُلْ لِّــيْ بَعْدَمَــا   ظَهَــرَتْ عَــلَيْــكَ رَسَــائِــلِــيْ كَقُيَــاءِ

Katakanlah kepadaku, mana sumbangsih karya tulismu,
Jika risalah-risalahku tampak kepadamu seperti muntah?

قَــدْ قُــلْــتَ اِنِّــيْ بَــاسِــلٌ مُّتَــوَغِّــلٌ   سَــمَّيْتَــنِــيْ صَيْــدًا مِّــنَ الْــخُيَــلَاءِ

Engkau mengaku sebagai pemberani dan ulama yang dalam ilmunya"
Dan dengan kecongkakkanmu engkau menyebutku sebagai mangsa buruanmu;

اَلْيَوْمَ مِنِّىْ قَدْ هَرَبْتَ كَاَرْنَبٍ خَوْفًا مِّنَ الْاِخْزَاءِ وَالْاِغْرَاءِ

Pada hari ini, engkau melarikan diri seperti kelinci

Yang takut dipermalukan dan celanya terbongkar;

فَكِّرْ اَمَا هٰذَا التَّخَوُّفُ اٰيَةٌ رُعُبًا مِّنَ الرَّحْمٰنِ لِلْاِدْرَاءِ

Coba renungkan, bukankah ketakutan ini adalah Tanda dari Allah[Swt.]*;*

Sebuah ru'ub yang diturunkan oleh Yang Maha Pengasih agar engkau mengerti?

كَيْفَ النِّضَالُ وَاَنْتَ تَهْرُبُ خَشْيَةً اُنْظُرْ اِلٰى ذُلٍّ مِنِ اسْتِعْلَاءِ

Bagaimana engkau akan bertanding dengan kami sementara engkau melarikan diri dengan penuh ketakutan?

Lihatlah kehinaan yang kamu derita disebabkan oleh keangkuhan;

اِنَّ الْمُهَيْمِنَ لَايُحِبُّ تَكَبُّرًا مِنْ خَلْقِهِ الضُّعَفَاءِ دُوْدِ فَنَاءِ

Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Pemelihara tidak menyukai ketakaburan

makhluk-Nya yang lemah — yang merupakan cacing kematian;

عُفِّرْتَ مِنْ سَهْمٍ اَصَابَكَ فَاجِئًا اَصْبَحْتَ كَالْاَمْوَاتِ فِى الْجَهْرَاءِ

Engkau telah digulingkan menjadi debu oleh anak panah yang menimpa engkau secara tiba-tiba.

Lalu tergeletak bagaikan orang mati di dataran belantara;

أَلْآنَ اَيْنَ فَرَرْتَ يَا ابْنَ تَصَلُّفٍ قَدْ كُنْتَ تَحْسَبُنَا مِنَ الْجُهَلَاءِ

Sekarang, ke manakah engkau akan berlari, Wahai Ibnu Tasalluf [pembual, takabur, pura-pura]?

Dulunya, engkau selalu menganggap kami sebagai orang bodoh;

يَــامَــنْ اَهَــاجَ الْـفِتَـنَ قُـمْ لِـنِـضَــالِنَـا   كُــنَّـــا نَــعُــدُّكَ نَــوْجَةَ الْـحَشْوَاءِ

Wahai, orang yang mengobarkan berbagai fitnah, bangkitlah untuk berhadapan dengan kami.

Kami menganggap engkau tidak lebih dari topan debu;

نُـطْـقِــىْ كَـمَـوْلِـيِّ الْاَسِـرَّةِ جَــنَّـــةٍ   قَـوْلِـىْ كَـقِـنْـوِ الْـنَّـخْـلِ فِى الْخَلْقَاءِ

Kata-kataku seperti sebuah kebun di lembah yang segar disirami hujan

Dan kata-kataku seperti pohon kurma yang ditanam di tanah yang subur;

مُــزِّقْــتَ لٰكِـنْ لَاَّ بِـضَـرْبِ هَـرَاوَةٍ   بَـلْ بِـالسُّيُوْفِ الْـجَـارِيَاتِ كَمَاءِ

Engkau telah dicabik-cabik tapi bukan oleh tongkat pemukul

Melainkan oleh pedang yang dahsyat bagaikan gelombang mengamuk;

اِنْ كُـنْــتَ تَـحْسُـدُنِـىْ فَاِنِّـىْ بَاسِلٌ   اُصْـلِـىْ فُـؤَادَ الْـحَاسِدِ الْـخَطَّاءِ

Jika engkau dengki terhadapku, maka aku adalah singa pemberani

Yang akan membakar hati orang-orang fasad lagi pendosa;

كَــذَّبْتَــنِــىْ كَـفَّـرْتَـنِـىْ حَقَّـرْتَـنِـىْ   وَاَرَدْتَّ اَنْ اُسْــفٰـى كَـمِثْلِ عَـفَـاءِ

Engkau telah mendustakan aku, mengkafirkan aku, merendahkan aku

Serta engkau ingin melnghancur-lumatkan aku laksana debu;

هٰــذَا اِرَادَتُكَ الْـقَـدِيْـمَةُ مِـنْ هَـوٰى   وَالـلّٰــهُ كَهْـفِـىْ مُهْلِكُ الْاَعْـدَاءِ

Inilah keinginan engkau dulu yang lahir dari hawa nafsu.

Tapi Allah — Penghancur musuh-musuhku — tempatku berlindung;

اِنِّیْ لَشَرُّ النَّاسِ اِنْ لَّمْ یَأْتِنِیْ نَصْرٌ مِّنَ الرَّحْمٰنِ لِلْاِعْلَاءِ

Aku boleh jadi seburuk-buruknya manusia
Jika tidak datang kepadaku pertolongan dari Tuhan Yang Maha Pengasih untuk memberikan keunggulan;

مَاکَانَ اَمْرٌ فِیْ یَدَیْکَ وَاِنَّهُ رَبٌّ قَدِیْرٌ حَافِظُ الضُّعَفَاءِ

Engkau tidak akan sanggup mengerahkan suatu apa pun, karena sesungguhnya
Dia adalah Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Melindungi orang-orang lemah;

اَلْکِبْرُ قَدْ اَلْقَاکَ فِیْ دَرْکِ اللَّظٰی اِنَّ التَّکَبُّرَ اَرْدَءُ الْاَشْیَاءِ

Kesombongan telah menghantarkan engkau ke dasar neraka.
Sesungguhnya ketakaburan itu seburuk-buruknya segala sifat;

خَفْ قَهْرَ رَبٍّ ذِی الْجَلَالِ اِلٰی مَتٰی تَقْفُوْ هَوَاکَ وَ تَنْزُوْنْ کَظِبَاءِ

Takutlah kepada Keperkasaan Tuhan, Yang Maha Gagah
Sampai kapan engkau akan terus mengikuti hawa nafsu dan terus melompat-lompat laksana kijang-kijang?

تَبْغِیْ زَوَالِیْ وَالْمُهَیْمِنُ حَافِظِیْ عَادَیْتَ رَبًّا قَادِرًا بِمِرَائِیْ

Engkau ingin melihat kehancuranku, tapi Yang Maha Mengayomi telah menjagaku.
Dengan bertengkar denganku, engkau telah mengundang kemurkaan Tuhan Yang Maha Kuasa;

اِنَّ الْمُقَرَّبَ لَا یُضَاعُ بِفِتْنَةٍ وَالْاَجْرُ یُکْتَبُ عِنْدَ کُلِّ بَلَاءِ

Sesungguhnya kekasih Tuhan itu tidak akan hancur oleh fitnah.
Melainkan balasan selalu didapat dari setiap bala yang ia alami;

مَاخَابَ مَنْ خَافَ الْمُهَيْمِنَ رَبَّهُ   اِنَّ الْمُهَيْمِنَ طَالِبُ الطُلَبَاءِ

Orang yang takut kepada Tuhannya Yang Maha Mengayomi, tidak akan mengalami kegagalan.

Sesungguhnya Yang Maha Mengayomi mencari para pencari kebenaran;

هَلْ تَطْمَعُ الدُنْيَا مَذَلَّةَ صَادِقٍ   هَيُئَاتَ ذَاكَ تَخَيُّلُ السُّفَهَاءِ

Apakah dunia menginginkan kehinaan orang benar?

Itu tak akan pernah terjadi! Itu hanyalah khayalan orang-orang bodoh;

اِنَّ الْعَوَاقِبَ لِلَّذِىْ هُوَ صَالِحٌ   وَالْكَرَّةُ الْاُوْلٰى لِاَهْلِ جَفَاءِ

Sesungguhnya kesudahan yang baik itu diperuntukkan bagi orang yang saleh.

Sedangkan awal mula serangan itu dari orang-orang yang berpaling;

شَهِدَتْ عَلَيْهِ خَصِيْمُ سُنَّةُ رَبِّنَا   فِى الْاَنْبِيَاءِ وَ زُمْرَةِ الصُّلَحَاءِ

Hai penentangku! Kesaksian yang mendukung pendakwaanku adalah sunnah Tuhanku,

Yang diberikan kepada para Nabi dan golongan orang-orang saleh;

مُتْ بِالتَّغَيُّظِ وَاللَّظٰى يَا حَاسِدِىْ   اِنَّا نَمُوْتُ بِعِزَّةٍ قَعُسَاءِ

Wahai orang yang dengki kepadaku! Matilah engkau dalam kobaran api dan kemarahanmu.

Karena sesungguhnya kami akan mati dalam kemuliaan abadi;

اِنَّا نَرٰى كُلَّ الْعُلٰى مِنْ رَّبِّنَا   وَالْخَلْقُ يَأْتِيُنَا لِبَغْيِ ضِيَاءِ

Sesungguhnya kami sedang melihat segenap keluhuran dari Tuhan kami,

Dan orang-orang berdatangan kepada kami untuk meraih cahaya;

هُمْ يَذْكُرُوْنَكَ لَاعِنِيْنَ وَذِكْرُنَا   فِى الصَّالِحَاتِ يُعَدُّ بَعْدَ فَنَاءِ

Orang-orang akan mengutukmu manakala mereka menyebut namamu
Sedangkan aku akan dianugerahi kesalehan bahkan sesudah mati sekalipun;

هَلْ تَهْدِمَنَّ الْقَصْرَ قَصْرَ اِلٰهِنَا   هَلْ تُحْرِقَنْ مَّا صَنَعَهُ بَنَّائِىْ

Apakah engkau hendak merobohkan istana milik Tuhan kami?
Apakah engkau hendak membakar sesuatu yang telah dibuat oleh Sang Arsitek Sejatiku (Allah[Swt.])?

يَرْجُوْنَ عَثْرَةَ جَدِّنَا حُسَدَائُنَا   وَنَذُوْقُ نَعْمَاءً ا عَلٰى نَعْمَاءِ

Orang-orang yang mendengki kami mengharapkan segala kesialan menimpa kami,
Tapi kami, terus saja mencicipi kenikmatan di atas kenikmatan;

لَا تَحْسَبَنْ اَمْرِىْ كَاَمْرٍ غُمَّةٍ   جَاءَ تْ بِكَ الْاٰيَاتُ مِثْلَ ذُكَاءِ

Janganlah engkau mengira urusan kami samar dan meragukan.
Karena Tanda-tanda telah datang kepada engkau laksana matahari;

جَاءَ تْ خِيَارُ النَّاسِ شَوْقًا بَعْدَمَا   شَمُّوْا رِيَاحَ الْمِسْكِ مِنْ تِلْقَائِىْ

Orang-orang baik telah datang kepadaku dengan penuh kecintaan
Setelah mereka mencium wewangian minyak kesturi dariku;

طَارُوْا اِلَىَّ بِاُلْفَةٍ وَّ اِرَادَةٍ   كَالطَّيْرِاِذْ يَأْوِىْ اِلَى الدَّفْوَاءِ

Mereka beterbangan kepadaku dengan penuh cinta dan hasrat
Laksana burung yang mencari tempat bernaung di atas pohon yang rindang;

لَفَظَتْ اِلَيَّ بِلَادُنَا اَكْبَادَهَا　　مَابَقِيَ اِلَّا فُضْلَةُ الْفُضَلَاءِ

Negeri kami telah memberikan isi hatinya kepada kami.
Yang tersisa hanya orang-orang yang mendapatkan karunia [Ilahi];

اَوْ مِنْ رِجَالِ اللّٰهِ اُخْفِيَ سِرُّهُمْ　　يَأْتُوْنَنِيْ مِنْ بَعْدُ كَالشُّهَدَاءِ

Atau tinggal insan-insan Ilahi yang rahasia mereka belum diketahui.
Mereka akan bergabung denganku untuk menjadi saksi kebenaranku;

ظَهَرَتْ مِنَ الرَّحْمٰنِ اٰيَاتُ الْهُدٰى　　سَجَدَتْ لَهَا اُمَمٌ مِّنَ الْعُرَفَاءِ

Tanda-tanda Petunjuk telah dizahirkan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih,
Umat-umat yang memperoleh makrifat bersujud (mengagungkan-Nya);

اَمَّا اللِّئَامُ فَيُنْكِرُوْنَ شَقَاوَةً　　لَايَهْتَدُوْنَ بِهٰذِهِ الْاَضْوَاءِ

Adapun para pencela, mereka melakukan pengingkaran karena kemalangannya,
Mereka tidak memperoleh petunjuk melalui cahaya-cahaya ini;

هُمْ يَأْكُلُوْنَ الْجِيَفَ مِثْلَ كِلَابِنَا　　هُمْ يَشْرَهُوْنَ كَأَنْسُرِ الصَّحْرَاءِ

Mereka memakan bangkai seperti anjing-anjing milik kami,
Mereka makan dengan rakus laksana burung nasar di padang pasir;

خَشَّوْا وَلَا تَخْشَى الرِّجَالُ شَجَاعَةً　　فِيْ نَائِبَاتِ الدَّهْرِ وَالْهَيْجَآءِ

Mereka mencoba menakut-nakuti[ku], akan tetapi para lelaki pemberani itu
Tidak merasa gentar menghadapi petaka-petaka zaman dan peperangan;

لَمَّارَأَيْتُ كَمَالَ لُطْفِ مُهَيْمِنِىْ غَابَ الْبَلَاءُ فَمَا اُحِسُّ بَلَائِىْ

Ketika aku melihat sempurnanya kelembutan Sang Pelindungku,

Bala' (ujian) itu berlalu pergi, aku pun tidak lagi merasakan bala' yang menimpaku;

مَاخَابَ مِثْلِىْ مُؤْمِنٌ بَلْ خَصْمُنَا قَدْ خَابَ بِالتَّكْفِيْرِ وَالْاِفْتَاءِ

Seorang mukmin seperti aku tidak akan gagal,

Sebaliknya penentang kami telah gagal dengan fatwa pengkafirannya terhadapku;

اَلْغُمْرُ يَبْدُو[55] نَاجِذَيْهِ تَغَيُّظًا اُنْظُرْ اِلٰى ذِىْ لَوْثَةٍ عَجْمَاءِ

Orang bodoh menampakkan kedua gerahamnya dengan penuh kemarahan.

Coba lihat hewan yang dungu ini!

قَدْ اَسْخَطَ الْمَوْلٰى لِيُرْضِىَ غَيْرَهُ وَاللّٰهُ كَانَ اَحَقَّ لِلْاِرْضَاءِ

Ia telah menjadikan Yang Maha Melindungi tidak ridha, demi untuk menyenangkan yang selain Allah

Padahal Allah adalah yang paling berhak dan paling patut dibuat ridha;

كَسَّرْتُ ظَرْفَ عُلُوْمِهِمْ كَزُجَاجَةٍ فَتَطَايَرُوْا كَتَطَايُرِ الْوَقْعَاءِ

Aku telah menghancurkan wadah ilmu mereka laksana kaca,

Hingga terbang berhamburan seperti debu;

---

55 Kata يبدو tertulis seperti pada edisi pertama. Tampaknya kata yang dimaksud ialah kata يبدی ; terjemahan bahasa Parsi dalam buku aslinya tertulis demikan. (*Penerbit*)

قَدْ كَفَّرُوْا مَنْ قَالَ اِنِّىْ مُسْلِمٌ   لِمَقَالَةِ ابْنِ بَطَالَةٍ وَّ عُوَاءِ

Mereka telah mengkafirkan orang yang mengatakan: "Aku seorang Muslim"

Karena perkataan dan hasutan Anak Batala (Muhammad Hussein Batalwi);

خَوْفُ الْمُهَيْمِنِ مَا أَرٰى فِىْ قَلْبِهِمْ   فَارَتْ عُيُوْنُ تَمَرُّدٍ وَّاِبَاءِ

Aku tidak melihat adanya rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Mengayomi di dalam hati mereka,

Malahan mata air ketakaburan dan pengingkaran mereka terus memancar;

قَدْ كُنْتُ اٰمُلُ اَنَّهُمْ يَخْشَوْنَهُ   فَالْيَوْمَ قَدْ مَالُوْا اِلَى الْاَهْوَاءِ

Dulunya aku berharap bahwa mereka akan takut kepada-Nya.

Tapi sayang, hari ini mereka condong kepada hasrat duniawi;

نَضَّوا الثِّيَابَ ثِيَابَ تَقْوٰى كُلُّهُمْ   مَا بَقِىَ اِلَّا لِبُسَةُ الْاِغْوَاءِ

Mereka semua telah menanggalkan pakaian ketakwaan.

Tidak ada lagi yang tersisa pada diri mereka selain pakaian kesesatan;

هَلْ مِنْ عَفِيْفٍ زَاهِدٍ فِيْ حِزْبِهِمْ   اَوْصَالِحٍ يَخْشٰى زَمَانَ جَزَاءِ

Adakah dari kelompok mereka orang yang saleh dan bertakwa?

Atau orang saleh yang takut akan Hari Pembalasan?

وَاللّٰهِ مَااَدْرِىْ تَقِيًّا خَائِفًا   فِىْ فِرْقَةٍ قَامُوْا لِهَدْمِ بِنَائِى

Demi Allah, aku tidak menemukan orang yang bertakwa dan yang takut terhadap Hari Pembalasan

Di dalam kelompok yang bangkit untuk meruntuhkan bangunanku;

مَاإِنْ اَرَى غَيْرَ الْعَمَائِمِ وَاللُّحٰى   اَوْ اٰنُفًا زَاغَتْ مِنَ الْخُيَلَاءِ

Tiada yang aku dapati melainkan hanya sorban-sorban dan janggut-janggut,

Atau hanya hidung yang menjadi bengkok karena ketakaburan;

لَا ضَيْرَ اِنْ رَدُّوْا كَلَامِىْ نَخْوَةً   فَسَيَنْجَعَنْ فِىْ اٰخَرِيْنَ نِدَائِىْ

Tidaklah masalah, jika mereka membantah perkataan-ku dengan kesombongan mereka,

Sebab tidak lama lagi, seruanku akan memberikan pengaruh kepada orang-orang yang lainnya;

لَا تَنْظُرَنْ غَرْوًا اِلٰى اِفْتَاءِهِمْ   غُسٌّ تَلَا غُسًّا بِنَقْعِ عَمَاءِ

Janganlah heran dengan fatwa-fatwa mereka yang menentangku,

Orang jahat bertaklid kepada orang jahat lainnya dalam debu kebutaan;

قَدْ صَارَ شَيْطَانٌ رَّجِيْمٌ حِبَّهُمْ   يُمْسِىْ وَيُضْحِىْ بَيْنَهُمْ لِلِقَاءِ

Syaitan terkutuk telah menjadi kekasih mereka,

Ia datang menemui mereka pada waktu pagi dan sore hari;

اَعْمٰى قُلُوْبَ الْحَاسِدِيْنَ شُرُوْرُهُمْ   اَعْرٰى بَوَاطِنَهُمْ لِبَاسُ رِيَاءِ

Hati orang-orang yang dengki telah menjadi buta oleh kejahatan mereka.

Pakaian kesombongan mereka telah menelanjangi keadaan batin mereka;

اٰذَوْا وَفِىْ سُبُلِ الْمُهَيْمِنِ لَا نَرٰى   شَيْئًا اَلَذَّ لَنَا مِنَ الْاِيْذَاءِ

Mereka telah menganiayaku. Tetapi di jalan Tuhan, Zat Pemelihara,

Kami tidak mendapati yang lain yang lebih lezat dari derita ini;

مَا اِنْ اَرٰى اَثْقَالَهُمْ كَجَدِيْدَةٍ   اِنِّىْ طَلِيْحُ السَّيْحِ وَالْاَعْبَاءِ

Bagiku, tiada sesuatu yang baru dalam beban ini.
Karena aku orang yang telah terbiasa melakukan perjalanan dan menanggung beban;

نَفْسِىْ كَعُسْبُرَةٍ فَاُحْنِقَ صُلْبُهَا   مِنْ حَمْلِ اِيْذَاءِ الْوَرٰى وَجَفَاءِ

Jiwaku bagaikan seekor unta, yang tulang punggungnya menjadi kurus
Demi menanggung siksaan dan kelaliman orang-orang;

هٰذَا وَرَبِّ الصَّادِقِيْنَ لَاَجْتَنِىْ   نِعَمَ الْجَنٰى مِنْ نَّخْلَةِ الْاٰلَآءِ

Inilah prinsipku! Demi Tuhan orang-orang yang benar,
Aku memetik buah terbaik dari pohon kurma karunia Ilahi;

اِنَّ اللِّئَامَ يُحَقِّرُوْنَ وَذَمُّهُمْ   مَازَادَنِىْ اِلَّا مَقَامَ سَنَاءِ

Para pencela hendak merendahkan[ku], namun ini hanya celaan mereka saja
Untuk mengangkat derajat ketinggian rohani ku;

زَمَعُ الاُنَاسِ يُحَمْلِقُوْنَ كَثَعْلَبٍ   يُؤْذُوْنَنِىْ بِتَحَوُّبٍ وَّمُوَاءِ

Orang-orang rendahan menatapku dengan tatapan mata rubah
Dan mereka membuatku sengsara dengan gonggongan dan desisan;

وَاللّٰهِ لَيْسَ طَرِيْقُهُمْ نَهْجَ الْهُدٰى   بَلْ مُنْيَةٌ نَّشَأَتْ مِنَ الْاَهْوَاءِ

Demi Allah, jalan mereka itu bukanlah jalan petunjuk.
Sebaliknya itu adalah hawa nafsu kesombongan yang lahir dari ketamakan;

اَعْرَضْتُ عَنْ هَذَيَانِهِمْ بِتَصَامُمٍ   وَحَسِبْتُ اَنَّ الشَّرَّ تَحْتَ مِرَاءِ

Aku berpaling dari igauan mereka dengan pura-pura tidak mendengar.
Karena aku tahu bahwa ada niat jahat [yang terselubung] di balik perdebatan mereka;

اِنَّا صَبَرْنَا عِنْدَ اِيْذَاءِ الْعِدَا   فَعَلَوْا كَمِثْلِ الدُّخِّ مِنْ اِغْضَائِى

Aku hadapi kesusahan yang dinyalakan oleh musuh-musuhku dengan kesabaran,
Namun, membiarkan mereka meenjadikan mereka tinggi hati laksana awan

مَا بَقِىَ فِيْهِمْ عِفَّةٌ وَّ زَهَادَةٌ   لَا ذَرَّةٌ مِّنْ عِيْشَةٍ خَشْنَاءِ

Tidak ada lagi pada mereka kesalehan dan kezuhudan.
Tidak pula ada sebutir atom pun bekas-bekas kehidupan yang ketat dan disiplin;

مَالُوْا اِلَى الدُّنْيَا الدَّنِيَّةِ مِنْ هَوٰى   فَرُّوْا مِنَ الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ

Karena ketamakan dan ketakaburan mereka condong kepada dunia yang rendah ini.
Mereka melarikan diri dari kesulitan dan penderitaan;

صَالُوْا مِنَ الْاَوْبَاشِ حِزْبَ اَرَازِلٍ   فَكَاَنَّهُمْ كَالْخَثْيِ لِلْاِحْمَاءِ

Pelanggar batas yang paling jahat menyerangku,
Seakan-akan mereka adalah kotoran hewan yang digunakan untuk pemanasan;

لَمَّا كَتَبْتُ الْكُتُبَ عِنْدَ غُلُوِّهِمْ   بِبَلَاغَةٍ وَّ عَذُوْبَةٍ وَّ صَفَاءِ

Tatkala aku menulis buku-buku untuk menjawab tuduhan mereka yang kelewat batas,
Dengan sastra yang indah, manis dan jelas;

قَالُوْا قَرَأْنَا لَيْسَ قَوْلًا جَيِّدًا   اَوْ قَوْلُ عَارِبَةٍ مِنَ الْاُدَبَاءِ

Mereka berkata: "Kami sudah baca, tapi isinya bukan sesuatu yang luar biasa"

Ini hanya kumpulan perkataan literatur bahasa Arab biasa."

عَرَبٌ اَقَامَ بِبَيْتِهِ مُتَسَتِّرًا   اَمْلَى الْكِتَابَ بِبُكْرَةٍ وَّمَسَاءِ

"Seorang Arab berdiam diri bersembunyi di dalam rumahnya (Hdh. Ahmad[as.].)

Ia menulis kitab pagi dan petang."

اُنْظُرْ اِلٰى اَقْوَالِهِمْ وَتَنَاقُضٍ   سَلَبَ الْعِنَادُ اِصَابَةَ الْاٰرَاءِ

Perhatikanlah perkataan-perkataan mereka dan pertentangan di dalamnya.

Sikap keras kepalanya dalam menentangku membuatnya mahrum dari memiliki keputusan yang baik

طَوْرًا اِلٰى عَرَبٍ عَزَوْهُ وَتَارَةً   قَالُوْا كَلَامٌ فَاسِدُ الْاِمْلَاءِ

Kadang-kadang mereka menisbatkannya kepada orang Arab, tapi kadang di waktu yang lainnya,

Mereka mengatakan: "Perkataan ini susunan bahasa Arabnya salah"

هٰذَا مِنَ الرَّحْمٰنِ يَا حِزْبَ الْعِدَا   لَا فِعْلُ شَامِيٍّ وَّلَا رُفَقَائِيْ

Wahai kelompok musuh! Sungguh karya ini adalah karunia dari Yang Maha Pengasih

Bukan karya orang Syiria dan bukan pula karya teman-temanku;

اَعْلَى الْمُهَيْمِنُ شَأْنَنَا وَعُلُوْمَنَا   نَبْنِيْ مَنَازِلَنَا عَلَى الْجَوْزَاءِ

Tuhan Maha Mengayomi telah meninggikan derajat rohani dan ilmu kami.

Kami tengah membangun rumah besar kami di atas istana Gemini;

خَلُّوْا مَقَامَ الْمَوْلَوِيَّةِ بَعْدَهُ   وَ تَسَتَّرُوْا فِىْ غَيْهَبِ الْخَوْقَاءِ

Lupakanlah pengakuan engkau sebagai Maulwi,
Dan bersembunyilah di dalam kegelapan sumur yang dalam

قَدْ حُدِّدَتْ كَالْمُرْهَفَاتِ قَرِيْحَتِىْ   فَفَهِمْتُ مَالَمْ يَفْهَمُوْا اَعْدَائِىْ

Kecerdasanku telah diasah seperti pedang-pedang yang tajam;
Aku telah dianugerahi kecerdasan untuk memahami apa yang tidak dipahami oleh musuh-musuhku;

هٰذَا كِتَابِىْ حَازَ كُلَّ بَلَاغَةٍ   بَهَرَ الْعُقُوْلَ بِنَضْرَةٍ وَّ بَهَاءِ

Kitabku ini menggabungkan segala bentuk sastra.
Ia membuat orang-orang yang cerdas kagum oleh kecemerlangan dan keindahannya;

اَللّٰهُ اَعْطَانِىْ حَدَائِقَ عِلْمِهِ   لَوْلَا الْعِنَايَةُ كُنْتُ كَالسُّفَهَاءِ

Allah telah menganugerahkan kebun-kebun ilmu-Nya kepada ku.
Seandainya bukan karena karunia-Nya, aku pasti menjadi seperti orang yang bodoh;

اِنِّىْ دَعَوْتُ اللّٰهَ رَبًّا مُحْسِنًا   فَاَرَى عُيُوْنَ الْعِلْمِ بَعْدَ دُعَائِىْ

Aku berdoa kepada Allah, Tuhanku Yang Maha Baik.
Maka setelah aku berdoa, aku melihat sumber-sumber mata air ilmu;

اِنَّ الْمُهَيْمِنَ لَا يُعِزُّ بِنَخْوَةٍ   اِنْ رُمْتَ اِعْزَازًا فَكُنْ كَعَفَاءِ

Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Mengayomi tidak memuliakan kesombongan.
Jika engkau menginginkan kemuliaan, jadilah engkau laksana debu;

وَاللّٰهِ قَدْ فَرَّطْتَّ فِيْ اَمْرِيْ هَوًى   وَاَبَيْتَ كَالْمُسْتَعْجِلِ الْخَطَّاءِ

Demi Allah, engkau jahat kepadaku, karena ketakaburanmu.

Engkau menolakku seperti orang yang tergesa-gesa dan berbuat kesalahan;

اَلْحُرُّ لَا يَسْتَعْجِلَنْ بَلْ اِنَّهُ   يَرْنُوْ بِاِمْعَانٍ وَّكَشْفِ غِطَاءِ

Seorang yang adil tidak pernah bertindak tergesa-gesa,

Malahan, ia mencoba menunjukkan perasaan terdesak dan mengangkat tirai;

يَخْشَى الْكِرَامُ دُعَاءَ اَهْلِ كَرَامَةٍ   رُحْمًا عَلَى الْاَزْوَاجِ وَالْاَبْنَاءِ

Karena kecintaan dan penghargaan terhadap anak-anak dan isteri mereka,

Orang yang mulia takut terhadap do'a orang-orang yang memperlihatkan mukjizat;

عِنْدِيْ دُعَاءٌ خَاطِفٌ كَصَوَاعِقٍ   فَحَذَ ارِثُمِّ حَذَارِ مِنْ اَرْجَائِيْ

Do'aku seperti anak panah yang menghujam targetnya laksana petir,

Maka berhati-hatilah! Berhati-hatilah mendekatiku dengan sikap permusuhan!;

وَاللّٰهِ اِنِّيْ لَا اُرِيْدُ اِمَامَةً   هٰذَا خَيَالُكَ مِنْ طَرِيْقِ خَطَاءِ

Demi Allah, aku tidak berambisi menjadi seorang Imām.

Pikiranmu yang seperti itu salah;

اِنَّا نُرِيْدُ اللّٰهَ رَاحَةَ رُوْحِنَا   لَا سُؤْدَدًا وَّرِيَاسَةً وَّعَلَاءِ

Sungguh, kami hanya menginginkan Allah; Dia adalah tempat ketenangan jiwaku,

Aku tidak mencari kepemimpinan, kedudukan, atau kekuasaan;

اِنَّــا تَــوَكَّــلْــنَــا عَــلٰــى خَلَّاقِنَــا مُعْطِى الْجَزِيْلِ وَ وَاهِبِ النَّعْمَاءِ

Sesungguhnya kami bertawakkal kepada Pencipta kami,

Yang Maha Memberi limpahan karunia dan Maha Memberi berbagai nikmat;

مَنْ كَانَ لِلرَّحْمٰنِ كَانَ مُكَرَّمًا لَا زَالَ اَهْلَ الْمَجْدِ وَالْاٰلَآءِ

Ia yang mengabdikan dirinya kepada Yang Maha Pemurah, akan dimuliakan.

Ia senantiasa diberkahi kemuliaan dan karunia-karunia;

اِنَّ الْعِدَا يُؤْذُوْنَنِىْ بِخَبَاثَةٍ يُوْذُوْنَ بِالْبُهْتَانِ قَلْبَ بَرَاءِ

Para musuh mendatangkan kesulitan kepadaku dengan berbagai keburukan.

Dengan tuduhan palsu mereka menyakiti orang yang tak berdosa;

هُمْ يُذْعِرُوْنَ بِصَيْحَةٍ وَّ نَعُدُّهُمْ فِىْ زُمْرِ مَوْتٰى لَامِنَ الْاَحْيَاءِ

Mereka menakut-nakutiku dengan teriakan, tapi aku menganggap mereka,

Dari antara orang-orang mati, bukan orang-orang yang hidup;

كَيْفَ التَّخَوُّفُ بَعْدَ قُرْبِ مُشَجِّعٍ مِنْ هٰذِهِ الْاَصْوَاتِ وَالضَّوْضَاءِ

Setelah dekat dengan Sang Pemberi Keberanian,

Bagaimana kami akan takut kepada teriakan-teriakan dan kehebohan?

يَسْعَى الْخَبِيْثُ لِيُطْفِئَنْ اَنْوَارَنَا وَالشَّمْسُ لَا تَخْفٰى مِنَ الْاِخْفَاءِ

Orang-orang kotor berupaya memadamkan cahaya-cahaya kami.

Tapi matahari tidak bisa disembunyikan dengan cara ditutupi;

اِنَّ الْمُهَيْمِنَ قَدْ اَتَمَّ نَوَالَهُ   فَضْلًا عَلَيَّ فَصِرْتُ مِنْ نُحَلَاءِ

Sungguh, Yang Maha Mengayomi telah menyempurnakan rahmat-Nya
Kepadaku sebagai karunia-Nya, sehingga aku menjadi salah seorang penerima karunia itu;

نُعْطِى الْعُلُوْمَ لِدَفْعِ مَتْرَبَةِ الْوَرٰى   طَالَتْ اَيَادِيْنَا عَلَى الْفُقَرَاءِ

Kami menawarkan ilmu rohani untuk menghilangkan kemiskinan umat manusia.
Dan kebaikan-kebaikan kami terhadap orang-orang yang memerlukan tak terhitung;

اِنْ شِئْتَ لَيْسَتْ اَرْضُنَا بِبَعِيْدَةٍ   مِنْ اَرْضِكَ الْمَنْحُوْسَةِ الصَّيْدَاءِ

Jika engkau mau mengambil bagian, negeri kami tidak terlalu jauh;
dari negerimu, negeri yang malang dan tandus itu;

صَعُبٌ عَلَيْكَ زَمَانُ سُئُلِ مُحَاسِبٍ   اِنْ مِتَّ يَاخَصْمِىْ عَلَى الشَّحْنَاءِ

Masa perhitungan Zat Yang Maha Penghisab akan keras terhadapmu,
Jika engkau mati dalam keadaan memusuhiku, wahai Penentangku!

مَاجِئْتُ مِنْ غَيْرِ الضُّرُوْرَةِ عَابِثًا   قَدْ جِئْتُ مِثْلَ الْمُزْنِ فِى الرَّمْضَاءِ

Aku tidak datang di luar kebutuhan atau tanpa maksud,
Bahkan aku datang bagaikan hujan turun di saat panas terik matahari;

عَيْنٌ جَرَتْ لِعِطَاشِ قَوْمٍ اُضْجِرُوْا   اَوْمَاءُ نَقْعٍ طَافِحٍ لِظِمَاءِ

Sumber mata air telah memancar bagi mereka yang gelisah karena dahaga.
Sumber mata air segar yang mengalir bagi mereka yang amat kehausan;

اِنِّیْ بِاَفْضَالِ الْمُهَیْمِنِ صَادِقٌ   قَدْ جِئْتُ عِنْدَ ضُرُوْرَةٍ وَّ وَبَاءِ

Sungguh aku berkata benar dalam pendakwaanku, berkat karunia Zat Yang Maha Mengayomi.

Aku datang pada waktu diperlukan dan saat berjangkitnya wabah;

ثُمَّ اللِّئَامُ يُكَذِّبُوْنَ بِخُبْثِهِمْ   لَا يَقْبَلُوْنَ جَوَائِزِیْ وَعَطَائِیْ

Lalu para pencela mendustakan[ku] karena keburukan mereka,

Mereka tidak menerima hadiah dan pemberianku;

كَلِمُ اللِّئَامِ اَسِنَّةٌ مَذْرُوْبَةٌ   وَ صُدُوْرُهُمْ كَا لْحَرَّةِ الرَّجْلَاءِ

Kata-kata para pencela teramat tajam setajam tombak.

Dada mereka keras bagaikan tanah gersang, penuh bebatuan;

مَنْ حَارَبَ الصِّدِّيْقَ حَارَبَ رَبَّهُ   وَنَبِيَّهُ وَ طَوَائِفَ الصُّلَحَاءِ

Siapa yang memerangi al-Siddīq [orang yang benar pendakwaannya], ia telah memerangi Tuhannya,

Nabi-Nya dan Jamaah orang-orang saleh;

وَاللّٰهِ لَا اَدْرِیْ وُجُوْهَ كُشَاحَةٍ   مِنْ غَيْرِ اَنَّ الْبُخْلَ فَارَ كَمَاءِ

Demi Allah, aku tidak tahu sebab-sebab permusuhan mereka

Selain dari kebakhilan yang bergelegak laksana air mendidih;

مَا كُنْتُ اَحْسَبُ اَنَّهُمْ بِعَدَ اوَتِیْ   يَذَرُوْنَ حُكْمَ شَرِيْعَةٍ غَرَّاءِ

Aku tidak pernah menduga, bahwa hanya demi memusuhiku,

Mereka telah meninggalkan hukum syariat yang indah;

عَادَيْتُهُمْ لِلّٰهِ حِيْنَ تَلَاعَبُوْا   بِالدِّيْنِ صَوَّالِيْنَ مِنْ غُلَوَاءِ

Aku memusuhi mereka karena Allah ketika mereka bermain-main,
Dengan agama, dan melanggar batas, bahkan melakukan serangan terhadap agama;

رُبِّيْتُ مِنْ دَرِّالنَّبِيِّ وَعَيْنِهِ   أُعْطِيْتُ نُوْرًا مِّنْ سِرَاجِ حِرَاءِ

Aku telah dibesarkan dengan air susu dan mata air Nabi[Saw].
Dan disinari oleh cahaya Matahari yang terbit dari Gua Hira;

اَلشَّمْسُ أُمٌّ وَّالْهِلَالُ سَلِيْلُهَا   يَنْمُوْ وَ يَنْشَأُ مِنْ ضِيَاءِ ذُكَاءِ

Matahari adalah Ibu dan Hilal adalah anaknya,
Yang tumbuh dan berkembang dari cahaya sang Matahari;

اِنِّىْ طَلَعْتُ كَمِثْلِ بَدْرٍ فَانْظُرُوْا   لَاخَيْرَ فِىْ مَنْ كَانَ كَالْكَهْمَاءِ

Sungguh aku telah terbit bagaikan bulan purnama, maka lihatlah,
Karena tiada kebaikan pada orang-orang yang bertingkah-laku seperti seorang waria;

يَارَبِّ اَيِّدْنَا بِفَضْلِكَ وَانْتَقِمْ   مِمَّنْ يَّدُعُّ الْحَقَّ كَالْغُثَّاءِ

Ya Tuhanku, berikanlah kekuatan kepada kami melalui karunia Engkau berilah balasan,
Terhadap orang yang menolak kebenaran yang kata-katanya keji dan kotor;

يَارَبِّ قَوْمِىْ غَلَّسُوْا بِجَهَالَةٍ   فَارْحَمْ وَاَنْزِلْهُمْ بِدَارِضِيَاءِ

Ya Tuhanku, kaumku telah terjerumus ke dalam kegelapan disebabkan oleh kebodohan mereka.
Berilah mereka rahmat dan tuntunlah mereka menuju tempat tinggal yang penu cahaya.

يَالَائِمِيْ اِنَّ الْعَوَاقِبَ لِلتَّقٰى   فَارْبَأْ مَاٰلَ الْاَمْرِ كَالْعُقَلَاءِ

Wahai pencelaku! Orang saleh pada akhirnya akan keluar sebagai pemenang,

Maka, renungkanlah akhir perkara ini seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang berakal;

اَللّٰهُ اَيَّدَنِيْ وَ صَافَا رَحْمَةً   وَاَمَدَّنِيْ بِالنِّعَمِ وَالْاٰلَاءِ

Allah memberiku kekuatan dengan perantaraan rahmat-Nya dan Dia menjadi Teman-ku

Serta menolongku dengan berbagai macam nikmat dan karunia;

فَخَرَجْتُ مِنْ وَهْدِ الضَّلَالَةِ وَالشَّقَا   وَدَخَلْتُ دَارَ الرُّشْدِ وَالْاِدْرَاءِ

Aku telah keluar dari lembah kegelapan dan kesengsaraan

Dan aku memasuki rumah petunjuk dan pengajaran;

وَاللّٰهِ اِنَّ النَّاسَ سَقَطٌ كُلُّهُمْ   اِلَّا الَّذِيْ اَعْطَاهُ نِعَمَ لِقَاءِ

Demi Allah, semua manusia tak memiliki arti apa-apa.

Kecuali orang yang dianugerahi nikmat perjumpaan oleh-Nya;

اِنَّ الَّذِيْ اَرْوَى الْمُهَيْمِنُ قَلْبَهُ   تَأْتِيْهِ اَفْوَاجٌ كَمِثْلِ ظِمَاءِ

Sungguh, terhadap orang yang hatinya telah diisi penuh hingga meluap oleh Allah Yang Mahatinggi,

Berdatangan orang-orang, kelompok demi kelompok seperti yang kehausan

رَبُّ السَّمَاءِ يُعِزُّهُ بِعِنَايَةٍ   تَعْنُوْ لَهُ اَعْنَاقُ اَهْلِ دَهَاءِ

Tuhan langit telah memberikan kemuliaan kepadanya dengan pertolongan-Nya,

Dan orang-orang bijak pun terilhami untuk tunduk di hadapanya;

اَلْاَرْضُ تُجْعَلُ مِثْلَ غِلْمَانٍ لَّهُ   تَأْتِى لَهُ الْاَفْلَاكُ كَالْخُدَمَاءِ

Bumi diperintahkan untuk melayaninya seperti para budak.
Dan langit pun datang kepadanya laksana para pelayan;

مَنْ ذَالَّذِى يُخْزِىْ عَزِيْزَ جَنَابِهِ   اَلْاُرْضُ لَا تُفْنِىْ شُمُوْسَ سَمَاءِ

Siapakah yang dapat menghinakan orang yang mendapat kemuliaan di Hadirat-Nya,
Bumi tidak akan bisa membinasakan matahari langit;

اَلْخَلْقُ دُوْدٌ كُلُّهُمْ اِلَّا الَّذِىْ   زَكَّاهُ فَضْلُ اللّٰهِ مِنْ اَهْوَاءِ

Semua makhluk keadaannya seumpama cacing, kecuali ia yang,
Disucikan dari hawa nafsu oleh karunia Ilahi;

فَانْهَضْ لَهُ اِنْ كُنْتَ تعْرِفُ قَدْرَهُ   وَاسْبِقْ بِبَذْلِ النَّفْسِ وَالْاِعْدَاءِ

Bangkitlah engkau untuknya, jika engkau telah mengenal keadaannya.
Dan majulah, korbankan jiwa dan berlombalah dengan yang lain;

اِنْ كُنْتَ تَقْصِدُ ذُلَّهُ فَتُحَقَّرُ   وَسَتَخْسَئَنْ كَالْكَلْبِ يَوْمَ جَزَاءِ

Jika engkau berupaya menghinakannya, maka engkau sendiri yang akan dihinakan.
Dan pada Hari Pembalasan engkau pasti akan diusir seperti anjing;

غَلَبَتْ عَلَيْكَ شَقَاوَةٌ فَتُحَقِّرُ   مَنْ كَانَ عِنْدَ اللّٰهِ مِنْ كُرَمَاءِ

Kemalangan menguasai engkau, karena engkau menganggap rendah orang,
Yang di Hadirat Allah dimuliakan;

صَعُبٌ عَلَيْكَ سِرَاجُنَا وَضِيَاءُ نَا   تَمْشِىْ كَمَشْيِ اللُّصِّ فِى اللَّيْلَاءِ

Pelita dan cahaya kami adalah sesuatu yang berat bagi engkau.
Engkau berjalan seperti berjalannya pencuri di tengah kegelapan malam;

تَهْذِىْ وَاَيْمُ اللّٰهِ مَالَكَ حِيْلَةٌ   يَوْمَ النُّشُوْرِ وَعِنْدَ وَقْتِ قَضَاءِ

Engkau bicara tanpa karuan, Demi Allah, engkau tidak akan mempunyai helah
Pada Hari Kebangkitan dan Hari Perhitungan;

بَرْقٌ مِّنَ الْمَوْلٰى نُرِيْكَ وَمِيْضَهُ   فَاصْبِرْ كَصَبْرِ الْعَاقِلِ الرَّنَّاءِ

Kilat ini dari Zat Yang Maha Melindungi akan kami perlihatkan kepada engkau cahayanya.
Maka bersabarlah seperti sabarnya orang-orang berakal;

وَارٰى تَغَيُّظَكُمْ يَفُوْرُ كَلُجَّةٍ   مَوْجٌ كَمَوْجِ الْبَحْرِ اَوْ هَوْجَاءِ

Aku melihat kemarahan kalian mendidih laksana air.
Geloranya seperti gelombang laut atau angin puting beliung;

وَاللّٰهِ يَكْفِىْ مِنْ كُمَاةِ نِضَالِنَا   جَلَدٌ مِّنَ الْفِتْيَانِ لِلْاَعْدَاءِ

Demi Allah! Dari semua petarung pemberani yang kami miliki
Cukup satu pemuda pemberaani saja untuk menghadang musuh;

اِنَّا عَلٰى وَقْتِ النَّوَائِبِ نَصْبِرُ   نُزْجِى الزَّمَانَ بِشِدَّةٍ وَّ رَخَاءِ

Sesungguhnya kami bersabar di saat musibah-musibah menimpa.
Kami pun tahan saat melalui zaman kessempitan dan kelapangan;

فِتَنُ الزَّمَانِ وُلِدْنَ عِنْدَ ظُهُوْرِكُمْ وَالسَّيْلُ لَا يَخْلُوْ مِنَ الْغُثَّاءِ

Fitnah-fitnah zaman telah dilahirkan di saat kemunculan kalian.

Banjir bandang itu tidak pernah surut dari penyebar fitnah [orang yang perkataannya keji dan kotor];

عِفْنَا لُقَيَّاكُمْ وَلَا اَسْتَكْرِهُ لَوْحَلَّ بَيْتِيْ عَاسِلُ الْبَيْدَاءِ

Kami muak berhadapan dengan kalian.

Akan tetapi aku tidak merasa takut jika ada seekor srigala hutan sahara singgah di rumahku;

أَلْيَوْمَ أَنْصَحُكُمْ وَكَيْفَ نَصَاحَتِيْ قَوْمٌ اَضَاعُوْا الدِّيْنَ لِلشَّحْنَاءِ

Pada hari ini, aku akan memberikan nasehat kepada kalian, tapi bagaimana kaum ini mengambil manfaat dari nasehatku,

Mereka telah menyia-nyiakan agama dengan permusuhan?

قُلْنَا تَعَالَوْا لِلنِّضَالِ وَنَاضِلُوْا فَتَكَنَّسُوْا كَالظَّبْيِ فِى الْاَفُلَاءِ

Kami berkata: "Kemarilah untuk bertanding dan saling berhadapan!"

Tapi mereka sembunyi seperti kijang yang menyusup di hutan;

لَا يُبْصِرُوْنَ وَلَا يَرَوْنَ حَقِيْقَةً وَتَهَالَكُوْا فِىْ بُخْلِهِمْ وَ رِيَاءِ

Mereka tidak menggunakan mata mereka, tidak pula melihat hakikat suatu perkara.

Mereka binasa di dalam kebakhilan dan riya' mereka.

هَلْ فِىْ جَمَاعَتِهِمْ بَصِيْرٌ يَنْظُرُ نَحْوِىْ كَمِثْلِ مُبَصِّرٍ رَنَّاءِ

Adakah di dalam kelompok mereka seseorang yang mempunyai penglihatan,

Yang bersedia meneliti tentang aku seperti seorang peneliti yang cerdas?

مَا نَاضَلُوْنِىْ ثُمَّ قَالُوْا جَاهِلٌ   اُنْظُرْ اِلٰى اِيْذَائِهِمْ وَجَفَاءِ

Tanpa mau bertanding berhadapan denganku, mereka menuduhku sebagai orang bodoh —

Lihatlah, keaniayaan dan kedurhakaan mereka;

دَعْوَىْ الْكُمَاةِ يَلُوْحُ عِنْدَ تَقَابُلٍ   حَدُّ الظُّبَاةِ يُنِيْرُ فِىْ الْهَيْجَاءِ

Seruan keberanian hanya diteriakkan saat pertempuran.

Tajamnya ujung mata pedang hanya berkilau saat peperangan;

رَجُلٌ بِبَطْنِ بَطَالَةَ بَطَّالَةٌ   تَعْلِى[56] عَدَاوَتُهُ كَرَعْدِ طَخَاءِ

Seorang laki-laki yang tinggal di Batala itu adalah orang batil.

Rasa permusuhannya kepadaku mendidih seperti gemuruhnya guntur dari balik awan;

لَا يَحْضُرُ الْمِضْمَارَ مِنْ خَوْفٍ عَرَا   يَهْذِىْ كَنِسْوَانٍ بِحُجُبِ خِفَاءِ

Ia tidak datang di arena pertandingan karena takut di permalukan.

Ia bicara tak karuan seperti perempuan-perempuan yang bersembunyi di balik tirai;

قَدْ اٰثَرَ الدُّنْيَا وَجِيْفَةَ دَشْتِهَا   وَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِّنْ حَيَاةِ غِطَاءِ

Ia telah memilih dunia dan bangkai gurun belantaranya.

Sungguh, kematian lebih baik daripada hidup berselimut dengan kepengecutan;

---

56 Kata تعلى tampaknya salah tulis. Kata yang benar ialah تغلى ; terjemahan bahasa Parsi dalam buku aslinya tertulis demikan. (*Penerbit*)

يَاصَيْدَ اَسْيَافِيْ اِلٰى مَا تَأْبِزُ   لَا تُنْجِيَنَّكَ سِيْرَةُ الْاَطْلَاءِ

Wahai mangsa pedang ruhani-ku, sampai kapan engkau akan terus melompat-lompat?

Cara melompatmu seperti anak kijang tidak akan menyelamatkanmu;

نَجَّسْتَ اَرْضَ بَطَالَةَ مَنْحُوْسَةً   اَرْضٌ مُحَرْبِئَةٌ مِنَ الْحِرْبَاءِ

Engkau telah mengotori Batala, hingga sebagian dari bumi menjadi terkutuk;

Bumi dipenuhi dengan Bunglon [sarat akan kamuplase];

اِنِّىْ اُرِيْدُكَ فِىْ النِّضَالِ كَصَائِدٍ   لَا يَرْكَنَنْ اَحَدٌ اِلٰى اِرْزَاءِ

Laksana seorang pemburu, aku ingin engkau berada dalam arena pertarungan.

Karena itu hendaklah tidak ada seorang pun yang cenderung memberimu tempat berlindung;

صَدْرُ الْقَنَاةِ يَنُوْشُ صَدْرَكَ ضَرْبُهُ   وَ يُرِيْكَ مُرَّانِىْ بِحَارَ دِمَاءِ

Hantaman ujung tombakku akan menusuk dada engkau.

Tombakku yang kuat dan supel akan memperlihatkan lautan darah kepada engkau;

جَاشَتْ اِلَيْكَ النَّفْسُ مِنْ كَلِمَاتِنَا   خَوْفًا فَكَيْفَ الْحَالُ عِنْدَ مِرَائِىْ

Karena takut kepada kalimah-kalimah kami, jiwamu nyaris lari berpisah dari ragamu.

Maka apa yang engkau akan derita pada saat berhadapan denganku untuk berdebat?

أُعْطِيْتُ لُسْنًا كَاللَّقُوْحِ مُرَوِّيًا   وَفَصِيْلُهَا تَأْثِيْرُهَا بِبَهَاءِ

Aku telah diberi ilmu bahasa yang elegan ibarat unta perahan yang deras air susunya,

Dan anak sapihan-nya memberinya berwujud keindahan;

اِنْ شِئْتَ كِدْكُلَّ الْمَكَائِدِ حَاسِدًا　　اَلْبَدْرُ لَا يَغْسُوْ بِلَغْيِ ضِرَاءِ

Silahkan sesukamu engkau buat segala tipu daya yang penuh hasutan.
Purnama bulan tidak akan menjadi gelap oleh lolongan anjing;

كَذَّبْتَ صِدِّيْقًا وَّجُرْتَ تَعَمُّدًا　　وَلَئِنْ سَطَا فَيُرِيْكَ قَعْرَ عَفَاءِ

Engkau nyatakan orang shiddiq sebagai pendusta dan menganiayanya sesuka hati.
Jika ia menyerang balik, ia dapat menunjukkan kepadamu dasar bumi yang paling bawah;

مَاشَمَّ اَنْفِىْ مَرْغَمًا فِىْ مَشْهَدٍ　　وَأَثَرْتُ نَقْعَ الْمَوْتِ فِى الْاَعْدَاءِ

Hidungku tidak pernah mencium bau kehinaan di medan perang.
Aku telah menyemburkan awan debu kematian kepada para musuh;

وَاللّٰهِ أَخْطَأْتُمْ لِنَكْبَةِ بَخْتِكُمْ　　بَارَيْتُمُ ابْنَ كَرِيْهَةٍ فَجَّاءِ

Demi Allah, kalian telah melakukan kesalahan besar karena malangnya nasib kalian.
Kalian berperang dengan ahli perang yang dapat melakukan serangan mendadak;

اِنِّىْ بِحِقْدِكَ كُلَّ يَوْمٍ اُرْفَعُ　　اَنْمِىْ عَلَى الشَّحْنَاءِ وَالْبُغْضَاءِ

Sungguh, berkat dendam engkau, setiap hari aku peroleh martabat yang tinggi.
Aku menikmati kemajuan sekalipun engkau benci dan musuhi;

نِلْنَا ثُرَيَّاءَ السَّمَاءِ وَسَمْكَهُ　　لِنَرُدَّ اِيْمَانًا اِلَى الْغَبْرَاءِ

Kami telah menggapai bintang Tsurayya dan atap langit-langitnya
Supaya kami membawa kembali iman ke bumi;

اُنْظُرْ اِلَى الْفِتَنِ الَّتِىْ نِيْرَانُهَا   تُجْرِىْ دُمُوْعًا بَلْ عُيُوْنَ دِمَاءِ

Lihatlah pada fitnah-fitnah yang apinya dapat menyebabkan kan air mata mengalir,

Bahkan menyemburkan mata air darah;

فَاَ قَامَنِى الرَّحْمٰنُ عِنْدَ دُخَانِهَا   لِفَلَاحِ مُدَّلِجِيْنَ فِى اللَّيْلَاءِ

Begitulah Tuhan Yang Maha Pengasih membangkitkanku, sekalipun asap fitnah ini pun timbul,

Untuk memberikan keselamatan kepada para musafir di waktu malam;

وَقَدِ اقْتَضَتْ زَفَرَاتُ مَرْضٰى مَقْدَمِىْ   فَحَضَرْتُ حَمَّالًا كُئُوْسَ شِفَاءِ

Ketika jeritan orang-orang sakit telah memanggil kedatanganku,

Aku pun datang membawa piala-piala yang dipenuhi obat;

لَمَّا أَتَيْتُ الْقَوْمَ سَبُّوْا كَالْعِدَا   وَتَخَيَّرُوْا سُبُلَ الشَّقَا بِاِبَاءِ

Ketika aku datang kepada kaum ini, mereka mencaci-makiku laksana para musuh.

Dengan penolakan mereka, mereka memilih jalan sial;

قَالُوْا كَذُوْبٌ كَيْذُبَانٌ كَاذِبٌ   بَلْ كَافِرٌ وَّ مُزَوِّرٌ وَّمُرَائِىْ

Mereka mengatakan "Pendusta, Pembohong, Pembual."

Bahkan "Kafir, Munafik, dan Tukang Pamer."

مَنْ مُخْبِرٌ عَنْ ذِلَّتِىْ وَ مُصِيْبَتِىْ   مَوْلَاىَ خَتْمَ الرُّسْلِ بَحْرَ عَطَاءِ

Siapakah yang dapat mengabarkan tentang kehinaan dan musibah yang akan menimpaku?

Kepada majikanku sang Khātam al-Rusul[S.a.w.] *Samuderanya segala karunia;*

يَا طَيِّبَ الْاَخْلَاقِ وَالْاَسْمَاءِ   أَفَأَنْتَ تُبْعِدُنَا مِنَ الْاٰلَاءِ

Wahai (Rasulullah[Saw]) penyandang akhlak dan nama terbaik,
Akankah engkau jauhkan kami dari karunia-karuniamu ini?

اَنْتَ الَّذِىْ شَغَفَ الْجَنَانَ مَحَبَّةً   اَنْتَ الَّذِىْ كَالرُّوْحِ فِىْ حَوْبَائِىْ

Engkaulah orang yang cintanya telah menyirami hatiku yang terdalam.
Engkaulah ruh di dalam ragaku;

اَنْتَ الَّذِىْ قَدْ جُذِبَ قَلْبِىْ نَحْوَهُ   اَنْتَ الَّذِىْ قَدْ قَامَ لِلْاِصْبَاءِ

Engkaulah, wujud yang telah memikat hatiku,
Engkaulah sosok yang bangkit untuk memberiku kasih sayang;

اَنْتَ الَّذِىْ بِوَدَادِهِ وَبِحُبِّهِ   اُيِّدْتُّ بِالْاِلْهَامِ وَالْاِلْقَاءِ

Engkaulah wujud yang berkat kecintaan dan berteman dengannya,
Aku telah dianugerahi pertolongan melalui ilham dan perjumpaan;

اَنْتَ الَّذِىْ اَعْطَي الشَّرِيْعَةَ وَالْهُدٰى   نَجّٰى رِقَابَ النَّاسِ مِنْ اَعْبَاءِ

Engkaulah wujud yang telah membawa syariat dan hidayah,
Yang membebaskan leher-leher manusia dari beban mereka;

هَيْهَاتَ كَيْفَ نَفِرُّ مِنْكَ كَمُفْسِدٍ   رُوْحِىْ فَدَتْكَ بِلَوْعَةٍ وَّ وَفَاءِ

Bagaimana mungkin kami akan berlari dari engkau seperti seorang pembuat kerusakan? Tidak mungkin;
Ruhku, kupersembahkan kepada engkau dengan penuh kecintaan dan pengorbanan;

اٰمَنْتُ بِالْقُرْاٰنِ صُحُفِ اِلٰهِنَا وَبِكُلِّ مَا اَخْبَرْتَ مِنْ اَنْبَاءِ

Aku beriman kepada Al-Quran Kitab Tuhan kami;
Dan beriman kepada semua kabar ghaib yang engkau kabarkan kepada kami;

يَاسَيِّدِىْ يَامَوْئِلَ الضُّعَفَاءِ جِئْنَاكَ مَظْلُوْمِيْنَ مِنْ جُهَلَاءِ

Wahai Pemimpinku! Wahai tempat berlindungnya orang-orang lemah.
Kami datang kepada engkau setelah dianiaya oleh tangan-tangan orang jahil;

اِنَّ الْمَحَبَّةَ لَا تُضَاعُ وَتُشْتَرٰى اِنَّا نُحِبُّكَ يَا ذُكَاءَ سَخَاءِ

Cnta tidak pernah disia-siakan; ia selalu dibalas dengan yang setimpal;
Sesungguhnya kami mencintai engkau, Wahai Sang Matahari Penyayang!

يَا شَمْسَنَا اُنْظُرْ رَحْمَةً وَّتَحَنُّنًا يَسْعٰى اِلَيْكَ الْخَلْقُ لِلْاِرْكَاءِ

Wahai Matahari kami, lihatlah rahmat dan kasih sayang;
Kepada engkau semua makhluk berlari mencari perlindungan;

اَنْتَ الَّذِىْ هُوَ عَيْنُ كُلِّ سَعَادَةٍ تَهْوِىْ اِلَيْكَ قُلُوْبُ اَهْلِ صَفَاءِ

Engkaulah wujud yang darinya sumber mata air kebaikan memancar.
Hati para insan pemelihara kesucian condong kepada Engkau;

اَنْتَ الَّذِىْ هُوَ مَبْدَءُ الْاَنْوَارِ نَوَّرْتَ وَجْهَ الْمُدْنِ وَالْبُيْدَاءِ

Engkaulah wujud yang menjadi sumber berbagai cahaya.
Engkau telah menyinari kota dan padang pasir;

اِنِّــــیْ أَرٰی فِـــیْ وَجْهِکَ الْـمُتَهَـلِّلِ   شَــانًــا یَّـفُوْقُ شُیونَ [57] وَجْــهِ ذُكَـاءِ

Sesungguhnya aku melihat dalam paras engkau yang berbinar-binar lagi elok

Ada keagungan sedemikian rupa melebihi keagungan matahari;

شَــمْــسُ الْهُـدٰی طَـلَـعَتْ لَنَا مِنْ مَّكَّةٍ   عَیْــنُ الــنَّــدٰی نَبَعَـتْ لَـنَـا بِـحِـرَاءِ

Matahari Petunjuk telah terbit kepada kami dari Mekah.

Sumber mata air kemurahan mengeluarkan airnya kepada kami dari Gua Hira;

ضَـاهَـتْ اٰیَـاةُ الشَّمْسِ بَعْضَ ضِیَاءِهٖ   فَــاِذَا رَأَیْــتُ فَهَــاجَ مِــنْــهُ بُـكَـائِـیْ

Cahaya matahari pun hanya sebagian saja yang menyerupai cahayanya.

Jika aku melihat beliau, maka tangisanku semakin bergejolak;

نَسْــعٰــی كَــفِتْیَــانٍ بِـدِیْـنِ مُـحَـمَّـدٍ   لَسْــنَــا كَـرَجُـلٍ فَــاقِـدِ الْاَعْـضَــاءِ

Kami berlari laksana para pemuda untuk agama Muhammad[S.a.w.]

Kami tidak seperti laki-laki yang kehilangan anak-anaknya;

اَعْـلَـی الْـمُهَیْـمِـنُ هِـمَـمَـنَا فِیْ دِیْنِـهٖ   نَبْــنِــیْ مَــنَــازِلَـنَـا عَـلَـی الْـجَـوْزَاءِ

Tuhan Yang Maha Mengayomi telah meninggikan semangat kami di dalam agama-Nya.

Kami sedang membangun tempat-tempat peristirahatan kami di atas bintang Gemini;

---

57 Kata شیون tampaknya terdapat kesalahan tulis. Kata yang benar ialah شئون; (*Penerbit*)

اِنَّا جُعِلْنَا كَالسُّيُوْفِ فَنَدْمَغُ   رَأْسَ اللِّئَامِ وَهَامَةَ الْاَعْدَاءِ

Sesungguhnya kami telah dijadikan laksana pedang-pedang, maka kami menebas,

Kepala dan tengkorak para pencela dan musuh-musuh;

وَمِنَ اللِّئَامِ اَرٰى رُجَيْلًا فَاسِقًا   غُوْلًا لَّعِيْنًا نُّطْفَةَ السُّفَهَاءِ

Aku melihat dari antara para pencela ada seorang laki-laki pejalan kaki cebol yang fasiq,

Yang terkutuk dan menjadi benih kebodohan.

شَكُسٌ خَبِيْثٌ مُّفْسِدٌ وَّ مُزَوِّرٌ   نَحُسٌ يُّسَمَّى السَّعْدَ فِى الْجُهَلَاءِ

Ia orang yang kasar, mufsid dan pembohong.

Ia orang terkutuk, namun di kalangan orang-orang bodoh ia dikenal sebagai Sa'd (orang yang beruntung);

مَا فَارَقَ الْكُفُرَ الَّذِىْ هُوَ اِرْثُهُ   ضَاهٰى أَبَاهُ وَاُمَّهُ بِعَمَاءِ

Ia tidak menanggalkan kekufuran— bahkan ia ahli waris kekufuran.

Ia menyerupai ayah dan ibunya dalam kebutaan;

قَدْكَانَ مِنْ دُوْدِ الْهُنُوْدِ وَ زَرْعِهِمْ   مِنْ عَبْدَةِ الْاَصْنَامِ كَالْاٰبَاءِ

Ia adalah benih agama Hindu — biji hasil ladangnya —

Seperti nenek moyangnya, ia termasuk dari antara para penyembah berhala

فَالْاٰنَ قَدْ غَلَبَتْ عَلَيْهِ شَقَاوَةٌ   كَانَتْ مُبِيْدَةَ اُمِّهِ الْعَمْيَاءِ

Tapi sekarang ia telah dikuasai kesengsaraan

Hati kerasnyalah yang telah menjadi penyebab kebinasaan ibunya yang buta;

اِنِّیْ اَرَاهُ مُکَذِّبًا وَّ مُکَفِّرًا   وَمُحَقِّرًا بِالسَّبِّ وَالْاِزْرَاءِ

Aku melihatnya sebagai seorang yang suka mendustakan, mengkafirkan,
Menghina dan memandang rendah [seseorang] dengan caci-maki dan tindakan meremehkan;

یُؤْذِیْ فَمَا نَشْکُوْ وَمَا نَتَأَسَّفُ   کَلْبٌ فَیَغْلِیْ قَلْبُهُ لِعُوَاءِ

Ia menyakitiku, tapi aku tidak mengadu dan tidak bersedih hati;
Ia menyerupai seekor anjing yang terus menerus melolong;

کَحَلَ الْعِنَادُ جُفُوْنَهُ بِعَجَاجَةٍ   فَالْاٰنَ مَنْ یَّحْمِیْهِ مِنْ اَقْذَاءِ

Sikap permusuhan telah mendatangkan celak debu di pelupuk matanya;
Sekarang siapakah yang dapat menyelamatkannya dari bahaya debu di matanya itu?

یَالَاعِنِیْ اِنَّ الْمُهَیْمِنَ یَنْظُرُ   خَفْ قَهْرَ رَبٍّ قَادِرٍ مَوْلَائِیْ

Wahai orang yang mencelaku! Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Mengayomi itu senantiasa memperhatikan;
Maka takutlah kepada keperkasaan Tuhan Yang Maha Kuasa, lagi Maha Melindungi;

اَلْحَقُّ لَا یُصْلٰی بِنَارِ خَدِیْعَةٍ   اَنّٰی مِنَ الْخُفَّاشِ خَسْرُ ذُکَاءِ

Kebenaran tidak akan bisa dibakar oleh api tipu daya.
Bagaimana mungkin seekor kelelawar bisa mendatangkan kerugiaan kepada Sang Matahari?

اِنِّیْ اَرَاکَ تَمِیْسُ بِالْخُیَلَاءِ   أَ نَسِیْتَ یَوْمَ الطَّعْنَةِ النَّجْلَاءِ

Sesungguhnya aku melihat engkau berjalan dengan lankah-langkah penuh ketakaburan.
Apakah engkau lupa hari ketika Thaun akan menimpamu?

لَا تَتَّبِعْ اَهْوَاءَ نَفْسِكَ شَقْوَةً   يُلْقِيْكَ حُبُّ النَّفْسِ فِى الْخَوْقَاءِ

Janganlah mengikuti hawa nafsu duniawi dalam keburukanmu,
Karena kecintaan kepada hawa nafsu hanya akan melemparkan engkau kepada kesia-siaan;

فَرَسٌ خَبِيْثٌ خَفْ ذُرٰى صَهَوَاتِهٖ   خَفْ اَنْ تُزِلَّكَ عَدْوُ ذِىْ عُدَوَاءِ

Hawa nafsu adalah kuda yang jahat; Takutlah engkau menungganginya.
Takutlah! Jika tidak, lompatan kakinya akan melemparkanmu.

اِنَّ السُّمُوْمَ لَشَرُّمَا فِى الْعَالَمِ   وَمِنَ السُّمُوْمِ عَدَاوَةُ الصُّلَحَاءِ

Sungguh, racun adalah benda yang paling berbahaya yang ada di dunia.
Permusuhan terhadap orang saleh adalah salah satu bentuk racun.

اٰذَيْتَنِىْ خُبْثًا فَلَسْتُ بِصَادِقٍ   اِنْ لَّمْ تَمُتْ بِالْخِزْىِ يَابْنَ بِغَاءٍ☆

Engkau telah menyakitiku dengan mengeluarkan kata-kata keji dan kotor.
Aku bukanlah orang yang benar, jika engkau tidak mati dengan kehinaan, wahai keturunan orang durhaka! [58]

اَللّٰهُ يُخْزِىْ حِزْبَكُمْ وَ يُعِزُّنِىْ   حَتّٰى يَجِىْءَ النَّاسُ تَحْتَ لِوَائِىْ

Sesungguhnya Allah akan menghinakan kelompok engkau dan akan memuliakan aku,
Sedemikian rupa hingga manusia berdatangan di bawah benderaku;

---

58 Kemudian, akhir kesudahan dari musuh adalah meninggal oleh wabah dalam keadaan gagal dan kecewa. Maka perhatikanlah, Wahai orang-orang yang punya mata! (*Penulis*)

يَـــارَبَّـــنَـــا افْتَــحْ بَيْــنَــنَــا بِكَــرَامَةٍ   يَــامَــنْ يَّــرٰى قَلْبِىْ وَلُبَّ لِحَائِىْ

Ya Tuhan kami, turunkanlah keputusan Engkau di antara kami dengan rahmat-Mu.

Wahai Yang Maha Melihat hatiku dan relung wujudku yang terdalam;

يَـــا مَــنْ اَرٰى اَبْــوَابَـــهٗ مَفْتُـوْحَةً   لِــلسَّـــائِلِيْنَ فَـــلَا تَـرُدَّ دُعَــائِىْ

Wahai, Zat Yang Senantiasa memperlihatkan pintu-pintu-Nya yang terbuka bagi para pemohon,

Janganlah engkau menolak do'aku ini.

Aamiin.

Indeks

N

Q

R

S